



**KBRI
WARSAWA**

2025

LAPORAN KINERJA

**KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
WARSAWA, POLANDIA**



INFO@INDONESIANEMBASSY.PL



[@INDONESIAINWARSAW](https://www.instagram.com/INDONESIAINWARSAW)



[@INDONESIAINPL](https://twitter.com/INDONESIAINPL)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) KBRI Warsawa untuk tahun anggaran 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

LKj ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2025, sesuai dengan amanat Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dokumen ini berisi ringkasan kegiatan dan capaian kinerja KBRI Warsawa dalam upaya mewujudkan komitmen serta target Sasaran Strategis yang telah ditetapkan melalui Indikator Kinerja Utama. Hal ini sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Kepala Perwakilan Republik Indonesia di Warsawa dan Menteri Luar Negeri. Laporan ini juga mencerminkan komitmen KBRI Warsawa dalam menjaga akuntabilitas serta transparansi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan, termasuk pengelolaan anggaran sebagai bagian dari instansi pemerintah.

Tahun 2025 menghadirkan dinamika global yang menuntut penyesuaian, namun juga membuka peluang baru seiring meningkatnya jumlah WNI dan potensi kerja sama di Polandia. KBRI Warsawa memandang perkembangan ini sebagai momentum untuk memperkuat pelayanan dan diplomasi, serta tetap berupaya mencapai target melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan solutif.

Tata cara penyusunan LKj ini disesuaikan dengan Keputusan Menteri Luar Negeri No. 27/B/PR/08/2024/01 tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI.

Semoga Laporan Kinerja KBRI Warsawa Tahun 2025 ini dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dan umpan balik yang konstruktif, tidak hanya bagi KBRI Warsawa, tetapi juga bagi Kementerian Luar Negeri RI dan instansi terkait lainnya, dalam upaya bersama untuk meningkatkan kinerja KBRI Warsawa di masa yang akan datang.

Kepala Perwakilan RI

Agus Heryana
KUI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 3 |
| RINGKASAN EKSEKUTIF..... | 5 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 9 |
| I.1 Latar Belakang..... | 9 |
| I.2 Aspek Strategis..... | 11 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA..... | 22 |
| II.1 Rencana Strategis..... | 22 |
| II.2 Perjanjian Kinerja..... | 25 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... | 29 |
| III.1 Capaian Kinerja..... | 29 |
| Stakeholder Perspective..... | 33 |
| Analisis IK S1.1..... | 35 |
| Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa..... | 35 |
| Analisis IK S1.2..... | 50 |
| Analisis IK S1.3..... | 68 |
| Analisis IK S2.1..... | 84 |
| Customer Perspective..... | 104 |
| Analisis IK C1.1..... | 105 |
| Analisis IK C1.2..... | 118 |
| Analisis IK C1.3..... | 125 |
| Analisis IK C2.1..... | 134 |
| Internal Business Process..... | 165 |
| Analisis IK B1.1 | 165 |
| Analisis IK B2.1..... | 172 |
| Analisis IK B2.2..... | 182 |
| Analisis IK B3..... | 195 |
| Learning & Growth..... | 201 |
| Analisis IK L1.1..... | 201 |
| Analisis IK L2.1..... | 207 |
| Analisis IK L3.1..... | 213 |
| III.2 Realisasi Anggaran..... | 216 |
| III.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya..... | 218 |
| Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Kinerja..... | 1 |
| Efisiensi Sumber Daya Manusia..... | 1 |
| Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Kemenlu..... | 1 |
| BAB IV PENUTUP..... | 1 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa melaksanakan berbagai program dan kegiatan strategis dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran peningkatan infrastruktur diplomasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut mencakup penguatan kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta peningkatan perlindungan WNI. Seluruh upaya tersebut berpedoman pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang memuat 10 (sepuluh) Sasaran Strategis dan diukur melalui 15 (lima belas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) perspektif Peta Strategi KBRI Warsawa, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Business Process*, dan *Learning and Growth*.

Sebagai capaian kinerja, pada tahun 2025 KBRI Warsawa berhasil meraih nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) sebesar 105,31% dengan predikat Istimewa sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PANRB Nomor 6 Tahun 2022. Capaian tersebut merupakan predikat Istimewa yang diraih selama tiga tahun berturut-turut, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

| Nilai Capaian Kinerja Organisasi | 2023 | 2024 | 2025 |
|----------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 105,61% (Istimewa) | 109,40% (Istimewa) | 105,31% (Istimewa) |

| Perspektif | Bobot Perspektif | Skor Perspektif |
|--|------------------|-----------------|
| <i>Stakeholder Perspective</i> | 25% | 103,13 |
| <i>Customer Perspective</i> | 15% | 105,17 |
| <i>Internal Business Process Perspective</i> | 30% | 108,53 |
| <i>Learning and Growth Perspective</i> | 30% | 103,98 |
| NCKO 2025 | 105,31 | |

- Dari segi stakeholder perspective, KBRI Warsawa memperoleh nilai 103,13 yang didukung oleh capaian kinerja di bidang *Trade, Tourism, and Investment* (TTI), khususnya dalam peningkatan volume perdagangan, nilai

investasi, serta jumlah kunjungan wisatawan asal Polandia ke Indonesia. Capaian tersebut terealisasi melalui berbagai upaya strategis KBRI sepanjang tahun 2025, antara lain pembukaan Paviliun Indonesia pada Warsaw Food Expo, partisipasi dalam pameran Digital Dragons, keikutsertaan perdana pada Fast Textile Expo dan Warsaw Art Show, serta partisipasi dalam ITTF Warsaw 2025. Selain itu, KBRI Warsawa juga secara aktif menjalin koordinasi dan pertemuan dengan para pemangku kepentingan di Polandia serta memfasilitasi tercapainya sejumlah kesepakatan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata melalui program *Business Investment Luncheon/Gathering*, *Table Top Meeting*, serta kegiatan fasilitasi *business matching* dan *business mission*.

- Sementara dari customer perspective, KBRI Warsawa mencatatkan nilai 105,17 sebagai wujud komitmen dalam memberikan pelayanan publik yang prima dengan prioritas pada perlindungan WNI. Upaya tersebut diwujudkan melalui penguatan layanan hotline 24 jam, penanganan dan pendampingan kasus, sosialisasi peraturan ketenagakerjaan secara proaktif, serta fasilitasi pemulangan WNI ke tanah air. Selain itu, KBRI Warsawa menyelenggarakan Warung Konsuler di Poznań, Gdańsk, dan Wrocław, serta membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan agensi dan perusahaan yang mempekerjakan WNI. Inovasi pelayanan terus dikembangkan melalui penjadwalan yang lebih teratur, pemanfaatan teknologi informasi, serta penyediaan materi layanan publik terkait pengajuan paspor dan lapor diri. Terkait tindak lanjut kesepakatan bilateral, pada tahun 2024 KBRI Warsawa melaksanakan pertemuan bilateral, kunjungan bisnis, dan kegiatan promosi bersama para pemangku kepentingan di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya.
- Berdasarkan internal business process perspective, KBRI Warsawa mencatatkan nilai 108,53 yang didukung oleh penyelenggaraan dan partisipasi dalam berbagai pameran ekonomi yang menghasilkan potensi capaian bisnis konkret, pelaksanaan pertemuan bilateral dengan instansi pemerintah, asosiasi, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan di berbagai kota, serta tindak lanjut atas inquiry melalui fasilitasi *business matching*. Selain itu, KBRI Warsawa juga menyelenggarakan *business forum* dan secara aktif memperluas jejaring dengan kalangan pebisnis dan investor di Polandia. Upaya tersebut berkontribusi pada terwujudnya transaksi bisnis, termasuk ekspor produk unggulan Indonesia serta realisasi investasi di berbagai sektor.
- Dari perspektif *learning and growth*, KBRI Warsawa mencatatkan nilai 103,98% yang mencerminkan dukungan tata kelola internal melalui ketersediaan sarana, prasarana, dan anggaran yang memadai. Capaian predikat AKIP Sangat Baik dengan nilai 77,80 (BB) pada tahun 2023, meningkat dari 77,05 (BB) pada tahun sebelumnya, menjadi salah satu

indikator kinerja positif. Pada tahun 2025, KBRI Warsawa juga merealisasikan belanja pegawai rutin, belanja barang, dan belanja modal, termasuk pengadaan perangkat pengolah data, sarana komunikasi, serta fasilitas perkantoran guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi.

- Di tahun 2025, Indonesia dan Polandia memperingati 70 tahun terjalinnya hubungan diplomatik, yang ditandai antara lain dengan peluncuran identitas/logo peringatan sebagai payung rangkaian kegiatan bersama sepanjang tahun. Dalam momentum tersebut, KBRI Warsawa turut memfasilitasi penguatan diplomasi budaya melalui peresmian Bali Indah Cultural Park (Bali Indah Park) di kawasan Dolina Charlotty, Słupsk, sebagai simbol persahabatan dan kerja sama budaya Indonesia–Polandia. Peresmian dilakukan pada 16 Juni 2025 dihadiri oleh Menteri Kebudayaan RI Fadli Zon, Gubernur Bali Wayan Koster, serta Gubernur Nusa Tenggara Timur Emanuel Melkiades Laka Lena.

BAB I PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perwakilan Republik Indonesia di Polandia (Kedutaan Besar RI Warsawa) memegang peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden RI Tahun 2025–2029, khususnya dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Sejalan dengan itu, KBRI Warsawa turut mengimplementasikan visi dan misi Kementerian Luar Negeri untuk memperkuat peran Indonesia yang aktif di tingkat internasional sekaligus memastikan terjaganya kepentingan nasional. Peran tersebut dijalankan melalui pelaksanaan tugas dan fungsi diplomasi politik, diplomasi ekonomi, diplomasi sosial-budaya, serta pelayanan konsuler dan perlindungan WNI.

Memasuki tahun 2025, Indonesia dan Polandia memperingati 70 tahun pembukaan hubungan diplomatik (1955–2025). Capaian kerja sama kedua negara di berbagai bidang selama tujuh dekade tersebut tidak terlepas dari kontribusi dan sinergi seluruh unsur pelaksana tugas di KBRI Warsawa dalam menjaga kesinambungan dialog, memperluas kemitraan, serta membangun kepercayaan antarpemangku kepentingan.

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa melaksanakan berbagai inisiatif dan program untuk mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan strategis yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penguatan hubungan dan kerja sama bilateral di sektor politik, ekonomi, dan sosial budaya, serta peningkatan kualitas pelayanan konsuler dan perlindungan WNI. Sepanjang tahun 2025, arah program dan kegiatan KBRI Warsawa diselaraskan dengan prioritas pembangunan nasional, termasuk penguatan ketahanan dan kemandirian ekonomi, percepatan transformasi digital dan industri, penguatan kerja sama di sektor pendidikan dan kesehatan, peningkatan perlindungan WNI, serta penguatan hubungan antarwarga (*people-to-people contact*), dengan tetap memberi perhatian pada sektor pendukung lain yang relevan guna mencapai target kinerja.

Pelaksanaan program dan kegiatan KBRI Warsawa pada tahun 2025 berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025, serta mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri 2025–2029 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 10 Tahun 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, KBRI Warsawa menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025 sebagai bentuk pemenuhan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sekaligus pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Perwakilan RI dalam penyelenggaraan hubungan luar negeri dan pelaksanaan politik luar negeri.

Diharapkan, Laporan Kinerja (LKj) KBRI Warsawa Tahun 2025 dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian, evaluasi, tantangan, serta isu-isu yang dihadapi, sekaligus memuat analisis atas keberhasilan maupun area yang masih perlu penguatan dalam pencapaian sasaran kinerja. Dengan demikian, LKj ini dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dan rujukan penyusunan perencanaan kinerja KBRI Warsawa pada periode berikutnya.

I.2 Aspek Strategis

Menurut amanat Konstitusi yaitu Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4; Pasal. 4 dan 5 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2003 tentang Organisasi Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri dan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Kepmenlu No. SK. 06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri, Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berkedudukan di Warsawa adalah Perwakilan Diplomatik Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh, yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Luar Negeri, dengan wilayah akreditasi Republik Polandia.

Tugas utama Kedutaan Besar Republik Indonesia di Warsawa (KBRI Warsawa) adalah menjalankan hubungan diplomatik dan memperjuangkan kepentingan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta melindungi Warga Negara Indonesia di wilayah akreditasi Republik Polandia, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, KBRI Warsawa menjalankan beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kerja sama di bidang politik dan keamanan, ekonomi, serta sosial dan budaya dengan Polandia.
2. Memperkuat persatuan, kesatuan, dan kerukunan di antara WNI yang berada di luar negeri.
3. Memberikan pengayoman, pelayanan, perlindungan, serta bantuan hukum fisik kepada WNI yang menghadapi ancaman atau masalah hukum di Polandia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan nasional, hukum internasional, dan praktik internasional.
4. Melakukan pengamatan, penilaian, dan pelaporan mengenai situasi dan kondisi di Polandia.
5. Menyenggarakan hubungan protokol dan konsuler.
6. Melakukan perbuatan hukum atas nama Negara dan Pemerintah Republik Indonesia dalam hubungan dengan Polandia.
7. Mengelola administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, pengamanan internal perwakilan, serta komunikasi dan persandian.
8. Menjalankan fungsi-fungsi lain sesuai dengan hukum dan praktik internasional.

PERAN STRATEGIS

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri menetapkan bahwa Kementerian Luar Negeri adalah pelaksana utama dalam hubungan luar negeri dan politik luar negeri. Dalam menjalankan tugasnya, Kementerian Luar Negeri berfungsi untuk membantu Presiden RI dalam melaksanakan kebijakan politik luar negeri, merumuskan strategi, serta menentukan kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dengan mengutamakan kepentingan nasional sebagai prioritas utama.

Keberadaan Kementerian Luar Negeri di Indonesia memiliki dimensi strategis yang tercermin dalam Pasal 8 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa jika Presiden dan Wakil Presiden berhalangan atau tidak dapat menjalankan tugasnya, pelaksana tugas Kepresidenan adalah Menteri Luar Negeri, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pertahanan secara bersama-sama.

Peran Kementerian Luar Negeri sangat penting dalam penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri, khususnya dalam memperjuangkan kepentingan Indonesia melalui penguatan peran Indonesia dalam kerja sama internasional, menciptakan perdamaian dunia, serta mendorong terciptanya kerja sama ekonomi di tingkat bilateral, regional, dan multilateral. Kementerian Luar Negeri juga berperan sebagai bagian dari solusi dalam penyelesaian masalah global.

Kementerian Luar Negeri memiliki fungsi strategis dalam melaksanakan politik luar negeri Indonesia yang menitikberatkan pada kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri, serta Diplomasi Ekonomi. Selain itu, kebijakan luar negeri Indonesia juga memprioritaskan isu-isu penting yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat, seperti lingkungan hidup, demokrasi, hak asasi manusia (HAM), dan ancaman keamanan non-tradisional.

Dengan mengusung prinsip politik luar negeri bebas aktif, Kementerian Luar Negeri berusaha memaksimalkan manfaat dari hubungan kerja sama yang dibangun dengan negara-negara sahabat, sambil meningkatkan peran Indonesia di berbagai forum regional dan internasional.

Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Kepmenlu No. SK. 06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri, Kedutaan Besar Republik Indonesia yang berada di Warsawa merupakan Perwakilan Diplomatik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Duta Besar Luar

Biasa dan Berkuasa Penuh, yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Luar Negeri, dengan wilayah akreditasi Republik Polandia.

Oleh karena itu, keberadaan KBRI Warsawa memiliki dimensi strategis sebagai ujung tombak dalam menjalankan hubungan luar negeri dan politik luar negeri Indonesia di wilayah akreditasi, yaitu Republik Polandia.

Sebagai garda terdepan, KBRI Warsawa memperkuat peran Indonesia dalam meningkatkan kerja sama internasional, menciptakan perdamaian dunia, serta mendorong terwujudnya kerja sama ekonomi, sosial-budaya, hubungan antar masyarakat (*people to people contact*), dan sektor-sektor lainnya dalam kerangka bilateral Indonesia-Polandia. Semua ini dilakukan dengan tetap memperhatikan prioritas politik luar negeri Indonesia, yaitu menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), melindungi Warga Negara Indonesia (WNI) di luar negeri, serta menjalankan diplomasi ekonomi.

PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUES*)

Sejalan dengan visi dan misi Kementerian Luar Negeri RI, visi KBRI Warsawa adalah mewujudkan kepentingan nasional melalui peningkatan hubungan dan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Polandia. Adapun misi KBRI Warsawa adalah:

1. Memperkuat peran KBRI Warsawa dalam memperjuangkan kepentingan nasional di Polandia; dan; dan
2. Meningkatkan kapasitas KBRI Warsawa yang kompeten dalam mendukung misi diplomasi di Polandia.

Dalam konteks KBRI Warsawa, isu-isu strategis yang berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi pada tahun 2025 meliputi:

1. Internal

a. Bezetting staf

KBRI Warsawa didukung oleh 7 (tujuh) Home Staff (HS) (tidak termasuk Duta Besar/LBBP RI) dan 15 (lima belas) Local Staff (LS). Jumlah HS tercatat melebihi formasi sebagaimana ketentuan organisasi dan tata kerja Perwakilan RI di luar negeri sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Kepmenlu No. SK. 06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri.

Sementara itu, terdapat penugasan LS untuk mendukung Atase Pertahanan sejak awal 2023 (1 orang LS), yang secara formasi termasuk LS Kemlu namun pembiayaannya berada pada DIPA Kementerian Pertahanan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional dan

beban layanan lintas fungsi, jumlah LS yang tersedia (di luar dukungan pada Atase Pertahanan) masih belum sepenuhnya memadai untuk menopang pelaksanaan program substantif maupun dukungan operasional harian. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya ruang gerak Perwakilan untuk memperluas intensitas kegiatan, mempercepat tindak lanjut, dan memperkuat layanan publik. KBRI Warsawa telah beberapa kali mengajukan penambahan LS di luar bezetting yang ditetapkan, namun hingga tahun 2025 belum memperoleh persetujuan Pusat.

b. Kualitas SDM

Secara umum, kualitas SDM di KBRI Warsawa dinilai memadai dan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi. Berkenaan dengan kualitas LS untuk mendukung operasional KBRI Warsawa, dalam perhitungan gaji dan kontrak juga telah dimuat terkait aspek tunjangan nilai tambah diberikan bagi penguasaan Bahasa Inggris, bahasa Polandia dan Bahasa Indonesia, kemampuan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, serta penguasaan keahlian khusus sesuai dengan kebutuhan setiap bidang.

Namun demikian, keterbatasan jumlah staf memunculkan tantangan berupa peran rangkap dan penugasan tambahan, yaitu pada Fungsi Ekonomi dan Administrasi. Hal ini berpotensi menurunkan efisiensi, memperlambat proses tindak lanjut, dan mengurangi optimalisasi capaian output. Di sisi lain, meningkatnya jumlah WNI (mendekati 7.000 jiwa) turut meningkatkan intensitas kebutuhan layanan konsuler dan perlindungan WNI, sementara dukungan HS pada Fungsi Protokol dan Konsuler relatif terbatas. Kiranya, kondisi ini dapat menjadi evaluasi penambahan formasi HS di KBRI Warsawa khususnya Fungsi Ekonomi dan Fungsi Protokol dan Konsuler pada tahun 2026 mendatang, sebagai antisipasi kebutuhan layanan yang terus berkembang pada periode berikutnya.

c. Sarana dan prasarana

Gedung kantor KBRI Warsawa masih berstatus sewa dan digunakan sejak tahun 2000. Dari aspek kapasitas dan fungsi, gedung tersebut belum sepenuhnya memadai untuk menampung kebutuhan ruang kerja seluruh staf serta penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan peserta dalam jumlah besar. Keterbatasan ini juga berdampak pada pelaksanaan pertemuan bisnis (lebih dari 20 peserta), kegiatan komunitas dan *counterpart* (termasuk peringatan hari besar keagamaan, upacara 17 Agustus), serta layanan publik/kekonsuleran.

Sebagai langkah adaptif, sejak awal 2022 KBRI Warsawa memanfaatkan Wisma Duta (berjarak ±30 menit dari kantor KBRI dan ±10 menit dari bandara) untuk kegiatan yang membutuhkan ruang lebih luas, termasuk pertemuan dengan pemangku kepentingan dan kegiatan komunitas.

Namun, kebutuhan business matching masih menghadapi kendala karena keterbatasan ruang-ruang kecil untuk pertemuan one-on-one di kantor KBRI. Oleh karena itu, sepanjang 2025 perlu terus dipertimbangkan opsi peningkatan dukungan sarana, termasuk penajajaran gedung sewa yang lebih representatif apabila kondisi anggaran memungkinkan.

d. Anggaran

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa berupaya mengoptimalkan pemanfaatan anggaran untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan tugas dan fungsi Perwakilan. Namun, pelaksanaan program pada awal tahun menghadapi tantangan signifikan akibat kebijakan efisiensi belanja pemerintah yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Kebijakan tersebut mengamanatkan penyesuaian belanja melalui mekanisme efisiensi, termasuk pencadangan/pemblokiran sebagian anggaran pada DIPA Kementerian/Lembaga serta pengetatan pada pos-pos tertentu seperti perjalanan dinas dan kegiatan pendukung lainnya.

Dampaknya, pada periode awal 2025, ruang fiskal untuk pelaksanaan sejumlah kegiatan KBRI Warsawa menjadi lebih terbatas sehingga Perwakilan perlu melakukan reprioritisasi dan penjadwalan ulang kegiatan, dengan memfokuskan anggaran pada kebutuhan yang bersifat esensial, terutama dukungan operasional dasar dan layanan publik/kekonsuleran, serta kegiatan strategis yang berorientasi hasil. Seiring berjalannya tahun, pemerintah secara bertahap melakukan pembukaan blokir/pencadangan anggaran guna mendukung kebutuhan belanja dasar dan pelaksanaan program prioritas, namun proses tersebut tetap menuntut penyesuaian internal agar rencana kerja Perwakilan berjalan adaptif dan tetap akuntabel.

2. Eksternal

a. Situasi Keamanan di Polandia dan Dinamika Kawasan

Sejak pecahnya perang Rusia-Ukraina, situasi keamanan di Polandia tetap stabil, meskipun menghadapi tantangan global dan regional yang signifikan. Adapun sejumlah faktor eksternal yaitu tensi konflik Ukraina dan Rusia yang belum berkurang, serta ancaman internal seperti serangan siber dan terorisme, yang tetap menjadi perhatian utama. Pemerintah Polandia terus berfokus pada penguatan ketahanan nasional, baik melalui peningkatan kapasitas militer, keamanan siber, dan pengelolaan infrastruktur kritikal, serta memperkuat kerjasama dengan NATO dan Uni Eropa dalam menjaga stabilitas regional.

Di samping itu, terdapat dinamika geopolitik terutama di perbatasan dengan Belarus, yang menjadi salah satu area perhatian utama. Polandia melihat adanya ancaman hibrida yang datang dari Rusia dan Belarus, termasuk

yang menjadi fokus adalah terkait aktivitas spionase dan peningkatan arus migrasi ilegal di wilayah perbatasan yang kemudian mendorong pemerintah Polandia untuk meningkatkan pengamanan. Langkah-langkah seperti penambahan pasukan dan perluasan zona penyangga di perbatasan dilakukan guna menjaga stabilitas dan keamanan nasional.

Selain itu, tantangan keamanan ini juga memengaruhi hubungan Polandia dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional. Pemerintah Polandia tetap vokal dalam mendukung Ukraina dan aktif menggandeng negara-negara kawasan yang memiliki sikap serupa. Dalam konteks NATO dan kerja sama trans-Atlantik, Polandia memanfaatkan hubungan ini untuk memperkuat posisi strategisnya, dengan menempatkan keamanan nasional sebagai prioritas utama.

Meskipun kondisi tersebut tidak sampai mengakibatkan KBRI Warsawa terpengaruh dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, namun turut menjadi perhatian untuk *stay alert* antara lain dengan memenuhi kebutuhan bahan pokok di KBRI, dukungan logistik kepada WNI yang membutuhkan, memberikan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat Indonesia hingga memfasilitasi kunjungan pejabat Pusat ke Ukraina melalui Polandia.

Polandia, sebagai negara penyangga, senantiasa bersiap menghadapi potensi dampak dari eskalasi konflik Ukraina-Rusia, termasuk serangan balasan Ukraina dengan senjata presisi jarak jauh yang menargetkan wilayah Rusia. Dalam konteks ini, KBRI Warsawa terus memantau perkembangan situasi, mengingat Polandia berpotensi menjadi salah satu tujuan utama bagi pengungsi yang terdampak, termasuk WNI yang masih berdomisili di Ukraina.

b. Arah Kebijakan Ekonomi Polandia dan Proyeksi 2025

Kebijakan ekonomi Polandia dalam beberapa tahun terakhir diarahkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi, menjaga stabilitas, serta mendorong pertumbuhan jangka menengah melalui digitalisasi, penguatan industri, dan optimalisasi dukungan pembiayaan Uni Eropa. Dalam proyeksi 2025, ekonomi Polandia diperkirakan tumbuh lebih kuat, dengan konsumsi swasta tetap menjadi motor pertumbuhan, didukung oleh dinamika upah dan perbaikan sentimen, serta dukungan investasi (termasuk investasi publik yang didanai Uni Eropa dan kebutuhan rekonstruksi pascabencana).

Kondisi tersebut membuka peluang bagi penguatan diplomasi ekonomi Indonesia—khususnya untuk penetrasi pasar, promosi investasi, dan perluasan jejaring bisnis—namun sekaligus menuntut KBRI untuk lebih proaktif dalam *market intelligence*, fasilitasi tindak lanjut *inquiry*, dan penguatan komunikasi dengan asosiasi, *buyer*, serta investor.

Sebelumnya, di tahun 2024 Laporan *Economic Outlook* Polandia yang dikeluarkan Komisi Eropa prediksi PDB riil 2025 diperkirakan akan tumbuh sebesar 3,6%. Konsumsi swasta diperkirakan akan tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan bersama dengan investasi, termasuk investasi public yang didanai Uni Eropa serta investasi terkait rekonstruksi pasca-banjir pada September 2024 yang terjadi di bagian Selatan Polandia. Kontribusi publik dari ekspor netto diperkirakan akan menyempit seiring dengan pemulihan ekspor, pertumbuhan ekonomi dengan mitra dagang utama Polandia yang membaik.

Pada tahun 2026, pertumbuhan diproyeksikan akan melambat menjadi 3,1% seiring dengan pelambatan dalam konsumsi swasta dan public, serta pertumbuhan investasi. Risiko terhadap proyeksi ini terutama terkait dengan keterlambatan dalam pelaksanaan investasi publik.

c. Penjadwalan kegiatan *Business Forum / Trade Expo* di Indonesia

KBRI Warsawa secara konsisten mendorong partisipasi pelaku usaha Polandia pada forum/pameran di Indonesia. Kendala utama yang terus berulang adalah jarak Indonesia–Polandia yang jauh, biaya perjalanan yang tinggi, keterbatasan waktu pelaku usaha, serta kompetisi kalender pameran besar di Eropa (misalnya forum/pameran berskala besar di Berlin dan Paris) yang sering berdekatan waktunya dengan agenda Indonesia.

Meski KBRI tetap dapat memfasilitasi keterlibatan perusahaan Polandia secara terbatas (misalnya 1–2 perusahaan) dan berkontribusi pada potensi business deals, penjadwalan yang lebih strategis, misalnya memberikan jeda 3–4 minggu dari pameran sejenis di Eropa, berpotensi meningkatkan jumlah partisipan dan nilai transaksi. Selain itu, opsi penyelenggaraan forum/promosi terintegrasi di salah satu *hub* Eropa juga dapat menjadi alternatif untuk menekan biaya dan meningkatkan jangkauan peserta.

d. Peningkatan jumlah WNI di Polandia

Trend peningkatan jumlah WNI yang sebagian besar merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) terus terjadi pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat antara lain dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilu 2019 di angka 384 orang, sementara pada DPT Pemilu 2024 mencapai 2500 orang.

Selama tahun 2025, berdasarkan data lapor diri di Portal Pelindungan WNI, terdapat 1.436 WNI yang lapor diri. Dengan demikian, berdasarkan data lapor diri hingga 31 Desember 2025, terdapat 6.245 WNI di Polandia. Sementara berdasarkan data asuransi wajib ZUS (yang dikelola Pemerintah Polandia) pada bulan Oktober 2025, terdapat lebih dari 7.400 asuransi ZUS aktif WNI di Polandia. Berdasarkan data-data tersebut, serta

mengingat tidak seluruh WNI melakukan lapor diri dan banyaknya kasus PMI “kaburan” yang masuk dari negara lain di Eropa tanpa visa bekerja Polandia, diperkirakan jumlah WNI di Polandia berkisar antara 6.000-8.000 orang.

Dengan keterbatasan SDM di KBRI yang menangani fungsi pelayanan publik, khususnya kekonsuleran dan keimigrasian, maka tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi peningkatan jumlah WNI yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dirasakan penting untuk dapat menambah SDM KBRI Warsawa guna dapat tetap memberikan pelayanan yang prima bagi WNI maupun publik pada umumnya.

e. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang Indonesia dan Polandia

Dalam menjalankan prioritas diplomasi, KBRI Warsawa dihadapkan pada tantangan *information gap*: terbatasnya pemahaman sebagian pemangku kepentingan Polandia mengenai Indonesia, serta keterbatasan pemahaman pelaku usaha Indonesia mengenai pasar dan ketentuan di Polandia. Tantangan ini berdampak pada lamanya proses matching, perlunya penguatan kepercayaan, dan intensitas pendampingan untuk mengonversi minat menjadi kerja sama konkret.

Oleh karena itu, KBRI Warsawa perlu terus memperkuat peran sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan informasi, memperluas jejaring counterpart (pemerintah, asosiasi, kamar dagang, *buyer*), serta mengawal proses negosiasi dan tindak lanjut agar peluang kerja sama dapat bermuara pada hasil yang terukur.

LANGKAH KBRI WARSAWA

Dalam konteks pelaksanaan diplomasi secara menyeluruh, KBRI Warsawa menekankan pentingnya sinergi, koordinasi, sinkronisasi, harmonisasi, dan integrasi antarfungsi internal, serta kolaborasi dengan mitra eksternal. Pendekatan ini penting karena mandat KBRI mencakup peran yang luas—mulai dari representasi negara, penguatan hubungan dengan mitra, fasilitasi pertemuan dan negosiasi, hingga pelayanan konsuler dan perlindungan WNI.

Sejalan dengan itu, KBRI Warsawa juga menjalankan fungsi pemantauan, pengkajian, analisis, dan pelaporan atas perkembangan di Polandia terkait isu politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan, serta isu strategis

lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan masukan kebijakan bagi Pemerintah Indonesia.

Dengan demikian, pada tahun 2025 KBRI Warsawa melaksanakan diplomasi secara terintegrasi dan responsif, menampung aspirasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa setiap kegiatan bersifat kolaboratif dan berorientasi hasil untuk mengidentifikasi dan mewujudkan peluang kerja sama yang konkret dan optimal demi mendukung pencapaian kepentingan nasional Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi KBRI Warsawa diatur di dalam Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Kelima atas Kepmenlu No. SK. 06/A/OT/VI/2004/01 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri. Berdasarkan kepentingan nasional, bobot misi, kegiatan, intensitas dan derajat hubungan No. dengan Republik Polandia dan Indeks Perwakilan sebagaimana tersebut dalam Pasal 2 ayat (2) dari Surat Keputusan Menteri Luar Negeri dimaksud, KBRI Warsawa terdiri dari:

1. Pimpinan: Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh
2. Unsur Pelaksana:
 - a. 1 (satu) Pejabat Diplomatik dan Konsuler bergelar *Counsellor*
 - b. (dua) Pejabat Diplomatik dan Konsuler bergelar Sekretaris I
 - c. 2 (dua) Pejabat Diplomatik dan Konsuler bergelar Sekretaris III
 - d. Atase Pertahanan
3. Unsur Penunjang:
 - a. Bendaharawan dan Penata Kerumahtanggaan Perwakilan
 - b. Petugas Komunikasi

Unsur Pelaksana KBRI Warsawa terdiri dari 6 (enam) orang Pejabat Diplomatik dan Konsuler dengan gelar diplomatik paling tinggi adalah *Counsellor* dengan kompetensi ekonomi dan 1 (satu) orang Atase Teknis yaitu Atase Pertahanan.

Unsur Penunjang terdiri dari 1 (satu) orang Bendahara dan Penata Kerumahtanggaan Perwakilan serta 1 (satu) orang Petugas Komunikasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Unsur Penunjang dipimpin oleh Kepala Operasional Perwakilan.

Komposisi dan jumlah Unsur Pelaksana dan Penunjang di atas dapat ditinjau kembali sesuai dengan perubahan Indeks Perwakilan atau kebutuhan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 220 Tahun 2010 tentang Formasi Pegawai Negeri Sipil

Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2010 disebutkan bahwa formasi pegawai setempat (*local staff*) KBRI Warsawa yakni sebanyak 15 orang.

Dari 15 orang *local staff* (LS) tersebut, 2 (dua) orang di antaranya warga negara Polandia, sedangkan 12 staf lainnya merupakan WNI yang mendukung Fungsi Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Protokol Konsuler dan Administrasi. Lebih lanjut, terdapat 1 (satu) LS yang termasuk dalam formasi jumlah LS Kemlu, namun ditugaskan pada Atase Pertahanan dengan beban DIPA Kementerian Pertahanan.

LS berperan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi HS di berbagai bidang tersebut dengan penugasan yang di antaranya melakukan penyusunan bahan, laporan, data, melakukan riset, melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan setempat, memberikan pelayanan publik, pelaporan keuangan, barang milik negara dan tugas terkait lainnya.

BAB II **PERENCANAAN** **KINERJA**



BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 Rencana Strategis

Pemerintahan Indonesia saat ini menetapkan arah pembangunan nasional berlandaskan Asta Cita, sebagai delapan misi utama untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, Kementerian Luar Negeri memegang peran strategis terutama dalam mendukung agenda penguatan kedaulatan negara, stabilitas nasional, serta peningkatan peran dan kepemimpinan Indonesia di tingkat global.

Peran Kementerian Luar Negeri sejalan dengan Asta Cita yang menekankan pada penguatan politik luar negeri bebas dan aktif, ketahanan nasional, serta tata kelola pemerintahan yang efektif dan berintegritas. Kontribusi ini diwujudkan melalui penguatan diplomasi yang berorientasi pada kepentingan nasional, perlindungan WNI di luar negeri, serta peningkatan kerja sama internasional yang berdampak langsung bagi pembangunan nasional.

Dalam pelaksanaannya, Kementerian Luar Negeri berkontribusi pada beberapa fokus strategis Asta Cita, antara lain:

1. Aspek Keamanan dan Kedaulatan: mencakup perlindungan WNI dan BHI, pengelolaan isu perbatasan, diplomasi perdamaian, serta penanganan kejahatan lintas negara.
2. Aspek Kerja Sama Pembangunan Internasional: melalui penguatan kerja sama Selatan–Selatan dan Triangular (KSST) serta kemitraan strategis dengan berbagai negara dan organisasi internasional.
3. Aspek Sosial dan Budaya: peningkatan diplomasi publik dan penguatan citra positif Indonesia di tingkat internasional.
4. Aspek Tata Kelola: optimalisasi peran Indonesia dalam forum internasional serta penguatan koordinasi dan sinergi antar kementerian/lembaga dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri.

Melalui optimalisasi kebijakan luar negeri tersebut, Kementerian Luar Negeri berperan aktif dalam mendukung pencapaian Asta Cita secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sesuai amanat Presiden RI dan yang ditindaklanjuti Menteri Luar Negeri, penyelarasan visi dan misi Kementerian Luar Negeri adalah: “Memantapkan ketangguhan diplomasi Indonesia dalam memperkuat hubungan internasional yang kondusif serta berkontribusi pada tata kelola global yang mendukung pembangunan nasional, guna mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.”

Pada RPJMN 2025-2029, Kemenlu mengampu Prioritas Nasional (PN) 2 “Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru”, PN 7 “Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba”, serta mendukung PN 8 “Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur.”

Untuk mendukung ketiga PN tersebut Kementerian Luar Negeri memiliki Misi, dengan uraian sebagai berikut:

1. Memperkuat hubungan internasional yang kondusif untuk menjaga kedaulatan NKRI dan ketahanan nasional.
2. Memajukan diplomasi ekonomi untuk meningkatkan dan memperluas kemitraan ekonomi yang berkeadilan, saling menguntungkan, dan membawa manfaat konkret bagi kesejahteraan dan kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan peran aktif untuk memperkuat kepemimpinan dan pengaruh di kawasan dan global yang berkontribusi pada stabilitas, perdamaian, serta kemakmuran di kawasan dan dunia.
4. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan terhadap WNI di luar negeri, termasuk Pekerja Migran Indonesia.
5. Meningkatkan peran strategis diaspora Indonesia dalam pembangunan nasional.
6. Meningkatkan wibawa politik luar negeri Indonesia sebagai negara besar, berdaulat dan berpengaruh di mata masyarakat internasional melalui penguatan postur diplomasi Indonesia.

Guna mewujudkan RPJMN tahun 2025-2029 dan Asta Cita untuk mewujudkan visi “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”, serta sejalan dengan visi Kementerian Luar Negeri RI tahun 2025-2029 “Memantapkan ketangguhan diplomasi Indonesia dalam memperkuat hubungan internasional yang kondusif serta berkontribusi pada tata kelola global yang mendukung pembangunan nasional, guna mewujudkan visi Indonesia Emas 2045”, maka KBRI Warsawa dalam menjalankan tugas dan fungsi diplomasi di Wilayah Kerja menetapkan visi yaitu:

“Memantapkan peran KBRI Warsawa dalam memperkuat hubungan Indonesia–Polandia yang kondusif serta berkontribusi pada tata kelola global yang mendukung pembangunan nasional, guna mewujudkan visi Indonesia Emas 2045”

Berdasarkan pernyataan visi diatas dan guna mensukseskan PN yang diampu Kemlu, antara lain PN 2 “Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru”, PN 7 “Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba”, serta mendukung PN 8 “Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur,” KBRI Warsawa menetapkan 2 (dua) misi untuk kurun waktu 2025-2029, yaitu:

MISI 1:

Memperkuat peran KBRI Warsawa dalam mengembangkan dan memajukan hubungan serta kerja sama Indonesia–Polandia

MISI 2:

Mengoptimalkan diplomasi KBRI Warsawa dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia melalui kerja sama ekonomi, peningkatan jejaring strategis, dan pemanfaatan potensi diaspora.

II.2 Perjanjian Kinerja

Sebagai bentuk pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, KBRI Warsawa telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang berisi tekad dan janji yang akan dicapai antara Kepala Perwakilan RI di Warsawa dengan Menteri Luar Negeri RI.

| Kode | Sasaran | Kode IK | Indikator Kinerja (IK) | Target 2026 |
|---------------------------------|--|----------|---|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Stakeholders Perspective | | | | |
| S.1 | Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Warsawa yang Optimal | IK S.1.1 | Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 91% |
| | | IK S.1.2 | Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 91% |
| | | IK S.1.3 | Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 90% |
| S.2 | Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa yang meningkat | IK S.2.1 | Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa | 4,10 (skala 5) |
| Customer Perspective | | | | |
| C.1 | Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Warsawa yang prima | IK C.1.1 | Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan | 87% |
| | | IK C.1.2 | Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Warsawa | 4 (Skala 4) |

| Kode | Sasaran | Kode IK | Indikator Kinerja (IK) | Target 2026 |
|--|--|----------|---|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| | | IK C.1.3 | Nilai persepsi kepuasan pelayanan perlindungan WNI KBRI Warsawa | 4 (Skala 4) |
| C.2 | Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa | IK C.2.1 | Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 90% |
| Internal Business Process Perspective | | | | |
| B.1 | Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa yang kuat | IK B.1.1 | Jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 11 |
| B.2 | Basis data KBRI Warsawa yang akurat | IK B.2.1 | Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang terverifikasi di Portal Peduli WNI | 100% |
| | | IK B.2.2 | Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa | 85 |
| B.3 | Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa yang Kuat | IK B.3.1 | Persentase Impresi <i>Engagement</i> Media Sosial, Portal Berita dan Media Setempat pada KBRI Warsawa | 70% |
| Learning and Growth Perspective | | | | |
| L.1 | Tata kelola organisasi KBRI Warsawa yang baik | IK L.1.1 | Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa | 78.30 |
| L.2 | Pengelolaan aset KBRI Warsawa yang optimal | IK L.2.1 | Indeks Pengelolaan BMN KBRI Warsawa | 3.27 (Skala 4) |
| L.3 | Pengelolaan anggaran KBRI Warsawa yang optimal dan akuntabel | IK L.3.1 | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KBRI Warsawa | 95.5 |

BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja KBRI Warsawa tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi Indikator Kinerja (IK) pada masing-masing perspektif. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data bahwa nilai capaian kinerja organisasi KBRI Warsawa sebesar 105,31%. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagaimana tampak pada Tabel Capaian Kinerja Organisasi berikut:

| Perspektif | Bobot Perspektif | Skor Perspektif |
|---|------------------|-----------------|
| <i>Stakeholder Perspective</i> | 25% | 103,13 |
| <i>Customer Perspective</i> | 15% | 105,17 |
| <i>Internal Business Process Perspective</i> | 30% | 108,53 |
| <i>Learning and Growth Perspective</i> | 30% | 103,98 |
| NCKO 2025 | 105,31 | |

Dari masing-masing Sasaran Strategis serta Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan oleh KBRI Warsawa, capaian kinerja secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

| NCKO 2025 (Istimewa) | | | | |
|---|--------|-----------|---------|-------------------|
| Stakeholder Perspective (25%) | | | | |
| S1 : Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Warsawa yang Optimal | | | | 111.63 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 91% | 125% | 137.36 | 120 |
| Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 91% | 100% | 109.89 | N/A |

| | | | | |
|--|-------------------|------------------|----------------|--------------------------|
| Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 90% | 94.50% | 105 | N/A |
| S2 : Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa yang meningkat | | | | 94.63 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa | 4,10 (skala 5) | 3,88 | 94.63 | N/A |
| Customer Perspective (15 %) | | | | |
| C1 : Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Warsawa yang prima | | | | 99.23 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan | 87% | 90.74% | 97.70 | N/A |
| Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Warsawa | 4 (skala 4) | 4 (skala 4) | 100 | N/A |
| Nilai persepsi kepuasan pelayanan pelindungan WNI KBRI Warsawa | 4 (skala 4) | 4 (skala 4) | 100 | N/A |
| C2 : Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa | | | | 111.11 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Persentase tindak lanjut/ implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 90% | 100% | 111.11 | N/A |
| Internal Business Process Perspective (30 %) | | | | |
| B1 : Diplomasi bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa yang kuat | | | | 100 |

| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
|--|------------|------------|---------|-------------------|
| Jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | 11 | 11 | 100 | N/A |
| B2 : Basis data KBRI Warsawa yang akurat | | | | 105.60 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang terverifikasi di Portal Peduli WNI | 100% | 101.44% | 98.58 | N/A |
| Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa | 81 | 96.5 | 113.53 | N/A |
| B3 : Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa yang Kuat | | | | 120 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Persentase Impresi Engagement Media Sosial, Portal Berita dan Media Setempat pada KBRI Warsawa | 70% | 87% | 124.29 | 120 |
| Learning & Growth Perspective (30 %) | | | | |
| L1 : Tata kelola organisasi KBRI Warsawa yang baik | | | | 100.38 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa | 78.30 (BB) | 78,60 (BB) | 100.38 | N/A |
| L2 : Pengelolaan aset KBRI Warsawa yang optimal | | | | 108.26 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |

| | | | | |
|--|-------------------|-------------------|----------------|--------------------------|
| Indeks Pengelolaan BMN KBRI Warsawa | 3.27 (skala 4) | 3.54 (skala 4) | 108.26 | N/A |
| L3 : Pengelolaan anggaran KBRI Warsawa yang optimal dan akuntabel | | | | 103.29 |
| Nama IK | Target | Realisasi | Capaian | Toleransi Capaian |
| Nilai IKPA KBRI Warsawa | 95.50 | 98.64 | 103.29 | N/A |

Sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kementerian Luar Negeri dan Satker/Perwakilan RI serta amanat kinerja dari Presiden RI, Kinerja diplomasi ekonomi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan, investasi, dan wisatawan mancanegara. Hal ini ditujukan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

Nilai manfaat diplomasi ekonomi yang optimal merupakan jumlah nominal manfaat secara ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang paling menguntungkan yang dihasilkan oleh berbagai kerja sama dan hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara negara.

Diplomasi Ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral, regional dan multilateral untuk memajukan kesejahteraan umum dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan ekonomi nasional dalam sektor perdagangan, investasi, pariwisata, ketenagakerjaan, finansial, dan kerja sama pembangunan internasional.

Optimal berarti paling baik dan tertinggi.

Sasaran Strategis (SS) S1 diukur berdasarkan capaian pada 3 (tiga) IK dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi Komponen masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) IK S1.1: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa, yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:
 - a) Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa
 - b) Nilai perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa
- 2) IK S1.2: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa, yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:
 - a) Jumlah komitmen investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa
 - b) Nilai investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa
- 3) IK S.1.3: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi KBRI Warsawa, yang capaiannya merupakan agregat capaian SUB IK:
 - a) Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Warsawa ke Indonesia
 - b) Jumlah wisatawan mancanegara dari negara akreditasi KBRI Warsawa ke Indonesia

Berdasarkan data Satu Data Perdagangan (Kemendag) pada periode Januari–November, kinerja perdagangan Indonesia–Polandia pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Total perdagangan tercatat naik dari 942,6 juta US\$ (Jan–Nov 2024) menjadi 1.064,2 juta US\$ (Jan–Nov 2025), atau meningkat 12,91%.

Peningkatan tersebut terutama didorong oleh penguatan ekspor Indonesia ke Polandia. Nilai ekspor pada periode Januari–November 2025 mencapai 827,8 juta US\$, meningkat 21,96% dibandingkan 678,7 juta US\$ pada periode yang sama tahun 2024. Sementara itu, impor Indonesia dari Polandia pada periode Januari–November 2025 tercatat 236,4 juta US\$, menurun 10,39% dari 263,9 juta US\$ pada periode Januari–November 2024.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terhadap Polandia tetap berada pada posisi surplus dan meningkat signifikan. Surplus perdagangan pada periode Januari–November 2025 tercatat sebesar 591,3 juta US\$, naik 42,53% dibandingkan surplus 414,9 juta US\$ pada periode Januari–November 2024.

Analisis IK S1.1

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK:

IK S1.1 sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Satker/Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2025-2030, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. Indikator Kinerja ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk perdagangan.

Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Ruang lingkup: IK S1.1 ini memiliki 2 komponen, yakni:

1. Komponen 1: Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa, dengan bobot 50%

Komponen IK ini mengukur jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang, dan forum kerja sama. Jumlah komitmen perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi.

Komitmen perdagangan merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai perdagangan yang disepakati.

2. Komponen 2: Jumlah potensi transaksi perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa, dengan bobot 50%

Komponen IK ini mengukur jumlah potensi transaksi perdagangan yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang dan forum kerja sama. Jumlah potensi transaksi perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi.

Potensi transaksi dapat berupa calon mitra/buyer yang telah menyampaikan minat (baik lisan maupun tulisan) untuk melakukan transaksi perdagangan.

Tabel III.1

Capaian IK S1.1 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Indikator Kinerja | Informasi Kinerja | Nilai Capaian Komponen | Nilai Bobot |
|---|--|------------------------|-------------|
| Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | Capaian Komponen 1 : Jumlah komitmen perdagangan (50%) | 100% | 100% |
| | Capaian Komponen 2 : Jumlah potensi transaksi perdagangan (50%) | 150% | 150% |
| Realisasi | | | 125 |
| Target | | | 91 |
| Capaian | | | 137,36 |
| Batas Toleransi | | | 120 |

Sumber: AKSI

*) Nilai Capaian Sub IK di input dengan nilai hasil perhitungan capaian riil dari Sub IK

**) Nilai Bobot merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian nilai capaian riil dengan bobotnya.

**) Baris Batas Toleransi hanya untuk IK dengan capaian melebihi 120%, Jika capaian IK masih dibawah anomali (<120%), maka Baris Batas Toleransi tidak perlu ditambahkan

Pada tahun 2025, realisasi IK S1.1 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa tercatat sebesar 125% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 91%. Dengan demikian, capaian IK mencapai 137,36% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Realisasi IK S1.1 diperoleh melalui penjumlahan bobot capaian Komponen 1 dan Komponen IK 2. Pada tahun 2025, realisasi Komponen 1 “Jumlah komitmen perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa” mencapai 4 komitmen dari target sebesar 4 komitmen, sehingga capaian IK mencapai 100% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perolehan komitmen perdagangan didominasi oleh sektor farmasi, dengan 3 komitmen dari total 4 komitmen yang berhasil disepakati dengan negara akreditasi.

Pada tahun 2025, realisasi Komponen 2 “Jumlah potensi transaksi perdagangan” mencapai 6 komitmen dari target 4 komitmen, sehingga capaian IK mencapai 150% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.II

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|-----------|---------|---------------|---------|
| S1.1 | Target | 86% | 90% | 91% |
| | Realisasi | 101.34% | 120.75% | 137.36% |
| | Capaian | 117.84% | 120% | 120% |
| Komponen 1 | Target | 6 | 7 | 4 |
| | Realisasi | 7 | 9 | 4 |
| | Capaian | 116.67% | 120% | 100% |
| Komponen 2 | Target | N/A | USD 800.000 | 4 |
| | Realisasi | N/A | USD 7.420.000 | 6 |
| | Capaian | N/A | 120% | 120% |

IK S1.1 “Indeks Efektivitas Diplomasi Ekonomi KBRI Warsawa diadopsi pada tahun 2022 setelah dilakukan penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk mengukur capaian diplomasi ekonomi secara lebih optimal. Capaian IK di tahun 2025 dibandingkan dengan capaian IK tahun 2024 dan 2023.

Target IK tahun 2025 ditetapkan sebesar 91%, meningkat dari 90% pada tahun 2024. Penetapan target tersebut didasarkan pada hasil pemantauan realisasi tahun 2024 yang melampaui target, sekaligus sebagai upaya menjaga momentum dan mendorong konsistensi peningkatan kinerja diplomasi ekonomi, khususnya pada aspek fasilitasi dan penguatan kerja sama perdagangan.

Adapun Target Komponen 1 pada tahun 2025 ditetapkan 4 (dari sebelumnya 6 pada tahun 2022). Penetapan ini merupakan bentuk kalibrasi target berbasis pemetaan potensi komitmen perdagangan tahun berjalan, dengan memperhitungkan dinamika efisiensi anggaran serta penyesuaian kanal promosi melalui partisipasi pada pameran dagang yang dinilai paling strategis. Dengan pendekatan ini, fokus pelaksanaan diarahkan pada kegiatan yang lebih terukur, lebih siap tindak lanjut, dan memiliki peluang konversi kerja sama yang lebih tinggi. Realisasi Komponen 1 pada tahun 2025 memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Komponen 2 baru diadopsi pada tahun 2024 setelah penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk meningkatkan akurasi pengukuran capaian. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 pada Komponen 2 hanya dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024. Perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan pendekatan penghitungan antara tahun 2024 (menggunakan jumlah potensi transaksi) dan tahun 2025 (menggunakan jumlah kegiatan yang mengundang potensi transaksi). Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan konsistensi pengukuran dan memperkuat keterlacakan proses fasilitasi menuju hasil yang lebih konkret.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Capaian KBRI Warsawa di sektor perdagangan membuktikan bahwa diplomasi ekonomi berjalan dengan efektif dan berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi perekonomian nasional, yakni dengan menstimulasi aktivitas perdagangan antara pemangku kepentingan domestik dan internasional. Pencapaian target efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan didukung oleh realisasi komitmen perdagangan yang tinggi dari 4 komitmen yang berhasil disepakati. KBRI Warsawa telah dan terus memberikan fasilitasi dan pengawalan komitmen perdagangan mulai dari tahap peninjauan, kesepakatan, hingga tindak lanjut.

Pada tahun 2025, **Komponen 1** ditetapkan dengan target 4 komitmen berdasarkan hasil pemetaan potensi komitmen perdagangan tahun berjalan serta penajaman fokus pada kegiatan yang paling strategis dan memiliki peluang konversi tertinggi. Penetapan target tersebut juga mempertimbangkan efisiensi sumber daya, sehingga pelaksanaan kegiatan diarahkan pada pendekatan yang lebih terukur, terdokumentasi, dan berorientasi tindak lanjut guna memastikan komitmen yang terbentuk memiliki kesiapan realisasi yang lebih kuat.

Capaian Komponen 1 tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan kegiatan fasilitasi dan promosi perdagangan, antara lain *business matching*, pertemuan bisnis (*business meeting*), diseminasi peluang pasar, serta koordinasi aktif dengan pemangku kepentingan terkait di Indonesia dan Polandia. Selain itu, KBRI Warsawa memperkuat mekanisme tindak lanjut yang efektif dan responsif terhadap berbagai *inquiries* yang diterima, sehingga proses pengawalan komitmen dapat berlangsung secara lebih terarah dan akuntabel.

Dengan upaya tersebut, realisasi Komponen 1 pada tahun 2025 mencapai 4 komitmen dari target 4 komitmen, sehingga capaian kinerja tercatat 100%. Adapun perolehan komitmen investasi tersebut yang dicatat oleh KBRI Warsawa adalah sebagai berikut:

- a. Non Disclosure Agreement antara PT Pindad dengan Impact Poland terkait potensi kerja sama sektor energi terbarukan

- b. Kerja Sama Penjualan Kosmetik Produk Laboratorium Natural Cosmetic ke pasar Indonesia
- c. Memorandum Persetujuan Pengurusan SNI produk Farmasi Polandia di Indonesia
- d. Kerja Sama Penjualan Skincare Produk Laboratorium Natural Cosmetic ke pasar Indonesia.

Pada tahun 2025, **Komponen 2** mengalami penajaman pendekatan pengukuran. Jika pada tahun 2024 target Komponen 2 ditetapkan dalam nilai (USD) (sebagai pembandingan: target 2024 sebesar USD 800.000), maka pada tahun 2025 target ditetapkan berdasarkan jumlah kegiatan yang menghasilkan/menjaring potensi transaksi, sehingga capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian tahun 2024 dalam satuan nilai.

Dalam kerangka pengukuran tahun 2025 tersebut, target Komponen 2 ditetapkan sebesar 4 potensi transaksi. Penetapan target dilakukan berdasarkan pemetaan pipeline potensi transaksi yang realistis, serta penajaman fokus pada kegiatan-kegiatan yang paling strategis untuk mempertemukan pelaku usaha Indonesia dengan mitra potensial di Polandia dan kawasan sekitarnya.

Hasil pelaksanaan Komponen 2 pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang melampaui target, dengan realisasi 6 potensi transaksi dari target 4 potensi transaksi, sehingga capaian kinerja mencapai 150%. Potensi transaksi yang teridentifikasi memiliki valuasi hampir Rp 200 miliar, serta secara agregat tercatat lebih dari USD 10 juta. Capaian tersebut merupakan hasil dari konsistensi pelaksanaan diplomasi ekonomi KBRI Warsawa, terutama melalui penyelenggaraan business matching, table top, partisipasi pada pameran dagang, serta upaya proaktif menarik dan mengawal buyer untuk berpartisipasi dalam Trade Expo Indonesia, termasuk fasilitasi komunikasi awal, penjajakan, hingga penguatan tindak lanjut pascakegiatan. Tingginya angka potensi komitmen perdagangan pada tahun 2025 tidak terlepas dari strategi diplomasi ekonomi KBRI Warsawa di sektor perdagangan. Dicatat potensi perdagangan yang diterima selama 2025 adalah:

- a. Potensi transaksi senilai USD 4,51 jt dari 273 pertemuan business matching yang diraih pada kegiatan Table Top / Business Matching di bidang Pariwisata pada 7 Maret 2025 di Warsawa;
- b. Potensi transaksi senilai USD 4,64 jt yang diraih pada pameran game Digital Dragons pada 18-20 Mei 2025 di Krakow berupa kerja sama publikasi game, porting game, pengembangan dan riset, co-development game, marketing support hingga investasi untuk pengembangan game;
- c. Potensi transaksi bisnis mencapai USD 1,63 juta antara lain ekspor produk makanan dan minuman yang diraih pada kegiatan Warsaw Food

- Expo 20-22 Mei 2025 yang diikuti oleh 15 perusahaan di paviliun Indonesia;
- d. Potensi transaksi di TEI, 20 containers pemesanan dengan harga 140000 IDR/kg, sekitar 12,4 Milyar IDR;
 - e. Potensi transaksi USD 440.000-615.000 pada kegiatan International Travel and Tourism Fair 2025; dan
 - f. Potensi transaksi dari Fast Textile Lodz sebesar 22,400 EUR (Rp 435 juta rupiah)

Analisis Program yang mendukung Capaian

Sejumlah program strategis telah dilaksanakan oleh KBRI Warsawa sepanjang tahun 2025 untuk mendukung pelaksanaan diplomasi ekonomi khususnya dalam menjangkau komitmen perdagangan. Dalam rangka merealisasikan IK tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan, berikut beberapa program strategis yang telah dilaksanakan oleh KBRI Warsawa pada tahun 2025:

1. 19-21 Mei 2025 Partisipasi Indonesia dalam Digital Dragons, Pameran Produk Gim

Sebagai rangkaian dari kegiatan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia pada tahun 2025, KBRI Warsawa telah memfasilitasi partisipasi 2 (dua) perusahaan gim Indonesia yaitu Agate dan Animesme, dengan membuka paviliun Indonesia pada pameran gim Digital Dragons tanggal 18–20 Mei 2025 yang berlokasi di ICE Kraków Congress Center.

Kedua perusahaan tersebut menampilkan game Nightmare Battler Zozo dan HR Simulator yang berhasil menarik animo besar dan antusiasme lebih dari 1.500 pengunjung. Selama tiga hari kegiatan, kedua perusahaan tersebut juga aktif terlibat dalam sejumlah konferensi, workshop, networking hingga business meeting dengan pelaku industri gim dari berbagai negara di Eropa.

Pada tahun 2025, partisipasi pada Digital Dragons berhasil menghasilkan potensi transaksi bisnis mencapai USD 4.639.000 berupa kerja sama publikasi game, porting game, pengembangan dan riset, co-development game, marketing support hingga investasi untuk pengembangan game. Nilai capaian tersebut meningkat lebih dari 4 (empat) kali lipat dari torehan tahun 2024 senilai USD 1.000.000, khususnya untuk jasa outsourcing seperti porting dan art services. Partisipasi tersebut juga dimanfaatkan untuk menggalang partisipasi perusahaan Polandia pada Indonesia Game Developer Exchange (IGDX) di Bali pada 9 – 11 Oktober 2025.

Sejak tiga tahun terakhir, KBRI Warsawa memprioritaskan kerja sama gim sebagai salah satu fokus diplomasi ekonomi Indonesia ke Polandia yang telah sukses meraih outcomes konkret berupa kesepakatan business-to-business, pertemuan bilateral tingkat Menteri antara kedua negara, misi bisnis serta serangkaian fasilitasi business matching dan company visit.

2. 20-22 Mei 2025, Partisipasi Paviliun Indonesia pada Warsaw Food Expo

Untuk ketiga kalinya, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Warsawa membuka Paviliun Indonesia dalam ajang The 7th Warsaw Food Expo yang berlangsung pada 20–22 Mei 2025 di PTAK Warsaw Expo, Polandia. Keikutsertaan ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia, dengan dukungan dari Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Budapest.

Sebanyak 15 perusahaan Indonesia ambil bagian dalam Paviliun Indonesia. Lima di antaranya hadir langsung, yaitu Konimex, Unifam, Karagen Indonesia, Karya Agro Nasional, dan PFS Nusantara, sementara sepuluh perusahaan lainnya berpartisipasi melalui pengiriman sampel produk, termasuk Indocafe, 2 Kelinci, Forisa Nusapersada, Sari Murni, Orang Tua Group, FKS Food, BenFood, Finna, Dua Belibis, dan Mayora.

Paviliun Indonesia berhasil menarik perhatian lebih dari 40 importir dan distributor potensial, tidak hanya dari Polandia, tetapi juga dari kawasan Eropa Tengah, Timur, Utara, hingga Timur Tengah dan Afrika Utara. Para pengunjung menunjukkan minat besar terhadap produk-produk makanan, minuman, suplemen kesehatan, serta bahan baku asal Indonesia. Selama tiga hari penyelenggaraan pameran, tercatat potensi transaksi bisnis senilai USD 1.632.671 atau sekitar Rp 26,45 miliar, mencakup produk-produk unggulan Indonesia seperti Milkita, Konimex, Hexos, rempah-rempah, Karagen, gula kelapa, dan santan.

3. 8 Agustus 2025 rapat koordinasi bersama para peserta Bazaar UMKM untuk mematangkan persiapan peringatan HUT RI ke-80

Pada tanggal 8 Agustus 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengadakan rapat koordinasi bersama para peserta Bazaar UMKM untuk mematangkan persiapan peringatan HUT RI ke-80. Dalam pertemuan tersebut, pihak KBRI menjelaskan fasilitas yang disediakan bagi para pedagang, mulai dari penyediaan tenda, meja, kursi, hingga aliran listrik. Koordinasi ini bertujuan agar seluruh peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai pengaturan teknis di lapangan demi kelancaran acara.

4. **27 Agustus 2025 Koordinasi dengan UMKM produk Indonesia dalam rangka penyelenggaraan *Mokotow Breakfast Fair* tanggal 31 Agustus 2025.**

Pada tanggal 27 Agustus 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengadakan rapat koordinasi untuk mematangkan persiapan Bazar UMKM di acara Mokotow Breakfast Fair yang akan digelar 31 Agustus mendatang. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan berbagai fungsi di KBRI dan seluruh peserta bazar guna menyamakan pemahaman mengenai fasilitas yang disediakan

Dalam rapat tersebut, peserta diberikan arahan mengenai teknis pelaksanaan, mulai dari waktu bongkar muat barang hingga aturan menjaga kebersihan dan higienitas produk. Peserta juga diingatkan untuk membawa perlengkapan tambahan sendiri, menjaga barang pinjaman dengan baik, serta memastikan porsi dan harga makanan sesuai dengan estimasi pengunjung agar kegiatan berjalan tertib dan profesional.

5. **6 Oktober 2025 pertemuan dengan delapan pengusaha kuliner Indonesia dari berbagai kota di Polandia**

Pada tanggal 6 Oktober 2025, KBRI Warsawa mengadakan pertemuan dengan delapan pengusaha kuliner Indonesia dari berbagai kota di Polandia untuk membahas pembentukan Asosiasi Restoran Indonesia. Inisiatif ini bertujuan menciptakan wadah komunikasi dan kerja sama antar pengusaha guna memperkuat diplomasi kuliner Indonesia di pasar Polandia yang terus berkembang. Para pelaku usaha menyambut positif rencana ini karena melihat tingginya minat masyarakat lokal terhadap makanan Indonesia serta kemudahan akses bahan baku yang saat ini sudah tersedia di Polandia.

Pembentukan asosiasi ini memberikan manfaat besar, terutama dalam mengatasi tantangan bersama seperti pengurusan izin usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan kendala perekrutan juru masak dari Indonesia.

6. **10 Oktober 2025 Indonesia-Poland Business Forum, "Archipelago Wonders: Indonesia Export and Investment**

Pada tanggal 10 Oktober 2025, KBRI Warsawa menyelenggarakan forum bisnis bertajuk "Archipelago Wonders: Indonesia Export and Investment Showcase" untuk memperingati 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Polandia. Forum ini menjadi wadah strategis bagi para pejabat pemerintah dan pelaku usaha kedua negara untuk menjajaki peluang ekspor serta investasi, khususnya dalam menyambut perjanjian IEU-CEPA yang diprediksi akan menghapuskan tarif bea masuk hingga

90%. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan produk unggulan seperti kopi dan kerajinan, tetapi juga mempromosikan pariwisata serta budaya Indonesia kepada masyarakat Polandia melalui liputan TV nasional.

7. Partisipasi Indonesia pada Fast Textile Expo

Pada tanggal 18-20 November 2025, KBRI Warsawa untuk pertama kalinya membawa nama Indonesia berpartisipasi di Fast Textile Expo 2025 di Łódź sebagai upaya memperluas akses pasar wastra Indonesia di Eropa. Bersama pelaku UMKM yang berfokus pada batik, tenun ikat, dan kain eco-print, Indonesia memperkenalkan potensi ekonomi kreatif yang kompetitif kepada ribuan pengunjung dan buyer profesional. Partisipasi ini menjadi langkah strategis dalam membuka peluang kerja sama dagang, memperkuat jejaring bisnis, serta mendorong UMKM Indonesia memasuki rantai pasok industri tekstil Polandia dan Uni Eropa. Kehadiran Indonesia di tengah ratusan exhibitor internasional juga menegaskan komitmen untuk menjadikan wastra Nusantara sebagai produk bernilai tambah tinggi yang siap bersaing di pasar global.

Booth Indonesia dalam kegiatan ini adalah booth yang spesial dialokasikan dari pihak penyelenggara, Ptak, kepada KBRI Warsawa berkat negosiasi dan diplomasi ekonomi yang selama ini telah dijalankan oleh KBRI Warsawa.

8. 3 Desember 2025 Pertemuan Strategis dengan perwakilan MTP Grupa, PCPM, dan Ministry of Development Funds and Regional Policy

Pada tanggal 3 Desember 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengadakan pertemuan strategis dengan Grupa MTP di Restoran Sambal untuk memperkuat jejaring promosi Indonesia di Polandia. Grupa MTP, sebagai pemain utama di industri MICE, menjadi mitra penting untuk memastikan kesuksesan partisipasi Indonesia pada pameran-pameran mendatang. Pertemuan ini juga mencatat keberhasilan luar biasa pameran Art Show sebelumnya yang berhasil meraih 11 juta impresi di berbagai media, membuktikan tingginya minat masyarakat Polandia terhadap budaya Indonesia.

9. 9 Desember 2025 kegiatan diplomasi ekonomi dan promosi kuliner di Restoran Sambal, Warsawa

Pada tanggal 9 Desember 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa sukses menggelar kegiatan diplomasi ekonomi dan promosi kuliner di Restoran Sambal, Warsawa. Pertemuan ini menjadi wadah strategis untuk

membahas peluang investasi di sektor pertanian dan energi terbarukan dengan para pejabat pemerintah serta pengusaha Polandia. Fokus utama diskusi tertuju pada ketertarikan Polandia dalam mengembangkan pembangkit listrik tenaga angin di Indonesia guna mendukung target energi bersih nasional sebesar 7 GW pada tahun 2034.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai tujuan investasi hijau sekaligus memperluas promosi budaya melalui kuliner. Selain membuka peluang kerja sama teknologi energi angin, Indonesia juga mendapatkan tawaran berharga untuk menjadi mitra utama dalam festival besar "Piknik nad Odra" di Szczecin.

Kendala dan Tantangan

Walaupun KBRI Warsawa berhasil mencapai target IKU S1.1 pada tahun 2025, tercatat total nilai perdagangan Indonesia dengan negara mitra juga meningkat dibandingkan tahun 2024. Namun demikian, masih dicatat beberapa kendala dan tantangan dalam menjalankan diplomasi ekonomi. Kendala dan tantangan tersebut yakni:

1. Penyelenggaraan pameran ekonomi atau business forum di Indonesia yang berdekatan dengan pameran / forum serupa yang cakupannya lebih besar di Eropa seperti di Jerman dan Belanda khususnya di bulan Oktober;
2. Faktor jarak Indonesia-Polandia yang sangat jauh, belum adanya penerbangan langsung yang menghubungkan keduanya, dan mahalnya biaya tiket untuk dapat melakukan *business mission*;
3. Kendala bahasa saat melakukan fasilitasi bisnis;
4. Masih banyaknya skema bisnis kedua negara melalui pihak ketiga sehingga nilai kerja sama termasuk investasi tidak tercatat secara riil;
5. Perubahan regulasi dan standar Uni Eropa (terutama untuk pangan, kosmetik, obat, serta produk berbasis kayu/deforestasi) yang meningkatkan biaya kepatuhan, sertifikasi, dan waktu masuk pasar;
6. Kebijakan dan prosedur bea cukai serta klasifikasi HS yang bisa memicu perbedaan interpretasi tarif/non-tarif, termasuk risiko penahanan barang, pemeriksaan tambahan, atau kebutuhan dokumen yang lebih rinci;
7. Rendahnya brand awareness produk Indonesia (di luar komoditas tertentu) sehingga perlu biaya promosi/marketing lebih besar dan proses edukasi pasar yang lebih panjang;
8. Tantangan logistik dan rantai pasok: lead time panjang, biaya kontainer fluktuatif, keterbatasan opsi pelayaran langsung, serta risiko keterlambatan yang mengganggu komitmen pengiriman;

9. Volatilitas nilai tukar (IDR–USD–PLN/EUR) yang memengaruhi harga akhir dan margin, membuat calon buyer lebih berhati-hati menandatangani kontrak jangka panjang;
10. Keterbatasan kesiapan eksportir Indonesia dalam memenuhi kebutuhan buyer (konsistensi kualitas, kapasitas produksi, ketepatan pengiriman, serta packaging/labeling sesuai pasar UE);
11. Persaingan ketat dari negara pemasok lain (Asia dan intra-EU) yang sudah punya jaringan, harga kompetitif, atau keunggulan logistik lebih kuat.

Upaya Perbaikan

KBRI Warsawa telah melakukan upaya-upaya perbaikan dalam mengurangi dampak kendala dan tantangan yang ada sehingga IK dapat tetap tercapai, upaya tersebut antara lain:

1. Memanfaatkan pameran dan/atau business forum di Indonesia sebagai momentum fasilitasi kesepakatan (termasuk seremoni penandatanganan) serta untuk mendorong partisipasi pelaku usaha Polandia;
2. Berkolaborasi dengan IIPC London, Atdag Berlin, serta pemangku kepentingan terkait di Indonesia dalam melaksanakan promosi terintegrasi kepada investor potensial di Polandia, termasuk melalui penyelenggaraan business forum;
3. Menjalin koordinasi dan hubungan kerja yang baik dengan kamar dagang Polandia dan PAIH, serta penyelenggara pameran dagang, guna memperoleh informasi dan pemetaan peluang pameran yang paling relevan untuk diikuti Indonesia;
4. Penguatan koordinasi lintas-perwakilan RI di Eropa untuk promosi perdagangan terintegrasi, termasuk skema "*stopover business program*" di Warsawa bagi delegasi pengusaha Indonesia yang menghadiri pameran besar di kota lain (mis. Berlin/Paris) agar dapat melakukan berpartisipasi pada pameran dagang di Polandia;
5. Penajaman strategi partisipasi pameran dan business matching berbasis prioritas sektor, melalui penyusunan kalender pameran potensial dan pelaksanaan business matching tematik yang lebih terukur (target buyer jelas, output yang diharapkan, dan rencana tindak lanjut);
6. Penguatan kesiapan pasar dan tindak lanjut pascakegiatan melalui pemutakhiran database buyer/distributor Polandia per sektor serta mekanisme pelacakan tindak lanjut agar potensi transaksi lebih cepat ditindaklanjuti.

Proyeksi Kedepan

Untuk mencapai target IK “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa” pada tahun 2025, sejalan dengan evaluasi audit BPK terhadap pelaksanaan diplomasi ekonomi Kemlu, KBRI Warsawa akan melakukan kalibrasi target capaian dengan mempertimbangkan pemetaan potensi komitmen perdagangan tahun berjalan serta kebutuhan optimalisasi sumber daya. Dengan demikian, KBRI Warsawa akan memfokuskan pelaksanaan diplomasi ekonomi pada kegiatan promosi perdagangan yang lebih terarah dan berdampak, memperkuat fasilitasi business matching yang tepat sasaran, serta meningkatkan kualitas engagement dan outreach dengan pelaku usaha di Polandia guna mendorong peningkatan volume perdagangan bilateral dan realisasi komitmen perdagangan pada tahun 2025. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan tetap mengedepankan akuntabilitas serta efisiensi penggunaan anggaran.

Adapun program prioritas yang direncanakan KBRI Warsawa pada tahun 2026, antara lain:

1. Partisipasi pada Polshoes Expo, Maret 2026

POLSHOES merupakan pameran khusus industri alas kaki yang mempertemukan produsen, distributor, grosir, dan ritel untuk memperkenalkan koleksi terbaru serta menjajaki kerja sama bisnis. Pada Maret 2026 (3–4 Maret 2026) pameran ini akan diselenggarakan di EXPO Kraków. KBRI Warsawa akan berpartisipasi untuk memperluas jejaring dengan pelaku industri alas kaki di Polandia, memetakan tren dan permintaan pasar, serta mengidentifikasi calon mitra potensial bagi pelaku usaha Indonesia.

2. Partisipasi pada Trend Expo, Rzgów, Agustus 2026

Trend Expo di Rzgów (Ptak Expo Lodz) merupakan event terbesar di sektor alas kaki dan produk kulit di Polandia mencakup produsen kulit sepatu, tas, aksesoris. Pameran ini dihadiri oleh 5000 pengunjung dari industri dan diikuti oleh lebih dari 1000 exhibitors. Pameran ini cocok untuk produsen sepatu kulit, sepatu knit, tas kulit dari Indonesia yang ingin memasarkan produknya di Polandia dan distributor kawasan eropa tengah.

3. Polagra Fair, September 2026

Polagra merupakan salah satu pameran dagang sektor pangan dan industri makanan di Polandia yang mempertemukan produsen, importir, distributor, ritel, serta pelaku industri pendukung. Pameran ini menjadi platform strategis untuk promosi produk, penjajakan pasar, dan

penguatan jejaring distribusi, khususnya untuk produk makanan dan minuman. Pada September 2026, KBRI Warsawa akan berpartisipasi untuk mempromosikan produk unggulan Indonesia, memperluas akses ke buyer dan distributor, serta mendorong terbentuknya potensi transaksi melalui fasilitasi business matching dan tindak lanjut pascapameran.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, KBRI Warsawa akan secara rutin memfasilitasi business matching, menindaklanjuti inquiry yang diterima, mengadakan business gathering dan business luncheon, serta melaksanakan kunjungan dan pertemuan dengan berbagai perusahaan di Polandia. KBRI Warsawa juga akan melakukan pendampingan terhadap misi bisnis bekerja sama dengan asosiasi dan/atau pemerintah daerah (voivodeship) di Polandia pada kegiatan terkait di Indonesia, serta mengawal tindak lanjut berbagai potensi kerja sama hingga tercapai business deals yang konkret.

Dokumentasi

METRO TV
Knowledge to Elevate

Nasional Internasional Ekonomi News Stream MTVN Lens English Xinwen Program Headline

Temukan lebih banyak [Berita korporat](#) [Kursus Jurnalisme Investigasi](#)
[Program berita](#) [Langganan berita premium](#) [Tiket Seminar Ekonomi](#)

HOME | INTERNASIONAL



Warga Polandia yang datang ke booth Indonesia di Fast Textile Expo 2025 di PTAK Expo Lodz. Foto: KBRI Warsawa

Indonesia Bikin Heboh Fast Textile Expo 2025, Wastra Nusantara Curi Perhatian

METRO TV
Knowledge to Elevate

Nasional Internasional Ekonomi News Stream MTVN Lens English Xinwen Program Headline

Temukan lebih banyak [Layanan iklan berita](#) [Buku tentang Politik Indonesia](#)
[Analisis Berita Mendalam](#) [Berita hiburan](#) [Berita bencana alam](#)

HOME | INTERNASIONAL



Paviliun Indonesia hadir di Warsaw Food Expo 2025. (KBRI Warsawa)

RI Hadir di Warsaw Food Expo 2025, Catat Potensi Transaksi Rp26,45 Miliar

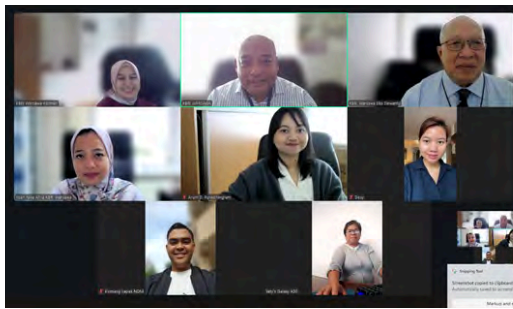
ADVERTISEMENT



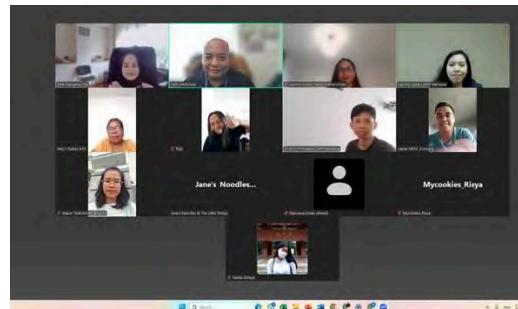
Kegiatan Diplomasi Ekonomi dan Promosi Kuliner di Restoran Sambal, Warsawa



Partisipasi dalam *Fast Textile Expo 2025*



Koordinasi dengan Pelaku UMKM untuk kegiatan *Breakfast Market Cultural Weekend*



Koordinasi dengan Pelaku UMKM untuk kegiatan Bazaar HUT RI ke-70



Partisipasi Indonesia pada Warsaw *Food Expo 2025*



Sinergi Ekonomi Indonesia-Polandia dalam Membuka Peluang Ekspor dan Investasi di Warsaw

Analisis IK S1.2

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Efektivitas diplomasi ekonomi berarti bahwa IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang investasi agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air. Sub IK ini secara spesifik mengukur value yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk investasi.

Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal oleh penanam modal dari negara akreditasi untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Ruang lingkup:

IK2 memiliki 2 komponen, yakni:

Komponen 1: Jumlah komitmen investasi inbound + outbound, dengan bobot 50%

Komponen ini mengukur jumlah komitmen investasi yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi investasi dan forum kerja sama. Jumlah komitmen investasi dihitung untuk suatu negara akreditasi.

Komitmen merupakan bentuk kesepakatan yang tertulis antara Indonesia dengan entitas di negara akreditasi, yang didalamnya memuat nilai investasi yang disepakati.

Komponen 2: Jumlah potensi transaksi investasi inbound + outbound, dengan bobot 50%

Komponen ini mengukur jumlah potensi transaksi perdagangan yang diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti business matching, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang dan forum kerja sama. Jumlah potensi transaksi perdagangan dihitung untuk suatu negara akreditasi.

Data yang digunakan sebagai baseline target mengacu kepada data historis.

Jika di negara akreditasi/wilayah kerja Perwakilan RI hanya terdapat satu komponen, maka diterapkan normalisasi untuk menghitung capaian indeks

efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dengan batas toleransi sebesar 80%.

Batasan waktu:

Tingkat efektivitas yang dihitung adalah tingkat efektivitas yang diperoleh dari penghitungan masing-masing komponen sesuai dengan periode masing-masing komponen pada tahun berjalan.

Tabel III.III

Capaian IK S1.2 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Indikator Kinerja | Informasi Kinerja | Nilai Capaian Komponen | Nilai Bobot |
|---|--|-------------------------------|--------------------|
| Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | Capaian Komponen 1 : Jumlah komitmen investasi (50%) | 100% | 100% |
| | Capaian Komponen 2 : Jumlah potensi transaksi investasi (50%) | 150% | 150% |
| Realisasi | | | 100 |
| Target | | | 91 |
| Capaian | | | 109,89 |
| Batas Toleransi | | | N/A |

Sumber: AKSI

*) Nilai Capaian Sub IK di input dengan nilai hasil perhitungan capaian riil dari Sub IK

***) Nilai Bobot merupakan nilai yang dihasilkan dari perkalian nilai capaian riil dengan bobotnya.

**) Baris Batas Toleransi hanya untuk IK dengan capaian melebihi 120%, Jika capaian IK masih dibawah anomali (<120%), maka Baris Batas Toleransi tidak perlu ditambahkan

Perbandingan Kinerja

Tabel III.IV

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|-----------|---------------|---------------|---------|
| S1.2 | Target | 86% | 90% | 91% |
| | Realisasi | 97,72% | 358,25% | 100% |
| | Capaian | 98,58% | 120% | 109,89% |
| Komponen 1 | Target | 6 | 7 | 4 |
| | Realisasi | 7 | 8 | 4 |
| | Capaian | 116,67% | 116,67% | 100% |
| Komponen 2 | Target | USD 1.500.000 | USD 800.000 | 3 |
| | Realisasi | USD 802.700 | USD 7.420.000 | 4 |
| | Capaian | 53,51% | 120% | 120% |

IK S1.2 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa digunakan untuk mengukur capaian diplomasi ekonomi secara lebih optimal melalui penajaman formulasi dan penyesuaian nomenklatur indikator. Dengan demikian, capaian IK pada tahun 2025 dievaluasi dengan merujuk pada capaian tahun sebelumnya sebagai pembandingan dalam rangka memastikan konsistensi kinerja dan penguatan nilai manfaat diplomasi ekonomi di sektor investasi.

Target IK tahun 2025 ditetapkan sebesar 91%. Penetapan target tersebut didasarkan pada hasil pemantauan realisasi dan capaian IK tahun sebelumnya, serta diarahkan untuk menjaga momentum peningkatan kinerja diplomasi ekonomi di sektor investasi melalui target yang terukur, menantang, namun tetap dapat dicapai, dengan tetap memperhatikan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2025, Komponen 1 ditetapkan untuk mengukur jumlah dokumen komitmen investasi yang berhasil difasilitasi dan dikawal oleh KBRI Warsawa sebagai bagian dari upaya diplomasi ekonomi di sektor investasi. Penetapan

target Komponen 1 tahun 2025 dilakukan melalui recalibrasi berbasis pemetaan pipeline kerja sama investasi tahun berjalan, dengan mempertimbangkan fokus pada output yang paling terukur, terdokumentasi, serta memiliki kesiapan tindak lanjut yang kuat.

Target Komponen 1 pada tahun 2025 ditetapkan sebesar 4 dokumen. Capaian tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan fasilitasi investasi yang lebih terarah, termasuk business investment luncheon/gathering, fasilitasi pertemuan bisnis, dan kegiatan promosi investasi yang mempertemukan pemangku kepentingan di Indonesia dan Polandia. Selain itu, pengawalan tindak lanjut yang efektif dan responsif terhadap berbagai inquiries, khususnya melalui surat elektronik terkait permintaan pengesahan Letter of Intent (LoI), turut memperkuat terbentuknya dokumen komitmen yang terdokumentasi dengan baik.

Realisasi Komponen 1 pada tahun 2025 mencapai 4 dokumen dari target 4 dokumen, sehingga capaian kinerja tercatat sebesar 100%. Adapun perolehan dokumen komitmen investasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Sementara itu, Komponen 2 baru diadopsi pada tahun 2024 setelah penajaman formulasi dan perubahan nomenklatur untuk meningkatkan akurasi pengukuran capaian. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 pada Komponen 2 hanya dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2024. Perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan pendekatan penghitungan antara tahun 2024 (menggunakan jumlah potensi transaksi) dan tahun 2025 (menggunakan jumlah kegiatan yang mengundang potensi transaksi). Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan konsistensi pengukuran dan memperkuat keterlacakan proses fasilitasi menuju hasil yang lebih konkret.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Pada tahun 2025, IK S1.2 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi digunakan untuk mengukur keberhasilan KBRI Warsawa dalam memfasilitasi, mengawal, dan mengonversi peluang kerja sama investasi dengan negara akreditasi menjadi komitmen dan potensi transaksi yang teridentifikasi. Capaian IK ini mencerminkan efektivitas diplomasi ekonomi KBRI Warsawa dalam membangun jejaring investor, mempertemukan calon investor dengan mitra terkait di Indonesia, serta memastikan tindak lanjut berjalan terarah dan terdokumentasi.

Pada Komponen 1 (jumlah komitmen investasi), target tahun 2025 ditetapkan sebesar 4 komitmen berdasarkan pemetaan pipeline investasi yang paling prospektif dan kesiapan tindak lanjut pada tahun berjalan. Penetapan target tersebut juga mempertimbangkan efisiensi sumber daya, sehingga fokus kegiatan diarahkan pada engagement yang lebih tajam dan berpotensi tinggi untuk menghasilkan komitmen yang konkret. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan fasilitasi investasi seperti business investment *gathering/luncheon*,

pertemuan bisnis, serta penguatan komunikasi dan pendampingan terhadap minat investor, KBRI Warsawa berhasil merealisasikan 4 komitmen dari target 4 komitmen, sehingga capaian Komponen 1 mencapai 100%. Komitmen tersebut, antara lain:

1. Letter of Intent Amalys JobSource Polandia untuk membuka kantor perwakilan di Indonesia yang berlokasi di Jakarta untuk kerja sama sektor jasa
2. Letter of Appointment BSD International Trade pada kantor perwakilannya di Jakarta Indonesia
3. Komitmen Energothem, kerja sama PT Rekayasa Industri (Rekind) dan RAFAKO Polandia pada proyek PLTU Lombok
4. Agreement hubungan kerja antara UNIMETAL Sp. z.o.o dan CV Hersa Dwi Tama

Sementara itu, pada Komponen 2 (jumlah potensi transaksi investasi), target tahun 2025 ditetapkan sebesar 3 potensi transaksi sebagai bagian dari penajaman pengukuran agar potensi transaksi yang dicatat benar-benar memiliki kualitas, keterlacakan, dan peluang konversi yang lebih tinggi. Kinerja KBRI Warsawa pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang melampaui target, dengan realisasi 4 potensi transaksi dari target 3 potensi transaksi, sehingga capaian Komponen 2 mencapai 133,33%. Capaian tersebut ditopang oleh diplomasi ekonomi yang proaktif melalui penyelenggaraan business matching dan table top, partisipasi pada forum investasi, serta penguatan upaya promosi dan penjajakan investor yang secara konsisten dikawal hingga menghasilkan output yang terukur.

Tingginya angka potensi komitmen pada tahun 2025 tidak terlepas dari strategi diplomasi ekonomi KBRI Warsawa di sektor investasi. Dicatat potensi investasi yang diterima selama 2025 adalah:

1. Business Investment Meeting dengan Polish-Asian Chamber of Commerce pada 19 Maret 2025 di Warsawa yang teridentifikasi peluang investasi di antaranya investasi dalam fasilitas pengemasan produk makanan oleh Foodwell Polandia.
2. Business Investment Meeting bekerja sama dengan Lower Silesia Agency for Economic Cooperation di Wroclaw pada 23 April 2025 yang mengidentifikasi peluang investasi antara lain investasi sektor energi terbarukan dan hilirisasi mineral oleh Jet Invest Polandia
3. Indonesia–Poland Business Investment Forum di kota Gdansk, bekerja sama dengan Pomeranian Development Agency dan Polish Investment and Trade Agency pada 17 Juni 2025 yang teridentifikasi peluang kerja sama di antaranya investasi Kapal Api Indonesia untuk membuka gerai kopi di Polandia dan peluang investasi di sektor pariwisata di Labuan Bajo.

4. Penjajakan Penunjukan Perusahaan Indonesia sebagai distributor produk Polandia

Secara keseluruhan, penetapan target 2025 yang dikalibrasi tidak mencerminkan penurunan kinerja, melainkan penajaman perencanaan berbasis bukti dan fokus pada kegiatan berdaya ungkit tinggi. Hasil realisasi yang memenuhi bahkan melampaui target pada kedua komponen menunjukkan keberhasilan KBRI Warsawa dalam menjaga efektivitas diplomasi investasi: tidak hanya menghasilkan angka capaian, namun juga memastikan setiap komitmen dan potensi transaksi memiliki tindak lanjut yang jelas, relevan, dan siap dikembangkan menuju realisasi investasi.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. 18 Maret 2025, kegiatan Roadshow Pasar Modal Syariah Go International

KBRI Warsawa melalui Koordinator Fungsi Ekonomi secara resmi membuka kegiatan Roadshow Pasar Modal Syariah Go International pada 18 Maret 2025. Acara yang digelar secara daring ini merupakan kolaborasi antara Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Polandia dengan OJK, serta dihadiri oleh berbagai pakar investasi dan diaspora Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, mengingat indeks pemahaman masyarakat saat ini masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 9%.

Kegiatan ini menyoroti besarnya potensi lebih dari 6 juta diaspora Indonesia dalam memperkuat ekonomi syariah melalui akses investasi digital yang semakin mudah, seperti sistem perdagangan saham syariah online dan berbagai aplikasi reksa dana.

2. 14 Mei 2025 Rapat persiapan Indonesia Europe Business Forum (IEBF) 2025

KBRI Warsawa pada tanggal 14 Mei 2025 telah mengikuti rapat persiapan **Indonesia Europe Business Forum (IEBF) 2025** yang fokus pada sektor energi terbarukan. Forum ini rencananya akan digelar di Berlin pada pertengahan tahun 2025 dalam bentuk *coaching clinic* untuk membekali perwakilan RI di Eropa mengenai panduan investasi energi bersih. Kegiatan ini bertujuan menarik investor Eropa ke Indonesia dengan mempertemukan para pelaku bisnis serta narasumber ahli dari PLN, Pertamina, hingga Kementerian ESDM.

Dalam pertemuan tersebut, KBRI Warsawa mengusulkan opsi kehadiran secara daring (*hybrid*) untuk efisiensi anggaran. Selain itu, KBRI juga menyampaikan peluang kerja sama energi di luar sektor terbarukan, yaitu

ketertarikan perusahaan **Energotherm Polandia** untuk melanjutkan proyek PLTU di Lombok bersama PLN. Langkah ini diharapkan dapat memperluas cakupan kerja sama strategis antara Indonesia dan Polandia di bidang energi.

3. **17 Juli 2025 pertemuan daring mengenai optimalisasi Dashboard Investolink yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Investasi/BKPM**

Pada tanggal 17 Juli 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengikuti pertemuan daring mengenai optimalisasi Dashboard Investolink yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Investasi/BKPM. Program ini bertujuan menyatukan data investasi nasional melalui fitur Country Profile yang sudah digital. Dalam kesempatan tersebut, KBRI Warsawa berhasil meraih prestasi membanggakan dengan menempati peringkat 3 besar sebagai perwakilan RI yang paling aktif menginput data ke sistem tersebut secara global.

Digitalisasi data ini memberikan manfaat besar berupa kemudahan bagi perwakilan RI dan pusat dalam memantau serta mengolah data investasi, baik yang masuk ke Indonesia maupun ekspansi bisnis Indonesia ke luar negeri (Outward Investment).

4. **23 Juli 2025 pertemuan daring bersama Dirjen Amerop dan seluruh perwakilan RI untuk membahas persiapan Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) 2025**

Pada tanggal 23 Juli 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa menghadiri pertemuan daring bersama Dirjen Amerop dan seluruh perwakilan RI untuk membahas persiapan Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) 2025 serta evaluasi Buku Panduan Energi Baru Terbarukan (EBT). Kegiatan ini bertujuan untuk mensinergikan langkah para diplomat dalam menjaring mitra kerja sama energi yang konkret, khususnya menjelang rangkaian forum bisnis yang akan digelar di Berlin dan Oslo pada September 2025.

Buku Panduan EBT ini dirancang sebagai alat promosi strategis yang berisi narasi kuat mengenai transisi energi di Indonesia, lengkap dengan daftar proyek potensial dan kontak lembaga terkait untuk ditawarkan kepada investor global. Manfaat utamanya adalah memberikan panduan praktis dan data terkini bagi fungsi ekonomi sebagai ujung tombak diplomasi agar lebih percaya diri dan efektif dalam meyakinkan calon investor mengenai peluang investasi hijau yang menjanjikan di tanah air.

5. 23 Juli 2025 pertemuan evaluasi Buku Panduan Energi Baru Terbarukan (EBT) dan persiapan Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) 2025

Pada tanggal 23 Juli 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa menghadiri pertemuan evaluasi Buku Panduan Energi Baru Terbarukan (EBT) dan persiapan Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) 2025. Buku panduan ini sangat bermanfaat sebagai modul komunikasi praktis bagi para diplomat untuk menjelaskan peluang investasi, proyek strategis, dan kebijakan transisi energi Indonesia kepada calon investor global. Dengan narasi yang kuat dan data proyek yang lengkap, buku ini mempermudah pencarian mitra kerja sama yang konkret di sektor energi.

Sebagai tindak lanjut, KBRI Warsawa secara aktif mendorong kesuksesan IEBF 2025 di Berlin dan Oslo dengan mengundang perusahaan-perusahaan besar Polandia seperti PGE dan Tauron. Manfaat dari langkah ini adalah terbukanya peluang kesepakatan bisnis yang nyata (MoU) dan peningkatan minat investor Polandia terhadap potensi EBT di Indonesia.

6. 6 Oktober 2025 rapat koordinasi untuk mematangkan persiapan "Indonesia-Poland Business Forum"

Pada tanggal 6 Oktober 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengadakan rapat koordinasi untuk mematangkan persiapan "Indonesia-Poland Business Forum" yang akan digelar pada 10 Oktober 2025 di Hotel Sheraton Warsawa. Rapat ini fokus menyelaraskan rincian teknis seperti logistik dan multimedia, hingga persiapan substansi seperti materi pembicara dan rilis media. Forum bisnis bertajuk Archipelago Wonders ini dirancang khusus untuk menampilkan keunggulan ekspor dan peluang investasi Indonesia kepada pasar Polandia.

Penyelenggaraan acara ini memberikan manfaat besar dalam memperkuat hubungan ekonomi dan diplomatik antara kedua negara secara nyata. Melalui forum ini, produk unggulan Indonesia mendapatkan panggung untuk dikenal lebih luas oleh para pelaku usaha di Polandia, yang diharapkan dapat meningkatkan angka ekspor dan menarik minat investasi asing.

7. 2-5 September 2025 Penugasan Fungsi Ekonomi pada Indonesia-Europe Business Forum subtema Energi Baru Terbarukan, Berlin

Pada tanggal 2-5 September 2025, KBRI Warsawa berpartisipasi dalam Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) di Berlin yang fokus pada sektor energi baru dan terbarukan. Forum ini mempertemukan pejabat

pemerintah dan pimpinan BUMN seperti PLN dan Pertamina dengan puluhan perusahaan energi Eropa untuk mendorong transisi energi hijau di Indonesia. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang investasi jangka panjang dan transfer teknologi ramah lingkungan dari Eropa, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional serta mewujudkan komitmen keberlanjutan Indonesia.

8. 10-20 Oktober 2025 Penugasan Fungsi Ekonomi pada Trade Expo Indonesia, Jakarta

Pada Oktober 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan pendampingan strategis bagi mitra bisnis Polandia dalam ajang Trade Expo Indonesia (TEI). Dalam kegiatan ini, KBRI berhasil mempertemukan potensi produk unggulan Indonesia, seperti kopi fermentasi unik dari Banjarnegara dan produk manufaktur dari Jawa Timur, dengan pasar Polandia. Selain itu, dijajaki pula kolaborasi seni budaya dengan jenama "Tulisan" untuk pameran tahun 2026, yang bertujuan mengangkat citra produk kreatif Indonesia di museum-museum Polandia.

Manfaat dari kegiatan ini adalah terbukanya akses pasar baru yang lebih luas bagi UMKM Indonesia untuk masuk ke Eropa Tengah, terutama untuk komoditas kopi, tekstil, dan peralatan rumah tangga. Pendampingan langsung ini tidak hanya memperkuat hubungan dagang dengan mitra Polandia, tetapi juga memastikan produk Indonesia memiliki daya saing yang tepat sesuai dengan standar dan minat konsumen di sana.

9. 16 Juni 2025, Peresmian Pembukaan Taman Budaya Bali Indah di Resor Dolina Charlotty di Slupsk

Pada tanggal 16 Juni 2025, peresmian Taman Budaya Bali Indah berlangsung di Resor Dolina Charlotty di Slupsk, Polandia, yang dimiliki oleh Konsul Kehormatan Republik Indonesia di Gdańsk, Bapak Mirosław Wawrowski. Peristiwa penting ini menandai puncak perayaan 70 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Polandia.

Taman Budaya Bali Indah akan menjadi taman budaya Indonesia terbesar di Eropa, yang akan memamerkan: Pura Hindu yang megah, aula teater tradisional Bali, pondok-pondok khas Bali, restoran dengan hidangan Indonesia, aula pameran budaya, replika Pantai Lovina, dan juga spa khas Bali.

Bangunan dan kerajinan yang dipamerkan dibangun dalam waktu kurang dari dua tahun, melibatkan dedikasi dan keterampilan lebih dari 100 seniman, arsitek, pematung, dan perajin Bali, serta mengimpor ratusan karya seni, perabot, dan dekorasi budaya langsung dari Bali.

Upacara peresmian dibuka oleh pejabat tinggi dari Indonesia dan Polandia. Kegiatan dihadiri oleh Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Gubernur Provinsi Bali, Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT), Perwakilan dari Kementerian Luar Negeri, Kepala Dinas Kebudayaan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta Direktur Utama InJourney Destination

Ke depannya, Taman Budaya Bali Indah tidak hanya diharapkan sebagai destinasi wisata dan budaya baru, tetapi juga sebagai platform yang kuat untuk pertukaran budaya, kolaborasi pariwisata, dan hubungan antarmasyarakat yang lebih kuat antara Indonesia dan Polandia.

10. 9 Desember 2025, Business Forum Discover Indonesia

Pada tanggal 9 Desember 2025, Fungsi Ekonomi mengundang perwakilan Polish Investment and Trade Agency (PAIH), City of Warsaw, Kemlu Polandia, PTAK, dan Grup Zart, untuk berdiskusi dalam rangka mendukung tugas diplomasi ekonomi dan promosi kuliner Indonesia di Polandia.

Dalam kegiatan, perwakilan dari PAIH sampaikan adanya minat investasi Polandia ke Indonesia di bidang pertanian, serta investasi Indonesia ke Polandia.

PAIH juga jajaki potensi pembangkit listrik tenaga angin di Indonesia. Kami sampaikan komitmen Indonesia pada transisi energi dan pengembangan energi baru dan terbarukan, serta potensi energi Indonesia termasuk energi angin.

Sebagai catatan, sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki potensi energi angin yang besar. Pemri (ESDM) sendiri memiliki target penambahan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dapat mencapai 7 gigawatt (GW) pada tahun 2034, sesuai Rencana Umum Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) 2025-2034.

Telah beroperasi Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) dengan kapasitas 75 MW di Sidrap dan di Jeneponto kapasitasnya 72 MW. PLTB berkapasitas 200 megawatt juga akan dibangun di Banyuwangi.

Kendala dan Tantangan

KBRI Warsawa berhasil mencapai target IKU S1.2 pada tahun 2025, tercatat total nilai perdagangan Indonesia dengan negara mitra juga meningkat dibandingkan tahun 2024. Namun demikian, masih dicatat beberapa kendala dan tantangan dalam menjalankan diplomasi ekonomi. Kendala dan tantangan tersebut yakni:

1. Masih kurangnya minat dan prioritas calon investor dari Polandia untuk menanamkan modalnya ke kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia sehingga masih memfokuskan untuk kawasan Eropa Tengah dan Timur;
2. Mindset dan strategi pelaku bisnis dan perusahaan Polandia yang masih sebatas ingin melakukan penjualan produk dan memberikan pelayanan jasa pada berbagai proyek di luar negeri termasuk di Indonesia sehingga tidak terdapat keberlanjutan untuk minat untuk melakukan investasi ataupun membuka kantor perwakilan / fasilitas produksi;
3. Sulitnya untuk mendapatkan mitra potensial di Indonesia untuk dihubungkan dengan calon investor dikarenakan tidak terdapat informasi dan shortlist database yang disampaikan oleh pemangku kepentingan terkait di Indonesia;
4. Terbatasnya bahan pendukung dan informasi investasi terkini yang diterima dari Pusat termasuk daftar peluang investasi yang ready sehingga pada saat terdapat minat investor, belum memiliki data dukung yang komprehensif seperti *feasibility study* dan skema keuangan;
5. Terbatasnya anggaran dari para diaspora RI yang berniat untuk membuka usaha di Polandia (*outbound investment*) seperti restoran dan sulitnya mendapatkan dukungan finansial dari Pusat dengan alasan jangkauan lembaga pembiayaan seperti perbankan Indonesia;
6. Kurangnya tanggapan pemangku kepentingan terkait di Indonesia terhadap peluang yang ada dalam meningkatkan kerjasama Indonesia–Polandia termasuk menjadikan Polandia sebagai prioritas untuk kegiatan sales investment mission, pameran dan kegiatan lainnya yang masih berfokus pada negara tradisional di kawasan Eropa seperti di Jerman, Belanda dan Inggris;
7. Efisiensi yang dilakukan sejak TW I menghambat promosi investasi yang dilakukan KBRI Warsawa;
8. Sensitivitas geopolitik dan ketidakpastian ekonomi kawasan Eropa yang menurunkan *appetite* investasi luar kawasan dan mendorong investor lebih selektif.

Upaya Perbaikan

Dalam upaya mengantisipasi kendala yang dihadapi, KBRI Warsawa telah melakukan upaya-upaya perbaikan, di antaranya:

1. Meningkatkan intensitas promosi peluang investasi di Indonesia kepada calon investor potensial melalui pendekatan langsung, termasuk mengundang ke berbagai kegiatan yang diselenggarakan KBRI Warsawa.
2. Menyenggarakan business investment gathering/luncheon di sejumlah kota dengan melibatkan investor potensial serta pemerintah daerah terkait.
3. Memelihara komunikasi dan hubungan dengan investor Polandia yang telah berinvestasi di Indonesia, sekaligus melakukan pengawasan

terhadap investor potensial yang telah menyatakan minat, dengan harapan mendorong peningkatan nilai investasi maupun realisasi investasi baru.

4. Mengikuti berbagai business forum/kongres di Polandia untuk memperluas jejaring dengan investor potensial, antara lain Asia Congress, European Economic Congress, New Mobility Congress, Welconomy Forum, dan kegiatan relevan lainnya.
5. Memperkuat sinergi dengan Konhor RI di Kraków dan Gdańsk untuk pelaksanaan business investment gathering/luncheon maupun business visit sebagai langkah optimalisasi sumber daya dalam rangka efisiensi anggaran.
6. Mengintensifkan partisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan counterpart, seperti kamar dagang Polandia dan pemerintah daerah (voivodeship), sebagai upaya memperluas jejaring dan mengidentifikasi calon investor baru yang potensial.

Proyeksi Kedepan

Untuk mencapai target IK “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi dengan negara akreditasi KBRI Warsawa” dimaksud, KBRI Warsawa akan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan promosi investasi, fasilitasi business matching, melanjutkan untuk mengadakan *business investment gathering / luncheon* di kota-kota besar lainnya di Polandia, memperluas jejaring, engagement serta outreach dengan pemerintah daerah, perusahaan dan pebisnis di Polandia sebagai upaya untuk meningkatkan capaian nilai investasi dan jumlah komitmen investasi pada tahun 2025 sehingga dapat memenuhi target yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Adapun program yang direncanakan KBRI Warsawa pada 2026 antara lain:

1. Business Matching Industri Pariwisata, Maret 2026

Pada tahun 2026, KBRI Warsawa akan memanfaatkan momentum kehadiran pelaku industri pariwisata Indonesia pada ITB Berlin, salah satu ajang promosi pariwisata terbesar di Eropa, untuk melaksanakan kegiatan business matching di Polandia. Kegiatan tersebut akan diselenggarakan di salah satu hotel di Warsawa dan bekerja sama dengan salah satu maskapai penerbangan internasional.

2. Indonesia-Poland Business Forum, Juni 2026

Pada tahun 2026, KBRI Warsawa akan menyelenggarakan Indonesia–Poland Business Forum pada Juni 2026 sebagai platform peninjauan dan penguatan kerja sama ekonomi, khususnya di sektor-sektor prioritas yang memiliki potensi investasi dan perdagangan. Kegiatan ini akan mempertemukan pemangku kepentingan pemerintah

dan pelaku usaha kedua negara melalui sesi pemaparan peluang, diskusi tematik, serta fasilitasi pertemuan bisnis guna mendorong terbentuknya komitmen konkret dan tindak lanjut yang terukur.

3. Indonesia-Europe Business Forum (IEBF), Juli 2026

IEBF diinisiasi oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia sebagai wadah penguatan kerja sama ekonomi. Kegiatan pertama kali dilakukan di tahun 2023 di Jakarta. Sejak tahun 2025, Kemlu menyelenggarakan IEBF di kawasan Eropa untuk menjajaki mitra potensial di negara akreditasi sebagai peserta IEBF.

4. Trade Expo Indonesia, Oktober 2026

(TEI) akan dilaksanakan pada Oktober 2026 sebagai ajang promosi perdagangan Indonesia yang mempertemukan eksportir nasional dengan buyer internasional. Dalam rangka memaksimalkan peluang transaksi dan memperluas jejaring mitra dagang, KBRI Warsawa akan berupaya memfasilitasi keikutsertaan dan membawa delegasi pelaku usaha/buyer dari Polandia untuk berpartisipasi pada TEI. Untuk mendukung hal tersebut, KBRI Warsawa akan memperkuat koordinasi dan kerja sama dengan kamar dagang setempat serta mitra terkait, serta melakukan penggalangan buyer potensial sejak TW I tahun 2026 melalui diseminasi informasi TEI secara berkala, penjajakan minat, dan promosi TEI pada berbagai pameran dagang maupun forum bisnis yang diikuti sepanjang tahun 2026, sehingga partisipasi delegasi dari Polandia lebih terarah dan berpeluang menghasilkan transaksi yang dapat ditindaklanjuti.

Dokumentasi



70 Tahun Hubungan Indonesia-Polandia, KBRI Dorong Kerja Sama Ekonomi - [Metro Pagi Primetime]



70 Tahun Hubungan Indonesia-Polandia, KBRI Dorong Kerja Sama Ekonomi - [Metro Pagi Primetime]



celebrating 70 Years of Indonesia–Poland Diplomatic Relations! As a milestone, the Embassy of Indonesia in Warsaw hosted the...

KBRI Warszawa Jajaki Potensi Produk Indonesia di TEI 2025, Cari Peluangnya Sebagai Berikut!

By **Tim Redaksi** October 17, 2025

34 0



70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Polandia, KBRI Warsawa Gelar Poland Business Forum

Kompas.tv - 12 Oktober 2025, 15:16 WIB

Share:   



Sejin Polandia menyelenggarakan Pameran Sejarah Hubungan Diplomatik Indonesia-Polandia untuk memperingati 70 tahun hubungan bilateral kedua negara. (Sumber: kemlu.go.id)

Penulis: Dian Nita | Editor: Tito Dirhantoro

JAKARTA, KOMPAS.TV - Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Warsawa menggelar kegiatan **Indonesia-Poland Business Forum: Archipelago Wonders – Indonesia Export and Investment Showcase** dalam rangka memperingati 70 tahun **hubungan diplomatik** antara Indonesia dan **Polandia**.

Kegiatan ini mempertemukan para pelaku usaha Indonesia di Polandia dengan pengusaha serta pemangku kepentingan Polandia untuk menjajaki peluang baru di bidang perdagangan dan investasi.

Forum ini mencerminkan komitmen kedua negara dalam memperkuat kerja sama ekonomi Indonesia-Polandia.



Bali Indah Cultural Park di kota Slupsk, Polandia, akan menjadi pusat kebudayaan Bali terbesar di Eropa. (KBRI Warsawa)

Bali Indah Cultural Park Akan Diresmikan di Slupsk, Simbol 70 Tahun Hubungan RI-Polandia



KOMPAS TV NEWS INFO PUBLIK EKONOMI OLAHRAGA LIFESTYLE KALAM HATI KIPRAH

KOMPAS TV > INTERNASIONAL > KOMPAS DUNIA

Bali Indah Cultural Park Resmi Dibuka di Polandia, Simbol Diplomasi Budaya RI

Kompas.tv - 19 Juni 2025, 01:19 WIB

Share:

Bali Indah Cultural Park, kompleks budaya seluas 15 hektare di kawasan Dolina Charlotty Resort, kota Slupsk, Polandia, diresmikan Senin (16/6/2025). (Sumber: KBSI Polandia)

Penulis: [Ade Indra Kusuma](#) | Editor: [Edy A. Putra](#)

SLUPSK, KOMPAS.TV - Sebuah langkah besar dalam diplomasi budaya Indonesia ditandai dengan peresmian **Bali Indah Cultural Park**, kompleks budaya seluas 15 hektare yang berdiri megah di kawasan Dolina Charlotty Resort, kota Slupsk, **Polandia**, Senin (16/6/2025) lalu.

Peresmian dilakukan oleh Konsul Kehormatan RI Miroslaw Wawrowski bersama Kepala Perwakilan RI di Warsawa, Wahyu Permana.





Indonesia-Europe *Business Forum* subtema Energi Baru Terbarukan, Berlin



Diskusi Pada Kegiatan IEBF 2025 yang bertempat di KBRI Berlin



Pembukaan Taman Budaya Bali Indah di Resor Dolina Charlotty di Słupsk



Diskusi dengan perwakilan Polish Investment and Trade Agency (PAIH)

Analisis IK S1.3

Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Potensi kunjungan wisatawan mancanegara merupakan pengukuran seberapa tinggi minat wisatawan mancanegara potensial yang merupakan WNA yang memiliki ekspektasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah melihat/menghadiri/berpartisipasi pada promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh Perwakilan RI atau event promosi yang diselenggarakan pihak lain di mana Perwakilan RI turut sebagai peserta event.

Ruang lingkup:

IK ini mengukur wisatawan potensial dari negara akreditasi yang memiliki ekspektasi tinggi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia. Level ekspektasi diukur melalui survei yang mengindikasikan responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa promosi Indonesia telah berhasil meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia. Tingkat potensi kunjungan wisatawan dihitung berdasarkan jumlah responden yang menyatakan "setuju" dan "sangat setuju" bahwa promosi Indonesia telah berhasil meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia.

Target dan realisasi Perwakilan RI berkontribusi pada target dan realisasi Pusat. Bagi Perwakilan yang menaungi negara rangkapan, IK menggunakan data agregat dari negara utama dan negara rangkapan.

Batasan waktu:

Data diperoleh berdasarkan penghitungan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember).

Perbandingan Kinerja

Tabel III.V

Target, Realisasi, dan Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|-----------|---------|---------|--------|
| | Target | 86% | 90% | 91% |
| S1.3 | Realisasi | 165,59% | 128,44% | 94,50% |
| | Capaian | 120% | 120% | 105% |

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Capaian KBRI Warsawa di sektor pariwisata pada tahun 2025 menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi berjalan efektif dan berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi perekonomian nasional, khususnya melalui upaya menstimulasi aktivitas pariwisata antara pemangku kepentingan domestik dan internasional.

Pencapaian target efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata pada tahun 2025 didukung oleh beberapa faktor kunci, antara lain penguatan upaya promosi destinasi unggulan Indonesia melalui media sosial dan kegiatan diplomasi publik yang konsisten, sehingga meningkatkan atensi dan ketertarikan wisatawan Polandia. KBRI Warsawa juga berperan aktif dalam diplomasi ekonomi melalui pendekatan yang lebih terarah dengan pelaku industri pariwisata di Polandia, termasuk agen perjalanan, pelaku usaha wisata, dan maskapai penerbangan, serta fasilitasi kegiatan promosi terfokus dalam bentuk sesi B2B (business-to-business) guna mempertemukan mitra Indonesia dengan mitra potensial di Polandia. Upaya tersebut turut diperkuat melalui pengawalan tindak lanjut kerja sama dan penjajakan penyelenggaraan program famtrip bagi pelaku industri pariwisata Polandia ke Indonesia sebagai sarana memperkuat minat pasar dan memperluas jejaring promosi.

KBRI Warsawa juga melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Kementerian Pariwisata serta Kementerian Kebudayaan, termasuk dengan asosiasi pariwisata dan pemerintah daerah, untuk memastikan materi promosi, pemetaan produk wisata, dan dukungan informasi kepada mitra di Polandia tersampaikan secara tepat dan mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Di saat yang sama, keterlibatan diaspora Indonesia di Polandia turut memberikan kontribusi melalui promosi budaya dan pariwisata Indonesia secara organik, termasuk melalui jejaring komunitas dan kegiatan tematik.

Selain itu, berbagai kegiatan budaya dan promosi gaya hidup Indonesia, seperti festival, kegiatan kuliner, dan pertunjukan seni, pada tahun 2025 turut memperkuat citra positif Indonesia dan mendorong minat masyarakat Polandia untuk mengenal lebih jauh daya tarik Indonesia. Kondisi tersebut diperkuat oleh preferensi wisatawan terhadap destinasi beriklim tropis, keragaman budaya, serta pilihan paket perjalanan yang semakin kompetitif, sehingga Indonesia tetap menjadi destinasi yang diminati. Seiring membaiknya mobilitas internasional, wisatawan juga semakin leluasa merencanakan perjalanan jarak jauh, termasuk ke Indonesia.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. Pertemuan dengan Perwakilan Turkish Airlines

Pada 14 Januari 2025, Fungsi Pensosbud dan Fungsi Ekonomi telah melakukan pertemuan dengan representative Turkish Airlines, Ms. Marta

Schliske. Pertemuan dimaksud bertujuan untuk membahas kerja sama KBRI Warsawa dan Turkish Airlines dalam rangka promosi pariwisata Indonesia pada Semester I 2025.

2. 7 Maret 2025, Pelaksanaan Table Top/Business Matching Industri Pariwisata Indonesia-Polandia

Dalam rangka kick-off kegiatan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Polandia pada 2025, KBRI Warsawa menyelenggarakan kegiatan Table Top/Business Matching Industri Pariwisata Indonesia-Polandia, bertempat di Hotel Intercontinental Warsawa, Polandia, pada tanggal 7 Maret 2025. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan momentum pameran pariwisata terbesar di Eropa, ITB Berlin, dan dilaksanakan secara *back to back*.

Kegiatan bertujuan mempromosikan pariwisata Indonesia di Polandia menindaklanjuti kegiatan serupa sebelumnya pada tahun 2023 dan 2024, yang telah berkontribusi positif pada peningkatan jumlah wisatawan Polandia ke Indonesia. Kegiatan diselenggarakan bekerja sama dengan kantor perwakilan Turkish Airlines di Warsawa. 3. Kegiatan Table Top/ Business Matching Industri Pariwisata Indonesia - Polandia pada dihadiri oleh total 103 peserta yang terdiri dari 43 peserta dari 34 industri Indonesia dan 60 peserta dari 41 industri Polandia.

Kegiatan dihadiri oleh total 103 peserta yang terdiri dari 43 peserta Indonesia (mewakili 34 perusahaan) dan 60 peserta Polandia (mewakili 41 perusahaan). Dihasilkan potensi transaksi senilai USD 4,515,576 dari 273 pertemuan business matching. Potensi ini meningkat dibandingkan potensi transaksi tahun 2024 senilai USD 4,233,800 dengan 121 pertemuan business matching. Sebagai catatan, terdapat tren peningkatan turis Polandia ke Indonesia dari 41.988 kunjungan (2023) menjadi 53.907 kunjungan (2024). Capaian tersebut menjadikan Polandia sebagai Top 9 negara asal Turis Eropa yang mengunjungi Indonesia.

3. 25 Februari 2025, Morning Coffee bersama para peserta Familiarization Trip

Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa pada tanggal 25 Feb 2025 di Warsawa menyelenggarakan kegiatan Morning Coffee bersama para peserta Familiarization Trip (FamTrip) untuk mempererat kerja sama ekonomi di sektor pariwisata. Pertemuan ini difokuskan pada evaluasi pengalaman para peserta selama di Indonesia serta penyusunan strategi bersama untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asal Polandia. Diskusi berlangsung hangat dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan

kunci, termasuk agen perjalanan terkemuka dan perwakilan maskapai penerbangan.

Agenda utama dalam pertemuan ini mencakup pembahasan mendalam mengenai potensi pembukaan penerbangan langsung guna mempermudah aksesibilitas antarnegara. Selain itu, KBRI Warsawa menyoroti peluang pengembangan pasar MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) sebagai sektor unggulan baru.

4. 16 Juni 2025, Peresmian Bali Indah Cultural Park di Dolina Charlotty

Pada tanggal 16 Juni 2025, KBRI Warsawa bersama Konsul Kehormatan Republik Indonesia melaksanakan rangkaian kegiatan peresmian Bali Indah Cultural Park di kota Słupsk, Polandia. Kegiatan peresmian tersebut menjadi puncak peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia, serta dihadiri lebih dari 300 undangan yang terdiri dari pemangku kepentingan dari Indonesia dan Polandia.

Bali Indah Cultural Park merupakan kompleks budaya seluas 15 hektar yang berlokasi di kawasan Dolina Charlotty Resort, Słupsk. Pembangunan kawasan ini menjadi simbol persahabatan dan kerja sama budaya antara Indonesia dan Polandia, sekaligus diharapkan menjadi pusat kebudayaan Bali terbesar di Eropa. Kompleks Bali Indah mengintegrasikan berbagai fasilitas, antara lain tempat ibadah, rumah tradisional, teater terbuka, restoran, galeri seni, studio tari dan lukis, pusat kebugaran, biro perjalanan wisata, serta showroom furnitur dan kerajinan khas Bali. Ke depan, pengembangan kawasan direncanakan diperluas dengan menghadirkan representasi budaya dari Nusa Tenggara Timur dan DKI Jakarta, dengan visi menjadi Taman Budaya Indonesia di Polandia.

Peresmian Bali Indah Cultural Park juga dimeriahkan melalui pertunjukan seni budaya Indonesia, termasuk kolaborasi Institut Seni Indonesia Denpasar, tim kesenian Provinsi DKI Jakarta, serta penampilan musik tradisional Sasando dari Nusa Tenggara Timur. Selain itu, kegiatan turut menampilkan koleksi Warisan Nusantara Indonesia dan menyajikan hidangan khas Indonesia sebagai bagian dari kampanye “Indonesia Spices Up the World”, guna memperkuat promosi budaya dan kuliner Indonesia kepada masyarakat Polandia dan undangan internasional.

5. 23 Juli 2025 pertemuan daring dengan Direktorat Eropa 1 untuk membahas persiapan pameran ITTF 2025

Pada tanggal 23 Juli 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan pertemuan daring dengan Direktorat Eropa 1 untuk membahas persiapan pameran ITTF 2025. Pemerintah pusat menyatakan kesiapannya untuk

menanggung biaya sewa dan pembangunan stan Selain itu, pertemuan juga membahas rencana promosi Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke beberapa kota di Eropa pada September 2025, khususnya untuk sektor perhotelan dan kesehatan. KBRI Warsawa diharapkan dapat memfasilitasi penandatanganan kesepakatan (MoU) antara pihak Dolina Charlotty dengan pihak terkait di Indonesia. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, KBRI akan berkoordinasi dengan Konsul Kehormatan di Gdansk.

6. 29 Juli 2025 Pertemuan KBRI Warsawa dengan Blue Eyes Media di KBRI

Pada tanggal 29 Juli 2025 KBRI Warsawa bekerja sama dengan Blue Eyes Media untuk memasang iklan pariwisata Indonesia di jaringan trem Warsawa pada 3–9 November 2025. Kerja sama ini bertujuan untuk mempromosikan partisipasi Indonesia dalam pameran besar seperti ITTF 2025 dan Fast Textile Expo 2025 melalui kampanye visual yang menarik bagi warga Warsawa.

Manfaat utama dari promosi ini adalah meningkatkan kesadaran publik secara luas karena trem merupakan transportasi harian utama bagi ribuan orang. Dengan frekuensi tayang yang tinggi, iklan ini efektif untuk menarik minat wisatawan dan pebisnis Polandia agar berkunjung ke paviliun Indonesia. Selain itu, kolaborasi ini diharapkan dapat mendorong capaian nyata di sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi melalui promosi yang terukur dan tepat sasaran.

7. 20-22 November 2025 KBRI Warsawa sukses berpartisipasi dalam International Travel and Tourism Fair (ITTF) 2025

KBRI Warsawa sukses berpartisipasi dalam International Travel and Tourism Fair (ITTF) 2025 di Warsawa pada 20-22 November 2025. Dengan dukungan ASITA dan empat pelaku industri pariwisata nasional, paviliun Indonesia berhasil menarik perhatian banyak pengunjung melalui penampilan tari tradisional dan parade mini. Keikutsertaan ini memberikan manfaat besar berupa potensi transaksi bisnis yang mencapai USD 440 ribu hingga 615 ribu, serta memperkuat citra budaya Indonesia di salah satu pameran pariwisata terbesar di kawasan Eropa Tengah.

Selain keuntungan finansial, pameran ini membuka berbagai peluang kerja sama strategis bagi KBRI Warsawa, seperti tawaran sponsor dari perusahaan remitansi, kolaborasi media dengan majalah pariwisata Polandia, dan diskon partisipasi untuk acara pameran mendatang.

8. 14-23 November 2025, Promosi Pariwisata Indonesia di Tram Kota Warsawa

KBRI Warsawa telah melaksanakan kegiatan promosi pariwisata Digital Out of Home (DOOH) di Warsawa selama 17 hari, yaitu pada tanggal 3-9 November dan 14-23 November 2025. Kegiatan dilakukan dengan pemutaran video pariwisata Indonesia di jaringan tram seluruh kota Warsawa (sebanyak 389 armada tram dengan 2.520 layar).

Inisiatif merupakan kampanye DOOH pertama yang dilakukan oleh KBRI Warsawa guna mempromosikan pariwisata Indonesia. Kampanye juga sekaligus mempromosikan kegiatan-kegiatan KBRI Warsawa serta partisipasi Indonesia dalam kegiatan/expo di Polandia, antara lain partisipasi pada Fast Textile Expo, Warsaw International Travel & Tourism Fair (ITTF), Hari Nusantara di Gdansk, dan Warsaw Art Show.

KBRI Warsawa juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan penayangan iklan dan adakan *giveaway* guna mengundang partisipasi WNI di Polandia untuk *engage* dengan mengunggah post pada Instagram mereka dalam promosi pariwisata Indonesia yang dilaksanakan KBRI Warsawa.

9. 16 Desember 2025, Promosi Diplomasi Ekonomi dengan Penulis dan Ilustrator Buku Anak, Katarzyna Dominiewska

Pada tanggal 16 Desember 2025, Fungsi Ekonomi mengundang Penulis dan Ilustrator Buku Anak, Katarzyna Dominiewska, dalam rangka mendukung tugas diplomasi ekonomi dan promosi kuliner Indonesia di Polandia. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para peserta didik Ibu Katarzyna Dominiewska, yang juga aktif dalam bidang pendidikan anak.

Selain mempromosikan diplomasi ekonomi, kegiatan juga memperkenalkan penampilan seni budaya Indonesia, yaitu Tari Topeng. Pada kesempatan tersebut, perwakilan KBRI Warsawa juga menyampaikan paparan singkat mengenai gambaran umum Indonesia, potensi pariwisata, serta hubungan diplomatik Indonesia–Polandia yang telah memasuki peringatan 70 tahun.

Kegiatan mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta didik. Antusiasme terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan selama sesi presentasi, khususnya terkait pariwisata, keanekaragaman flora dan fauna, kondisi geografis kepulauan, jumlah penduduk Indonesia, nilai tukar mata uang Polandia-Indonesia dan jumlah restoran Indonesia di Warsawa dan Polandia.

Kendala dan Tantangan

Pada tahun 2025, capaian efektivitas diplomasi ekonomi KBRI Warsawa di sektor pariwisata tetap menunjukkan kinerja positif dan telah memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan. Namun, capaian tersebut masih menghadapi tantangan mendasar, terutama pada aspek konversi minat menjadi kunjungan nyata ke Indonesia. Sejumlah responden menyatakan ketertarikan yang tinggi untuk berwisata ke Indonesia, tetapi realisasinya terkendala faktor jarak geografis yang jauh, keterbatasan konektivitas penerbangan langsung, serta biaya perjalanan yang relatif tinggi. Kombinasi faktor ini menjadi hambatan utama yang membuat minat kunjungan belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk perjalanan.

Di sisi lain, tingginya minat kunjungan juga belum sepenuhnya bertransformasi menjadi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Indonesia di luar aspek pariwisata. Sebagian responden masih memandang Indonesia terutama sebagai destinasi wisata dan budaya, sementara pengetahuan mengenai kondisi ekonomi, peluang kerja sama, serta sistem tata kelola pemerintahan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi promosi yang tidak hanya mendorong kunjungan, tetapi juga memperluas narasi Indonesia sebagai mitra ekonomi dan negara dengan berbagai peluang kolaborasi.

Beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi hasil pada tahun 2025 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1. Kendala struktural dan operasional**

Upaya promosi pariwisata dan diplomasi ekonomi masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, tenaga ahli, serta anggaran yang memadai untuk menjalankan kampanye secara luas, konsisten, dan berkelanjutan.

- 2. Kendala eksternal (global dan regional)**

Ketidakpastian ekonomi global, dalam hal ini termasuk inflasi dan perlambatan ekonomi di sejumlah negara, berpotensi menekan daya beli dan mempengaruhi keputusan perjalanan masyarakat Polandia ke destinasi jarak jauh.

- 3. Tantangan promosi dan branding**

Indonesia masih berhadapan dengan persaingan ketat dari destinasi lain di kawasan seperti Thailand, Vietnam, dan Malaysia yang dinilai lebih mudah diakses serta memiliki strategi pemasaran yang agresif. Selain itu, promosi digital yang berjalan masih memerlukan penguatan agar lebih terarah pada segmen audiens yang tepat di pasar Polandia, termasuk pengembangan materi promosi yang lebih banyak menggunakan bahasa Polandia untuk meningkatkan pemahaman dan kedekatan pesan.

4. **Faktor budaya dan sosial**

Pengetahuan wisatawan Polandia tentang Indonesia masih cenderung terbatas dan berfokus pada destinasi tertentu, sehingga diperlukan edukasi yang lebih sistematis dan kampanye yang lebih komprehensif untuk memperkenalkan keragaman destinasi serta keunggulan Indonesia di luar narasi yang selama ini dominan.

5. **Tantangan dalam membangun kepercayaan dan relasi**

Jejaring dengan pemangku kepentingan pariwisata Polandia—seperti agen perjalanan, media, dan influencer—masih perlu diperkuat agar promosi lebih efektif dan kredibel. Frekuensi program peningkatan exposure seperti fam trip, kolaborasi influencer, dan program pertukaran pariwisata juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan sekaligus mempercepat konversi minat menjadi kunjungan.

Upaya Perbaikan

KBRI Warsawa telah melakukan sejumlah langkah perbaikan untuk menekan dampak kendala dan tantangan yang dihadapi, sehingga pencapaian indikator kinerja (IK) tetap dapat dipertahankan. Upaya tersebut ditempuh melalui penguatan kemitraan, inovasi promosi, serta peningkatan koordinasi lintas pemangku kepentingan, dengan fokus pada aspek-aspek berikut:

1. **Penguatan kemitraan di Polandia**

KBRI Warsawa memperdalam kerja sama dengan agen perjalanan dan tour operator Polandia melalui pola kemitraan jangka panjang, sekaligus memperluas jejaring dengan influencer dan media pariwisata guna meningkatkan jangkauan promosi dan kredibilitas pesan.

2. **Transformasi promosi melalui kanal digital**

Promosi pariwisata dioptimalkan melalui kampanye digital yang lebih kreatif dan terukur, termasuk pemanfaatan media sosial, konten tematik, dan aktivitas daring yang mampu menarik perhatian segmen pasar yang tepat.

3. **Dorongan peningkatan konektivitas penerbangan**

KBRI Warsawa mendorong penguatan aksesibilitas transportasi melalui advokasi konektivitas penerbangan yang lebih efisien, termasuk penajakan peluang penerbangan langsung (direct flight) atau rute penghubung yang lebih kompetitif antara Polandia dan Indonesia.

4. **Pelaksanaan famtrip secara berkala dan lebih terarah**

Program famtrip ditingkatkan dengan mengundang lebih banyak key opinion leader, media, serta pelaku industri perjalanan Polandia untuk merasakan langsung pengalaman wisata di berbagai wilayah Indonesia,

sehingga promosi berbasis pengalaman (experience-based promotion) dapat terbentuk secara organik.

5. Pengembangan segmen pariwisata niche

KBRI Warsawa turut mendorong pengembangan produk pariwisata tematik seperti ekowisata, wisata medis, dan wisata halal untuk menjangkau ceruk pasar tertentu yang potensial dan memiliki ketertarikan khusus.

6. Penguatan sinergi antarpemangku kepentingan

Koordinasi dan kolaborasi diperkuat melalui sinergi antara KBRI Warsawa, Kementerian Pariwisata, serta pelaku industri terkait, agar pesan promosi selaras, program saling mendukung, dan pelaksanaan kegiatan lebih efektif.

7. Produksi konten lokal berbahasa Polandia

Sebagai bagian dari penguatan komunikasi publik, materi promosi berbahasa Polandia dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan audiens lokal serta mengikuti tren wisata yang berkembang di pasar Polandia.

8. Dorongan perbaikan infrastruktur dan akses destinasi

Dalam narasi promosi, perhatian juga diarahkan pada pentingnya peningkatan fasilitas dan aksesibilitas di destinasi potensial, guna memperkuat daya saing dan kenyamanan wisatawan.

9. Diversifikasi destinasi untuk memperluas persepsi pasar

Promosi ditujukan tidak hanya pada destinasi utama seperti Bali, tetapi juga diperluas ke destinasi lain agar ketertarikan wisatawan semakin bervariasi dan ketergantungan pada satu lokasi populer dapat dikurangi.

10. Penguatan aspek kebijakan dan kemudahan perjalanan

KBRI Warsawa mendorong evaluasi kebijakan yang mendukung kemudahan perjalanan, termasuk aspek visa bagi wisatawan Polandia agar lebih ramah, efisien, dan mampu meningkatkan minat kunjungan.

11. Pengarusutamaan pariwisata berkelanjutan

Promosi juga diarahkan pada konsep pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjawab preferensi wisatawan yang semakin peduli pada isu keberlanjutan.

Melalui langkah-langkah yang terencana dan terkoordinasi tersebut, diharapkan efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dapat terus meningkat, sekaligus memperkuat kontribusinya bagi hubungan bilateral Indonesia–Polandia pada tahun-tahun mendatang.

Proyeksi Kedepan

Pada tahun 2025, peningkatan ketertarikan wisatawan Polandia terhadap destinasi di luar Eropa membuka peluang yang semakin besar bagi Indonesia untuk memperkuat promosi pariwisata berbasis alam, budaya, dan kuliner. Destinasi unggulan seperti Bali, Yogyakarta, dan Labuan Bajo tetap menjadi pintu masuk utama, sekaligus akan dikemas sebagai bagian dari narasi “Indonesia yang beragam” untuk mendorong minat pada destinasi lain di luar titik populer. Namun, KBRI Warsawa mencermati bahwa konversi minat menjadi kunjungan masih menghadapi kendala yang telah teridentifikasi, terutama terkait jarak geografis, konektivitas penerbangan, serta biaya perjalanan yang relatif tinggi. Selain itu, keterbatasan informasi praktis perjalanan, meliputi rute, prosedur visa, dan estimasi biaya, sering menimbulkan hambatan psikologis dan teknis bagi calon wisatawan.

Sebagai proyeksi ke depan, khususnya di tahun 2026, KBRI Warsawa akan mengarahkan perencanaan kinerja tahun mendatang pada mitigasi kendala tersebut melalui program prioritas yang terukur, terkoordinasi, dan berorientasi hasil (*outcome*). Pertama, penguatan kemitraan strategis dengan agen perjalanan, tour operator, serta maskapai di Polandia akan ditingkatkan untuk mendorong paket perjalanan yang lebih kompetitif dan efisien, sekaligus memperluas kanal promosi berbasis jejaring industri. Kedua, KBRI Warsawa akan memprioritaskan penguatan “informasi praktis perjalanan” yang lebih terarah dan mudah diakses, dalam format ringkas dan berbahasa Polandia, mencakup panduan visa, opsi penerbangan/rute, rekomendasi waktu kunjungan, hingga gambaran estimasi biaya. Langkah ini ditujukan untuk menurunkan hambatan keputusan (*decision barrier*) sekaligus meningkatkan kesiapan calon wisatawan dalam merealisasikan rencana perjalanan.

Ketiga, promosi berbasis pengalaman (*experience-based promotion*) akan diperkuat melalui program famtrip yang lebih selektif dan berkala dengan melibatkan KoL atau *key opinion leader*, media, dan pelaku industri perjalanan Polandia. Keempat, KBRI Warsawa akan mengintegrasikan diplomasi budaya sebagai pengungkit promosi pariwisata melalui penguatan program pertukaran budaya dan wisata edukasi, termasuk pemanfaatan program Darmasiswa dan skema beasiswa lain yang menitikberatkan pada pengenalan budaya. Pendekatan ini tidak hanya memperluas *awareness*, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Indonesia, sehingga persepsi publik tidak terbatas pada pariwisata semata.

Rangkaian program prioritas tersebut akan menjadi bahan utama dalam penetapan target dan penyusunan rencana kinerja tahun mendatang, sehingga target indikator kinerja (IK) dapat dirumuskan lebih menantang namun tetap realistis dan dapat dicapai. Penetapan target akan didasarkan pada baseline

capaian 2025, peta kendala yang sudah teridentifikasi, serta kapasitas implementasi program (SDM, anggaran, dan dukungan pemangku kepentingan). Dengan demikian, target IK tidak hanya mengukur keluaran kegiatan promosi, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas hasil, khususnya pada aspek peningkatan akses informasi, penguatan jejaring industri, dan kenaikan tingkat konversi minat menjadi kunjungan, sebagai kontribusi nyata terhadap penguatan hubungan bilateral Indonesia–Polandia di tahun mendatang.

Dokumentasi



KBRI Warsawa Sukses Jembatani Industri Pariwisata [Metro Pagi Primetime]



KBRI Warsawa Sukses Jembatani Industri Pariwisata [Metro Pagi Primetime]



Indonesia Promosikan Wisata di Polandia Lewat Paviliun ITTF | Metro Siang



Indonesia Promosikan Wisata di Polandia Lewat Paviliun ITTF | Metro Siang





KBRI Warsawa dalam International Travel and Tourism Fair (ITTF) 2025



Peserta Familiarization Trip dengan KBRI Warsawa



Promosi Diplomasi Ekonomi dengan Penulis dan Ilustrator Buku Anak, Katarzyna Dominiewska



Pertemuan KBRI Warsawa dengan Blue Eyes Media di KBRI Warsawa



Rapat Koordinasi dengan Dit. Eropa I terkait Penyelenggaraan ITTF 2025

S2 : Citra positif Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa yang meningkat

Citra positif Indonesia adalah persepsi yang dipercayai/diyakini aktor lain terhadap Indonesia yang didasarkan kepada pola perilaku yang ditunjukkan Indonesia dalam pergaulan internasional. Pola perilaku tersebut terbangun berdasarkan power yang dimiliki, baik yang bersifat hard maupun soft. Citra dalam hal ini dapat bersifat positif maupun negatif. Citra juga merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat menempatkan posisi Indonesia sebagai negara yang berdaulat dalam berbagai aspek kehidupan.

Negara akreditasi/wilayah kerja adalah tempat kedudukan Perwakilan RI beserta negara/wilayah kerja rangkapan yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan

Bangsa, Negara dan Pemerintah RI.

Latar belakang:

Citra merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat menempatkan posisi Indonesia sebagai negara yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap citra meliputi isu-isu di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, isu-isu tersebut harus dapat dikelola dengan baik oleh Indonesia. Pemberitaan positif dan negatif tentunya akan berpengaruh terhadap mindset publik terhadap Indonesia, sehingga strategi dalam mengelola dan menangani media perlu dilakukan oleh Indonesia.

Citra Indonesia yaitu persepsi yang dipercayai/diyakini aktor lain terhadap Indonesia yang didasarkan kepada pola perilaku yang ditunjukkan Indonesia dalam pergaulan internasional. Pola perilaku tersebut terbangun berdasarkan power yang dimiliki baik yang bersifat hard maupun soft. Citra juga merupakan salah satu dampak akhir yang terbentuk dari suatu usaha diplomasi ataupun kebijakan luar negeri yang diambil. Citra positif adalah hal yang perlu dibangun oleh Indonesia di mata dunia internasional. Adanya citra positif yang terbentuk akan meningkatkan kepercayaan dunia internasional, sehingga dapat menempatkan posisi Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat dalam berbagai aspek kehidupan.

Ruang Lingkup:

Indeks Citra adalah Indeks yang mengukur kesan atau pandangan dunia internasional terhadap negara Indonesia.

Indeks Citra Indonesia diperoleh berdasarkan survei yang mengukur 3 dimensi, yaitu tourism & socio-culture, economy, dan governance and rule of law. Sumber data didapatkan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diolah pada aplikasi pengelolaan data citra Indonesia di dunia internasional (<https://citraindonesia.kemlu.go.id>). Kuesioner disebar oleh seluruh Perwakilan RI di Luar Negeri kecuali Perutusan Tetap Republik Indonesia (PTRI) dengan responden Warga Negara Asing di wilayah kerja/wilayah kerja. wilayah kerja/wilayah kerja adalah tempat kedudukan Perwakilan RI beserta wilayah kerja/wilayah kerja rangkapan yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa, Negara dan Pemerintah RI.

Responden merupakan WNA di wilayah kerja/wilayah kerja yang mengetahui Indonesia. Adapun jumlah minimal responden pada setiap perwakilan ditentukan berdasarkan status perwakilan (minimal Triwulan I: 10 responden, Triwulan II: 10 responden, Triwulan III: 10 responden, Triwulan IV: 10 responden, dan Tahunan: 40 responden, untuk setiap perwakilan, kecuali untuk perwakilan kategori rawan dan berbahaya) dan dengan teknik pengambilan sampel sesuai metodologi survei yang digunakan. Adapun nilai Indeks Citra Indonesia di Dunia Internasional per-Triwulan bersifat kumulatif sesuai dengan jumlah total responden dan jawaban survei dari awal penyelenggaraan survei pada tahun berjalan sampai dengan akhir tiap triwulan.

Indeks Citra Indonesia:

| Interval | Kategori Indeks |
|-------------|-----------------|
| 4,21 - 5,00 | Sangat Baik |
| 3,41 - 4,20 | Baik |
| 2,61 - 3,40 | Cukup |
| 1,81 - 2,60 | Kurang |
| 1,00 - 1,80 | Tidak Baik |

Batasan Waktu:

Indeks Citra dihitung berdasarkan hasil pengukuran selama satu tahun anggaran, yang juga diukur secara periodik triwulanan.

Formula:

$$\text{Indeks Citra Indonesia di wilayah kerja} = \frac{\text{Total Indeks Rata-Rata Seluruh Responden}}{\text{Jumlah Total Responden}}$$

Analisis IK S2.1

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa telah melaksanakan survei citra dengan total responden sebanyak 291 orang. Jumlah responden yang didapatkan adalah responden daring dan responden yang mengisi survei secara luring.

Dari hasil survei yang dilakukan, nilai rerata indeks citra KBRI Warsawa adalah sebesar 3.88, di mana indeks tersebut mencapai 94,63% dari target yang ditetapkan oleh pusat sebesar 4,1. Dengan nilai tersebut, KBRI masuk ke kategori indeks baik.

Informasi Kinerja

Tabel III.VI

Target, Realisasi, dan Capaian IK Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Warsawa yang Meningkat

| IKU Indeks Citra Indonesia di Wilayah Kerja KBRI Warsawa | |
|---|----------------|
| Realisasi | 3.88 (skala 5) |
| Target | 4,1 (skala 5) |
| Capaian | 94,63% |
| Batas Toleransi | 120% |

Perbandingan Kinerja:

Target IKU S2.1 pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ditetapkan 4,1 (kategori baik), dan terealisasi sebesar 3,88 (kategori baik), dengan capaian IKU sebesar 92,68%. Capaian IKU tahun 2025 menunjukkan nilai indeks citra yang lebih tinggi dari tahun 2024 sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel III.16

Target (T), Realisasi (R) dan Capaian (C)

IKU Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|-----------------|------|------|------|------|------|
| S2.1 Target | 3,80 | 3,90 | 3,95 | 4,07 | 4,10 |

| | | | | | |
|------------------|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Realisasi | 3.58 | 3,68 | 3,67 | 3,84 | 3,88 |
| Capaian | 92,9% | 94,36% | 92,91% | 94,34% | 94.68% |

Sepanjang periode 2021–2025, Indikator Kinerja (IK) S2.1 menunjukkan peningkatan target yang konsisten dari tahun ke tahun, dari 3,80 pada 2021 menjadi 4,10 pada 2025. Kenaikan target tersebut mencerminkan adanya peningkatan ekspektasi dan standar kinerja yang ditetapkan secara bertahap. Namun demikian, realisasi capaian belum sepenuhnya mampu mengimbangi laju peningkatan target, sehingga terdapat selisih kinerja yang relatif stabil pada setiap tahun pengukuran.

Dari sisi realisasi, kinerja aktual mengalami fluktuasi ringan namun cenderung meningkat. Realisasi sempat meningkat dari 3,58 (2021) menjadi 3,68 (2022), kemudian sedikit menurun pada 2023 (3,67), sebelum kembali meningkat pada 2024 (3,84) dan mencapai nilai tertinggi pada 2025 (3,88). Pola ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan, meskipun masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi peningkatan kinerja seiring dengan naiknya target.

Sementara itu, tingkat capaian terhadap target berada pada kisaran 92,9% hingga 94,68%, yang mengindikasikan bahwa secara umum kinerja IK S2.1 tergolong cukup baik dan stabil. Capaian tertinggi tercatat pada 2022 dan 2024, sedangkan capaian terendah terjadi pada 2021 dan 2023. Secara keseluruhan, perbandingan kinerja dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa meskipun target semakin meningkat, IK S2.1 mampu dipertahankan pada tingkat capaian yang relatif tinggi, namun tetap diperlukan penguatan strategi agar kesenjangan antara target dan realisasi dapat terus dipersempit pada periode selanjutnya.

Analisis Penyebab Kegagalan Pencapaian IKU:

Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Warsawa tahun ini ditargetkan sebesar 4.07. Namun, realisasi pencapaian hanya mencapai 3.84. Meskipun target tidak tercapai, nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks ini mencakup tiga aspek utama: sosial budaya dan pariwisata, ekonomi, serta penegakan hukum. Berikut adalah analisis lebih rinci berdasarkan ketiga aspek tersebut:

1. Aspek Sosial Budaya dan Pariwisata (Nilai: 4.45)

Aspek sosial budaya dan pariwisata memperoleh nilai tertinggi dibandingkan aspek lainnya, bahkan melampaui target keseluruhan. Beberapa faktor yang mendukung pencapaian ini adalah:

- Program promosi budaya: Penyelenggaraan kegiatan diplomasi budaya, seperti festival seni, kuliner, dan pameran pariwisata, berhasil menarik perhatian masyarakat lokal.
- Kerja sama dengan komunitas lokal: Keterlibatan aktif diaspora Indonesia dan komunitas lokal di Polandia dalam berbagai acara budaya meningkatkan apresiasi terhadap Indonesia.
- Promosi pariwisata: Upaya konsisten dalam memperkenalkan destinasi wisata unggulan melalui media sosial dan kemitraan dengan agen perjalanan lokal memberikan dampak positif.

2. Aspek Ekonomi (Nilai: 3.61)

Aspek ekonomi menunjukkan nilai yang cukup rendah, mengindikasikan adanya kendala dalam pencapaian target. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain:

- Kurangnya investasi langsung: Promosi investasi dari Indonesia belum menghasilkan dampak signifikan, sebagian karena kurangnya komunikasi strategis dengan pelaku usaha lokal.
- Kendala perdagangan: Hambatan regulasi dan perbedaan standar produk mengurangi volume perdagangan bilateral.
- Pandemi dan geopolitik: Efek residual pandemi dan situasi geopolitik di Eropa turut memengaruhi iklim ekonomi, sehingga mempersulit upaya peningkatan kerja sama ekonomi.
- Belum banyak produk Indonesia di pasar Polandia: Walaupun produk seperti mi instan dan santan mulai banyak ditemukan di supermarket, jumlahnya belum sebanyak produk dari negara tetangga seperti Vietnam.

3. Aspek Penegakan Hukum (Nilai: 3.58)

Aspek penegakan hukum juga mencatat nilai rendah, yang disebabkan oleh persepsi masyarakat Polandia terhadap kelemahan penegakan hukum di Indonesia. Beberapa poin utama adalah:

- Proses hukum yang lambat: Sistem hukum Indonesia sering dianggap tidak efisien dan memakan waktu lama dalam penyelesaian kasus.
- Ketidakpastian hukum: Masyarakat Polandia memandang bahwa penegakan hukum di Indonesia kurang konsisten, terutama dalam hal perlindungan investasi dan penyelesaian sengketa.

- Kasus korupsi: Tingginya kasus korupsi di Indonesia turut memengaruhi persepsi negatif terhadap penegakan hukum.

Secara keseluruhan, meskipun Indeks Citra Indonesia tidak mencapai target 4.10, realisasi 3.88 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menandakan kemajuan yang perlu diapresiasi dan dijadikan motivasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan fokus yang lebih strategis pada aspek ekonomi dan penegakan hukum, KBRI Warsawa diharapkan dapat meningkatkan Indeks Citra Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi pada tahun mendatang.

Kendala dan Tantangan:

Kuesioner citra Indonesia *offline* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Polandia dan dibagikan kepada publik dalam kegiatan-kegiatan KBRI Warsawa yang melibatkan publik setempat sehingga sebagian besar partisipasi responden lebih banyak terjaring. Sementara kendala dari faktor internal adalah keterbatasan anggaran promosi sehingga *branding* Indonesia belum dapat mencapai target yang diharapkan.

Berikut adalah analisis kendala dan tantangan yang kemungkinan besar memengaruhi pencapaian realisasi Indeks Citra Indonesia di negara akreditasi KBRI Warsawa:

1. Kendala dalam Aspek Ekonomi

- Kurangnya diversifikasi produk Indonesia di pasar lokal: Meskipun beberapa produk seperti mi instan dan santan sudah tersedia, keberadaan produk Indonesia belum signifikan dibandingkan produk dari negara lain seperti Vietnam atau Thailand. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan distribusi dan branding.
- Hambatan birokrasi dan peraturan: Perbedaan regulasi antara Indonesia dan Polandia menciptakan tantangan untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi.
- Dampak geopolitik dan ekonomi global: Situasi geopolitik di Eropa dan pemulihan pasca-pandemi menjadi tantangan eksternal yang sulit dikendalikan.

2. Kendala dalam Aspek Penegakan Hukum

- Persepsi negatif tentang sistem hukum Indonesia: Pandangan bahwa penegakan hukum di Indonesia lambat, tidak konsisten, dan dipengaruhi oleh kasus korupsi menjadi penghalang besar untuk membangun kepercayaan masyarakat Polandia.

- Kompleksitas hukum bagi WNI di luar negeri: Warga Negara Indonesia yang tinggal atau bekerja di Polandia mungkin menghadapi kendala hukum karena kurangnya pemahaman tentang sistem hukum lokal.

3. Tantangan Internal di KBRI Warsawa

- Kapasitas Anggaran: pada tahun 2025, anggaran KBRI Warsawa beberapa kali terkena kebijakan pemotongan sehingga pelaksanaan beberapa program terhambat.

Upaya Perbaikan:

Sehubungan dengan kendala-kendala di atas, solusi yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan anggaran promosi;
- 2) Pelaksanaan kerja sama dengan media lokal untuk mempromosikan Indonesia;
- 3) Penayangan iklan mengenai Indonesia di titik-titik pusat keramaian;
- 4) Penggalangan influencer di Polandia untuk mempromosikan Indonesia melalui sosial media.
- 5) Mengembangkan strategi promosi investasi yang lebih efektif, termasuk menggelar forum bisnis.
- 6) Mengatasi hambatan regulasi perdagangan melalui kerja sama yang lebih erat dengan otoritas Polandia.
- 7) Memperluas kerja sama bilateral di bidang hukum dengan memanfaatkan forum multilateral.
- 8) Melanjutkan program budaya yang telah berjalan sukses dengan inovasi baru untuk memperluas dampak.

Proyeksi ke Depan

KBRI Warsawa terus berupaya dalam memperkenalkan dan meningkatkan citra Indonesia kepada masyarakat di wilayah kerja. Berbagai program kerja dilakukan agar masyarakat di wilayah kerja memiliki pandangan positif terkait dengan Indonesia. Salah satu kendala dalam memperkenalkan pesona Indonesia khususnya kebudayaan Indonesia adalah terlalu beragamnya budaya Indonesia serta luasnya wilayah Indonesia. Oleh karena itu, sejak tahun 2024, KBRI Warsawa melakukan perubahan dengan fokus memperkenalkan kekayaan budaya, pariwisata dan ekonomi dari wilayah tertentu. Pada tahun 2025, KBRI Warsawa mengambil fokus memperkenalkan Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan segala kekayaan dan potensinya. Berbagai kegiatan tahun 2025 difokuskan bertema Jawa Tengah seperti Festival Saska Kepa dan Breakfast Market.

Selain itu, KBRI Warsawa juga membuat berbagai kegiatan bekerja sama dengan berbagai stakeholders di Polandia untuk memberikan citra yang positif terkait berbagai isu seperti isu terkait kemajuan perempuan di Indonesia bekerja sama dengan PPI Polandia, seminar pendidikan serta bertemu dengan pemerintah kota dan parlemen untuk memberikan informasi terbaru terkait dengan kemajuan di Indonesia.

Sehubungan dengan pelaksanaan survei citra Indonesia, adanya keengganan masyarakat di wilayah kerja untuk mengisi survey secara daring, KBRI Warsawa menyiapkan hardcopy survei citra Indonesia untuk diisi secara langsung oleh masyarakat yang hadir pada berbagai acara yang dilaksanakan oleh KBRI Warsawa. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, KBRI Warsawa juga memberikan souvenir untuk pengisian survey dimaksud.

Analisis Program Pendukung Capaian:

1. Kegiatan Kursus Tari Tradisional Indonesia

KBRI Warsawa memiliki tugas dan fungsi untuk mempromosikan seni dan budaya Indonesia di negara akreditasi. Promosi dimaksud dilakukan salah satunya melalui penampilan kesenian tari tradisional. Guna menunjang penampilan seni tari tradisional di setiap kegiatan KBRI Warsawa, KBRI menyelenggarakan kelas tari tradisional yang dibuka untuk seluruh peserta dari berbagai kalangan, baik dari diaspora, pelajar, maupun warga negara Polandia. Adapun lokasi penyelenggaraan kelas tari dimaksud akan bertempat di Museum Asia Pasifik. Museum Asia Pasifik memberikan persetujuan penyelenggaraan kelas tari bertempat di salah satu ruangan di Museum, dengan pelaksanaan kelas setiap hari Kamis pukul 18.00 – 19.30.

2. Publik Kielce Diajak ke Jawa Melalui Gamelan

Pada tanggal 19 Januari 2025, Grup Gamelan Warsawa menampilkan musik, tari, dan cerita budaya Jawa kepada penonton yang memadati gedung Philharmonic di Kielce, Polandia. Para penonton yang sebagian besar merupakan keluarga terpukau dengan pengalaman budaya melalui suara alat musik tradisional seperti bonang, saron, dan kendang yang memenuhi tempat pertunjukan dengan alunan musik gamelan yang kaya dan bergema.

Warsaw Gamelan Group juga membawakan tarian dan pertunjukan wayang kulit yang menambah keajaiban dan keindahan budaya Jawa. Konser ini tidak hanya mengenalkan seni dan budaya Indonesia, tetapi juga semakin mempererat people-to people contact antara Indonesia dan Polandia.

3. Pertemuan dengan Direktur Kreatif Miss Supranational

Pada 20 Januari 2025, Fungsi Pensosbud dan Fungsi Ekonomi telah melakukan pertemuan dengan Direktur Kreatif Miss Supranational Mr. Andre Sleigh serta Miss Supranational 2024 Harashta Haifa Zahra. Pertemuan dimaksud bertujuan untuk menjajaki kerja sama antara KBRI Warsawa dan Lembaga Miss Supranational dalam mempromosikan Indonesia dengan memanfaatkan kehadiran Miss Supranational di Polandia untuk kegiatan KBRI Warsawa 2025. Puteri Indonesia 2024 Harashta Haifa Zahra telah terpilih menjadi pemenang Miss Supranational tahun 2024 dalam Grand Final Miss Supranational yang diadakan pada tanggal 6 Juli 2024 di Nowy Sącz Polandia.

4. Kunjungan Mahasiswa Warsaw University ke KBRI Warsawa

KBRI Warsawa menerima kunjungan Warsaw's Student Association of Pacific Area States dari University of Warsaw jurusan Political Science. Para mahasiswa disambut oleh Fungsi Pensosbud dan Fungsi Ekonomi untuk berdiskusi mengenai politik, ekonomi, serta sosial budaya Indonesia, termasuk dinamika hubungan bilateral Indonesia-Polandia yang tahun ini memasuki usia ke-70.

Interaksi ini menjadi wadah bagi generasi muda Polandia untuk lebih mengenal Indonesia, memperkuat pemahaman lintas budaya, serta menjajaki peluang kerja sama di masa depan

5. Asian Weekend at Montownia Food Hall Gdańsk

Kegiatan Asian Weekend yang dilaksanakan di panggung Montownia Foodhall, sebuah kawasan pusat jajanan serba ada yang terletak di pusat kota Gdansk. Kegiatan diisi dengan beberapa presentasi tematik, konser musik, dan tarian tradisional dari berbagai negara di Asia. Panitia penyelenggara menyediakan booth yang dapat dimanfaatkan untuk information desk, promosi produk dan makanan.

6. Semangat Meriah Indonesia di Festival Saska Kępa 2025

Dalam rangka promosi terpadu yang terdiri dari seni, budaya, dan produk Indonesia, KBRI Warsawa akan berpartisipasi pada Saska Kępa Festival 2025 yang diselenggarakan di area Saska Kępa UI. Francuska, Warsawa, tanggal 24 Mei 2025.

KBRI Warsawa dengan bangga mengambil bagian dalam Festival Saska Kępa tahunan, yang menghadirkan cita rasa yang semarak dan warisan budaya Indonesia yang kaya ke jantung kota Warsawa.

Bersama dengan UMKM Indonesia di Polandia, kami memamerkan berbagai hidangan tradisional Indonesia seperti bakso, gado-gado, aneka kue tradisional Indonesia, dan es cendol yang menyegarkan, yang memanjakan pengunjung dari semua lapisan masyarakat.

Pertunjukan budaya kami menampilkan tari Nawung Sekar yang anggun yang dibawakan oleh anggota Sanggar Nusantari, sebuah kelompok budaya yang dibina oleh Kedutaan Besar. Kami juga mempersembahkan tari tradisional Angguk, dan salah satu pekerja migran Indonesia kami yang bangga memamerkan kekuatan dan keanggunan Pencak Silat, seni bela diri tradisional Indonesia.

Bekerja sama dengan DWP KBRI Warsawa, kami juga mempromosikan kerajinan tangan Indonesia yang indah, yang menonjolkan kreativitas dan seni para perajin Indonesia.

7. Menteri Kebudayaan RI Lakukan diskusi dengan Indonesianis Polandia untuk Perkuat Diplomasi Budaya

KBRI Warsawa berkesempatan menyelenggarakan diskusi antara Menteri Kebudayaan RI Bapak Fadli Zon bersama sejumlah Indonesianis terkemuka di Polandia yang telah mendedikasikan puluhan tahun untuk memperkenalkan dan memajukan budaya Indonesia. Para peserta berasal dari beragam latar belakang keilmuan, mulai dari sejarah, politik, etnomusikologi, seni rupa dan pertunjukan, hingga dunia kuratorial dan penulisan.

Pertemuan ini menjadi ruang dialog dan pertukaran gagasan untuk memperkuat kerja sama konkret dalam kerangka diplomasi budaya Indonesia–Polandia. Menteri Kebudayaan juga sangat mengapresiasi jerih payah dan dedikasi Indonesianis tersebut yang menjadi Duta untuk Budaya Indonesia di Polandia.

8. Dukungan KBRI Warsawa untuk Delegasi Kesenian SMP Al Azhar I Jakarta

Pada 26 Juni 2025, staf Pensosbud dan staf Administrasi telah melakukan penjemputan delegasi SMP Al.-Azhar 1 Jakarta Pusat di Bandara Internasional Chopin Warsawa yang tiba di Warsawa.

Kehadiran delegasi SMP Al Azhar 1 bersama dengan Presiden CIOFF Indonesia ini adalah untuk mengikuti 19th International Folklore Festival –Mountains and Valleys pada tanggal 26 Juni –1 Juli 2025 di Dydnia.

Delegasi SMP Al Azhar 1 selanjutnya melakukan audiensi dengan KUAL RI bersama dengan seluruh Home Staff bertempat di Ruang Serba Guna

KBRI Warsawa. Dalam sambutannya, KUI RI menyampaikan apresiasi kepada CIOFF dan delegasi karena telah mempromosikan budaya Indonesia di Polandia. KUI RI juga menyampaikan pesan kepada delegasi untuk tetap menjaga kesehatan selama di Polandia agar dapat menampilkan yang terbaik di depan publik.

Presiden CIOFF Bapak Said Rachmat menyampaikan bahwa tahun ini merupakan tahun ke-17 Indonesia berpartisipasi pada festival folklore yang diselenggarakan setiap tahun. Selain itu, Indonesia juga sering mengundang tim kesenian dari Polandia untuk hadir pada festival serupa di berbagai daerah di Indonesia. Partisipasi ini merupakan salah satu bentuk nyata eratnya hubungan *people to people contact* yang ditunjukkan dengan kegiatan saling bertukar misi kebudayaan.

9. Dukungan KBRI Warsawa untuk Wakil Indonesia pada Ajang Miss Universe

KBRI Warsawa memberikan dukungan penuh untuk partisipasi Indonesia pada ajang Miss Universe di Nowy Sącz. Wakil Indonesia dalam ajang Miss Supranational 2025, Firsta Yufi Amarta Putri, mencatatkan prestasi membanggakan di malam final yang digelar Jumat (28/6) di Strzelecki Park Amphitheater, Nowy Sącz, Polandia.

Firsta berhasil masuk ke Top 24 dari total 66 kontestan dunia, dan juga dinobatkan sebagai Miss Supranational Asia & Oceania 2025. Sebuah pencapaian luar biasa yang mengharumkan nama Indonesia di panggung global.

10. Dokter Indonesia Berlaga di Kejuaraan Tenis Dunia

Asosiasi Tenis Medis Indonesia turut ambil bagian dalam 54th Congress and Championship of the World Medical Tennis Society yang berlangsung di Gdynia, Polandia, pada 19–25 Juli 2025. Delegasi terdiri dari para dokter dari berbagai spesialisasi dan penjurur Indonesia.

Sebelum bertanding, mereka melakukan audiensi dengan KUI RI Warsawa di KBRI pada 18 Juli 2025. Momen ini dimanfaatkan pula untuk berbagi tips kesehatan kepada para staf KBRI Warsawa — semangat kolaborasi dan inspirasi dari para dokter atlet!

11. Kolaborasi Musisi Jazz Indonesia – Polandia dalam International ChoJazz Workshop

KBRI Warsawa bekerja sama dengan Chodziez Cultural Center sebagai strategic partner untuk menyelenggarakan 55th Cho Jazz International

Jazz Workshops yang diselenggarakan pada bulan Juli 2025. KBRI Warsawa dengan senang hati mendukung Tur Konser “Speed of Light”, sebuah kolaborasi musik yang menampilkan kekayaan sinergi budaya antara Polandia dan Indonesia.

Tur ini menampilkan sebuah ansambel internasional yang terdiri dari pemain saksofon asal Polandia Jakub Skowroński, serta para seniman Indonesia Nesia Ardi (vokal), Kevin Suwandhi (piano), dan Indra Gupta (kontrabas). Bersama-sama, mereka akan membawakan komposisi dari album terbaru “Speed of Light”, yang didukung oleh Beasiswa Seni Kota Warsawa.

Pertunjukan ini merupakan bagian dari perayaan 70 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Polandia. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Warsawa, melalui Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya, secara resmi membuka acara tersebut dan bertindak sebagai mitra strategis konser ini.

Kolaborasi ini menjadi bukti kuat atas erat dan berkelanjutannya hubungan antar masyarakat (*people-to-people contact*) antara kedua negara melalui musik dan budaya.

12. Pertemuan dengan Perwakilan Museum Asia Pasifik

Fungsi Pensosbud bersama Fungsi Ekonomi dan staf Fungsi Politik mengadakan jamuan representasi sekaligus pertemuan dengan perwakilan Museum Asia Pasifik, Mrs. Maria Szymańska-Ilnata dan Mr. Tomasz Madej. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas persiapan penyelenggaraan Indonesian Festival yang akan berlangsung di Museum Asia Pasifik pada 27 September 2025 dan di Gdańsk pada 22 November 2025.

Pelaksanaan Indonesian Festival di Museum Asia Pasifik akan menyoroti peluncuran buku *Indonezja w Polskich Badaniach Kolekcjach* (Indonesia dalam Koleksi dan Penelitian Polandia), yang diinisiasi oleh kurator Museum Asia Pasifik sekaligus salah satu Indonesianis di Polandia. Indonesian Festival akan menampilkan berbagai kegiatan, antara lain:

- 1) Bazaar makanan dan produk Indonesia
- 2) Workshop Wayang Anak
- 3) Guided Tour Koleksi Indonesia
- 4) Wardrobe Exhibition
- 5) Dance Workshop
- 6) Diskusi, Presentasi Buku, dan Book Review
- 7) Konser Gamelan
- 8) Mini Reception

13. “Breakfast Market” - Indonesian Cultural Weekend di Warsawa

KBRI Warsawa hadir di Breakfast Market, salah satu event musim panas terbesar di Warsawa, untuk mempromosikan produk UMKM Indonesia dan budaya nusantara!

Lebih dari 10 UMKM Indonesia ikut meramaikan bazar dengan sajian kuliner khas seperti nasi rendang, pecel, gado-gado, bakso, pempek, siomay, jajanan pasar, hingga kopi Indonesia yang menggoda.

Tak hanya kuliner, pengunjung juga disuguhkan pertunjukan budaya: Gamelan, Tari Nawung Sekar, Tari Piring, dan Tari Klono Topeng yang memikat hati.

Acara ini menjadi bagian dari peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia, sekaligus bentuk sinergi KBRI Warsawa dengan UMKM, PMI, dan PPI Polandia untuk memperkuat kehadiran Indonesia.

14. KBRI Warsawa menyelenggarakan Hari Nusantara

KBRI Warsawa bekerja sama dengan Museum Asia dan Pasifik di Warsawa menyelenggarakan Hari Nusantara/Dzien Nusantary untuk merayakan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Polandia sekaligus upaya promosi terpadu Indonesia di Polandia.

Dalam kegiatan Hari Nusantara, diadakan bazaar UMKM Indonesia, beragam kelas dan workshops seni dan budaya Indonesia, peluncuran buku “Indonesia dalam Koleksi Peneliti Polandia”, dan ditutup dengan penampilan wayang yang memukau pengunjung

Kegiatan ini tidak hanya menjadi perayaan budaya, tetapi juga wujud nyata penguatan people-to-people contact yang selama ini menjadi pilar penting dalam hubungan kedua negara. Kuasa Usaha Ad Interim Republik Indonesia menegaskan bahwa perayaan tujuh puluh tahun hubungan diplomatik ini menandai semakin kuatnya kedekatan masyarakat Indonesia dan Polandia.

Hari Nusantara dirancang sebagai festival interaktif yang menghadirkan pengalaman Indonesia secara menyeluruh bagi publik Polandia. Sepanjang acara, pengunjung memperoleh kesempatan untuk mengenal kekayaan budaya nusantara melalui bazar UMKM yang menampilkan aneka jajanan tradisional dan produk khas Indonesia, serta melalui berbagai kegiatan budaya yang memungkinkan partisipasi langsung.

Museum Asia Pasifik dan KBRI Warsawa menyelenggarakan lokakarya pembuatan wayang, pertunjukan tari tradisional, pameran busana adat, dan tur khusus koleksi permanen museum yang berfokus pada khazanah budaya Indonesia. Pendekatan ini berhasil memadukan unsur edukasi

dan hiburan sehingga para pengunjung tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar.

Salah satu puncak acara adalah diskusi dan peluncuran buku *Indonezja w Polskich Badaniach Kolekcjach* (Indonesia dalam Koleksi dan Penelitian Polandia), sebuah karya ilmiah yang diprakarsai oleh kurator Museum Asia Pasifik, sekaligus seorang Indonesianis di Polandia.

Buku ini terdiri atas sembilan bab yang ditulis oleh para museolog, musikolog, sejarawan budaya, dan ahli geografi Polandia. Isinya mencakup analisis etnik dan dinamika politik di Indonesia, sejarah dan karakter koleksi Indonesia di museum-museum Polandia, kajian musik dalam publikasi era komunis, hingga representasi Indonesia dalam karya seni. Dengan pendekatan interdisipliner, karya tersebut menunjukkan kedalaman minat akademik Polandia terhadap Indonesia dan membuka peluang kemitraan ilmiah yang lebih luas pada masa mendatang.

Sebagai penutup, para pengunjung disuguhkan pertunjukan wayang berjudul *Carakandayapati* yang menampilkan kisah kepahlawanan Hanoman dalam membebaskan Dewi Shinta. Pementasan ini merupakan kolaborasi antara kelompok *Kasatriyan Javanese Art* dari Jakarta dan *Warsaw Gamelan Group* binaan KBRI Warsawa. Perpaduan alunan gamelan dan visual wayang yang memukau berhasil menciptakan suasana yang hangat sekaligus mempesona, meninggalkan kesan mendalam bagi hadirin.

15. Penampilan *the Borderline Indonesia* featuring Nita Aartsen dalam Konser Poznan Music Labs

KBRI Warsawa menghadiri Konser Poznan Music Labs yang menampilkan musisi *the Borderline Indonesia featuring Nita Aartsen* di *Hall Yamaha Music School Poznan*.

Dalam kolaborasi tersebut, *the Borderline Indonesia* yang terdiri dari Raga Dauna (harmonika), Michael Ananda (bass), dan Brandon Julio (gitar), membawakan 6 komposisi, yang memadukan unsur budaya Indonesia dengan aliran jazz modern. *The Borderline Indonesia* juga berkolaborasi dengan musisi Polandia Adam Zagorski (drum).

Partisipasi *The Borderline Indonesia* pada Poznań Music Labs berlangsung atas undangan dari Bel Canto Association, sebuah asosiasi musik di Polandia yang aktif mempromosikan budaya serta pendidikan musik, sekaligus menjadi penyelenggara berbagai konser, lokakarya, dan sesi akademik.

Lagu-lagu Indonesia yang dimainkan yaitu *Di Bawah Sinar Bulan Purnama* dan *Jali-Jali*, diaransemen dengan apik sehingga mampu membuat para penonton terpukau dan memberikan applause yang

sangat panjang. Para musisi juga memainkan 1 lagu oleh komposer Polandia berjudul "On Green Dolphin Street".

Ratusan orang memadati ruang konser membuat penampilan the Borderline Indonesia merupakan salah satu promosi seni budaya Indonesia yang sangat bagus, efektif, dan menarik. Selain untuk mempromosikan Indonesia, penampilan the Borderline Indonesia juga dapat meningkatkan *people to people contact* antara Indonesia dan Polandia yang telah terjalin lama.

The Borderline Indonesia melakukan tur Eropa selama bulan Oktober dan November. Selain di Poznan, para musisi juga melanjutkan konser di Wroclaw dan akan menjadi pengisi acara pada resepsi diplomatik di KBRI Roma.

KBRI Warsawa juga melakukan jamuan representasi dengan Adam Zagorski dan musisi the Borderline Indonesia di Restoran Aksara pada tanggal 19 Oktober 2025. Kami menyampaikan apresiasi kepada Zagorski karena tahun ini telah mengundang kolaborasi beberapa artis dan musisi jazz Indonesia, termasuk Nesia Ardi, yang tampil pada konser Cho-Jazz di bulan Agustus lalu.

Para musisi juga menyampaikan minat untuk tampil kembali ke Polandia pada tahun depan dan mengharapkan KBRI Warsawa dapat memberikan dukungan kepada mereka. Menurut hemat kami, promosi Indonesia melalui musik dapat diterima oleh siapapun dengan latar belakang budaya yang berbeda karena musik adalah bahasa universal sehingga ke depannya promosi budaya serupa perlu didukung oleh KBRI.

16. Partisipasi KBRI Warsawa pada *Artshow 6 Warsawa*

KBRI Warsawa berpartisipasi pada *Artshow 6* yang diselenggarakan di Warsawa pada tanggal 14 – 16 November 2025. Tahun ini merupakan kesempatan pertama bagi KBRI Warsawa untuk berpartisipasi dalam *Artshow Warsaw*, sehingga menjadi momentum penting untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat Polandia dan komunitas internasional di Warsawa.

Artshow merupakan pameran seni tahunan yang menampilkan karya-karya seniman dari seluruh Polandia. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi ribuan pengunjung untuk menikmati karya seni, bertemu langsung dengan para seniman, serta memperdalam apresiasi terhadap seni melalui sesi bincang dan demonstrasi kreatif.

Partisipasi KBRI Warsawa pada pameran ini antara lain berupa promosi kuliner tradisional Indonesia, dengan menyajikan hidangan finger foods berupa dadar gulung, kroket, tahu isi, dan molen pisang bagi para tamu

undangan. KBRI Warsawa juga melakukan promosi pariwisata dilakukan dalam bentuk penayangan video wonderful Indonesia.

Penari Indonesia tidak kalah dalam menarik perhatian pengunjung saat menampilkan tarian cendrawasih dan tari piring pada panggung utama.

Pada pameran ini, KBRI Warsawa bekerja sama dengan Indigo Estate Atelier, sebuah perusahaan real estate milik Katarzyna Bogaj yang fokus pada investasi properti di Indonesia, menempati special space di mana ditampilkan karya lukis dan seni kontemporer dari seniman-seniman Indonesia.

17. Penyelenggaraan Hari Nusantara Vol. 2 di Gdańsk

KBRI Warsawa bekerja sama dengan Museum Maritim Nasional Gdansk dan Museum Asia dan Pasifik Warsawa menyelenggarakan Hari Nusantara Vol.2/Dzien Nusantary Vol.2 untuk merayakan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Polandia sekaligus Upaya promosi budaya Indonesia di Polandia. Dalam kegiatan Hari Nusantara, diadakan diskusi buku "Indonesia dalam Koleksi Peneliti Polandia", tur ke koleksi kapal dan perahu Indonesia di Museum Maritim, kuis interaktif mengenai Indonesia, konser gamelan, dan ditutup dengan resepsi kuliner khas Indonesia

Kegiatan ini menjadi bagian dari rangkaian perayaan hubungan bilateral ke-70 antara kedua negara, sekaligus lanjutan dari penyelenggaraan Hari Nusantara di Warsawa pada September lalu. Penyelenggaraan edisi kedua ini memperluas jangkauan publik dan memperkuat posisi diplomasi budaya Indonesia di kawasan Pomerania.

Sesi diskusi mengupas buku yang ditulis peneliti dan akademisi Polandia berjudul "Indonesia dalam Koleksi dan Penelitian Polandia", dipandu oleh Dr. Maria Szymańska- Inata, kurator Museum Asia dan Pasifik serta salah satu Indonesianis di Polandia. Diskusi menghadirkan para penulis yang membahas keberagaman kajian Indonesia dari perspektif sejarah, sosial, budaya, hingga politik:

Para pengunjung disuguhkan penampilan konser Warsaw Gamelan Group, binaan KBRI Warsawa. Perpaduan alunan gamelan Jawa dengan tarian tradisional Topeng Klana dan Tari Rantak, berhasil menghadirkan atmosfer hangat dan magis.

Sesi kuliner menjadi salah satu daya tarik utama acara. Hidangan disiapkan oleh chef dari resort milik Konsul Kehormatan RI dan menyajikan berbagai menu khas seperti nasi goreng, mie goreng, sate ayam, martabak, lumpia, dadar gulung, dan pie susu. Keberagaman rasa ini memperkaya pengalaman budaya pengunjung dan menjadi sarana efektif memperkenalkan kekayaan gastronomi Indonesia.

18. Partisipasi KBRI Warsawa pada the 18th SHOM International Charity Bazaar

KBRI Warsawa telah berpartisipasi pada International Charity Bazaar untuk penggalangan donasi sekaligus upaya promosi terpadu Indonesia di Polandia. Ibu Negara Mrs. Marta Nawrocka hadir langsung di kegiatan Bazaar dan mengunjungi setiap stall yang berpartisipasi. Dalam partisipasi tersebut, KBRI Warsawa mempromosikan kerajinan tangan dan souvenir batik, menjajakan kuliner serta produk makanan dan minuman Indonesia. KBRI Warsawa juga menampilkan tari tradisional asal Jakarta “Lenggang Nyai”. Para Staf Perempuan dan DWP KBRI Warsawa mengenakan kebaya untuk mempromosikan kebaya sebagai warisan budaya tak benda.

Dokumentasi

KOMPAS TV NEWS INFO PUBLIK EKONOMI OLARAGA LIFESTYLE KALAM HATI KIPRAH

KOMPAS TV > INTERNASIONAL > KOMPAS DUNIA

KBRI Warsawa Meriahkan Festival Saska Kepa 2025, Kenalkan Budaya Indonesia ke Warga Polandia

Kompas.tv - 27 Mei 2025, 01:00 WIB

Share:   



Kedutaan Besar Republik Indonesia Warsawa, memeriahkan Festival Saska Kepa 2025 yang berlangsung pada Sabtu (24/5/2025). (Sumber: KBRI Warsawa)

Penulis: [Dian Nita](#) | Editor: [Gading Persada](#)

WARSAWA, KOMPAS.TV – Kedutaan Besar Republik Indonesia Warsawa, **Polandia** ikut memeriahkan **Festival Saska Kepa 2025** yang berlangsung pada Sabtu (24/5/2025) akhir pekan lalu.

Partisipasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kuliner dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional di Polandia.

Kehadiran **KBRI Warsawa** dalam Festival Saska Kepa 2025 ini merupakan bagian dari upaya diplomasi budaya untuk memperkenalkan Indonesia secara lebih luas kepada masyarakat Polandia dan internasional.



Kegiatan Kursus Tari Tradisional di Museum Asia Pacific Warsawa



Pertemuan dengan Direktur Kreatif Miss Supranational



Kunjungan Warsaw's Student Association of Pacific Area States dari University of Warsaw



Pagelaran Warsaw Gamelan Group di Kielce Philharmonic



Pagelaran Warsaw Gamelan Group di Kielce Philharmonic



Kegiatan Asian Weekend di Montownia Food Hall Gdańsk





Kehadiran delegasi SMP Al Azhar 1 bersama dengan Presiden CIOFF Indonesia ini adalah untuk mengikuti 19th International Folklore Festival – Mountains and Valleys



Firsta Yufi Amarta Putri raih gelar Miss Supranational Asia dan Oceania 2025



Kolaborasi Musisi Jazz Indonesia-Polandia dalam International ChoJazz



Asosiasi Tenis Medis Indonesia turut ambil bagian dalam 54th Congress and Championship of the World Medical Tennis Society di Gdynia



Pertemuan dengan Perwakilan Museum Asia Pasifik



KBRI Warsawa hadir di Breakfast Market



Hari Nusantara dimeriahkan oleh pertunjukan wayang oleh kelompok Kasatriyan Javanese Art



KBRI Warsawa Menghadiri Kegiatan Art Show



Penyelenggaraan Hari Nusantara Vol. 2 di Gdańsk



Pementasan The Borderline Indonesia dan Nita Aartsen di Poznań Music Lab

C1 : Pelindungan WNI dan pelayanan publik KBRI Warsawa yang prima

Pelindungan Warga Negara Indonesia di Luar Negeri adalah segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan Warga Negara Indonesia di luar negeri.

Pelindungan terhadap WNI di Luar Negeri mencakup penyediaan bantuan informasi, hukum dan/atau sosial. Prinsip yang diterapkan dalam upaya pelindungan WNI sesuai Permenlu No 5 Tahun 2018 tentang Pelindungan WNI di luar negeri, yaitu :

1. Mengedepankan keterlibatan pihak yang bertanggung jawab dan/atau berwenang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
2. Tidak mengambil alih tanggung jawab pidana dan/atau perdata WNI;
3. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, hukum negara setempat serta hukum dan kebiasaan internasional.

Pelayanan publik yang prima meliputi kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara Indonesia atau warga negara asing atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh Perwakilan RI.

Masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri membutuhkan pelayanan dan pelindungan yang responsif, cepat, tanggap, transparan dan akuntabel, sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Sasaran strategis pelindungan WNI di Luar Negeri dan pelayanan publik yang prima bertujuan memastikan pencapaian kinerja dalam upaya yang dilakukan oleh Kemenlu RI untuk melindungi warga negara yang berada di Luar Negeri sesuai dengan Hukum Internasional dan kualitas pelayanan publik terkait keprotokolan, kekonsuleran, fasilitas diplomatik dan pelindungan WNI.

Sasaran Strategis (SS) C1 diukur berdasarkan capaian pada 3 (tiga) IK dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi Komponen masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

1. IK C1.1: Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan
2. IK C1.2: Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Warsawa
3. IK C1.3: Nilai persepsi kepuasan pelayanan Pelindungan WNI KBRI Warsawa

Analisis IK C1.1

Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan

Deskripsi IK

Penyelesaian kasus adalah upaya penanganan masalah terkait WNI di luar negeri yang dapat ditempuh melalui pendekatan diplomasi, upaya hukum, penyelesaian di luar pengadilan, mediasi, fasilitasi, maupun langkah-langkah lain sesuai peraturan perundang-undangan nasional, hukum negara setempat dan kebiasaan internasional melalui proses yang tercatat dalam Portal Peduli WNI.

Kasus WNI di luar negeri yang diselesaikan mencakup kasus khusus dan kasus umum yang ditangani Perwakilan RI di Luar Negeri.

Kasus Khusus adalah kasus WNI di luar negeri yang berdasarkan asesmen Perwakilan dan/atau Pusat dikategorikan sebagai *high profile case*. *High profile case* didefinisikan sebagai kasus yang menuntut penanganan intensif karena menyangkut keselamatan jiwa dan/atau sensitivitas isu pada publik dan/atau bobot substansi kasus dan/atau yang berdampak masif dan/atau menyangkut kepentingan nasional bidang politik/keamanan/sosial/ketertiban masyarakat maupun alasan kekhususan lainnya.

Kasus Khusus dapat berupa namun tidak terbatas pada WNI terancam hukuman mati, pelaku atau korban pembunuhan, pelaku atau korban penyiksaan fisik berat, korban/terindikasi korban TPPO, kasus terorisme, pengedar narkoba/anggota sindikat narkoba, kasus melibatkan anak (WNI berusia hingga 18 tahun), dan evakuasi kedaruratan WNI.

Kasus Umum adalah kasus WNI di luar negeri di luar Kasus Khusus.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.VII

Target, Realisasi, dan Capaian IK Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan

| | Kode IK/ SUB IK | Nilai Bobot |
|------|-----------------|-------------|
| | Target | 87 |
| C1.1 | Realisasi | 90.74 |
| | Capaian | 97.70 |

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Secara umum selama tahun 2025, KBRI Warsawa berhasil menyelesaikan 72 kasus dari 78 kasus yang muncul dengan capaian 97,7%. Dengan jumlah WNI yang semakin besar di Polandia, maka semakin banyak kasus-kasus yang melibatkan WNI dan memerlukan bantuan dari KBRI Warsawa.

Penanganan kasus secara cepat dapat dilakukan berkat *networking* yang baik dengan agensi, institusi pemerintah di Polandia dan Indonesia, dan organisasi serta koordinator PMI yang tersebar di berbagai wilayah di Polandia. Selain itu, pendataan WNI sudah semakin baik dengan banyaknya WNI/PMI yang melakukan lapor diri, meskipun sebagian masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan lapor diri.

Kasus yang cukup menonjol selama tahun 2025 adalah penanganan WNI/PMI yang meninggal dunia karena sakit dan kasus TPPO. Dalam hal ini, KBRI atas permintaan keluarga telah memulangkan 7 WNI yang meninggal dunia dan 15 korban terindikasi TPPO asal Jawa Tengah.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. Penanganan dan Pelindungan PMI yang Sakit Berat a.n. TJP di Kota Mosina, Polandia

Pada tanggal 2 Januari 2025, KBRI Warsawa menerima permintaan bantuan untuk penanganan PMI yg sakit berat di RS Poznan yaitu a.n TJP. Ybs didiagnosa positif TBC akut dan sudah menyebar ke tulang belakang dan sejumlah syaraf di punggung. Kondisi kesehatan TJP semakin menurun dan harus segera dipindah ke RS khusus TBC di pinggiran Kota Poznan (Kota Mosina) utk mendapat perawatan intensif penyakit paru-paru dan saraf bagian punggung selama beberapa bulan kedepan.

Ybs menolak untuk dipindah dan tetap meminta pulang ke Indonesia, namun dengan kondisi tidak mampu berjalan dan cukup lemah. Pihak dokter meminta agar KBRI Warsawa dapat mendorong TJP untuk segera pindah ke RS khusus TBC, menjalani perawatan intensif TBC dan pemulihan tulang belakang serta saraf punggungnya. Atas permohonan dari pihak rumah sakit, pada 3 Januari 2025 Fungsi Protkons KBRI Warsawa telah bertemu dengan dokter dan memberikan pemahaman kepada TJP akan pentingnya perawatan intensif di RS khusus TBC dan menunda kepulangannya ke Indonesia.

Pada tanggal 4 Januari 2025, TJP sudah dipindahkan ke RS khusus TBC di Mosina untuk mendapat perawatan intensif. Jenis TBC diidap oleh TJP menurut dokter adalah salah satu yang jarang dan berbahaya (multiresistance TBC) yang kebal terhadap sejumlah obat. Untuk itu TJP akan mendapatkan pengawasan dan perawatan lebih intensif dibanding pasien lainnya di RS tersebut. Dokter juga menjelaskan bahwa perawatan TJP masih di-cover asuransi dan pemerintah Polandia. Pihak dokter dan TJP menyampaikan apresiasi atas kedatangan dan kehadiran dari KBRI Warsawa baik dalam proses pemindahan TJP maupun untuk proses pendampingan perawatan ke depannya.

Sebagai informasi, TJP berangkat ke Polandia pada tahun 2022 dengan PT. Ficotama Bina Terampil namun kemudian beberapa kali berpindah-pindah agensi dan sekarang bekerja pabrik daging Starterboom. Terkait pemulangan ybs, KBRI menghubungi dan bernegosiasi dengan pihak Ficotama, dan akhirnya pihak P3MI tersebut bersedia untuk bertanggung jawab dalam melakukan pemulangan TJP jika sudah diizinkan. Pada 16 April 2025, akhirnya TJP dipulangkan ke Indonesia, dengan bantuan transportasi dari KBRI Warsawa dan pengaturan tiket dari pihak P3MI.

2. Penanganan dan Pemulangan/Repatriasi PMI dengan Penyakit Jantung a.n. HM, 21 Januari 2025

Pada 20 Januari 2025, KBRI Warsawa menerima permohonan bantuan untuk fasilitasi kepulangan 1 (satu) orang PMI dengan kondisi sakit jantung yang cukup serius ke Indonesia atas nama (HM), asal Subang, Jawa Barat. Pihak dokter RS Krakow yang menangani HM menyampaikan bahwa kondisi ybs sedang stabil dan dapat pulang ke Indonesia. Ybs beberapa kali memaksa keluar dari RS karena ingin pulang ke Indonesia.

KBRI Warsawa juga sudah mengontak pihak agensi tempat HM bekerja sebelumnya untuk dapat mendukung biaya tiket pemulangan. Atas rekomendasi dari KBRI Warsawa, pihak agensi bersedia menambah biaya tiket pemulangan lewat bandara di Krakow sebagai titik keberangkatan untuk mengurangi risiko menurunnya kondisi Hamdan akibat kelelahan di jalan, jika berangkat dari Warsawa. Sdr. HM telah dipulangkan ke Indonesia pada 21 Januari 2025.

3. Penanganan Kasus PMI Bermasalah Pelanggar Keimigrasian dan Ditahan di Detensi Imigrasi Przemysl, Polandia

Pada tanggal 18 Februari 2025 KBRI Warsawa menerima laporan dari PMI a.n. DM, lahir 14 Desember 1998, No. Paspor tersebut C8431072, asal Tegal, Jawa Tengah, yang menyampaikan bahwa dirinya ditahan di penjara imigrasi di Kota Przemysl oleh pihak Border Guard akibat melakukan pelanggaran berat imigrasi.

Ybs ditangkap di bandara Chopin saat hendak berangkat ke Irlandia pada 15 Januari 2025 karena terdeteksi memanipulasi keterangan visa Schengen pada paspornya. DM menyampaikan bahwa paspornya tidak bisa digunakan lagi untuk melakukan perjalanan karena pelanggaran tersebut, dan meminta bantuan KBRI untuk dapat menerbitkan SPLP. Ybs mengaku dalam kondisi sehat, dan mendapatkan perlakuan baik serta fasilitas yang layak selama ditahan di detensi imigrasi.

Setelah mendapatkan akses kekonsuleran, pada 6 Maret 2025 Fungsi Protkons KBRI Warsawa bertemu dengan DM untuk melakukan wawancara, pengecekan dokumen, dan memproses pembuatan SPLP untuk ybs agar dapat kembali ke Indonesia. Berdasarkan pengakuannya, ybs tiba di Eropa melalui Perancis pada April 2024, untuk bekerja sebagai ABK kapal penangkap ikan berbendera Perancis, melalui PT. Puncak Jaya Samudra. Setelah beberapa bulan bekerja sebagai ABK, pada Desember 2024 ybs memutuskan untuk pindah bekerja ke Polandia, tanpa memiliki *working permit* dan *stay permit* Polandia (ilegal). Karena tidak betah bekerja di Polandia, ybs memutuskan untuk pindah bekerja ke Irlandia dengan memanipulasi masa berlaku visa *schengen*-nya. Border Guard Polandia kemudian menangkap ybs saat proses *check-in* di *counter* maskapai.

Fungsi Protkons KBRI Warsawa kemudian melanjutkan pertemuan dengan pihak *Border Guard* untuk membahas dan mengupayakan agar DM dapat segera dipulangkan ke Indonesia. DM dipulangkan pada 13 Maret 2025 dengan tiket ditanggung oleh pihak *Border Guard*.

4. Penanganan Kasus PMI a.n. DIP yang Diduga Diberangkatkan Tidak Sesuai Prosedur ke Polandia

Pada tanggal 2 Maret 2025, KBRI Warsawa menerima laporan dan permintaan bantuan dari PMI yang diduga diberangkatkan dan bekerja tidak sesuai prosedur di Polandia, atas nama DIP asal Kab. Bandung. DK memberikan keterangan bahwa dirinya berangkat dari Indonesia melalui PT. Ramzy Cahaya Karya dengan menggunakan visa kunjungan biasa

tipe C *schengen* Portugal, bukan visa kerja sebagaimana dijanjikan semula.

DIP seorang diri tiba di Eropa melalui Perancis pada 12 Desember 2024, dan kemudian diminta untuk melanjutkan perjalanan darat menggunakan bus untuk bekerja Kota Szczecin, Polandia (573 KM dari Warsawa). Setibanya di Szczecin, DIP disambut oleh salah satu PMI (a.n. IK) yang sebelumnya juga diberangkatkan oleh PT. Ramzy, dan diberikan informasi untuk menunggu sampai pihak agensi menemuinya. Namun pihak agensi menolak memperkerjakan ybs karena visa yang dia gunakan. Sehingga, keesokan harinya DIP diminta keluar dari akomodasi agensi dan diarahkan oleh Sdr. IK untuk pindah ke kota Poznan (316 KM dari Warsawa) untuk menemui agensi yang lain. Di Poznan, DIP dapat bekerja selama kurang lebih 1 bulan di pabrik *sparepart* kendaraan sebagai *grinder*. Namun karena agensi tersebut juga mulai keberatan untuk memperkerjakan DIP karena alasan izin tinggal, maka DIP akhirnya berhenti dan tidak lagi bekerja.

Pada 2 Maret 2025, KBRI Warsawa menerima laporan dari DIP yang meminta bantuan untuk tempat tinggal dan biaya pulang ke Indonesia karena semua uang yang dimiliki telah habis. Pada saat itu ybs menyampaikan bahwa sudah mencoba untuk mengontak pihak PT. Ramzy namun tidak ada respon. KBRI Warsawa mencoba mengontak PT. Ramzy menggunakan nomor telepon yang diberikan oleh DIP, namun panggilan atau pesan (whatsapp) dari KBRI tidak mendapatkan respon. Tidak lama setelah itu, DIP menyampaikan bahwa PT. Ramzy tiba-tiba mengontaknya dan menyanggupi untuk membiayai tiket kepulangan. DIP kemudian pulang ke Indonesia pada 3 Maret 2025. KBRI Warsawa ikut memonitor kepulangan DK melalui berkoordinasi dengan pihak imigrasi di bandara Chopin, Warsawa.

DIP tiba di Indonesia pada 4 Maret 2025, dan telah mengontak pihak PT. Ramzy untuk meminta tanggung jawab atas kerugian finansial yang dialami. Dikarenakan pihak PT. Ramzy tidak kooperatif maka pada 10 Maret 2025, DIP telah melaporkan kasus yang dialami kepada pihak Kementerian P2MI. DIP juga menginfokan kepada KBRI Warsawa bahwa dia berencana melaporkan kasusnya kepada pihak kepolisian. KBRI Warsawa mempersilahkan kepada DIP untuk melaporkan kasusnya tersebut kepada pihak polisi, mengingat kerugian finansial yang dia alami dan tidak ada itikad baik penyelesaian dari pihak PT. Ramzy (sesuai yang diinfokan oleh DIP).

Catatan

Pemerintah Polandia semakin mengetatkan pengawasan keimigrasiannya, khususnya setelah meluncurkan *Polish Strategy of*

Immigration 2025-2030 pada Oktober 2024. Melalui kebijakan ini, tidak hanya pemegang visa kunjungan biasa yang dikategorikan ilegal untuk bekerja, para pekerja migran “kaburan” yang menggunakan visa kerja non-Polandia juga semakin tidak dimungkinkan untuk bekerja secara legal di Polandia. KBRI Warsawa juga mencatat peningkatan angka deportasi para PMI yang melakukan pelanggaran keimigrasian, utamanya adalah PMI “kaburan” dengan visa non-Polandia. Mereka umumnya tertangkap dalam kegiatan razia yang dilakukan oleh pihak *Border Guard* Polandia di sejumlah tempat kerja, akomodasi, dan tempat umum (terminal dan stasiun).

Dari pengamatan KBRI Warsawa, baik kasus penyalahgunaan visa kunjungan maupun kasus PMI “kaburan” di Polandia ikut didorong oleh tingginya minat kandidat PMI untuk bekerja ke Polandia, yang dipengaruhi sejumlah faktor diantaranya: (i) tingginya permintaan tenaga kerja dari berbagai sektor industri di Polandia, dapat juga dilihat *working permit* yang diterbitkan oleh Pemerintah Polandia, (ii) relatif lebih tingginya upah kerja di Polandia dibanding beberapa negara-negara tetangga, (iii) PMI yang sudah berada di Polandia menginfokan kondisi bekerja di Polandia di sejumlah media sosial dan mengajak teman-teman PMI lain untuk ke Polandia.

5. Penanganan dan Pemulangan Jenazah 7 (tujuh) PMI/WNI yang Meninggal Dunia di Polandia

Selama tahun 2025, KBRI Warsawa telah aktif membantu dalam proses pemulangan dan memperjuangkan hak-hak finansial 7 (tujuh) WNI/PMI yang meninggal dunia di Polandia. KBRI Warsawa juga aktif mengupayakan agar jenazah para WNI/PMI tersebut dapat dipulangkan ke Indonesia sesuai permintaan keluarga.

Skema pembiayaan kargo jenazah tetap berpedoman pada pertanggungjawaban para pihak, yaitu pihak P3MI, agensi, dan keluarga. Namun mengingat para WNI/PMI tersebut sudah beberapa kali berpindah kerja (lepas kontrak dari agensi dan P3MI) sehingga terdapat tantangan tersendiri dalam meminta pertanggungjawaban pihak pemberi kerja yang baru. Sehingga sebagai opsi terakhir, selain melalui penggalangan dana dari masyarakat/kelompok WNI, KBRI juga ikut mendukung *co-share* biaya pemulangan jenazah tersebut, khususnya bagi WNI/PMI dan pihak keluarga yang tidak mampu.

Ketujuh jenazah WNI/PMI yang dibantu proses pemulangannya tersebut adalah atas nama:

- 1) SR, dipulangkan tanggal 11 Februari 2025
- 2) SP, dipulangkan tanggal 21 Maret 2025
- 3) JW, dipulangkan tanggal 28 Maret 2025

- 4) IKA, dipulangkan tanggal 17 Mei 2025
- 5) RA, dipulangkan tanggal 22 Mei 2025
- 6) MS, dipulangkan tanggal 8 Juli 2025
- 7) SM, dipulangkan 9 Juli 2025

Dalam prosesnya, KBRI Warsawa juga membantu keluarga dalam meminta hak-hak finansial yang masih belum dibayarkan oleh pihak agensi atau pemberi kerja. KBRI Warsawa bersama dengan pihak terkait di Indonesia (P3MI dan KemenP2MI) juga ikut membantu pihak keluarga dalam memperoleh klaim asuransi BPJS dari para PMI yang meninggal dunia tersebut.

6. Penanganan Kasus dan Pemulangan PMI/WNI Terindikasi Korban TPPO Asal Jawa Tengah

KBRI Warsawa berkoordinasi dengan Pemprov Jawa Tengah telah melakukan penanganan kasus dan pemulangan sejumlah WNI yang terindikasi merupakan korban TPPO dari terduga pelaku NU dan KU. Para korban diberangkatkan menggunakan visa tipe C *schengen* (kunjungan biasa) Spanyol, dan saat ini tersebar di beberapa negara Eropa diantaranya Spanyol, Polandia, Portugal, dan Yunani. Pemprov Jawa Tengah menyampaikan bahwa umumnya para korban meminta untuk segera dapat dipulangkan ke Indonesia karena sudah tidak lagi bekerja sehingga tidak memiliki biaya untuk tetap bertahan di Eropa.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Pemprov Jawa Tengah (Disnaker Jateng) terdapat sekitar 41 orang WNI terindikasi korban TPPO asal Jateng yang masih berada di Polandia dan 25 orang diantaranya meminta untuk dapat segera dipulangkan. Mereka umumnya telah melewati periode tinggal 90 hari (sesuai tertera di visa C Schengen) sehingga berpotensi juga terkena sanksi keimigrasian. Atas kondisi ini, pada proses pemulangan di lapangan, KBRI Warsawa terus bernegosiasi dengan pihak imigrasi setempat untuk dapat memberikan kemudahan kepada mereka, namun sekiranya tidak dimungkinkan maka mereka tetap wajib mengikuti ketentuan imigrasi yang berlaku.

Hingga September 2025, total telah dilakukan pemulangan sebanyak 14 orang PMI/WNI tersebut, 3 diantaranya didukung pembiayaan tiketnya oleh KBRI Warsawa. Sedangkan sisanya dibiayai oleh Pemda Jawa Tengah. Dalam proses pemulangan mereka, KBRI Warsawa juga aktif melakukan penjemputan, memberikan fasilitas penampungan sementara, dan memberikan dukungan logistik, mengingat mayoritas dari mereka memiliki keterbatasan finansial. Pada bulan November 2025, KBRI juga

membantu kepulangan 1 orang korban TPPO lainnya yang pulang atas biaya sendiri.

7. Penanganan Kasus PMI Sakit Keras Berat a.n. GS dan MF

KBRI Warsawa telah memberikan bantuan terhadap WNI/PMI yang dirawat di RS khusus TBC Kota Oborniki Slaskie, a.n. GS, asal Bali. Ybs dirawat di RS tersebut sejak bulan Maret 2025. Pada 28 Juli 2025, Fungsi Protkons KBRI Warsawa telah bertemu dengan pihak dokter yang merawat GS dan memperoleh informasi bahwa GS diagnosa penyakit TBC dan juga menderita penyakit menular seksual, yang menyebabkan proses penyembuhannya berjalan lambat.

Dokter menyampaikan bahwa GS harus menjalani proses perawatan dari rumah sakit paling tidak hingga bulan November 2025, sebelum diizinkan untuk pulang ke Indonesia. Menurut pihak RS, hal ini perlu disampaikan kepada GS secara langsung dengan bahasa yang mengerti oleh pasien agar ybs memahami kondisi kesehatan dan perawatan yang dibutuhkan agar penyakitnya dapat disembuhkan.

KBRI Warsawa juga telah bertemu dengan melihat kondisi GS, serta menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatannya tersebut. GS menyampaikan apresiasinya atas kunjungan, pendampingan, dan penjelasan dari KBRI Warsawa dan memohon agar dirinya dapat terus didampingi dalam proses perawatan di RS. GS juga memohon bantuan dari KBRI Warsawa untuk dapat membantu pemulangannya ke Indonesia jika sudah dinyatakan sembuh/membaik kondisi kesehatannya. Hal ini mengingat dirinya sudah tidak dapat lagi bekerja sejak dirawat di RS dan tidak memiliki sumber finansial penghidupan sehari-hari.

Di RS yang sama, tengah dirawat pula PMI atas nama MF yang telah dirawat sejak bulan Juli 2025, dan direncanakan akan menjalani perawatan lanjutan untuk penyakit TBC yang dideritanya selama minimal 6 bulan ke depan. MF menyampaikan apresiasinya atas kunjungan dan pendampingan serta bantuan logistik yang diberikan oleh KBRI Warsawa.

Dalam beberapa kesempatan kunjungan KBRI Warsawa ke sejumlah rumah sakit khusus TBC di Polandia, pihak rumah sakit konsisten menyampaikan bahwa pekerja migran cukup rentan terkena penyakit TBC di Polandia. Menurut hipotesa dokter yang merawat para PMI tersebut, lingkungan tempat kerja yang dingin, dan tempat tinggal yang tidak terjaga kebersihannya serta dihuni oleh banyak orang cenderung semakin memicu penyebaran penyakit TBC di kalangan para pekerja.

8. Penanganan Kasus KDRT WNI atas nama PA

KBRI Warsawa telah memberikan bantuan pendampingan terkait kasus KDRT yang dialami WNI a.n. PA yang menikah dengan warga negara Polandia. Setelah memberikan arahan/konsultasi secara *remote* mengingat yang bersangkutan tinggal cukup jauh, yaitu di kota Sejny (kl 300 km dari Warsawa), pada tanggal 5 Desember 2025, KBRI Warsawa telah melakukan pertemuan langsung dengan Sdri. PA di Sejny untuk memperoleh keterangan rinci mengenai kejadian kekerasan yang dialami.

Dari keterangan yang bersangkutan diperoleh informasi bahwa kekerasan yang dialami bersifat fisik dan psikologis, dilakukan oleh suami berkewarganegaraan Polandia, dan terjadi berulang kali. Proses penanganan oleh kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan Polandia telah berjalan, termasuk penetapan larangan mendekat (radius ± 100 m) dan larangan komunikasi langsung.

Perkara yang berjalan tidak hanya terkait hak asuh anak, tetapi juga telah masuk ke ranah pidana kekerasan dalam rumah tangga. Sdri. PA menyampaikan saat ini ia berada dalam kondisi relatif aman dan telah mendapatkan tawaran tempat tinggal sementara yang kondusif dari pihak/lembaga setempat, namun sifatnya masih sementara dan menunggu perkembangan proses hukum.

Kendala dan Tantangan

Peningkatan jumlah WNI/PMI yang signifikan di Polandia tidak diimbangi dengan penambahan SDM pelayanan publik, sehingga ada keterbatasan dalam memberikan pelayanan secara cepat. Fungsi Protokol dan Konsuler saat ini didukung oleh 1 orang Home Staff dan 3 orang Local Staff.

Semakin banyak pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang memberangkatkan PMI ke Polandia tidak sesuai dengan prosedur. Dari pantauan di media sosial, mereka umumnya menawarkan jasa pembuatan visa kunjungan biasa ke negara *schengen* dan menawarkan jasa "membantu" memberangkatkan PMI perseorangan.

Selain itu, terdapat oknum-oknum di Polandia yang juga menawarkan kerja di Polandia secara perseorangan dengan iming-iming gaji tinggi meskipun tidak prosedural, sehingga menimbulkan kerugian bagi PMI karena sewaktu-waktu dapat ditangkap imigrasi dan dideportasi.

Polandia telah menjadi salah satu negara tujuan di Eropa sebagai tempat bekerja yang dipandang menjanjikan dari segi finansial dan aman, sehingga banyak PMI

di negara sekitar yang pindah bekerja ke Polandia meskipun tidak secara prosedural, seperti tanpa visa kerja, izin kerja, dan izin tinggal Polandia.

Banyak PMI bekerja di perusahaan kecil di Polandia yang kapasitas produksinya naik turun berdasarkan permintaan pasar. Apabila permintaan lemah, maka perusahaan harus mengurangi produksi dan mengistirahatkan pekerjanya tanpa digaji sehingga PMI harus mencari pekerjaan di tempat lain agar dapat tetap memperoleh penghasilan.

Upaya Perbaikan

Masalah keterbatasan SDM diatasi dengan antara lain menggunakan tenaga harian lepas agar pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan dan perlindungan dapat tetap dilaksanakan dengan baik.

Memberdayakan jaringan organisasi PMI atau “koordinator” PMI serta agensi di berbagai wilayah untuk dapat membantu upaya-upaya perlindungan, baik dalam konteks deteksi dini (pencegahan) maupun cepat tanggap terkait permasalahan yang muncul.

Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan institusi pemerintah setempat, seperti Kementerian Ketenagakerjaan, Inspektorat Ketenagakerjaan, *Border Guard*, Imigrasi, dan Kepolisian dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Memanfaatkan kegiatan “Warung Konsuler” maupun kegiatan-kegiatan KBRI lainnya untuk mensosialisasikan dan mendiseminasi informasi tentang aturan ketenagakerjaan.

Proyeksi ke Depan

Mengajukan usulan tambahan SDM fungsi pelayanan dan perlindungan WNI dan peningkatan kapasitas mereka dalam rangka memberikan pelayanan prima. Dengan SDM yang memadai, maka kegiatan perlindungan dapat dilakukan tanpa mengorbankan pelayanan publik lainnya.

Analisis IK C1.2

Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik merepresentasikan penilaian persepsi terhadap kepuasan atas kualitas pelayanan publik Kementerian Luar Negeri yang diberikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan.

Kekonsuleran adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam memberikan pelayanan kepada publik sesuai dengan kewenangan yang telah diberikan oleh hukum nasional dengan memperhatikan hukum negara mitra serta kebiasaan dan hukum internasional yang mencakup, namun tidak terbatas pada layanan kependudukan, notariat, kehakiman, keimigrasian, dan ketenagakerjaan. Pelayanan publik dalam lingkup kekonsuleran mencakup layanan terkait pengurusan paspor, visa, perizinan tinggal, keluar, dan masuk kembali, perizinan penerbangan, perkapalan, legalisasi dan jasa konsuler warga negara asing.

Ruang lingkup:

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran diperoleh melalui survei (manual dan/atau elektronik) kepada responden yang sedang/telah menerima pelayanan kekonsuleran. Penentuan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran merujuk Permenpan Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei dilakukan dengan responden sebagai berikut :

Orang/Perusahaan, Staf/Pejabat Kementerian/Lembaga, Organisasi Internasional, Pemda setempat dan Perwakilan Negara Asing.

Batasan waktu:

Nilai persepsi dihitung berdasarkan pengukuran selama satu tahun anggaran, yang juga diukur secara periodik triwulanan.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.VIII

Target, Realisasi, dan Capaian IK Nilai persepsi kepuasan pelayanan kekonsuleran KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | | |
|-----------------|-----------|-------------|
| C1.2 | Target | 4 (skala 4) |
| | Realisasi | 4 (skala 4) |
| | Capaian | 100% |

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Selama tahun 2025, dari 78 jumlah kasus yang dapat ditangani mencapai 72 kasus atau sekitar 92,31% dengan capaian 97,70%. Adapun baik kasus umum maupun khusus dimaksud meliputi pendampingan pemulangan PMI sakit keras, fasilitasi proses pemulangan jenazah PMI ke ke Indonesia, pendampingan proses pemulangan PMI yang stranded dan mengalami masalah keimigrasian, pendampingan WNI sakit keras yang dirawat di rumah sakit di Polandia, pendampingan kasus hukum WNI, penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan antara PMI dengan agensi atau pemilik pabrik, penanganan kasus KDRT, dan pencarian informasi keberadaan WNI yang hilang kontak. Sementara untuk masalah di bidang penempatan PMI di Polandia, secara konsisten terus dilakukan upaya menyederhanakan dokumen tenaga kerja menjadi satu standar dokumen kerja sama antar perusahaan dalam kegiatan perekrutan dan penempatan PMI ke Polandia. Penyaluran bantuan logistik KBRI Warsawa dalam rangka perlindungan kepada WNI yang menderita sakit keras dan dirawat di rumah sakit di Polandia. Untuk layanan kekonsuleran lain meliputi layanan pembuatan/penggantian paspor WNI, permohonan surat-surat keterangan, legalisasi dokumen bisnis dan non-bisnis, penerbitan paspor untuk anak dwi kewarganegaraan, dan fasilitasi pernikahan WNI dengan WN Polandia, layanan visa kunjungan, dan layanan visa diplomatik dan dinas.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. Peningkatan Pelayanan Kekonsuleran dan Keimigrasian

KBRI Warsawa memberikan pelayanan kekonsuleran dan keimigrasian (visa, paspor, surat keterangan, verifikasi *job order*, dan legalisasi). Untuk layanan paspor dan SPLP, KBRI Warsawa telah menggunakan peralatan SIMKIM sejak Desember 2018.

Peningkatan signifikan jumlah WNI/PMI di Polandia menyebabkan tingginya intensitas pelayanan paspor. Selama tahun 2025, tercatat KBRI Warsawa telah mengeluarkan 1.117 paspor (rata-rata 93 paspor per bulan) dan 43 SPLP. Tingginya permintaan layanan paspor menyebabkan antrian yang sangat panjang hingga 5 bulan ke depan. Oleh karena itu kegiatan “Warung Konsuler” di kota-kota pusat konsentrasi PMI cukup efektif untuk memotong antrian dan mencegah paspor WNI/PMI *expired*. Layanan lainnya yang cukup banyak adalah legalisasi dan surat keterangan (lihat tabel).

Selain itu, upaya untuk mengurangi jumlah antrian juga dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pelayanan paspor dari 5-7 paspor per hari menjadi 10-12 paspor per hari. Hal ini dilakukan antara lain dengan menambah 1 komputer untuk input data ke SIMKIM. Upaya peningkatan kapasitas ini masih terkendala jumlah SDM pelayanan publik yang terbatas.

Pelayanan Kekonsuleran/Keimigrasian Tahun 2025

| No | Bulan | Legalisasi Bisnis | Legalisasi Non Bisnis | Surat Keterangan Bisnis | Surat Keterangan | Visa | | Paspor | | | SPLP |
|---------------|-------|----------------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------------|-----------|----------------|-------------|----------|----------|-----------|
| | | | | | | Biasa | Dipl/ Dinas | Biasa | Rusak | Hilang | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| 1 | JAN | - | 11 | - | 2 | 1 | 1 | 74 | - | 2 | 2 |
| 2 | FEB | 2 | 9 | - | 1 | - | 1 | 113 | - | 2 | 4 |
| 3 | MAR | 1 | 10 | - | 8 | - | - | 40 | - | - | 4 |
| 4 | APR | 1 | 7 | - | 1 | - | - | 27 | - | - | 4 |
| 5 | MEI | 5 | 18 | - | 2 | - | 1 | 39 | - | - | 4 |
| 6 | JUN | - | 15 | - | 3 | 5 | - | 72 | - | - | 5 |
| 7 | JUL | 3 | 3 | - | 3 | - | 2 | 72 | - | 1 | 7 |
| 8 | AGU | 1 | 14 | - | 2 | 4 | - | 105 | - | 3 | 6 |
| 9 | SEP | 4 | 9 | - | 3 | - | - | 94 | 1 | - | - |
| 10 | OKT | 3 | 4 | - | 4 | - | 1 | 175 | 1 | 1 | - |
| 11 | NOV | 4 | 10 | - | 3 | - | 1 | 140 | 1 | - | 3 |
| 12 | DES | - | 4 | - | 16 | - | - | 154 | - | - | 4 |
| Jumlah | | 24 | 114 | - | 48 | 10 | 7 | 1105 | 3 | 9 | 43 |

2. Penyelenggaraan Kegiatan “Warung Konsuler” Rekam Data Biometrik Paspor

Seiring dengan peningkatan jumlah WNI di Polandia yang mencapai 6.425 orang pada Desember 2023 (data lapor diri pada Portal Peduli WNI), layanan kekonsuleran kepada para WNI juga semakin meningkat, utamanya layanan pembuatan/penerbitan paspor. Untuk memberikan kemudahan kepada para WNI, khususnya yang menetap di luar Warsawa serta mempertimbangkan keterbatasan SDM dan jadwal antrian yang sudah sampai hingga 5 bulan ke depan, maka perlu dilakukan kegiatan Warung Konsuler untuk “jemput bola” layanan paspor ke beberapa kota yang menjadi konsentrasi WNI di Polandia.

Kegiatan Warung Konsuler diadakan pada hari Sabtu dan Minggu (yang juga merupakan hari libur bagi PMI) di kota dimana terdapat banyak permintaan dari para WNI/PMI, sehingga para PMI tidak perlu izin dari tempat bekerja yang dapat berdampak pada penghasilannya. Selama tahun 2025, telah diadakan 5 kali Warung Konsuler, yaitu di kota-kota:

- 1) Wroclaw, 15-16 Februari 2025, 46 WNI/PMI melakukan rekam biometrik dan foto pembaruan paspor, 18 WNI/PMI melakukan lapor diri.
- 2) Poznan, 28-29 Juni 2025, 42 WNI/PMI melakukan rekam biometrik dan foto pembaruan paspor, 24 WNI/PMI melakukan lapor diri.
- 3) Wroclaw, 9-10 Agustus 2025, dihadiri oleh 55 WNI/PMI, 43 di antaranya melakukan rekam biometrik dan foto pembaruan paspor.
- 4) Poznan, 11-12 Oktober 2025, dihadiri oleh 54 WNI/PMI, 40 di antaranya melakukan rekam biometrik dan foto pembaruan paspor
- 5) Gdansk, 29-30 November 2025, dihadiri 53 WNI/PMI, 39 di antaranya melakukan rekam biometrik dan foto pembaruan paspor.

Kendala dan Tantangan

Berikut merupakan kendala dan tantangan pada berbagai kasus yang dihadapi KBRI Warsawa dan tantangan terkait standarisasi verifikasi Dokumen Job Order. Adapun rincian kasus dijelaskan pada bagian Analisis Program Pendukung Capaian.

- 1) Pemberangkatan PMI dengan jalur perseorangan (mandiri) tanpa menggunakan jalur P3MI di Indonesia menjadi kendala utama bagi KBRI Warsawa dalam menuntut pertanggungjawaban para pihak. Karena berdasarkan UU 17 Tahun 2018 pasal 65, bahwa tanggung jawab atas PMI Perseorangan menjadi tanggung jawab pribadi atau pihak keluarga. Akibatnya keinginan keluarga untuk dapat memulangkan PMI yang menderita sakit atau pemulangan jenazah PMI yang diberangkatkan secara perseorangan, untuk kembali ke Indonesia membutuhkan upaya-upaya ekstra.

2) Pembiayaan yang harus dikeluarkan KBRI Warsawa bagi WNI yang terhalang secara finansial.

3) Mayoritas PMI terapis spa yang bekerja di Polandia berangkat secara perseorangan, atau melalui LPK, tanpa menggunakan P3MI yang melalui proses verifikasi KBRI. Sehingga KBRI kesulitan untuk meminta pertanggungjawaban para pihak

4) Masih belum kuatnya komitmen outsourcing agency di Polandia dan P3MI untuk mematuhi UU No. 18/2017; Masih terdapat sejumlah P3MI dan Agensi yang menganggap Dokumen JO (Job Order/Demand Letter) hanya sebagai formalitas untuk keperluan legalisasi KBRI, karena di lapangan masih tercatat beberapa agensi yang tidak konsisten dengan apa yang telah dicantumkan di agreement (PKP) dan kontrak;

6) Penetapan biaya rekrutmen pemberangkatan yang masih tinggi, sehingga sangat memberatkan calon PMI, hal ini terjadi khususnya bagi PMI yang berangkat masih melalui sponsor (tidak langsung lewat P3MI);

7) Sejak 2024, KBRI Warsawa mencatat semakin banyak PMI kaburan dari beberapa negara tetangga Polandia, utamanya dari Hungaria dan Slovakia. Kasus ini berlanjut ke tahun 2025. Kasus yang umumnya terjadi adalah para PMI tersebut kabur dari negara awal penempatan mereka ke Polandia karena tergir ajakan sesama teman PMI (melalui komunitas group Whatsapp, Facebook, dan media sosial lainnya) untuk bekerja ke Polandia dengan gaji yang kemungkinan sedikit lebih tinggi dan jam kerja yang lebih banyak dibanding tempat bekerja mereka di Hungaria dan Slovakia (upah minimum Polandia 2025 sekitar 1.500 USD bruto) Akan tetapi ketika mereka memutuskan untuk kabur, maka TRC/izin tinggal negara setempat mereka akan otomatis tidak lagi berlaku dalam kurun waktu 14 hari.

Selanjutnya ketika mereka tiba di Polandia untuk bekerja, mereka tidak dapat mengajukan izin tinggal Polandia karena mayoritas visa mereka sudah habis masa berlakunya

Kondisi tersebut sering dimanfaatkan oleh sejumlah oknum agensi yang tidak bertanggungjawab untuk mempekerjakan mereka tanpa working permit, kontrak kerja, dan asuransi. KBRI Warsawa pada beberapa kesempatan telah menghimbau agar kelompok PMI kaburan tersebut untuk pulang ke Indonesia mempertimbangkan risiko deportasi dan eksploitasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, namun sering tidak diindahkan oleh para PMI karena alasan ekonomi. KBRI Warsawa juga sudah mencoba melaporkan sejumlah agensi yang melakukan praktek tersebut kepada Inspektorat Tenaga Kerja Polandia selaku lembaga pemerintah yang berwenang atas isu ini namun laporan tersebut tidak dapat ditindaklanjuti karena para PMI yang bekerja di bawah agensi tersebut telah pindah agensi lain dan menolak untuk memberikan keterangan kepada pihak Inspektorat Tenaga Kerja Polandia.

Untuk itu, perlu dukungan pihak-pihak terkait di Indonesia dalam mengedukasi para calon PMI mengenai risiko berpindah-pindah negara ketika bekerja di

Eropa, yang tidak sesuai dengan prosedur imigrasi dan aturan ketenagakerjaan setempat

Upaya Perbaikan

Berikut merupakan upaya perbaikan yang dilakukan KBRI Warsawa dalam menangani berbagai kasus dan terkait isu standarisasi verifikasi Dokumen Job Order 2025.

1. Menjalin komunikasi dengan pihak rumah sakit, agensi di Polandia dan di Indonesia, pihak keluarga, dan maskapai penerbangan.
2. KBRI dapat memberikan fasilitas akomodasi penampungan sementara selama 1 hari bagi PMI yang rentan untuk beristirahat di Warsawa menunggu jadwal kepulangan ke Indonesia.
3. Berkoordinasi dengan pihak keluarga dan pihak terkait di Indonesia untuk melakukan penjemputan saat kedatangan, khususnya bagi WNI/PMI kelompok rentan dan sakit berat.
4. KBRI Warsawa akan terus mengutamakan tanggung jawab para pihak dalam menangani PMI yang bermasalah sesuai dengan amanat UU 18 Tahun 2017. Khusus untuk biaya pemulangan PMI yang berangkat sebagai PMI perseorangan menjadi tanggung jawab pribadi atau pihak keluarga, khususnya ketika pihak LPK atau sponsor tidak dapat dikontak untuk minta pertanggungjawabannya.
5. KBRI tetap melakukan fasilitasi proses pemulangan ke Indonesia, baik untuk menyediakan penampungan sementara di Warsawa maupun pendampingan saat proses imigrasi di bandara. KBRI juga ikut memberikan bantuan masukan hukum atas beberapa kasus.
6. Mendukung proses penggalangan dana bantuan untuk para PMI yang menyatakan tidak sanggup secara finansial untuk proses kepulangan ke Indonesia. Namun KBRI tidak turut campur (tidak intervensi) dalam proses penggalangan dana tersebut.
7. KBRI juga berkoordinasi dengan IOM agar PMI mendapatkan bantuan tiket kepulangan atas biaya dari IOM.
8. Melaksanakan diseminasi informasi, edukasi dan zoom meeting dengan P3MI dan outsourcing agency.
9. Memutakhirkan perkembangan informasi tenaga kerja di Polandia dengan P3MI di Indonesia, sebaliknya memutakhirkan perkembangan informasi tenaga kerja di Indonesia kepada para agensi di Polandia.
10. Memperkuat kerja sama yang telah terjalin cukup baik dengan Inspektorat Tenaga Kerja (PIP) dalam penanganan kasus-kasus pelanggaran ketenagakerjaan yang dialami oleh para PMI. Hal ini mengingat KBRI Warsawa memiliki keterbatasan dalam memberikan menindak oknum, agensi, serta *end user* nakal yang merugikan para PMI.

Proyeksi Kedepan

Ke depannya, KBRI Warsawa akan melakukan sejumlah upaya berikut guna menangani berbagai kasus yang dihadapi pada 2025:

1. Terus menghimbau kepada P3MI untuk melakukan tes kesehatan secara lebih komprehensif sebagai bagian dari proses yang wajib dilakukan sebelum memberangkatkan PMI ke luar negeri. Selain itu, pihak P3MI wajib memonitor keberadaan PMI yang ditempatkan di luar negeri dan memastikan kondisinya dalam keadaan baik dan terlindungi oleh asuransi.
2. Mengintensifkan penyebaran informasi kepada PMI mengenai pentingnya melakukan lapor diri dan melakukan pengaduan kasus disaat awal terjadi permasalahan di negara akreditasi.
3. Untuk menghindari dan mengantisipasi risiko serupa di masa mendatang diharapkan terdapat minimal 2 (dua) orang pendamping dari pihak biro perjalanan, khususnya ketika terdapat peserta *tour* WNI yang telah lanjut usia.
4. Menghimbau kepada P3MI untuk melakukan tes kejiwaan sebagai bagian dari proses yang wajib dilakukan sebelum memberangkatkan PMI ke luar negeri.
5. Mengintensifkan penyebaran informasi kepada PMI mengenai pentingnya menjaga kebersihan tempat tinggal para PMI untuk terhindar dari TBC, dan meminta para P3MI melakukan tes kesehatan khusus untuk mendeteksi penyakit TBC pada calon PMI sebelum mereka diberangkatkan ke Polandia.
6. Pengumpulan informasi dan perluasan jejaring terkait. Menghimbau kepada P3MI untuk melakukan test kesehatan secara lebih komprehensif sebagai bagian dari proses yang wajib dilakukan sebelum memberangkatkan PMI ke luar negeri. Selain itu, pihak P3MI wajib memonitor keberadaan PMI yang ditempatkan di luar negeri dan memastikan kondisinya dalam keadaan baik dan tercover oleh asuransi.
7. Mendorong kembali pihak-pihak terkait di Indonesia, untuk dapat mengatasi permasalahan pemberangkatan dengan menggunakan sponsor atau LPK yang tidak melalui jalur P3MI, yang berpotensi berangkat sebagai PMI perseorangan.
8. Proses pemberangkatan PMI perseorangan ke Polandia tidak dapat dilakukan, oleh karena itu BP2MI tidak akan menerbitkan KTKLN untuk PMI yang berangkat tanpa jalur P3MI. Namun kenyataanya PMI tanpa KTKLN ini tetap dapat menembus cek imigrasi di Indonesia. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bersama pihak-pihak terkait di Indonesia.
9. Semakin banyak P3MI yang menggunakan dokumen JO 2025 sebagai standar perekrutan dan pengiriman PMI ke Polandia;
10. Meminimalisir permasalahan PMI terutama menyangkut hak-hak dasar PMI

Dokumentasi

Analisis IK C1.3

Nilai persepsi kepuasan pelayanan perlindungan WNI KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Publik merepresentasikan penilaian persepsi terhadap kepuasan atas kualitas pelayanan publik Kementerian Luar Negeri yang diberikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan.

Pelindungan WNI merupakan segala upaya yang dilakukan untuk melayani dan melindungi kepentingan Warga Negara Indonesia di luar negeri. Pelayanan terkait perlindungan WNI di luar negeri mencakup pemberian layanan dalam penanganan kasus atau pemberian bantuan perlindungan lainnya, pemberian informasi melalui kampanye penyadaran publik, bimbingan teknis dan FGD.

Ruang lingkup:

Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI diperoleh melalui survei (manual dan/atau elektronik) kepada responden yang sedang/telah menerima pelayanan Pelindungan WNI. Pelayanan terkait perlindungan WNI di luar negeri mencakup pemberian layanan dalam penanganan kasus, pemberian informasi melalui kampanye penyadaran publik, bimbingan teknis dan FGD. Penentuan Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran merujuk Permenpan Nomor 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Survei dilakukan dengan responden yaitu orang/penerima jasa pelayanan Pelindungan WNI.

Batasan waktu:

Nilai persepsi dihitung berdasarkan pengukuran selama satu tahun anggaran, yang juga diukur secara periodik triwulanan.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.XI

Target, Realisasi, dan Capaian IK Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | | |
|-----------------|-----------|-------------|
| C1.3 | Target | 4 (skala 4) |
| | Realisasi | 4 (skala 4) |
| | Capaian | 100% |

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Sepanjang tahun 2025, permohonan layanan paspor bagi WNI tetap dikelola melalui korespondensi email dan komunikasi telepon. Pengaturan ini masih dipertahankan karena portal Peduli WNI sebagai akses layanan satu pintu belum dilengkapi fitur verifikasi dokumen, sehingga berpotensi menyulitkan petugas dalam memastikan kelengkapan persyaratan dan menetapkan jadwal layanan secara tepat. Dengan demikian, penjadwalan melalui email tetap menjadi mekanisme utama untuk permohonan paspor.

Dalam aspek pencatatan dan bantuan konsuler terkait perkawinan, pada tahun 2025 KBRI Warsawa mencatat sebanyak 18 pasangan WNI–WN Polandia. Dukungan konsuler diberikan dalam bentuk penjelasan persyaratan, penerimaan serta pengecekan berkas, dan pemenuhan permintaan keterangan tambahan dari otoritas pencatatan sipil setempat, termasuk terkait izin menikah dan legalitas dokumen Indonesia, guna mendukung kelancaran proses perkawinan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pada tahun 2025, KBRI Warsawa juga mencatat 17 kelahiran bayi.

Sebagai catatan, KBRI Warsawa dapat memfasilitasi penyelenggaraan pernikahan yang dilangsungkan menurut agama Islam dan diakui berdasarkan hukum Indonesia. Namun, umumnya prosesi dipimpin oleh Pembantu PPN (penghulu) dari KBRI perwakilan lain yang juga meng-issued Buku Nikah. KBRI Warsawa hingga saat ini belum memperoleh stok Buku Nikah serta belum menerima pelatihan penghulu.

Selain layanan langsung, KBRI Warsawa menyelenggarakan sosialisasi terkait lapor diri, izin tinggal keimigrasian, serta isu-isu ketenagakerjaan di Polandia sebanyak 5 (lima) kali di Warsawa, Poznań, Szczecin, dan Wrocław. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan pertemuan bersama WNI pada beberapa kota dengan konsentrasi WNI terbesar untuk menyampaikan rencana kontinjensi, pembaruan

situasi keamanan di Ukraina, serta penunjukan koordinator dan safe house di masing-masing kota.

Sementara itu, layanan visa dan legalisasi dokumen bagi WNA sepanjang 2025 turut dimonitor melalui kuesioner kepuasan. Secara umum, responden menyampaikan penilaian positif dan tingkat kepuasan yang baik terhadap layanan konsuler KBRI Warsawa. Pelayanan informasi yang diberikan mencakup antara lain penjelasan mengenai visa, protokol kesehatan, electronic Visa on Arrival (e-VoA) untuk berbagai tujuan kunjungan maupun transit, penggunaan SIM internasional di Indonesia, biaya dan prosedur visa, tata cara perkawinan di Indonesia, serta proses legalisasi/terjemahan dokumen dan isu-isu terkait KITAS.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. Penyelenggaraan Kegiatan Warung Konsuler Rekam Data Biometrik Paspor di Wrocław, Poznań, dan Gdańsk. Seiring dengan peningkatan jumlah WNI di Polandia yang mencapai 6.224 orang pada Desember 2025 (data lapor diri pada portal Peduli WNI), layanan kekonsuleran kepada para WNI juga semakin meningkat, utamanya layanan pembuatan/penerbitan paspor. Untuk memberikan kemudahan kepada para WNI, khususnya yang menetap di luar Warsawa serta mempertimbangkan jadwal temu janji pembuatan paspor di KBRI Warsawa yang sudah terisi penuh akhir bulan setiap triwulannya, maka perlu dilakukan kegiatan “jemput bola” layanan paspor ke beberapa tempat yang menjadi simpul-simpul WNI di Polandia, diantaranya di Poznan, Gdansk, dan Wroclaw.

Disamping itu, perlu terus dilakukan pemutakhiran data WNI pada Portal Peduli WNI mengingat berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja Polandia, terdapat lebih dari 10.000 PMI yang masih aktif data ZUS nya pada tahun 2024, sehingga masih terdapat selisih yang cukup besar atas jumlah WNI yang belum melakukan lapor diri pada Portal Peduli WNI hingga 2025. Pada setiap kegiatan warung konsuler “jemput bola” layanan paspor dan lapor diri kepada para WNI, Fungsi Protkons akan melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

2. Penyelenggaraan Sosialisasi kekonsuleran kepada para PMI di Warsaw, Poznan, Gdansk, dan Wroclaw.

Disamping melakukan layanan paspor dan lapor diri, pada saat kegiatan warung konsuler tersebut di atas, disempatkan juga untuk dilaksanakan diseminasi informasi mengenai hal-hal seputar kekonsuleran, ketenagakerjaan, dan keimigrasi kepada para WNI/PMI yang hadir dan pada saat Tim Protkons mengunjungi akomodasi-akomodasi para PMI di kota-kota tersebut.

Beberapa informasi penting yang disampaikan kepada para WNI/PMI diantaranya adalah:

- a. Kewajiban dasar pemberi kerja, yaitu memberikan kontrak kerja yang jelas, menjamin upah/gaji sesuai dengan aturan pemerintah Polandia, menyediakan jaminan sosial dan keselamatan, dan menjamin durasi pekerjaan dan keselamatan pekerjaan yang layak bagi para pekerja.
 - b. Hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh pemberi kerja
 - c. Hal-hal yang perlu diperhatikan PMI jika berhenti atau pindah tempat bekerja, yaitu:
 - i. Mengakhiri kontrak dengan tempat kerja saat ini;
 - ii. Melaporkan perpindahan PMI ke Kantor Provinsi (Urząd Wojewódzki) untuk mengubah keputusan izin tinggal sementara dan izin kerja yang berlaku untuk pemberi kerja sebelumnya dalam waktu 15 hari kerja sejak pekerjaan sebelumnya berakhir, dan
 - iii. Mendapatkan izin kerja baru karena pemberi kerja yang baru wajib memperoleh izin kerja terbaru sebelum PMI dapat mulai bekerja.
 - d. Kegiatan tersebut sekaligus dilakukan penanganan kasus masalah gaji di tempat, antara para PMI dengan pihak agensi. PMI melakukan pengaduan kasus gaji yang dipotong dan telat bayar akan langsung dibantu oleh staf Protkons untuk dibahas bersama dengan pihak agensi. Outputnya adalah solusi yang dapat memenuhi permintaan dan hak-hak para PMI.
3. Pelayanan Keimigrasian (Visa dan Dokumen Paspor) dan Kekonsuleran KBRI Warsawa telah menggunakan peralatan SIMKIM yang terpasang sejak Desember 2018 untuk pencetakan stiker visa dan pembuatan/ganti buku paspor RI. Pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia memutuskan penangguhan BVKS melalui Permenkumham No. 8/2020 bagi WNA dengan beberapa pengecualian khusus sesuai kebutuhan/keperluan dan Permenkumham No 26/2020 pada bulan Oktober 2020, mengenai Visa dan Izin Tinggal Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru terkait permohonan visa elektronik dan visa teleks.

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa menerbitkan 1.117 dokumen paspor RI, yang terdiri dari 1.105 paspor biasa, 3 paspor penggantian karena rusak, dan 9 paspor penggantian karena hilang. Selain itu, KBRI Warsawa juga menerbitkan 43 dokumen SPLP. Dalam layanan keimigrasian bagi WNA, KBRI Warsawa menerbitkan 10 visa biasa (kunjungan) serta 7 visa dinas/diplomatik. Adapun pelayanan legalisasi dokumen PNBPN tercatat sebanyak 138 legalisasi (terdiri dari 24 legalisasi dokumen bisnis dan 114 legalisasi dokumen non-bisnis), serta penerbitan 48 surat keterangan.

Permohonan visa kunjungan (visa biasa) terbanyak terjadi pada bulan Juni 2025, yaitu sebanyak 5 visa. Persediaan stiker visa kunjungan tercatat masih tersisa 357 stiker. Jumlah visa kunjungan yang diterbitkan KBRI Warsawa relatif terbatas seiring meningkatnya pemanfaatan fasilitas Visa on Arrival (VOA) oleh warga negara Polandia, baik melalui mekanisme VOA saat kedatangan maupun pendaftaran daring sebelum keberangkatan ke Indonesia.

Terkait visa dinas dan diplomatik, selama tahun 2025 KBRI Warsawa menerbitkan 7 stiker sesuai otorisasi pusat, yang terdiri dari 4 stiker visa dinas dan 3 stiker visa diplomatik. Visa dinas diberikan untuk kebutuhan penggantian staf teknis administrasi pada Kedutaan Besar Polandia di Jakarta, sementara visa diplomatik diberikan untuk penempatan diplomat Fungsi Politik beserta keluarga pada Kedutaan Besar Polandia di Jakarta.

4. Persediaan Dokumen SPRI/Paspor Biasa Pada bulan Januari 2025 stok SPRI/Paspor 48 Halaman berjumlah 419 SPRI/Paspor dan buku SPLP terdapat 81 buku. Pada bulan Mei 2025 KBRI Warsawa kemudian mengajukan dan mendapatkan tambahan stok Pusat SPRI/Paspor 48 Halaman berjumlah 500 SPRI/Paspor. Pada bulan September 2025, Fungsi Konsuler mengajukan permintaan baru dan mendapatkan pengiriman buku SPRI/SPLP 24 halaman sebanyak 150 buku, bulan November Fungsi Konsuler mengajukan permintaan baru dan mendapatkan pengiriman buku SPRI/Paspor 48 halaman sebanyak 800 buku. Sampai dengan Desember 2025 sisa buku paspor 48 halaman ada 622 buku Paspor dan 181 buku SPLP.

Fungsi konsuler mewajibkan setiap pemohon paspor baru untuk melakukan lapor diri online sebagai salah satu syarat pembuatan/penggantian paspor. Persetujuan proses pengurusan paspor baru akan dilanjutkan apabila pemohon membuktikan hasil lapor diri dan menunjukkan bukti ijin tinggal dan atau memperlihatkan keterangan bukti pengurusan ijin tinggal.

Kendala dan Tantangan

1. Masih banyak para PMI yang belum memahami hak dan tanggung jawab yang tercantum dalam kontrak kerja, utamanya terkait besaran gaji bersih, kewajiban membayar asuransi dan pajak, serta tata cara resign dari pekerjaan.
2. Minimnya pengetahuan terkait hal di atas membuat mereka rentan bermasalah dengan pihak agensi.
3. KBRI tidak memiliki fasilitas penampungan dengan kategori fully functional shelter (FFS) dan masih tergolong dedicated space or room (DSR) sehingga untuk kasus-kasus tertentu KBRI harus menyewa dan membeli berbagai keperluan di penampungan sementara.
4. Rendahnya kesadaran WNI untuk melapor diri dengan dokumen data yang lengkap dan benar.

5. Tidak memperbarui alamat kepindahan WNI/PMI, sehingga mempengaruhi lamanya penelusuran penanganan kasus WNI bermasalah, serta menyulitkan KBRI dalam memutakhirkan jumlah WNI yang berada di Polandia.

Upaya Perbaikan

1. Melakukan sosialisasi kekonsuleran dan ketenagakerjaan lebih intens melalui sejumlah kanal media sosial ataupun secara langsung melalui warung-warung konsuler.
2. Menjalin komunikasi dengan pihak pihak BP2MI, P3MI dan agensi di Polandia untuk memberikan informasi lebih awal kepada calon PMI mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebelum diberangkatkan ke Polandia.
3. Meningkatkan kualitas fasilitas tempat penampungan dan menyiapkan seluruh keperluan tempat penampungan, seperti tempat tidur beserta alas dan bantal, lemari, penghangat portabel, dan lemari pakaian.
4. Terus meningkatkan komunikasi dengan semua WNI/PMI yang dalam kesulitan dan menghimbau untuk melapor diri dan melengkapi data-data secara online.

Proyeksi Kedepan

1. Kasus-kasus seputar masalah ketenagakerjaan dan perlindungan lainnya akan tetap tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah PMI di Polandia.
2. Pengumpulan informasi dan perluasan jejaring terkait.
3. Mengintensifkan penyebaran informasi kepada PMI dan P3MI mengenai pentingnya memiliki asuransi kesehatan, melakukan tes kesehatan (fisik dan kejiwaan) secara benar dan valid sebelum berangkat bekerja ke luar negeri.
4. Pengumpulan informasi dan perluasan jejaring terkait.

Dokumentasi



Kegiatan Warung Konsuler “Jemput Bola” di Kota Poznan, Juni 2025



Kegiatan Warung Konsuler “Jemput Bola” di Kota Wroclaw, Agustus 2025



Kegiatan Warung Konsuler “Jemput Bola” di Kota Gdansk, Desember 2025

C2 : Dukungan dan komitmen yang tinggi atas kesepakatan bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa

Dukungan adalah sokongan/bantuan.

Komitmen adalah (upaya) perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu.

Tinggi adalah (mendukung) secara penuh.

Kebijakan luar negeri adalah sikap dan langkah Pemerintah Republik Indonesia yang diambil dalam melakukan hubungan dengan negara lain, organisasi internasional, dan subyek hukum internasional lainnya dalam rangka menghadapi masalah internasional guna mencapai tujuan nasional.

Kesepakatan internasional adalah perjanjian dalam bentuk dan sebutan apa pun, yang diatur oleh hukum internasional dan dibuat secara tertulis oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan satu atau lebih negara, organisasi internasional atau subyek hukum internasional lainnya, serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik.

Pada tingkat bilateral serta forum-forum regional dan multilateral terdapat kesepakatan-kesepakatan yang disetujui bersama oleh Indonesia dan negara-negara lain. Kesepakatan tersebut perlu diimplementasikan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

Mengingat tugas Kemenlu bukan sebagai implementing agency, Kemenlu perlu memberikan rekomendasi kepada K/L focal point untuk mengimplementasikan atau menindaklanjuti kesepakatan bilateral, regional, dan multilateral terkait di tingkat nasional. Fungsi yang dilakukan Kemenlu adalah untuk memastikan bahwa kesepakatan tersebut terimplementasi dengan baik.

Kesepakatan bilateral adalah perjanjian dalam bentuk dan sebutan apa pun, yang diatur oleh hukum internasional dan dibuat secara tertulis oleh 2 negara antara Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain, serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik. Kesepakatan kerjasama bilateral melingkupi kesepakatan internasional yang merupakan perjanjian dalam bentuk dan sebutan apa pun, yang diatur oleh hukum internasional dan dibuat secara tertulis oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan satu atau lebih negara, organisasi internasional atau subyek hukum internasional lainnya, serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik.

Pada tingkat bilateral serta forum-forum regional dan multilateral terdapat kesepakatan-kesepakatan yang disetujui bersama oleh Indonesia dan

negara-negara lain. Kesepakatan tersebut perlu diimplementasikan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat.

Sasaran Strategis (SS) C2 diukur berdasarkan capaian pada 1 (satu) IK dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi Komponen masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

IK C2.1: Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

Analisis IK C2.1

Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Tindak lanjut/implementasi adalah tindakan yang diambil untuk langkah-langkah selanjutnya/pelaksanaan, penerapan oleh stakeholder terkait, baik di negara Indonesia maupun di negara akreditasi.

Kesepakatan kerja sama bilateral adalah perjanjian dalam bentuk dan sebutan apa pun, yang diatur oleh hukum internasional dan dibuat secara tertulis oleh 2 negara antara Pemerintah Republik Indonesia dengan negara lain, serta menimbulkan hak dan kewajiban pada Pemerintah Republik Indonesia yang bersifat hukum publik.

Negara akreditasi/wilayah kerja adalah tempat kedudukan Perwakilan RI beserta negara/wilayah kerja rangkaian dan organisasi internasional yang dimandatkan secara resmi untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan Bangsa, Negara dan Pemerintah RI.

Ruang Lingkup:

Rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti terdapat pada Dokumen Pemetaan. Dokumen pemetaan adalah rekapitulasi rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti dan disusun di awal tahun. Apabila pada tahun berjalan terdapat kesepakatan kerja sama yang ditindaklanjuti diluar dokumen pemetaan maka dapat ditambahkan dan dihitung sebagai rencana kesepakatan kerja sama yang akan ditindaklanjuti dan realisasi kesepakatan yang ditindaklanjuti.

Rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti terdapat pada Dokumen Pemetaan. Dokumen pemetaan adalah rekapitulasi rencana kesepakatan yang akan ditindaklanjuti dan disusun di awal tahun.

Batasan waktu:

Penghitungan IK ini merujuk pada tindak lanjut kesepakatan bilateral oleh pemangku kepentingan di dalam negeri pada kurun waktu satu tahun anggaran (Januari-Desember).

Perbandingan Kinerja

Tabel III.X

Target, Realisasi, dan Capaian IK Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|-----------|---------|---------|---------|
| C2.1 | Target | 86% | 87% | 90% |
| | Realisasi | 100% | 100% | 100% |
| | Capaian | 116,28% | 114,94% | 111,11% |

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IKU

Sepanjang tahun 2025, KBRI Warsawa telah melakukan berbagai tindak lanjut dan implementasi atas kesepakatan bilateral antara Indonesia dan Polandia. Sejumlah kegiatan tersebut dijabari dan dilaksanakan tidak hanya dalam konteks hubungan bilateral, tetapi juga melalui berbagai forum kerja sama regional. Upaya ini sekaligus dimanfaatkan sebagai momentum peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia untuk memperkuat kemitraan yang telah terjalin serta membuka peluang kerja sama baru yang saling menguntungkan.

Di bidang politik, berbagai pertemuan/kunjungan Dubes/KUAI RI dengan Pejabat Tinggi Kemlu dan Parlemen Polandia, kunjungan Tingkat Menteri ke Polandia, fasilitasi pertemuan delri, dari pemerintah maupun parlemen RI dengan mitra-mitra di Polandia serta upaya penggalangan dukungan pencalonan RI pada berbagai organisasi PBB telah dilaksanakan.

Selain bilateral, KBRI Warsawa juga secara aktif terlibat dalam forum kerja sama regional di Warsawa seperti pada kelompok ASEAN Committee in Warsaw (ACW) serta grup MIKTA di Polandia. Selama tahun 2025, ACW telah melakukan berbagai kegiatan dibawah *rotating chair* yaitu Kedubes Filipina, Vietnam dan Thailand. Sejumlah aktivitas yang telah dilaksanakan antara lain pertemuan Dubes/KUAI ACW dengan Utusan Khusus Polandia untuk Indo-Pacific, Dubes Witold Sobkow, kemudian kegiatan rutin seperti peringatan ASEAN Day yang

dihadiri oleh Wamenlu Wadyslaw T. Bartoszewski, serta kegiatan outreach bersama ke kota Gdansk untuk bertemu dan *sharing knowledge* dengan Perusahaan Tan-Viet dan menjajaki peluang kerja sama dengan Pelabuhan Kota Gdansk. Pada akhir tahun ACW telah melakukan pertemuan dengan NAWA Polandia yang merupakan lembaga nasional yang bertanggung jawab atas program internasionalisasi pendidikan tinggi dan riset, untuk menjajaki peluang kerja sama serta memperkuat pertukaran akademik.

Dalam hal kerja sama MIKTA, ketua bergilir tahun 2025, yaitu Korea Selatan, telah menginisiasi kegiatan bersama kedubes MIKTA lain dan menyelenggarakan kegiatan Model UN-MIKTA pada 24 Oktober 2025. Seluruh kegiatan tersebut terlaksana untuk terus meningkatkan hubungan kerja sama baik secara bilateral dengan Polandia, maupun juga dengan kedutaan negara sahabat dalam kelompok kerja sama regional.

Dalam konteks diplomasi ekonomi, KBRI Warsawa turut memfasilitasi penguatan kerja sama Indonesia–Polandia di bidang jaminan produk halal melalui *engagement* dengan Mufti Polandia. Sebelumnya, pihak Polandia telah melakukan konsultasi dengan BPJPH terkait rencana Mutual Recognition Arrangement (MRA) atas penerapan standar halal di Polandia. Mengingat Indonesia dipandang sebagai salah satu rujukan penting dalam standar halal, Mufti Polandia mendorong penyelarasan proses dan mekanisme di Polandia agar dapat memenuhi standar yang relevan, sehingga otoritas/kelembagaan halal di Polandia ke depan memiliki kerangka yang kredibel dan dapat diterima secara lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, pada Oktober 2025 Mufti Polandia berkunjung ke Indonesia dan mengajukan pertemuan dengan Kepala BPJPH untuk membahas perkembangan pengajuan MRA Halal Polandia serta menjajaki area of cooperation, sekaligus melakukan *courtesy call* sebagai pertemuan perdana antara kedua pihak.

Kendala dan Tantangan:

1. Meskipun berbagai kesepakatan telah ditindaklanjuti di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya, keterbatasan anggaran untuk melakukan perjalanan dinas pada awal hingga pertengahan tahun menyebabkan ruang gerak pelaksanaan kegiatan menjadi cukup terbatas. Dalam periode tersebut, KBRI juga menerima berbagai undangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar kota dengan mitra secara fisik, namun keikutsertaan dan pelaksanaannya turut terkendala oleh keterbatasan dukungan anggaran.

2. Penyesuaian jadwal mitra di Polandia dengan KBRI dan/atau Kementerian/Lembaga RI, khususnya terkait kunjungan Delri ke Polandia untuk pengaturan pertemuan.
3. Sulitnya mendatangkan para pengusaha Indonesia ke Polandia dikarenakan keterbatasan anggaran dan prioritas yang masih memfokuskan negara tradisional di Eropa seperti Jerman dan Belanda.
4. Kesulitan untuk mendatangkan para pebisnis Polandia ke Indonesia disebabkan kegiatan business forum yang diselenggarakan di Indonesia bersamaan dengan event serupa yang skalanya lebih besar di kawasan Eropa.
5. Kurang responsifnya pemangku kepentingan terkait di Pusat untuk melakukan follow up pasca penandatanganan kesepakatan dengan pihak Polandia.

Upaya Perbaikan:

1. Mengadakan pertemuan awal dengan pejabat baru untuk membangun hubungan personal dan menyelaraskan prioritas kerja sama bilateral.
2. Menyiapkan briefing komprehensif tentang capaian hubungan bilateral RI-Polandia untuk memastikan kesinambungan kerja sama di bawah pemerintahan baru.
3. Mengusulkan peningkatan alokasi anggaran dan sumber daya bagi KBRI Warsawa untuk mendukung inisiatif yang lebih besar.
4. Melakukan komunikasi aktif dan reguler antara KBRI Warsawa dan Kementerian Luar Negeri Polandia untuk memastikan kunjungan tetap menjadi prioritas.
5. Mengusulkan peningkatan alokasi anggaran dan sumber daya bagi KBRI Warsawa untuk mendukung inisiatif yang lebih besar
6. Apabila terdapat isu efisiensi di masa depan, maka dapat menjajaki pelaksanaan pertemuan / *business matching* secara virtual dengan counterpart Polandia dan Indonesia terkait.
7. Melakukan komunikasi secara intensif dengan berbagai stakeholders terkait untuk mengawal tindak lanjut kesepakatan.

Analisa Program Pendukung Capaian:

1. Pertemuan Kepala Perwakilan ACW 14 Januari 2025

KUAI RI Warsawa telah menghadiri pertemuan tingkat kepala perwakilan ASEAN Committee in Warsawa pada 14 Januari 2025. Pertemuan tersebut diinisiasi oleh Duta Besar Filipina sebagai ketua bergilir ACW paruh pertama tahun 2025.

Pertemuan membahas agenda aktivitas ACW dari Januari-Juni 2025 dibawah kepemimpinan Duta Besar Filipina, HE Leah Basinang Ruiz, seperti ASEAN Family Day, persiapan *joint event* dengan Parlemen Polandia, akses Treaty of Amity Cooperation (TAC) Polandia ke ASEAN serta exchange views mengenai Presidensi Polandia di UE.

Pertemuan juga dilaksanakan sebagai *farewell* bagi Duta Besar Malaysia, HE Dato Chitra Ramiah yang akan menyelesaikan masa tugasnya di Polandia.

2. Pertemuan Ketua Parlemen Sejm, Szymon Holownia dengan Korps Diplomatik, 20 Januari 2025

KBRI Warsawa menghadiri undangan pertemuan yang diselenggarakan oleh Ketua Parlemen (Sejm) Polandia, Szymon Holownia, bersama para Kepala Perwakilan misi diplomatik di Polandia.

Szymon Holownia menyoroti berbagai tantangan besar yang dihadapi dunia saat ini serta pentingnya strategi dan kolaborasi global untuk mengatasinya. Polandia menetapkan 4 strategi utama dalam membangun hubungan internasional pada tahun 2025, yaitu: memperkuat hubungan dengan negara-negara Baltik, mendukung Ukraina, mengukuhkan posisi Polandia dalam UE dan meningkatkan kerja sama dengan kawasan

Holownia juga sampaikan harapan agar pertemuan awal tahun tersebut dapat menjadi agenda rutin, sebagai sarana untuk sampaikan perkembangan aktivitas Sejm dan mempererat hubungan dengan komunitas diplomatik di Polandia.

3. Partisipasi KBRI Warsawa pada kegiatan MIKTA di Diplomatic Academy, 20 Januari 2025

Duta Besar negara-negara MIKTA di Warsawa telah mengadakan diskusi dengan Diplomatic Academy Polandia pada 20 Januari 2025. Kelima Duta Besar berkesempatan menyampaikan pandangan mereka tentang MIKTA kepada para calon diplomat Polandia. Dalam diskusi tersebut, masing-masing Duta Besar menjelaskan perspektif negaranya terkait kerja sama MIKTA

sekaligus membahas peran MIKTA sebagai bridge builder, penguat multilateralisme dan promotor pemahaman bersama dalam menghadapi isu-isu global.

Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif Kedubes Meksiko sebagai ketua bergilir MIKTA tahun 2024, yang keketuaannya akan diserahkan kepada Kedubes Korea Selatan pada Februari 2025.

4. Pertemuan Calon Presiden Polandia, Karol Nawrocki, dengan Korps Diplomatik di Polandia, 20 Januari 2025

KBRI Warsawa menghadiri undangan pertemuan dari Calon Presiden Polandia, Karol Nawrocki, bersama seluruh korps diplomatik yang berada di Polandia.

Dalam kesempatan tersebut, Karol Nawrocki, calon Presiden dari partai Law and Justice (PiS) memaparkan visi dan misinya apabila terpilih dalam Pemilu Presiden pada Mei 2025. Beberapa poin utama yang diusungnya meliputi dukungan resiprokal untuk Ukraina, penguatan kerja sama trans atlantik, serta upaya rekonstruksi Uni Eropa guna meningkatkan kesatuan di kawasan tersebut.

Pertemuan dihadiri oleh 60 Duta Besar dari perwakilan misi diplomatik, menunjukkan tingginya perhatian komunitas internasional terhadap pemilu yang dilangsungkan bulan Mei 2025 dan Karol Nawrocki menjadi salah satu kandidat yang menarik perhatian publik dan media. Hal ini disebabkan oleh latar belakangnya sebagai seorang sejarawan yang sebelumnya tidak memiliki afiliasi politik sebelum diusung oleh Partai PiS.

5. Pertemuan Kepala Perwakilan Diplomatik ASEAN Committee in Warsaw(ACW) dengan Special Envoy Polandia untuk Urusan Indo-Pasifik

Pada 19 Februari 2025, KUALI KBRI Warsawa bersama tiga Duta Besar negara ASEAN untuk Polandia—Filipina, Thailand, dan Vietnam—mengadakan pertemuan dengan Special Envoy Polandia untuk urusan Indo-Pasifik, Duta Besar Witold Sobkow. Pertemuan tersebut dilakukan dalam kerangka ASEAN Committee in Warsaw (ACW), atas inisiatif Duta Besar Filipina selaku Chair ACW saat ini.

Dalam pertemuan tersebut, Dubes Sobkow memaparkan strategi dan kepentingan Polandia di kawasan Indo-Pasifik, termasuk penyusunan dokumen Basic Guideline sebagai pedoman kebijakan pemerintah Polandia terhadap kawasan tersebut. Polandia ingin menjadi salah satu

negara Uni Eropa yang memiliki kebijakan strategis khusus untuk Indo-Pasifik, dengan fokus pada interkoneksi, rantai pasokan, serta potensi investasi baru.

Guideline ini nantinya tidak akan mencakup strategi kebijakan terhadap China, karena Polandia menilai bahwa diperlukan pendekatan yang berbeda dalam menangani hubungan dengan China, serta berupaya untuk mengurangi pengaruh dan ketergantungan terhadap negara tersebut. Saat ini, berbagai kementerian Polandia sedang memberikan masukan terhadap rancangan kebijakan ini, dengan target penyelesaian draft pertama pada awal Maret 2025.

6. Partisipasi KBRI Warsawa Menghadiri Pembukaan Centaur UN Model 2025, 28 Maret 2025

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Warsawa berpartisipasi dalam acara pembukaan konferensi Centaur UN Model 2025 yang diselenggarakan di Olsztyn, Polandia, dan diorganisir oleh para mahasiswa bekerja sama dengan Fundacja Centaurus, sebuah yayasan perlindungan hewan. Kegiatan amal yang berlangsung selama tiga hari (28–30 Maret 2025) tersebut bertujuan untuk menggalang dana guna mendukung upaya penyelamatan hewan.

Dalam acara pembukaan tersebut, KUAL RI menyampaikan sambutan yang menyoroti keragaman geografis dan budaya Indonesia, stabilitas politik, serta prioritas pembangunan ekonomi di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo, sekaligus menandai peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia. Konferensi ini mengangkat tema hak-hak hewan dengan berbagai diskusi komite yang mensimulasikan badan-badan PBB.

Partisipasi KBRI Warsawa memperoleh sambutan positif dan dipandang sebagai peluang yang baik untuk mempromosikan Indonesia kepada generasi muda Polandia, memperkuat hubungan antarmasyarakat, serta meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu global, termasuk kesejahteraan hewan.

7. Partisipasi KBRI Warsawa pada Kegiatan Warsaw Forum on EU-Indo-Pacific Cooperation

Pada 14-15 April 2025 KBRI Warsawa telah berpartisipasi pada kegiatan Warsaw Forum on EU-Indo-Pacific Cooperation yang diselenggarakan atas kerja sama Kemlu Polandia dengan Universitas Warsawa, dan menjadi salah satu kegiatan flagship pemerintah Polandia pada masa Polandia

memegang presidensi Dewan UE saat ini. Forum ini mencakup lima panel diskusi yang membahas berbagai isu strategis, termasuk keamanan maritim, ekonomi serta siber; ancaman hibrida; dan konektivitas UE–Indo-Pasifik. Para panelis menyoroti perlunya memperkuat kerja sama dalam menghadapi tantangan seperti ketegangan geopolitik, serta ketergantungan pada RRT. Forum ini juga menekankan pentingnya diversifikasi perdagangan, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dan penguatan konektivitas antar kawasan. Sebagai penutup, forum menyerukan peningkatan kerja sama antara UE dan negara-negara Indo-Pasifik untuk mempromosikan tatanan internasional berbasis aturan dan stabilitas kawasan.

Rekomendasi yang disusun dari forum ini akan disampaikan sebagai masukan bagi rencana pelaksanaan EU Indo-Pacific Forum pada level Senior Official Meeting (SOM) yang direncanakan pada paruh kedua tahun 2025 di bawah Presidensi Denmark.

8. Partisipasi KBRI Warsawa pada 12th International Asian Congress, 22 Mei 2025, di Torun

KBRI Warsawa, diwakili oleh PF Politik telah berpartisipasi dalam pembukaan 12th International Asian Congress (IAC) yang diselenggarakan di Kota Toruń pada tanggal 22 Mei 2025. Kongres ini merupakan forum tahunan yang menggabungkan diskusi dan panel ilmiah, diplomatik, budaya, dan bisnis, dengan fokus pada isu-isu terkait kawasan Asia. Sejak tahun 2014, IAC telah menjadi ajang penting di Polandia untuk memperkuat dialog dan kerja sama antara Asia dan Eropa.

Tahun ini, kongres IAC mengangkat tema: Building Bridges: Variety of Models for International Cooperation and Imagined Future, yang menekankan pentingnya membangun jembatan kerja sama internasional melalui berbagai model kolaborasi. Fokus ini relevan dalam konteks hubungan antara Polandia dan kawasan Asia, termasuk ASEAN, dengan tujuan memperkuat kemitraan strategis dan mendorong inovasi bersama dalam menghadapi tantangan global.

Kongres ini menghadirkan lebih dari 600 peserta dari 20 negara, dengan lebih dari 50 panel diskusi yang mencakup topik politik, ekonomi, investasi, inovasi, kerja sama internasional, dan budaya. Diskusi panel utama berlangsung secara langsung dari tanggal 21 hingga 23 Mei, sementara sesi daring dijadwalkan dari 26 - 30 Mei.

9. Pertemuan Tingkat Kepala Perwakilan ASEAN di Warsawa, 26 Mei 2025

KUAI RI bersama PF Politik menghadiri pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) yang diinisiasi oleh Duta Besar Filipina untuk Polandia, H.E. Mrs. Leah M. Basinang-Ruiz, selaku Chair ACW periode Januari–Juni 2025.

Pertemuan ini menandai penutupan masa keketuaan Filipina, di mana Dubes Leah memaparkan berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan, termasuk pertemuan Heads of Mission negara-negara ASEAN dengan Special Envoy Polandia untuk Indo-Pasifik, Dubes Witold Sobków; partisipasi ASEAN dalam seminar EU–Indo-Pacific; serta kegiatan cultural - interfaith trip ke Częstochowa. Pertemuan juga membahas sejumlah perkembangan isu geopolitik terkini serta rencana kegiatan ACW pada periode semester kedua.

Pada kesempatan tersebut KUAI RI juga menyampaikan apresiasi atas kepemimpinan dan kontribusi Dubes Leah dalam memperkuat eksistensi ASEAN di kawasan. Secara resmi, keketuaan ACW untuk periode berikutnya diserahkan kepada Duta Besar Thailand untuk Polandia, H.E. Mrs. Urasa Mongkolnavin.

10. Kunjungan Dubes RI Brussel, YM Andri Hadi ke FRONTEX dan Kemlu Polandia, 2 Juni 2025

Pada 2 Juni 2025, Kuasa Usaha ad interim KBRI Warsawa, Bapak Wahyu Permana, mendampingi kunjungan kerja KBRI Brussel yang dipimpin oleh Duta Besar Andri Hadi.

Kunjungan kerja tersebut mencakup pertemuan dengan European Border and Coast Guard Agency (FRONTEX) serta Direktur Asia-Pasifik pada Kementerian Luar Negeri Polandia.

Pertemuan dengan FRONTEX merupakan tindak lanjut dari hasil *8th Indonesia–EU Security Policy Dialogue* dan *Joint Committee Meeting*, dengan tujuan untuk menjajaki penguatan kerja sama lebih lanjut di bidang pengelolaan migrasi internasional, keamanan maritim, serta penanggulangan kejahatan lintas negara.

Sementara itu, pertemuan dengan Direktur Asia-Pasifik membahas antara lain Presidensi Polandia pada Dewan Uni Eropa, isu-isu Indo-Pasifik, serta permintaan dukungan Polandia dalam mendorong kemajuan perundingan Indonesia–EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA).

11. Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) dengan Polish–ASEAN Parliamentary Group di Parlemen Polandia, 5 Juni 2025

KUAI RI dan Fungsi Politik telah menghadiri pertemuan antara ASEAN Committee in Warsaw (ACW) dan Polish–ASEAN Parliamentary Group yang berlangsung di Parlemen Polandia.

Pertemuan tersebut diprakarsai oleh Duta Besar Filipina selaku Ketua ACW untuk periode paruh pertama tahun 2025. Pertemuan bertujuan untuk membahas sejumlah isu utama, antara lain pentingnya penguatan kerja sama ASEAN–Polandia, dorongan untuk peningkatan kunjungan timbal balik, penguatan keterlibatan antara kelompok persahabatan parlemen dan perwakilan diplomatik negara-negara ASEAN di Polandia, serta perkembangan geopolitik terkini yang menjadi perhatian bersama.

Selain itu, pertemuan secara khusus membahas rencana penyelenggaraan Polish–ASEAN Parliamentary Conference yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahun depan. Konferensi tersebut diharapkan dapat menjadi wadah strategis untuk memperdalam dialog antarparlemen, mendorong kolaborasi lintas sektor, serta meningkatkan pemahaman publik di Polandia mengenai peran dan kontribusi ASEAN, baik di tingkat regional maupun global.

12. Pertemuan Persiapan World Scout Jamboree ke-26 Tahun 2027 di Polandia, 16 Juni 2026

KBRI berkesempatan mendampingi Bapak Acep Somantri, Staf Ahli Bidang Manajemen Kemlu, yang juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Internasional Gerakan Pramuka Indonesia (Kwartir Nasional), dalam pertemuan dengan Karol Gzyl, Direktur Eksekutif Komite World Scout Jamboree ke-26 di Gdańsk, Polandia. Pertemuan tersebut membahas persiapan dan kerja sama internasional menjelang penyelenggaraan World Scout Jamboree pada tahun 2027.

World Scout Jamboree ke-26 direncanakan akan melibatkan sekitar 40 negara dengan target partisipasi hingga 50.000 peserta dari seluruh dunia. Pertemuan koordinasi awal dijadwalkan pada pertengahan September 2025. Komite penyelenggara saat ini tengah mempersiapkan berbagai aspek teknis, antara lain logistik, pengurusan visa, transportasi, keamanan, serta kesiapan medis. Selain itu, program relawan internasional direncanakan akan dibuka pada pertengahan tahun 2026 dengan kuota terbatas.

Indonesia menyampaikan dukungan penuh dan kesiapan untuk berkontribusi dalam menyukseskan penyelenggaraan kegiatan internasional berskala besar tersebut.

13. Menteri Kebudayaan RI tinjau Studio Batik di Pusat Kebudayaan Słupsk

Dalam rangkaian kunjungan budaya ke Polandia, pada tanggal 16 Juni 2025 Menteri Kebudayaan RI, Bapak Fadli Zon, mengunjungi Studio Batik di Słupski Ośrodek Kultury, pusat seni komunitas yang sejak tahun 2005 telah memperkenalkan dan mengembangkan teknik batik Indonesia kepada masyarakat Polandia.

Studio ini menjadi bukti nyata bagaimana batik Indonesia menginspirasi ekspresi seni lintas budaya. Didirikan oleh Marii Hasiec yang jatuh cinta pada budaya Indonesia, kini studio ini dilanjutkan oleh Aneta Marko sebagai ruang eksplorasi seni kontemporer berbasis batik.

KBRI Warsawa turut berperan aktif dalam menjembatani kerja sama budaya antara Indonesia dan Słupski Ośrodek Kultury. Kami terus mendukung pertukaran seniman dan inisiatif yang memperkuat hubungan masyarakat kedua negara.

14. Pertemuan Duta Besar Dr. Dino Patti Djalal dengan Wamenlu Polandia, 9 Juli 2026

Pada tanggal 9 Juli 2025, KBRI mendampingi Duta Besar Dr. Dino Patti Djalal bertemu dengan Wakil Menteri Luar Negeri Polandia, Władysław Teofil Bartoszewski, di sela kegiatan Polish Ambassadors' Conference, sebuah forum tahunan yang mempertemukan para Kepala Perwakilan Polandia dari seluruh dunia.

Dalam pertemuan tersebut, dibahas perspektif think tank Indonesia terhadap perkembangan geopolitik global. Dr. Dino menyampaikan bahwa dunia tengah mengalami transisi menuju tatanan multipolar, di mana kawasan Asia Tenggara tampil sebagai wilayah yang dinamis, aman, dan stabil di tengah meningkatnya tensi geopolitik global.

Dalam konteks ini, kemunculan middle powers seperti Indonesia membuka berbagai peluang kerja sama strategis.

Uni Eropa pun didorong untuk lebih adaptif dan membangun sinergi dengan negara-negara Global South guna mengoptimalkan potensi kolaborasi yang saling menguntungkan.

15. Penguatan Kerja sama di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata berbasis budaya

Di sela peresmian Bali Indah Cultural Park pada Senin, 16 Juni 2025, KBRI Warsawa memfasilitasi pertemuan antara Menteri Kebudayaan RI dan Wakil Menteri Pariwisata dan Olahraga Polandia, Piotr Borys, untuk membahas penguatan kerja sama budaya dan pariwisata berbasis budaya antara Indonesia dan Polandia.

Kedua pihak sepakat bahwa kebudayaan merupakan pondasi penting dalam hubungan bilateral, dan Bali Indah diharapkan menjadi simpul pertukaran budaya yang dinamis menjadi ruang kolaborasi bagi pelaku budaya, pelajar, hingga masyarakat luas.

KBRI Warsawa terus mendorong pemanfaatan taman budaya Bali Indah sebagai platform nyata diplomasi budaya Indonesia di kawasan Eropa Tengah dan Timur.

16. Pertemuan Duta Besar Dr. Dino Patti Djalal dengan Polish Institute of International Affairs (PISM), 10 Juli 2025

Duta Besar Dino Patti Djalal melakukan pertemuan dengan Polish Institute of International Affairs (PISM) dan Duta Besar Tomasz Łukaszuk pada 10 Juli 2026 di Warsawa.

Dalam diskusi yang berlangsung secara konstruktif tersebut, para analis PISM menyampaikan meningkatnya ketertarikan Polandia untuk memahami kawasan Asia Tenggara, termasuk pendekatan kebijakan luar negeri Indonesia. Duta Besar Dino Patti Djalal menegaskan bahwa dalam tatanan global yang terus bergeser menuju multipolaritas, Indonesia tetap berkomitmen pada prinsip politik luar negeri bebas dan aktif. Prinsip tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi penguatan kerja sama strategis antarnegara Global South.

17. Fasilitasi Kunjungan Kerja Panitia Perancang Undang-Undang DPD RI ke Polandia, 7-10 Juli 2025

KBRI Warsawa telah memfasilitasi kunjungan kerja Panitia Perancang Undang-Undang DPD RI pada 7-10 Juli 2025. Dalam waktu kunjungan tersebut, KBRI turut mendampingi pertemuan pada 8 Juli dengan Ketua Komisi Legislative Drafting Senat, Kepala Kanselera Senat serta Ketua Polish-Indonesian Parliamentary Group.

Pada tanggal 9 Juli, delegasi juga melakukan pertemuan dengan Universitas Warsawa. Tujuan kunker ini adalah untuk melakukan penguatan kerja sama kelembagaan antar parlemen kedua negara, mempererat

engagement serta mendapatkan pembaruan lebih melalui *exchange views* terkait praktik sistem legislasi parlemen Polandia.

Dalam kunjungan tersebut, delegasi DPD juga telah menyempatkan silaturahmi dengan KUI RI dan ramah tamah dengan para Home Staff di Wisma Duta. Secara keseluruhan, kunjungan berjalan lancar dan menjadi ajang pertukaran pandangan mengenai penguatan peran parlemen dalam mendukung hubungan bilateral Indonesia–Polandia

18. Pertemuan Tingkat kepala Perwakilan Negara-Negara ASEAN (ACW) di Warsawa,

KBRI berpartisipasi dalam pertemuan rutin Komite ASEAN di Warsawa (ACW), yang dipimpin oleh Duta Besar Thailand sebagai Ketua ACW saat ini untuk paruh kedua tahun ini.

Pertemuan tersebut, yang juga dihadiri oleh Duta Besar Vietnam dan Kuasa Usaha dari Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Vietnam, membahas kegiatan-kegiatan utama mendatang di bawah ACW. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi rencana kerja sama dengan Kelompok Parlemen ASEAN-Polandia, perayaan Hari ASEAN dan Hari Keluarga ASEAN, serta pertukaran pandangan mengenai isu-isu regional terkini.

ACW tetap berkomitmen untuk memperkuat solidaritas ASEAN dan meningkatkan visibilitas ASEAN di Polandia.

19. Penggalangan Dukungan Pencalonan Indonesia pada IMO Council, CA dan POC UPU, serta ITLOS

Pada 31 Juli 2025, KUI RI didampingi Fungsi Politik telah melakukan pertemuan dengan Direktur Global Affairs Kemlu dalam rangka upaya penggalangan dukungan atas pencalonan Indonesia pada sejumlah organisasi internasional. Pertemuan ini juga merupakan tindak lanjut dari permohonan secara resmi melalui nota diplomatik yang telah disampaikan sebelumnya kepada pemerintah Polandia.

Dalam pertemuan, telah disampaikan permohonan dukungan kepada Pemerintah Polandia dengan waktu pemilihan utamanya dilaksanakan pada tahun 2025 hingga pertengahan tahun 2026, yaitu:

- Pencalonan pada IMO Council periode 2026-2027
- Pencalonan sebagai anggota CA dan POC UPU periode 2025-2029
- Pencalonan Prof. Eddy Pratomo sebagai hakim ITLOS, periode 2026-2035

20. Pertemuan dengan Ketua Polish-Indonesia Parliamentary Group untuk Pembahasan Rencana Kegiatan Peringatan 70 Tahun Hubungan Diplomatik RI-Polandia

Pada 5 Agustus 2025, KUI RI didampingi Fungsi Politik telah melakukan pertemuan dengan Ketua Polish-Indonesian Parliamentary Group (PIPG), Hon. Krzysztof Gadowski untuk membahas rencana penyelenggaraan pameran dokumentasi sejarah hubungan bilateral dalam rangka peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Polandia

Terkait pembahasan rencana pameran dalam rangka memperingati hubungan diplomatik ke-70 kedua negara, Ketua PIPG menyampaikan bahwa kegiatan akan dibuat dalam bentuk pameran dokumentasi mengenai sejarah hubungan diplomatik kedua negara dan pencapaian kerja sama di berbagai bidang, direncanakan diadakan selama 1 minggu dari tanggal 6 – 13 Oktober 2025 bertempat di area Gedung Sejm.

Secara khusus, Ketua PIPG juga mengharapkan adanya kehadiran Ketua GKSB Indonesia-Polandia dalam peresmian tersebut, yang sekaligus dapat dimanfaatkan untuk melakukan pertemuan bilateral demi peningkatan kerja sama parlemen kedua negara. Ketua PIPG juga mengharapkan dukungan kerja sama dari KBRI untuk dapat mensukseskan kegiatan tersebut serta membuka kemungkinan adanya partisipasi pentas kesenian dalam kegiatan peresmian pameran di tanggal 7 Oktober.

KUI RI mengapresiasi dan menyambut positif atas rencana penyelenggaraan pameran yang diinisiasi oleh PIPG tersebut serta menyampaikan kesiapan dukungan dari KBRI.

21. Peringatan Hari ASEAN ke-58 di Warsawa

Pada 8 Agustus 2025, KBRI Warsawa bersama perwakilan negara-negara ASEAN lainnya berpartisipasi dalam peringatan Hari ASEAN ke-58 yang diselenggarakan oleh ASEAN Committee in Warsaw (ACW) di bawah kepemimpinan Duta Besar Thailand selaku Ketua ACW.

Dalam sambutannya, Ketua ACW saat ini, Duta Besar Urasa Mongkolnavin dari Kedutaan Besar Thailand, menegaskan peran ASEAN yang berkelanjutan sebagai kawasan yang menjunjung perdamaian, stabilitas, dan kerja sama yang dinamis. Ia juga menekankan sentralitas ASEAN dalam mendorong kemitraan yang inklusif serta memajukan kesejahteraan masyarakat Asia Tenggara.

Peringatan tersebut turut dihadiri oleh Wakil Menteri Luar Negeri Polandia, Bapak Władysław Teofil Bartoszewski, para ketua kelompok persahabatan parlemen Polandia dengan negara-negara ASEAN, serta para Mitra Dialog ASEAN dari Kedutaan Besar Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

Kegiatan ini diharapkan dapat semakin memperkuat kerja sama ASEAN–Polandia di berbagai bidang serta meningkatkan saling pengertian dan solidaritas menuju kawasan yang tangguh, berkelanjutan, dan saling menguntungkan.

22. KBRI Warsawa Hadir Pembukaan Pameran Industri Pertahanan Internasional ke-33 (MSPO) di Kielce, 4 September 2025

Pada 2 September 2025, KUI dan Athan RI Warsawa menghadiri pembukaan MSPO 2025 (International Defence Industry Exhibition/Międzynarodowy Salon Przemysłu Obronnego) di Kielce, Polandia.

Pameran ini dihadiri oleh pejabat tinggi Polandia, 811 perusahaan dari 35 negara, serta delegasi dari 45 negara. Dalam kesempatan tersebut, KUI dan Athan juga mengadakan pertemuan dengan sejumlah industri pertahanan, antara lain: Jakusz, yang menawarkan kontainer kedap gas “Paula” untuk penanggulangan ancaman bahan peledak dan zat berbahaya; Diehl Defence Jerman, yang memaparkan sistem pertahanan udara berbasis rudal berpemandu IRIS-T serta produk lain seperti IDAS, amunisi presisi, dan sistem elektromagnetik HPEM Effectors; serta WB Group Polandia, yang menampilkan sistem komunikasi taktis FONET dan drone pengintai FlyEye. Kehadiran ini merupakan bagian dari upaya memperkuat kerja sama pertahanan serta membuka peluang kolaborasi strategis antara Indonesia dan mitra internasional.

23. Pertemuan Menkum RI dan Wamenlu Polandia dalam rangka Peringatan 70 Tahun Hubungan Diplomatik kedua Negara, Warsawa, 19 September 2025

Pada 19 September 2025, KUI RI mendampingi Menteri Hukum RI, Supratman Andi Agtas dalam kunjungannya ke Warsawa untuk bertemu dengan Wakil Menteri Luar Negeri Polandia, Władysław Teofil Bartoszewski. Kunjungan ini bertepatan dengan momentum peringatan ke-70 tahun hubungan diplomatik kedua negara.

Momentum 70 tahun ini menjadi pijakan kuat bagi Indonesia dan Polandia untuk terus membangun kemitraan yang saling menguntungkan di

berbagai sektor. Pertemuan ini juga menegaskan komitmen kedua negara untuk memperkuat kerja sama bilateral, termasuk:

- a. Kerja sama sektor budaya yang meningkat ditandai dengan peresmian Taman Bali Indonesia di Słupsk Polandia, sebagai taman budaya Indonesia terbesar di Eropa.
- b. Peningkatan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata.
- c. Dorongan *people-to-people contact*, termasuk peluang peningkatan beasiswa dari Polandia bagi mahasiswa Indonesia.

24. Pertemuan ISI Denpasar dengan KBRI Warsawa, 17 September 2025

Pada 17 September 2025, KBRI Warsawa menerima kunjungan delegasi Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar yang dipimpin oleh Bapak I Nyoman Waryana dan terdiri atas dua dosen serta delapan belas mahasiswa. Delegasi ini telah berada di Polandia sejak Juni 2025 untuk mengisi pertunjukan seni di Bali Indah, sebuah kompleks resor milik Konsul Kehormatan RI di Gdańsk. Selama hampir tiga bulan, para seniman ISI Denpasar menampilkan berbagai kesenian Bali secara intensif untuk mempromosikan budaya Indonesia di hadapan publik Polandia.

Dalam sambutannya, Kuasa Usaha Ad Interim (KUI) RI menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas dedikasi ISI Denpasar dalam memperkenalkan seni dan budaya Indonesia, khususnya Bali, kepada masyarakat Polandia. Upaya ini dinilai berkontribusi besar dalam mempererat *people-to-people contact* dan sangat relevan dengan momentum peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia. KUI RI juga menyampaikan harapan agar kerja sama serupa dapat terus berlanjut di masa mendatang, baik dalam bentuk pertunjukan seni maupun kolaborasi pendidikan dan budaya.

Pimpinan delegasi, Bapak I Nyoman Waryana, menyampaikan terima kasih atas sambutan hangat dan dukungan KBRI Warsawa. Beliau berharap kerja sama yang telah terjalin dapat terus dipererat dan diperluas, sehingga seni dan budaya Indonesia semakin dikenal dan diapresiasi.

Sebagai bentuk penghargaan, KBRI Warsawa menyerahkan *Certificate of Appreciation* kepada seluruh anggota delegasi ISI Denpasar atas kontribusi mereka dalam mempromosikan budaya Indonesia.

Kehadiran tim ISI Denpasar merupakan kontribusi nyata dari peran aktif Konsul Kehormatan RI di Gdańsk yang telah menyediakan akomodasi, konsumsi, uang saku, dan tiket perjalanan pulang-pergi bagi seluruh tim, serta mendukung kelancaran penyelenggaraan pertunjukan selama tiga bulan.

25. Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) di Bawah Kepemimpinan Thailand, 26 September 2025

KUAI RI telah menghadiri pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) bersama para Duta Besar/KUAI dari Kedubes Filipina, Vietnam, dan Malaysia. Pertemuan tersebut diselenggarakan oleh Duta Besar Thailand selaku Ketua ACW untuk paruh kedua tahun 2025.

Beberapa isu utama yang dibahas dalam pertemuan antara lain rencana kegiatan bersama dengan Polish Parliamentary Friendship Group guna memperkuat kerja sama, pertukaran pandangan mengenai perkembangan terkini yang berdampak terhadap kawasan ASEAN, serta upaya peningkatan visibilitas ASEAN dan penajakan kemitraan di bidang ekonomi, budaya, dan pariwisata dengan mitra Polandia, termasuk museum, pelaku usaha pariwisata, dan pemerintah daerah.

Pertemuan tersebut sekaligus menandai berakhirnya masa keketuaan Thailand pada ACW dan serah terima keketuaan kepada Vietnam. ACW menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai ASEAN di Polandia serta mendorong kerja sama yang memberikan manfaat bagi seluruh negara anggotanya.

26. Kolaborasi KBRI Warsawa-Sejm Polandia dalam rangka Peringatan ke-70 Tahun Hubungan Diplomatik, 7 Oktober 2025

Parlemen Polandia (Sejm) menjadi tuan rumah penyelenggaraan Pameran Sejarah Hubungan Diplomatik Indonesia–Polandia dalam rangka memperingati 70 tahun hubungan bilateral kedua negara. Pameran tersebut diselenggarakan bekerja sama dengan KBRI Warsawa dan menampilkan pameran foto sejarah yang menyoroti tujuh dekade persahabatan, kerja sama, serta berbagai capaian bersama, termasuk hubungan antarmasyarakat (*people-to-people connections*) yang terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi kedua negara.

Upacara pembukaan pameran secara resmi dibuka oleh Marsekal Sejm, Bapak Szymon Hołownia, serta Ketua Kelompok Persahabatan Parlemen Polandia–Indonesia, Bapak Krzysztof Gadowski.

Dalam kesempatan tersebut, Kuasa Usaha ad interim KBRI Warsawa, Bapak Agus Heryana, menyampaikan apresiasi atas kerja sama yang terus terjalin di berbagai sektor, termasuk kerja sama antarparlemen yang turut memperkuat hubungan bilateral di berbagai bidang. Beliau juga

menyampaikan terima kasih atas terselenggaranya pameran tersebut dengan baik.

Pameran ini menjadi etalase kemitraan yang berkelanjutan serta cerminan saling menghormati, kolaborasi, dan kemajuan bersama antara Indonesia dan Polandia.

27. Penyelenggaraan “Understanding MIKTA – Model United Nations” dalam Peringatan Hari PBB 2025




Dalam rangka memperingati Hari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 24 Oktober 2025, di bawah kepemimpinan Kedutaan Besar Republik Korea, lima Kedutaan Besar negara anggota MIKTA (Meksiko, Indonesia, Republik Korea, Türkiye, dan Australia) menyelenggarakan kegiatan “Understanding MIKTA – Model United Nations”.

Kegiatan Model United Nations (MUN) tersebut diselenggarakan bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Politik dan Studi Internasional, Universitas Warsawa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai diplomasi multilateral serta peran negara-negara kekuatan menengah (middle powers) dalam menjawab berbagai tantangan global.

Dalam kesempatan tersebut, Kuasa Usaha ad interim KBRI Warsawa menegaskan bahwa bagi Indonesia, MIKTA merupakan platform yang konstruktif untuk mempromosikan multilateralisme, menjalankan peran kepemimpinan sebagai negara kekuatan menengah yang berfungsi sebagai bridge-builder antarnegara, serta mendorong kerja sama global yang inklusif.

Kedutaan Besar negara-negara anggota MIKTA di Warsawa berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda di Polandia mengenai MIKTA.

28. Kunjungan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) ke Gdansk, 6 November 2025

Pada 6 November 2025, KBRI Warsawa bersama Kedubes ,  dan  berpartisipasi dalam working trip ASEAN Committee in Warsaw (ACW) ke Provinsi Pomerania yang diinisiasi oleh Duta Besar Vietnam selaku rotating chair ACW saat ini.

ACW mengunjungi Tan-Viet International S.A., perusahaan distributor makanan Asia terbesar di Polandia, untuk berbagi pengalaman dan menjajaki peluang memperluas pasar produk Asia, -termasuk produk Indonesia- di Eropa.

Kunjungan dilanjutkan ke Pelabuhan Gdańsk, pelabuhan utama di kawasan Baltik, di mana para kepala perwakilan ASEAN bertukar pandangan dengan Port Authority mengenai potensi kerja sama di bidang logistik dan maritim.

KUAI RI sampaikan bahwa sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, jalur laut dan infrastruktur pelabuhan merupakan nadi penting perekonomian Indonesia. Pertemuan ini disambut baik sebagai langkah awal untuk membuka peluang kerja sama ke depan dalam memperkuat konektivitas antara Indonesia dan Polandia.

Working trip ini menegaskan semangat kebersamaan ASEAN dalam memperluas jejaring kerja sama ekonomi dan konektivitas dengan mitra Polandia.

29. Partisipasi Panelis Indonesia dalam Konferensi Partnership for Resilience Building, 25 November 2025

KBRI Warsawa hadir di Konferensi Partnership for Resilience Building (PAREBU), diadakan oleh Kemlu Polandia dan Warsaw School of Economics (SGH). Tahun ini, dua pakar Indonesia : Prof. Suhono Supangkat (AI for Smart-X / AISX ITB) dan Sunu Widyatmoko (Asosiasi Digitalisasi dan Keamanan Siber Indonesia — ADIGSI) turut menjadi panelis dalam forum tersebut pada sesi : “Key Enabling Technologies for Data Economy – Prospects for Increasing International Cooperation.”

Keduanya juga diterima KUAI RI di KBRI Warsawa. KUAI RI mengapresiasi kontribusi keduanya yang telah mengenalkan perspektif Indonesia serta memperluas ruang dialog mengenai peluang kolaborasi lebih luas dalam kerangka ketahanan antara dua negara. Selain itu dibahas juga mengenai potensi tindak lanjut kerja sama di bidang keamanan siber, teknologi, smart city, serta student exchange.

Konferensi PAREBU dibuka oleh Wamenlu Polandia; hadirkan 23 pembicara dari kawasan Indo-Pasifik dan sejumlah mitra Polandia, bertujuan mendorong kemitraan menghadapi tantangan global melalui penguatan ketahanan di sektor infrastruktur kritis, energi, pangan, digitalisasi, dan pengembangan teknologi dasar.

30. 17 April 2025. Pertemuan dengan Kementerian Dana Pembangunan dan Kebijakan Regional Polandia,

Pada tanggal 17 April 2025 Fungsi Ekonomi dan Politik KBRI Warsawa telah melakukan pertemuan koordinasi dengan Kementerian Dana Pembangunan Polandia pada 17 April 2025 untuk mempersiapkan

pertemuan tingkat menteri OECD yang akan diadakan di Warsawa pada Mei mendatang. Pertemuan ini membahas kesiapan teknis Koordinasi ini sangat bermanfaat untuk memastikan seluruh kebutuhan logistik dan protokol delegasi Indonesia terpenuhi dengan baik selama acara berlangsung.

31. 27 Juni 2025, peringatan 100 tahun berdirinya Persatuan Muslim di Republik Polandia

Pada tanggal 27 Juni 2025, perwakilan KBRI Warsawa menghadiri peringatan 100 tahun berdirinya Persatuan Muslim di Republik Polandia yang diselenggarakan di Bohoniki. Acara ini bertepatan dengan momen Tahun Baru Islam 1447 H dan diisi dengan kegiatan "Doa untuk Perdamaian dan Keadilan di Dunia". Pertemuan penting ini dihadiri oleh pejabat tinggi Pemerintah Polandia, menteri dari negara sahabat, pemuka agama, serta korps diplomatik.

Dalam peringatan tersebut, Mufti Polandia menegaskan komitmen komunitas Muslim sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Polandia yang menjunjung tinggi keterbukaan dan saling menghargai. Selain menyoroti hubungan baik antara komunitas Muslim dengan pemerintah, acara ini juga menekankan pentingnya dialog antaragama dan peran komunitas beragama dalam menciptakan perdamaian dunia di masa sekarang.

32. 25 September 2025 kegiatan representasi pada pertemuan dengan *President Polish Chamber of Commerce of Importers, Exporters, and Cooperation.*

Pada tanggal 25 September 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa bertemu dengan pimpinan Kamar Dagang Polandia untuk eksportir-importir dan industri hidrogen guna mendorong partisipasi perusahaan Polandia di berbagai ajang pameran besar, seperti Trade Expo Indonesia dan Indonesia Expo di Utrecht. Pertemuan ini sangat strategis karena pihak Polandia menyarankan agar promosi dilakukan setahun lebih awal dengan melibatkan pemerintah provinsi guna memastikan misi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, kedua pihak telah menyusun jadwal kolaborasi untuk tahun 2026, termasuk rencana webinar promosi dan pertemuan bisnis di Warsawa serta Poznan. Manfaat utama dari kegiatan ini adalah terbukanya akses langsung ke ratusan perusahaan potensial di wilayah Wielkopolska, yang merupakan salah satu pusat industri dan ekonomi terkuat di Polandia.

33. 30 September dan 1 Oktober 2025 pertemuan strategis dengan Konhor RI di Krakow dan Wakil Kamar Dagang dan Industri Krakow.

Pada tanggal 30 September dan 1 Oktober 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan pertemuan strategis dengan sejumlah tokoh penting di Krakow, termasuk pemilik perusahaan infrastruktur Jan Mrowca dan Kamar Dagang dan Industri Krakow. Pertemuan ini bertujuan untuk mengajak perusahaan-perusahaan Polandia berpartisipasi dalam ajang internasional di Indonesia, seperti Trade Expo Indonesia (TEI). Selain itu, KBRI juga berhasil mengamankan dukungan dan kehadiran para pelaku usaha tersebut untuk acara "Indonesia-Poland Business Forum" yang akan digelar di Warsawa pada 10 Oktober 2025. Diharapkan manfaat dari kegiatan representasi ini adalah memperluas jaringan kerja sama ekonomi Indonesia di pasar Polandia melalui dukungan penuh dari organisasi bisnis setempat.

34. 30 Oktober 2025 kegiatan representasi dengan Pejabat Divisi *Diplomatic Privileges and Immunities Division Diplomatic Protocol*, Kementerian Luar Negeri Polandia

Pada tanggal 30 Oktober 2025, Fungsi Ekonomi dan Administrasi KBRI Warsawa mendampingi pimpinan melakukan pertemuan dengan Kementerian Luar Negeri Polandia di sebuah restoran Indonesia di Warsawa. Pertemuan ini bertujuan untuk mempererat hubungan kerja sama serta memperkenalkan kekayaan budaya dan kuliner Indonesia secara langsung. Melalui pendekatan personal ini, KBRI berhasil mendapatkan dukungan dan apresiasi dari pihak Kemlu Polandia atas berbagai kegiatan promosi yang telah dilakukan.

Manfaat utama dari pertemuan ini adalah adanya kejelasan mengenai prosedur administrasi diplomatik, terutama terkait percepatan pengembalian pajak (VAT) dan aturan akses bandara bagi staf KBRI.

35. 25 November 2025 kegiatan representasi dengan Vice President Polish Chamber of Commerce, Andrzej Szumowski

Pada tanggal 25 November 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mendampingi KUI RI melakukan pertemuan strategis dengan Wakil Presiden Kamar Dagang Polandia (KIG) di Restoran Sambal, Warsawa. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama promosi ekonomi, khususnya dalam memperkenalkan potensi Indonesia di bidang perdagangan karbon dan pengiriman tenaga kerja ahli di sektor kesehatan serta perhotelan. Selain itu, kedua pihak menjajaki peluang perdagangan produk perikanan dan peningkatan arus pariwisata antarnegara.

Pertemuan ini sangat besar manfaatnya karena membuka akses bagi Indonesia untuk menarik minat pembeli kredit karbon dari pasar

internasional dan memperluas penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang terampil.

36. Pertemuan Awal Inisiasi Kerja Sama Perguruan Tinggi antara University of Lodz dan Universitas Brawijaya

Dalam rangka mendukung agenda internasionalisasi perguruan tinggi Indonesia, KBRI Warsawa melalui Fungsi Penerangan, Sosial, dan Budaya (Pensosbud) telah memfasilitasi pertemuan daring antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya (FISIP UB) dan Faculty of International and Political Studies, University of Lodz (UL) pada tanggal 28 November 2025. Pertemuan ini merupakan tindak lanjut dari kunjungan resmi KBRI Warsawa ke University of Lodz pada bulan Mei 2025 serta bagian dari upaya memperkuat jejaring akademik antara Indonesia dan Polandia.

37. Promosi Sastra Indonesia di Polandia

KBRI Warsawa cq, Fungsi Pensosbud telah melaksanakan pertemuan dengan Marianna Lis, seorang indonesianis, pemain gamelan, dan penerjemah karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Polandia. Pertemuan berlangsung di Restoran InAsia dan diselenggarakan sebagai tindak lanjut atas permintaan informasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengenai rencana penyelenggaraan program residensi sastrawan Indonesia di Polandia, serta untuk menggali peluang lebih lanjut dalam promosi karya sastra Indonesia di pasar Polandia.

38. Pertemuan dengan Wakil Rektor Civitas University

KBRI Warsawa cq. Fungsi Pensosbud, Fungsi Ekonomi, dan staf Politik, melaksanakan pertemuan dengan Prof. Michał Szostak, Wakil Rektor Hubungan Internasional dan Sains Civitas University. Pertemuan berlangsung di Restoran Sambal dan diselenggarakan untuk membahas potensi kerja sama antara KBRI Warsawa dengan Civitas University, khususnya dalam rangka penyelenggaraan kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Civitas University.

Proyeksi Ke Depan:

1. Fokus menindaklanjuti *pending* MoU antara lain MoU Pendidikan Tinggi, MoU Kerjasama di Sektor Transportasi, MoU di bidang energi, serta MoU bidang Kesehatan. KBRI juga akan kembali berkoordinasi dengan Pusat terkait kelanjutan perundingan pertama negosiasi perjanjian ekstradisi.
2. Meningkatkan *engagement* dengan *counterpart* termasuk menindaklanjuti dan mengimplementasi sejumlah kerja sama di berbagai bidang.
3. Melanjutkan *parliamentary diplomacy* dengan Grup Kerja Sama Parlemen Indonesia-Polandia sehingga diharapkan kerja sama erat tersebut dapat terus

terlaksana karena telah berkontribusi konkret pada penguatan kerja sama termasuk di bidang ekonomi.

4. Memanfaatkan keketuaan KBRI Warsawa pada *ASEAN Committee in Warsaw* pada 2026 untuk melakukan pertemuan dengan mitra-mitra Polandia yang memiliki potensi peningkatan hubungan dalam hal people-to-people contact dan ekonomi.
5. Meningkatkan *presence* KBRI Warsawa guna melakukan promosi Indonesia di berbagai bidang melalui partisipasi sebagai narasumber pada *Asian International Congress* dan *European Economic Forum* maupun partisipasi sebagai peserta pada beragam kongres / konferensi yang dilaksanakan di negara mitra guna semakin memperluas jejaring.

Dokumentasi:







Pertemuan Kepala Perwakilan ACW pada 14 Januari 2025



Pertemuan Ketua Parlemen Sejm, Szymon Holownia dengan Korps Diplomatik, 20 Januari 2025



Partisipasi KBRI Warsawa pada kegiatan MIKTA di Diplomatic Academy, 20 Januari 2025



Pertemuan Calon Presiden Polandia, Karol Nawrocki, dengan Korps Diplomatik di Polandia, 20 Januari 2025



Pertemuan Kepala Perwakilan Diplomatik ASEAN Committee in Warsaw(ACW) dengan Special Envoy Polandia untuk Urusan Indo-Pasifik



Partisipasi KBRI Warsawa Menghadiri Pembukaan Centaur UN Model 2025, 28 Maret 2025



Partisipasi KBRI Warsawa pada Kegiatan Warsaw Forum on EU-Indo-Pacific Cooperation



Partisipasi KBRI Warsawa pada 12th International Asian Congress, 22 Mei 2025, di Torun



Pertemuan Tingkat Kepala Perwakilan ASEAN di Warsawa, 26 Mei 2025



Kunjungan Dubes RI Brussel, YM Andri Hadi ke FRONTEX dan Kemlu Polandia, 2 Juni 2025



Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) dengan Polish-ASEAN Parliamentary Group di Parlemen Polandia, 5 Juni 2025



Pertemuan Persiapan World Scout Jamboree ke-26 Tahun 2027 di Polandia, 16 Juni 2026



Pertemuan Duta Besar Dr. Dino Patti Djalal dengan Wamenlu Polandia, 9 Juli 2026



Pertemuan Duta Besar Dr. Dino Patti Djalal dengan Polish Institute of International Affairs (PISM), 10 Juli 2025



Fasilitasi Kunjungan Kerja Panitia Perancang Undang-Undang DPD RI ke Polandia, 7-10 Juli 2025



Pertemuan Tingkat kepala Perwakilan Negara-Negara ASEAN (ACW) di Warsawa



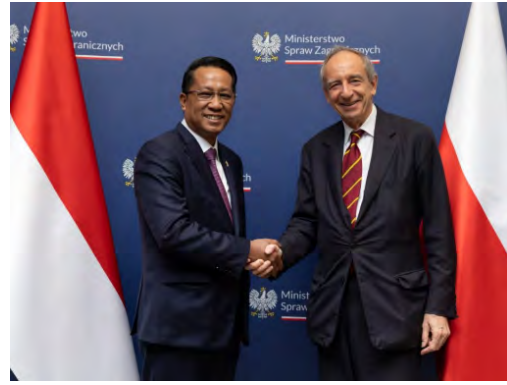
Pertemuan dengan Ketua Polish-Indonesia Parliamentary Group untuk Pembahasan Rencana Kegiatan Peringatan 70 Tahun Hubungan Diplomatik RI-Polandia



Peringatan Hari ASEAN ke-58 di Warsawa



KBRI Warsawa Hadir Pembukaan Pameran Industri Pertahanan Internasional ke-33 (MSPO) di Kielce, 4 September 2025



Pertemuan Menkum RI dan Wamenlu Polandia dalam rangka Peringatan 70 Tahun Hubungan Diplomatik kedua Negara, Warsawa, 19 September 2025



Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) di Bawah Kepemimpinan Thailand, 26 September 2025



Penyelenggaraan "Understanding MIKTA – Model United Nations" dalam Peringatan Hari PBB 2025



Kunjungan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) ke Gdansk, 6 November 2025
Special Envoy Polandia untuk Urusan Indo-Pasifik



Partisipasi Panelis Indonesia dalam Konferensi Partnership for Resilience Building, 25 November 2025



Pertemuan dengan Vice President Polish Chamber of Commerce (KIG), Andrzej Szumowski



Pertemuan KBRI Polandia dengan Mufti Polandia



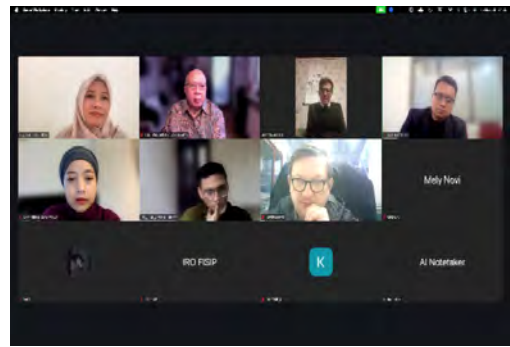
Pertemuan dengan Konhor RI di Krakow dan Anggota KIG di Krakow



Pertemuan dengan Pengusaha di Bidang Teknologi dan Keamanan Siber di Krakow



Kunjungan ISI Denpasar



KBRI Warsawa fasilitasi pertemuan daring antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya (FISIP UB) dan Faculty of International and Political Studies, University of Lodz



Pertemuan dengan Ms. Marianna Lis, Indonesianis, pemain gamelan, dan penerjemah karya sastra Indonesia



Pertemuan dengan Wakil Rektor untuk Hubungan Internasional dan Sains Civitas University

B1 Diplomasi Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Warsawa yang Kuat

Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi bilateral. Relasi bilateral perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaganya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Hubungan bilateral mencakup sejumlah bidang, yakni ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, serta maritim. Dalam dinamika relasi antar negara, kepentingan Indonesia di bidang tersebut diperjuangkan melalui diplomasi bilateral. Sejumlah hal menyangkut kepentingan Indonesia dapat diusulkan, dan selanjutnya dibahas melalui proses negosiasi dan perundingan.

Kinerja terkait sasaran strategis ini adalah keberhasilan mencapai kesepakatan yang memberikan assurance terhadap terjaganya kepentingan Indonesia dalam hubungan antar negara. Sasaran strategis ini mencerminkan prioritas strategis yang mesti dicapai oleh Perwakilan RI dalam rangka relasi bilateral dengan negara akreditasi yang menjadi naungan Perwakilan.

Diplomasi Bilateral adalah pelaksanaan kebijakan diplomasi dalam bidang hubungan luar negeri secara bilateral.

Kuat adalah teguh, tidak mudah goyah dan mempunyai keunggulan.

Sasaran Strategis (SS) B1 diukur berdasarkan capaian pada 1 (satu) IK dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi Komponen masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

1. IK B1: Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

Analisis IK B1.1

Jumlah kesepakatan yang dihasilkan dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK:

Kesepakatan adalah seluruh bentuk perjanjian tertulis antara Indonesia dengan negara lain (baik pemerintah, swasta, universitas, pelaku bisnis atau pihak lainnya) yang difasilitasi oleh Perwakilan RI.

Ruang lingkup:

Kesepakatan bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan sektor lainnya merupakan kesepakatan yang dihasilkan dalam negosiasi, perundingan, diskusi, pertemuan, dan komunikasi yang bersifat landasan/payung hukum dan tidak memiliki monetary value.

Batasan waktu:

Kesepakatan yang dapat diklaim sebagai realisasi adalah kesepakatan yang diperoleh/ditetapkan pada satu tahun anggaran (Januari-Desember).

Perbandingan Kinerja

Tabel III.XI

Target, Realisasi, dan Capaian IK Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan negara akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|-----------|------|------|------|
| B1.1 | Target | 8 | 9 | 11 |
| | Realisasi | 11 | 11 | 11 |
| | Capaian | 120% | 120% | 100% |

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK:

Tercapainya dua kesepakatan di bidang politik, keamanan, dan maritim pada tahun 2025 tidak terlepas dari intensitas diplomasi bilateral dan multilateral yang dilakukan KBRI Warsawa, baik melalui diplomasi tingkat tinggi (*high-level diplomacy*), diplomasi teknis sektoral, maupun diplomasi pendidikan dan pertahanan.

Momentum peringatan 70 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Polandia dimanfaatkan secara optimal sebagai *political window of opportunity* untuk mendorong finalisasi dan penandatanganan kesepakatan strategis, khususnya melalui kunjungan pejabat tinggi dan penguatan komunikasi antarkementerian kedua negara.

Penandatanganan Perjanjian *Mutual Legal Assistance* (MLA) menjadi tonggak utama capaian IK, karena secara substansial memperkuat kerja sama politik dan keamanan dalam menghadapi tantangan kejahatan lintas negara, termasuk

kejahatan siber dan keuangan, yang juga berdampak pada keamanan maritim dan stabilitas kawasan.

Di sisi lain, pertemuan KUI RI dengan Departemen Asia Pasifik Kemlu Polandia serta penandatanganan MoU antara Unhan RI dan War Studies University Polandia menunjukkan kesinambungan diplomasi pertahanan yang berorientasi jangka panjang melalui pembangunan kapasitas sumber daya manusia, pertukaran pengetahuan strategis, dan kepercayaan antar institusi pertahanan.

Selain itu, keterlibatan aktif KUI RI dalam forum multilateral ASEAN Committee in Warsaw dengan NAWA memperkuat *enabling environment* bagi tercapainya kesepakatan bilateral, khususnya melalui diplomasi pendidikan sebagai *confidence-building measure* di bidang politik dan keamanan. Pendekatan komprehensif yang menghubungkan isu hukum, pertahanan, pendidikan, dan mobilitas akademik ini menciptakan ekosistem kerja sama yang kondusif dan saling melengkapi, sehingga mendukung tercapainya target IK secara signifikan, bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Analisis Program Pendukung Capaian:

1. Perjanjian Kerja Sama antara KBRI Warsawa dengan Jan Twardowski Public Library Warsawa yang ditandatangani pada 19 Februari 2025 terkait kerja sama penampilan budaya secara rutin

KBRI Warsawa senantiasa melakukan upaya aktif dalam mempromosikan budaya dengan memanfaatkan komunitas pecinta seni Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kerja sama dengan instansi publik yang dapat menjangkau khalayak lebih luas.

Pada awal Februari 2025, KBRI Warsawa bekerja sama dengan perpustakaan Umum Jan Twardowski untuk promosi pendidikan dan budaya Indonesia, khususnya musik dan teater wayang Indonesia. Kerja sama dimaksud dituangkan dalam dokumen MoU guna menjaga upaya promosi secara berkesinambungan. Perpustakaan Umum Jan Twardowski terletak di Distrik Praga Polnoc, Warsawa, dan selama ini aktif dalam penyelenggaraan *event* pendidikan dan budaya, dengan tujuan untuk membawa lebih dekat tradisi yang beraneka ragam dan kekayaan budaya dari berbagai negara. Target audiens untuk kegiatan ini adalah anak sekolah usia 6 - 8 tahun.

2. Penandatanganan MoU antara KBRI Warsawa dengan Boym Institute tentang Pelaksanaan Indonesian Day di Lodz University, 23 April 2025

Pada April 2025, KUI RI menandatangani MoU dengan Direktur *Michal Boym Institute of Asian and Global Studies Foundation* mengenai Kerja Sama Promosi Indonesia. MoU tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan Indonesian Day di Faculty of "Indonesian Day" di *Faculty of Political Science and International Studies University of Lodz* tanggal 23 April 2025.

Kegiatan dimaksud juga sebagai upaya promosi Indonesia di Polandia sekaligus rangkaian perayaan hubungan bilateral Indonesia dan Polandia ke-70 tahun. Dalam kegiatan tersebut, diadakan kuliah umum, beragam kelas dan *workshops* seni dan budaya Indonesia, serta konser karawitan. KUI RI juga mengadakan pertemuan dengan Wakil Rektor Bidang Kemitraan Internasional *University of Lodz* guna membahas potensi kerja sama antar perguruan tinggi. Antusiasme mahasiswa dan pelajar sangat tinggi pada kegiatan ini dan sebagian besar menyampaikan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai Indonesia.

3. Kunjungan Menteri Hukum RI dalam Rangka Penandatanganan Perjanjian Mutual Legal Assistance, 19 September 2025

Pada 19 September 2025, Indonesia & Polandia menandatangani Perjanjian Bantuan Timbal Balik dalam Masalah Pidana (MLA) di Warsawa, bertepatan dengan peringatan 70 tahun hubungan diplomatik.

Perjanjian ditandatangani oleh Menkumham RI, Supratman Andi Agtas, dan Menteri Kehakiman Polandia, Waldemar Żurek. Sebelumnya, keduanya juga mengadakan pertemuan bilateral dan menandatangani Joint Statement untuk memperkuat kerja sama hukum, termasuk rencana perjanjian ekstradisi.

MLA ini menjadi bukti komitmen bersama dalam memberantas kejahatan lintas negara: tindak pidana siber, pencucian uang, perpajakan, bea cukai, hingga keuangan. Langkah strategis ini memperkuat kerja sama hukum sekaligus mempererat persahabatan Indonesia–Polandia yang telah terjalin selama tujuh dekade.

4. Pertemuan KUI RI dengan Departemen Asia Pasifik Kemlu Polandia, 21 Oktober 2025

KBRI telah melakukan pertemuan dengan perwakilan dari Departemen Asia Pasifik Kemlu Polandia pada 21 Oktober 2025, untuk membahas perkembangan kerja sama terkini.

Pertemuan membahas rencana kunjungan Wamenlu Bartoszewski ke Jakarta November 2025, rencana undangan kepada Wamen Dikristi RI ke Warsawa tahun 2026 untuk finalisasi dan signing MoU Kerja Sama Pendidikan, rencana joint collaboration untuk penyelenggaraan dialog lintas budaya-agama dan dialog transisi energi. Dalam kesempatan tersebut Kemlu juga memberikan update terkait isu kebijakan migrasi, serta permintaan khusus jika terlaksana pemindahan PNA OI ke Ibu Kota Nusantara.

5. Kunjungan Rektor Unhan RI dalam rangka Penandatanganan MoU dengan War Studies University Polandia, 13 November 2025

Pada 13 November 2025, KUI RI Warsawa mendampingi Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) RI, Letjen TNI (Purn) Dr. Anton Nugroho melakukan kunjungan ke War Studies University (WSU) dalam rangka penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Unhan RI dan WSU di

Warsawa. MoU ini menjadi capaian tambahan dalam memperingati 70 tahun hubungan bilateral kedua negara.

Penandatanganan ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kerja sama pendidikan dan penelitian di bidang pertahanan antara Indonesia dan Polandia, khususnya dalam pertukaran pengetahuan, dosen, dan program akademik strategis di lingkungan militer dan keamanan.

Sehari sebelumnya, KUI RI bersama para Home Staff juga secara resmi telah menerima kunjungan Rektor beserta delegasi di KBRI Warsawa.

MoU ini diharapkan menjadi landasan jangka panjang bagi pengembangan kapasitas sumber daya manusia pertahanan kedua negara, serta mempererat hubungan bilateral Indonesia–Polandia dalam semangat saling belajar dan berbagi pengalaman

6. Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw dengan NAWA, 2 Desember 2025

Pada 2 Desember 2025, KUI RI berpartisipasi dalam pertemuan ASEAN Committee in Warsaw (ACW) dengan National Agency for Academic Exchange (NAWA) Polandia. Pertemuan ini dihadiri para Duta Besar Vietnam, Filipina, Malaysia, serta KUI Indonesia dan Thailand.

Dalam pertemuan dengan Board of Directors NAWA, ACW membahas peluang penguatan kerja sama pendidikan, khususnya terkait mobilitas akademik, beasiswa, dan peningkatan konektivitas antara perguruan tinggi di Polandia dan negara-negara ASEAN. NAWA—yang berada di bawah Kementerian Sains dan Pendidikan Polandia—berperan penting dalam mendorong internasionalisasi pendidikan tinggi, termasuk melalui program beasiswa dan dukungan pengakuan ijazah asing bagi mahasiswa internasional.

Bagi Indonesia, NAWA memiliki sejarah kerja sama yang positif, termasuk penyelenggaraan beasiswa Ignacy Łukasiewicz di masa lalu yang banyak diikuti mahasiswa Indonesia, serta peluang melalui skema The Stefan Banach Scholarship Programme dan program bahasa Polandia Polonista yang masih terus berjalan.

Pertemuan ini diharapkan menjadi entry point untuk memperkuat kolaborasi akademik Polandia–ASEAN ke depan, termasuk mendorong adanya kesepakatan kerja sama bilateral yang mendukung mobilitas mahasiswa, pengembangan kapasitas akademik, dan kerja sama universitas yang lebih luas.

Upaya Perbaikan:

KBRI Warsawa akan melakukan sejumlah upaya perbaikan di antaranya:

1. Senantiasa meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga teknis terkait dan mitra pada negara akreditasi mengenai *pending draft* kesepakatan yang perlu segera ditindaklanjuti.
2. Proaktif dalam memberikan usulan kepada para *counterpart* termasuk mengenai penandatanganan kesepakatan.
3. Mengamati perkembangan situasi keamanan di kawasan dan berkomunikasi dengan stakeholder terkait mengenai perkembangan proses negosiasi / penandatanganan kesepakatan.

Proyeksi Ke Depan:

Pada tahun 2026, KBRI Warsawa akan terus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menjajaki potensi kesepakatan lain yang dapat difasilitasi antara Kementerian/Lembaga RI dengan mitra negara akreditasi baik yang bersifat *pending* ataupun potensi baru dalam rangka memenuhi target kesepakatan pada 2026 mendatang.
2. Mendorong pembahasan lebih lanjut terkait inisiasi diskusi ekstradisi untuk menangani kejahatan lintas negara.
3. Berkoordinasi erat dengan Pusat khususnya Kementerian / Lembaga terkait untuk mendorong perundingan terkait MoU kerja sama penanggulangan terorisme.

Dokumentasi



Menkum RI dan Menteri Kehakiman Polandia Tandatangani Perjanjian Kerjasama Hukum Indonesia-Polandia



Penampilan Budaya Tindak Lanjut Perjanjian Kerja Sama antara KBRI Warsawa dengan Jan Twardowski Public Library Warsawa yang ditandatangani pada 19 Februari 2025



Penandatanganan MoU KBRI Warsawa dengan Michal Boym Institute



Kunjungan Menteri Hukum RI dalam Rangka Penandatanganan Perjanjian Mutual Legal Assistance, 19 September 2025



Pertemuan KUI RI dengan Departemen Asia Pasifik Kemlu Polandia, 21 Oktober 2025



Kunjungan Rektor Unhan RI dalam rangka Penandatanganan MoU dengan War Studies University Polandia, 13 November 2025



Pertemuan ASEAN Committee in Warsaw dengan NAWA, 2 Desember 2025

B2 : Basis data KBRI Warsawa yang akurat

Analisis IK B2.1

Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang terverifikasi di Portal Peduli WNI

Deskripsi IK

Portal Peduli WNI adalah sistem informasi pelayanan dan perlindungan terpadu bagi WNI di luar negeri yang telah diluncurkan oleh Presiden RI pada tahun 2018. Untuk mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia", Portal Peduli WNI telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Kemdagri (SIAK); Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian Kemenimipas (SIMKIM); Sistem Komputerisasi Pelindungan Pekerja Migran Indonesia KP2MI (SISKOP2MI) serta sistem pendataan dan pelayanan nasional lainnya.

Selain mendukung kebijakan "Satu Data Indonesia", jumlah WNI yang terdaftar pada Portal Peduli WNI dapat mempermudah proses pengkoordinasian pelaksanaan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri, dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri secara lebih baik dan akurat.

Data pembanding/pembagi adalah data jumlah WNI yang telah lapor diri

Terverifikasi adalah WNI yang sudah terdaftar pada Portal Peduli WNI disertai dengan dokumen WNI yang diunggah oleh WNI sendiri dan/atau staf Perwakilan RI yang berwenang dan diverifikasi oleh Perwakilan RI.

WNI adalah orang bangsa Indonesia asli dan orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai WNI.

Persentase jumlah WNI yang terdaftar di Portal Peduli WNI adalah persentase dari data WNI yang tercantum dan terverifikasi oleh Perwakilan RI di luar negeri pada Portal Peduli WNI dibanding jumlah lapor diri.

Perwakilan RI secara berkala melakukan pemutakhiran dan back-up data WNI atau master data dan juga melakukan update portal peduli WNI.

Master data adalah data yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan proses pengelolaan data pada portal peduli WNI.

Perbandingan Kinerja

Tabel III.XII

Target, Realisasi, dan Capaian IK Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang terverifikasi di Portal Peduli WNI

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Target | 90% | 100% | 100% |
| B2.1 | Realisasi | 352,32% | 118,22% | 101.44% |
| | Capaian | 120% | 118,22% | 95.58 |

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Selama tahun 2025, KBRI terus mendorong pendataan lapor diri di Polandia melalui portal peduli WNI atau melaporkan diri ke KBRI jika kesulitan mengakses lapor diri secara online, dan kemudian akan mendapatkan pendampingan oleh petugas di loket layanan konsuler. Di samping itu, setiap permohonan paspor dan pemohon layanan konsuler lainnya juga diwajibkan untuk melakukan lapor diri, sebelum mendapatkan jadwal temu janji. Hal ini semakin mendorong peningkatan jumlah data lapor diri WNI, mengingat setiap harinya KBRI Warsawa memberikan layanan pembuatan paspor bagi 8-10 WNI, ditambah dengan WNI yang datang ke loket layanan paspor untuk melakukan pengurusan surat keterangan, pencatatan pernikahan dan kelahiran, serta legalisasi dokumen bisnis dan nonbisnis.

Sampai dengan bulan 31 Desember 2025 jumlah WNI di Polandia 5.263 orang, dimana yang berstatus PMI mencapai porsi lebih dari 80%, sedangkan sisanya adalah mahasiswa (4,87%), diaspora, WNI pasangan nikah (2,37%) dan anak-anak dwi kewarganegaraan dan staf beserta Keluarga KBRI Warsawa, serta yang lainnya (9,40%). Kalangan PMI merupakan penyumbang terbesar komposisi pertambahan jumlah WNI di Polandia.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. Kegiatan Olah Raga Bersama Masyarakat Indonesia

KBRI Warsawa senantiasa melibatkan seluruh aspek masyarakat di luar negeri untuk aktif dalam melakukan lapor diri dengan pelaksanaan kegiatan seperti bulu tangkis. Kegiatan ini terbuka bagi seluruh

masyarakat Indonesia dan diaspora yang sekaligus menjadi kegiatan silaturahmi dan sosialisasi kebijakan di Perwakilan RI. Kegiatan bulu tangkis dilaksanakan dengan menyewa 2 (dua) lapangan di Solec Sports Center untuk durasi 2 jam, pukul 13.00 – 15.00 CET, setiap hari minggu.

2. Pisah Sambut Pejabat dan Staf KBRI Warsawa

Kegiatan pengenalan dan perpisahan pejabat KBRI Warsawa juga dimanfaatkan untuk membangun tali persaudaraan dengan masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan ini, perwakilan juga dapat memetakan potensi yang dimiliki oleh WNI di luar negeri sehingga untuk dimanfaatkan bagi kepentingan nasional.

3. Rangkaian Kegiatan Ramadhan, Sholat Idul Fitri dan Silaturahmi Bersama Tahun 2025

KBRI Warsawa berkolaborasi dengan PPI Polandia telah melaksanakan Kegiatan Ramadhan dengan menyelenggarakan kegiatan Kajian Ramadhan bersama PPI Polandia

Dalam rangka menyambut dan memeriahkan perayaan Idul Fitri 1 Syawal 1446 H dan meningkatkan Silaturahmi diantara para WNI, KBRI Warsawa menyelenggarakan kegiatan Sholat Idul Fitri yang dilaksanakan di Wisma Duta Besar RI pada hari Minggu tanggal 30 Maret 2025.

Jumlah jamaah yang hadir sekitar 200 orang WNI dengan ditambah dengan sejumlah WNI yang tidak melakukan pendaftaran dan tetap datang pada saat hari pelaksanaan.

Bapak KUI KBRI Warsawa berkenan memberikan sambutan dan himbuan memperkuat ukhuwah masyarakat Indonesia dan pentingnya lapor diri untuk perlindungan masyarakat Indonesia di luar negeri. Dalam kegiatan Sholat Idul Fitri, KBRI Warsawa menyediakan sajian makanan jajanan pasar khas Indonesia bagi masyarakat yang hadir.

4. Perayaan HUT RI ke 80

KBRI Warsawa menyelenggarakan rangkaian peringatan HUT RI ke-80 pada Agustus 2025 yang diikuti masyarakat dan diaspora Indonesia di Polandia. Acara diawali pengukuhan enam anggota Paskibra pada 16 Agustus 2025. HUT RI ke-80 diperingati dengan pelaksanaan upacara pengibaran bendera pada 17 Agustus di Wisma Duta dengan partisipasi sekitar 200 orang. Puncak perayaan ditandai Pesta Rakyat yang menghadirkan lomba tradisional, bazar kuliner Nusantara, serta hiburan musik dan seni budaya, dengan lebih dari 500 peserta hadir. Perayaan HUT RI selalu dinantikan setiap tahun oleh Masyarakat Indonesia karena menghadirkan suasana kebersamaan sekaligus menjadi wadah silaturahmi yang mempererat hubungan komunitas Indonesia di Polandia.

Rangkaian acara diawali dengan upacara pengukuhan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) KBRI Warsawa pada 16 Agustus 2025 di Wisma Duta. Upacara dipimpin oleh KUI RI sebagai Inspektur Upacara dan Atase Pertahanan sebagai Komandan Upacara. Sebanyak enam mahasiswa Indonesia resmi dilantik sebagai anggota Paskibra KBRI Warsawa, terdiri dari empat putri dan dua putra. Prosesi pengukuhan berlangsung khidmat dengan dihadiri pejabat Home Staff, Local Staff, Dharma Wanita Persatuan (DWP), serta para spouses.

Puncak peringatan dilaksanakan pada 17 Agustus 2025 melalui Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih di Wisma Duta. Upacara berlangsung khidmat dan lancar dengan diikuti sekitar 200 masyarakat dan diaspora Indonesia di Polandia.

KUI RI bertindak sebagai Inspektur Upacara, didampingi Atase Pertahanan sebagai Komandan Upacara, serta petugas upacara dari jajaran Home Staff dan Local Staff KBRI. Selesai upacara, dilaksanakan pemotongan tumpeng oleh KUI RI, penyerahan piagam penghargaan kepada anggota Paskibra, penampilan yel-yel oleh Paskibra KBRI, dan ditutup dengan sesi foto bersama masyarakat Indonesia.

HUT RI ke-80 juga dirayakan dengan mengadakan acara Pesta Rakyat yang diikuti lebih dari 500 masyarakat dan diaspora Indonesia serta friends of Indonesia di Polandia. Acara berlangsung mulai pukul 11.30 – 16.00 CET di Wisma Duta dengan suasana meriah penuh kebersamaan.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Pesta Rakyat diisi dengan berbagai lomba tradisional untuk anak-anak maupun dewasa, antara lain tarik tambang, balap karung, dan peragaan busana adat daerah Indonesia. Acara undian hadiah juga kembali menjadi daya tarik utama yang memicu antusiasme besar masyarakat Indonesia di Polandia. Disamping itu, pada kesempatan tersebut juga dilakukan pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah bagi para pemenang kontes karaoke dan lomba menggambar bagi anak-anak.

Kemeriahan semakin lengkap dengan hadirnya panggung hiburan melalui penampilan Bintang tamu, yaitu grup musik trio Gracias dari Belanda yang membawakan lagu-lagu khas Indonesia. Selain itu terdapat penampilan Istimewa melalui tarian putri dan putri KBRI Warsawa serta grup pencak silat dari kota Poznan. Acara juga diramaikan dengan bazar makanan dan minuman khas Nusantara. Pada kesempatan ini, restoran Sambal yang berlokasi di Warsawa turut memberikan dukungan dengan menyumbangkan tumpeng untuk KBRI serta kambing guling yang dinikmati bersama para pengunjung.

Sebagai penutup, salah satu momen yang paling dinantikan adalah pembagian hadiah undian. Tahun ini, KUI RI menyerahkan hadiah

utama berupa tiket pesawat pulang-pergi yang disponsori oleh Turkish Airlines kepada dua orang WNI yang beruntung.

5. Kegiatan Silaturahmi bersama PPI Polandia

KBRI Warsawa telah menyelenggarakan kegiatan pembinaan pelajar Indonesia yang tergabung dalam Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Polandia pada tanggal 6 Desember 2025. Acara ini menjadi momentum penguatan silaturahmi antara mahasiswa, alumni, dan perwakilan pemerintah Indonesia di Polandia.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi perlindungan WNI di Polandia yang dibawakan oleh KUI RI sekaligus Fungsi Protkons. Rangkaian acara turut diisi dengan penyambutan mahasiswa baru Indonesia di Polandia serta pelepasan mahasiswa yang telah menyelesaikan studi. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mempererat rasa kebersamaan serta memberikan motivasi bagi mahasiswa yang baru memulai maupun yang telah menyelesaikan masa studinya.

Dalam sambutannya, KUI juga menyampaikan apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin baik antara PPI Polandia dan KBRI Warsawa selama ini, serta menaruh harapan besar kepada PPI untuk terus berkontribusi sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Rangkaian acara diisi dengan prosesi serah terima jabatan Ketua PPI Polandia dari Nabila Respati selaku Ketua PPI periode 2024/2025 kepada Nadia Azhar sebagai Ketua PPI periode 2025/2026. Pergantian kepengurusan ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan program serta meningkatkan peran PPI dalam mendukung mahasiswa Indonesia di Polandia.

Dalam kesempatan tersebut, KBRI Warsawa juga menyerahkan sertifikat penghargaan kepada seluruh pengurus PPI Polandia periode 2024/2025 sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan kerja keras selama menjalankan tugas organisasi.

Selain itu, diselenggarakan pula talk show dengan menghadirkan dua narasumber, yaitu Rana Reski selaku Ketua PPI Polandia periode 2022/2023 dan Evander Lucius selaku Ketua PPI Polandia periode 2023/2024. Keduanya berbagi pengalaman kepemimpinan di PPI serta perjalanan karir mereka yang kini menempati posisi strategis di bidang finansial, sekaligus memberikan motivasi kepada para mahasiswa. Kegiatan dihadiri oleh mahasiswa dan alumni Indonesia di Polandia serta berlangsung dengan lancar, tertib, dan penuh keakraban.

6. Penyelenggaraan Ibadah dan Perayaan Natal KBRI Warsawa Tahun 2025

Sebagai bagian dari kegiatan pembinaan masyarakat Indonesia di wilayah akreditasi, KBRI Warsawa telah menyelenggarakan

kegiatan ibadah dan Perayaan Natal Tahun 2025 yang bertempat di Hotel Sheraton Grand Warszawa. Kegiatan terbagi menjadi 2 (dua) sesi, yakni ibadah dan Perayaan Natal.

Kegiatan ibadah diperuntukkan khusus bagi masyarakat dan diaspora Indonesia yang beragama Kristen/Katolik. Kegiatan tersebut dimulai pukul 11.00 – 12.30 CET dan dipimpin oleh Pendeta Michael Tjioeputra dari Gereja Bethel Indonesia di Berlin. Sedangkan kegiatan perayaan Natal terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia di Polandia dan dimulai pada pukul 13.00 – 16.00 CET dengan dihadiri sekitar 200 orang.

Tema nasional natal tahun ini sesuai PGI/KWI adalah “ Allah hadir untuk menyelamatkan keluarga”. KUI RI Warsawa dalam sambutannya menyampaikan bahwa momen perayaan Natal pada tahun ini hendaknya semua masyarakat semakin dikuatkan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, saling menghargai, serta mempererat persaudaraan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan kerja. Selain itu, KUI RI Warsawa juga turut mengajak seluruh masyarakat yang hadir untuk merenungkan dan mengheningkan cipta sejenak bagi saudara – saudara di Tanah Air yang sedang mengalami musibah banjir di berbagai daerah di Indonesia.

Rangkaian perayaan Natal dimeriahkan dengan penampilan orkestra musik dari anak – anak Keluarga Besar KBRI Warsawa dan penampilan gamelan dari Tim Warsaw Gamelan Group yang anggotanya terdiri dari WNA Polandia (alumni beasiswa budaya di Indonesia). Acara diakhiri dengan pembagian bingkisan untuk anak – anak, tukar kado dan makan siang bersama untuk menambah kemeriahan dan keakraban bagi seluruh tamu.

Kendala dan Tantangan

Seiring dengan peningkatan jumlah WNI di Polandia, permasalahan yang dihadapi oleh para WNI, khususnya PMI juga semakin meningkat dan beragam. Untuk itu, diseminasi informasi ini menjadi penting sekaligus menjadi landasan dalam memberikan perlindungan yang bersifat pencegahan (prevention) kepada para PMI yang menetap dan bekerja di Polandia.

Kendala dan Tantangan:

1. Kegiatan warung konsuler dan sosialisasi isu konsuler/imigrasi/tenaga kerja hanya dapat dilaksanakan pada saat akhir pekan dimana sebagian besar PMI telah kembali dari tempat kerja dan berada di penginapannya;
2. Masih banyak PMI dan WNI yang belum melakukan lapor diri pada Portal peduli WNI karena rendahnya kesadaran mengenai pentingnya lapor diri.

Upaya Perbaikan:

1. Warung konsuler untuk mensosialisasikan tutorial cara lapor diri dan membantu proses lapor diri di tempat;
Memandu beberapa PMI untuk lapor diri dengan dengan HP masing-masing;
Lebih intensif lagi menghimbau WNI melalui media sosial KBRI Warsawa untuk lapor diri.
Meningat *load* pekerjaan pada Fungsi Protkons yang cukup padat, mulai dari layanan di loket konsuler, penanganan kasus perlindungan, dan tugas-tugas keprotokolan, maka ikut mempengaruhi proses verifikasi data lapor diri. Untuk itu perlu menugaskan Satuan Tugas (Satgas) Percepatan Pemutakhiran Data Lapor Diri yang bukan berasal dari staf Protkons.

Proyeksi Kedepan

Perlu diantisipasi masih banyak WNI/PMI yang belum melakukan lapor diri mengingat berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja Polandia terdapat 6193 PMI berdasar data Portal Peduli WNI tahun 2025. Untuk itu di tahun 2026 KBRI akan terus menghimbau para WNI untuk melakukan lapor diri melalui berbagai kanal media sosial dan melalui kegiatan warung konsuler.

Dokumentasi

KOMPAS TV NEWS INFO PUBLIK EKONOMI OLARHAGA LIFESTYLE KALAM HATI KIPRAH

KOMPAS TV > INTERNASIONAL > KOMPAS DUNIA

KBRI Warsawa Peringati HUT RI 17 Agustus 2025 di Polandia, dari Upacara hingga Pesta Rakyat Meriah

Kompas.tv · 18 Agustus 2025, 15:24 WIB

Share:   



Peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia di di Wisma Indonesia, Warsawa, Polandia. (Sumber: KBRI Warsawa)

Penulis: [Dian Nita](#) | Editor: [Deni Muliya](#)

WARSAWA, KOMPAS.TV - Kemeriahan memeringati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia tidak hanya riuh di tanah air, namun juga di Wisma Indonesia, Warsawa, **Polandia**.

Pada Minggu (17/8/2025), ratusan diaspora Indonesia menghadiri upacara peringatan HUT ke-80 RI yang dipimpin oleh KUI RI di Warsawa, Wahyu Permana.

Sama seperti di Indonesia, upacara HUT RI di Warsawa juga diwarnai oleh Pasukan Pengibar Bendera (Paskibraka) yang merupakan anggota Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Polandia.



Buka Puasa Bersama di KBRI Warsawa - [Metro Pagi Primetype]



Kegiatan Olah Raga Bersama Masyarakat Indonesia



Rangkaian Kegiatan Ramadhan, Sholat Idul Fitri dan Silaturahmi Bersama Tahun 2025



Kegiatan Silaturahmi bersama PPI Polandia



Perayaan HUT RI ke 80



Penyelenggaraan Ibadah dan Perayaan Natal KBRI Warsawa Tahun 2025



Pisah Sambut Pejabat dan Staf KBRI Warsawa

Analisis IK B2.2

Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa

Deskripsi IK

Data economic intelligence (DEI) adalah informasi dan kajian hasil analisis di bidang ekonomi (perdagangan, keuangan, investasi, pariwisata, dan jasa) termasuk informasi peluang produk spesifik yang bersifat strategis bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap negara akreditasi/wilayah kerja. DEI disusun dan dimutakhirkan secara berkala setiap tahun dari masing-masing negara akreditasi/wilayah kerja.

Ruang lingkup:

DEI antara lain mencakup Gambaran Umum Ekonomi Negara Akreditasi, Potensi Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Negara Akreditasi, dan Kiat Mengembangkan Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Negara Akreditasi, dan Kalender Kegiatan. Format DEI Perwakilan RI merujuk pada Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengelolaan DEI Kemenlu.

Nilai DEI adalah:

- 0 - 30 : Tidak sesuai
- 30,01-50 : Belum sesuai
- 50,01-70 : Cukup sesuai
- 70,01-90 : Sesuai
- >90 : Sangat sesuai

Penilaian dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk Perwakilan RI di kawasan Amerop dan Ditjen Aspasaf untuk Perwakilan RI di kawasan Aspasaf.

Batasan Waktu:

DEI periode observasi tahun sebelumnya disampaikan ke Pusat pada Triwulan I tahun berjalan.

Penilaian DEI diperoleh Perwakilan RI dari Pusat pada Triwulan III tahun berjalan.

Tabel III.XIII

Capaian IK B2.2 Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa

| Indikator Kinerja | Nilai |
|-------------------|-------|
|-------------------|-------|

| | Bobot |
|---|--------------|
| Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa | 34.38 |
| Realisasi | 96.5 |
| Target | 85 |
| Capaian | 113,53 |
| Batas Toleransi | N/A |

Perbandingan Kinerja

Tabel III.XIV

Target, Realisasi, dan Capaian IK Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2023 | 2024 | 2025 |
|-----------------------|------|------|---------|
| Target | N/A | 80 | 85 |
| B2.2 Realisasi | N/A | 98 | 96.5 |
| Capaian | N/A | 120% | 113.53% |

IK B2.2 Nilai Laporan Data Economic Intelligence (DEI) tentang negara akreditasi KBRI Warsawa mulai diberlakukan sebagai indikator tersendiri pada tahun 2024. Sebelumnya, pengukuran kinerja pada area ini menggunakan parameter Indeks Respon Positif terhadap informasi data Economic Intelligence/Market Intelligence, dan ditempatkan pada Sasaran Strategis B1 (penguatan diplomasi bilateral). Sejalan dengan penguatan tata kelola pengetahuan dan kebutuhan basis data yang andal, IK tersebut kemudian direposisi ke Sasaran Strategis B2 yang menitikberatkan pada basis data KBRI Warsawa yang akurat.

Dalam periode 2021–2023, KBRI Warsawa secara konsisten mempertahankan capaian indeks respon positif pada skor maksimal 5 (skala 5) dengan kategori “Sangat Bermanfaat”, yang menunjukkan tingginya relevansi informasi yang disampaikan. Memasuki tahun 2024 (tahun pertama penerapan IK B2.2) KBRI Warsawa memperoleh penilaian 98 dari Pusat dengan kriteria “Sangat Sesuai”, melampaui target 80 dan setara dengan capaian kinerja 120%. Capaian tersebut didukung oleh kualitas penyusunan DEI yang terbukti menjadi rujukan strategis bagi pelaku usaha Indonesia, antara lain untuk memperoleh gambaran perekonomian dan tren pasar di Polandia, memetakan sektor potensial kerja

sama, mengidentifikasi data importir/mitra, serta mengakses kalender promosi dan informasi relevan lainnya. Informasi tersebut memperkuat upaya perluasan akses pasar produk unggulan Indonesia dan mendorong tercapainya kesepakatan bisnis yang lebih konkret dengan mitra di Polandia.

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa menetapkan target yang lebih tinggi, yakni 85, sebagai bentuk peningkatan standar kinerja yang tetap realistis. Berdasarkan penilaian Pusat, nilai yang berhasil diraih pada tahun ini adalah 96,5, dengan capaian 113,5%. Hasil ini menegaskan keberlanjutan kinerja KBRI Warsawa dalam menjaga akurasi, relevansi, dan utilisasi laporan DEI sebagai basis data pendukung diplomasi ekonomi.

Ke depan, KBRI Warsawa akan terus memperkuat kualitas substansi, ketajaman analisis, serta pembaruan data agar laporan DEI semakin responsif terhadap kebutuhan pengguna. Upaya perbaikan berkelanjutan tersebut akan menjadi landasan dalam penetapan target IK pada tahun-tahun berikutnya, sehingga target yang ditetapkan dapat semakin menantang, namun tetap realistis dan dapat dicapai (achievable).

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK

Berdasarkan hasil penilaian Pusat (Ditjen Aspasaf dan Ditjen Amerop) terhadap DEI KBRI Warsawa, kinerja penyusunan laporan pada tahun 2025 tetap menunjukkan kualitas yang sangat baik dan relevan sebagai rujukan diplomasi ekonomi. Setelah pada tahun 2024 (tahun pertama penetapan IK B2.2) KBRI Warsawa memperoleh nilai 98 dengan target 80 (capaian 120%) dan kriteria "Sangat Sesuai", pada tahun 2025 KBRI Warsawa kembali mencatat capaian tinggi dengan target yang lebih menantang, yaitu 85, dan memperoleh nilai 96,5 (capaian 113,5%). Konsistensi capaian tersebut menegaskan bahwa DEI Polandia yang disusun KBRI Warsawa terus menjadi sumber informasi yang kredibel dan digunakan untuk mendukung pemangku kepentingan, khususnya pelaku usaha Indonesia, dalam memetakan kondisi ekonomi Polandia, peluang sektor kerja sama, data mitra/importir potensial, serta agenda promosi yang relevan guna memperluas akses pasar dan mendorong kesepakatan bisnis konkret.

Meski demikian, Pusat memberikan catatan pengembangan yang bersifat minor agar laporan semakin ringkas, terstruktur, dan praktis bagi pengguna. Catatan tersebut terutama terkait penyesuaian batas maksimal halaman serta penguatan aspek penyajian agar lebih efektif tanpa mengurangi bobot analisis. Secara substansi, laporan dinilai kaya data dan analisis, khususnya pada klaster perdagangan, investasi, dan pariwisata, namun masih terdapat ruang optimalisasi, antara lain: (i) penyederhanaan infografis one-pager pada bagian pendahuluan agar tidak terlalu padat teks dan lebih cepat dipahami; (ii) peringkasan gambaran umum ekonomi yang saat ini sangat lengkap, namun perlu ditata lebih fokus pada aspek yang paling relevan bagi kepentingan

Indonesia; (iii) penataan ulang bagian Potensi TTI agar tetap komprehensif namun lebih efisien dari sisi halaman; serta (iv) peningkatan nilai praktis pada bagian kiat mengembangkan TTI dengan melengkapi kontak bisnis, instansi pemerintah terkait, serta pihak pendukung ekspor–impor–investasi. Selain itu, kalender kegiatan dinilai sudah memuat agenda pameran dan business meeting yang relevan, namun akan semakin bernilai tambah apabila dilengkapi penandaan kegiatan prioritas untuk memudahkan Pusat dan pelaku usaha menyusun strategi partisipasi. Untuk konsistensi struktur, pendahuluan juga disarankan dimuat secara jelas pada bagian investasi, sehingga alur dan kerangka penyajian antarbagian tetap selaras.

Penyusunan DEI Polandia pada tahun 2025 dilakukan melalui telaah data sekunder atas informasi, statistik, riset, dan publikasi resmi terkait perdagangan, pariwisata, dan investasi, yang dihimpun dari berbagai sumber kredibel, termasuk laporan organisasi internasional (antara lain World Bank, IMF, dan ITC), dokumen pemerintah, serta bahan analisis dari akademisi dan *think tank*. KBRI Warsawa juga menjaga komunikasi dan koordinasi yang erat dengan instansi terkait di Polandia (antara lain kementerian teknis, badan statistik, serta kamar dagang dan asosiasi bisnis), termasuk melalui engagement langsung dengan pelaku usaha, perusahaan, dan asosiasi lintas sektor guna memperkaya kedalaman informasi dan memastikan relevansi isu.

Dalam mendukung akurasi data dan keterpaduan informasi, KBRI Warsawa turut memanfaatkan jejaring dan masukan dari pemangku kepentingan Indonesia, antara lain koordinasi dengan Kementerian Investasi melalui Indonesia Investment Promotion Center (IIPC) di London, Kemendag RI, BPS RI, serta Kementerian Pariwisata, dan Kementerian Ekonomi Kreatif. Pada sektor jasa, koordinasi dilakukan dengan mitra agensi, BP2MI, serta koordinator PMI dan pekerja profesional untuk melengkapi data, tren, dan isu sektor jasa Indonesia di Polandia. Sejalan dengan upaya meningkatkan utilisasi laporan, sepanjang tahun 2025 KBRI Warsawa juga melakukan diseminasi DEI kepada pemangku kepentingan di Indonesia dan Polandia, termasuk eksportir, UMKM, BUMN, dan swasta, dalam rangka membuka peninjauan ekspor produk potensial maupun kerja sama strategis lintas sektor. KBRI Warsawa juga berpartisipasi sebagai narasumber pada berbagai forum/kongres ekonomi di Polandia, sekaligus memaparkan profil ekonomi dan potensi kerja sama Indonesia–Polandia, termasuk melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi di Polandia dan Indonesia baik dalam bentuk kunjungan maupun diskusi daring untuk memperluas jangkauan publikasi dan pemanfaatan DEI.

Kontribusi lain yang memperkuat kualitas DEI 2025 adalah intensitas kunjungan kerja KBRI Warsawa ke sejumlah kota di Polandia serta partisipasi pada berbagai *study visit* yang diselenggarakan kamar dagang setempat, termasuk pertemuan dengan pemerintah daerah dan pelaku industri, serta factory visit lintas sektor. Aktivitas tersebut menambah observasi lapangan yang lebih

spesifik dan memperkaya pemetaan isu-isu sektoral, termasuk pembacaan kebijakan dan prioritas pemerintah Polandia, serta dinamika kebutuhan dunia usaha.

Dengan mempertimbangkan catatan pengembangan dari Pusat, KBRI Warsawa akan menjadikan tahun berikutnya sebagai momentum penguatan kualitas penyajian melalui: perampingan struktur dan halaman tanpa mengurangi substansi, penguatan konten praktis (*directory* kontak dan instansi pendukung), penandaan agenda prioritas pada kalender kegiatan, serta penyelarasan kerangka pendahuluan pada bagian investasi untuk konsistensi.

Analisis Program yang mendukung Capaian

1. 9 Agustus 2025 survey venue Indonesian Festival di Tczew dan Peresmian Pembukaan Jawa Spa di Lodz.

Pada tanggal 9 Agustus 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan kunjungan survei ke Museum Sungai Vistula di Tczew untuk mempersiapkan acara "Indonesian Festival" yang akan digelar pada 22 November mendatang. Festival ini akan dimeriahkan dengan peluncuran buku tentang koleksi Indonesia di Polandia, konser musik gamelan, serta promosi kuliner nusantara. Pihak museum siap mengundang pejabat daerah dan masyarakat setempat, sementara KBRI telah mendata daftar tamu penting seperti Gubernur Provinsi Pomerania dan perwakilan Kementerian Luar Negeri Polandia. KBRI juga menyempatkan diri menghadiri pembukaan Jawa Spa di Lodz sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mempromosikan budaya dan bisnis Indonesia di berbagai kota di Polandia.

2. 26 Agustus 2025, Menghadiri Kegiatan Trends Expo 2025, Łódź, 26 Agustus 2025

Pada tanggal 26 Agustus 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengunjungi Trends Expo 2025 di Łódź dan bertemu dengan pihak pengelola kawasan bisnis Ptak. Dalam pertemuan tersebut, KBRI mendapatkan tawaran istimewa berupa stand pameran gratis beserta fasilitas pendukungnya untuk acara *Fast Textile Expo* yang akan digelar pada 18-20 November 2025. Pameran ini merupakan peluang besar bagi produk tekstil Indonesia, seperti pakaian wanita, olahraga, dan anak-anak, mengingat Indonesia adalah salah satu pemasok tekstil utama ke pasar Polandia.

3. 4 September 2025, Menghadiri Kegiatan 32nd International Trade Fair for Plants Horticultural Technology and Landscape Architecture

Pada tanggal 4 September 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa menghadiri pembukaan pameran hortikultura terbesar di Polandia, yaitu 32nd International Trade Fair for Plants. Pameran yang diadakan di Expo XXI Warsawa ini mengusung tema pentingnya tanaman dalam menghadapi perubahan iklim dan meningkatkan kualitas hidup. Acara ini menjadi titik temu penting bagi para produsen, ilmuwan, dan asosiasi perbenihan internasional seperti dari Italia, Belanda, dan Belgia untuk berbagi inovasi dan memperkenalkan varietas tanaman terbaru. Kehadiran Indonesia dalam pameran ini membuka peluang besar untuk menjajaki kerja sama penelitian dan pengembangan (R&D) di bidang teknologi perbenihan.

4. **7 September 2025 menghadiri pameran *Beauty Days* di Ptak Warsaw Expo**

Pada tanggal 7 September 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa menghadiri pameran *Beauty Days* di Ptak Warsaw Expo, yang merupakan pusat industri kecantikan dan kebugaran di Polandia. Pameran ini menarik hampir 10.000 pengunjung, mulai dari pengusaha ritel hingga *influencer* kecantikan, serta diikuti oleh berbagai jenama internasional. Pihak penyelenggara menyambut baik rencana partisipasi Indonesia di tahun depan dengan menawarkan harga *early bird* yang menarik bagi perusahaan Indonesia yang ingin memperkenalkan produknya ke pasar Eropa Timur.

Partisipasi dalam pameran ini memberikan manfaat besar bagi Indonesia untuk menjajaki pasar kosmetik Polandia yang nilainya terus tumbuh hingga puluhan miliar zloty setiap tahunnya.

5. **24-25 September 2025 Survey Pameran International Trade Fair for Food and Food Technology**

Pada tanggal 24-25 September 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan survei langsung ke **Polagra Fair** di Poznań, pameran industri makanan dan perhotelan terbesar di Polandia. Kunjungan ini bertujuan untuk memetakan potensi pasar serta menggalang calon pembeli untuk pameran besar di Indonesia seperti Trade Expo Indonesia (TEI). Meskipun terdapat tantangan kebijakan impor Uni Eropa (EUDR), para pelaku bisnis di Polandia menunjukkan minat yang sangat tinggi terhadap produk unggulan Indonesia seperti kopi, rempah-rempah, dan produk kelapa.

6. **14-16 Oktober 2025 kegiatan *study visit* ke Provinsi Warmia & Mazury**

Pada tanggal 14-16 Oktober 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa mengikuti kegiatan *study visit* ke Provinsi Warmia & Mazury yang diselenggarakan oleh Kamar Dagang Polandia. Wilayah yang dikenal sebagai "Kawasan Seribu Danau" ini memperkenalkan berbagai potensi ekonomi unggulan, mulai dari industri kapal pesiar (*yacht*), furnitur, hingga teknologi ramah lingkungan. Selain meninjau infrastruktur strategis seperti Bandara Olsztyn-Mazury dan Pelabuhan Elbląg, kegiatan ini juga menjadi ajang diskusi antar diplomat dari berbagai negara untuk menjajaki kerja sama bisnis yang konkret.

7. 24 Oktober 2025 menghadiri Warsaw Home Furniture Expo di PTAK Warsaw Expo

Pada tanggal 24 Oktober 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa menghadiri Warsaw Home Furniture Expo di PTAK Warsaw Expo, pameran furnitur dan desain interior terbesar di Eropa Tengah dan Timur. Pameran ini diikuti oleh lebih dari 700 peserta dan menarik sekitar 60.000 pengunjung, dengan fokus utama pada tren desain berkelanjutan dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Kehadiran KBRI bertujuan untuk memantau selera pasar Polandia yang kini lebih menyukai produk desain minimalis yang berlabel eco-friendly.

Kunjungan ini membuka peluang besar bagi Indonesia, terutama karena produk rotan dan bambu masih jarang ditemukan di pameran tersebut meski permintaannya di Eropa terus meningkat. Dengan keunggulan sumber daya yang dimiliki, Indonesia berpotensi besar mengisi pasar ini melalui kerja sama dengan distributor di Polandia untuk menjangkau kawasan yang lebih luas.

8. 30 September-1 Oktober 2025 Kegiatan Penggalangan Dukungan Stakeholder Ekonomi dan Survei Pameran Dagang POLSHOES (Targi Obuwia)

Pada akhir September 2025, Fungsi Ekonomi KBRI Warsawa melakukan survei pada pameran Polshoes di Kraków, yang merupakan ajang bisnis alas kaki dan produk kulit terbesar di Polandia. Pameran ini sangat eksklusif karena pengunjungnya telah dikurasi dan memiliki orientasi bisnis yang kuat, sehingga membuka peluang besar bagi produk aksesoris fesyen dan kulit dari Indonesia untuk masuk ke pasar Eropa Tengah. Partisipasi dalam ajang ini sangat bermanfaat bagi perusahaan Indonesia untuk membangun jejaring pembeli internasional yang loyal dan meningkatkan visibilitas merek di kawasan yang dinamis.

Selain memantau tren pasar, KBRI Warsawa juga memanfaatkan momentum ini untuk berdiskusi dengan berbagai mitra strategis dan

mempromosikan pameran besar di tanah air seperti Trade Expo Indonesia (TEI).

9. 29 November 2025, Pelaksanaan Survey ke Warsaw Medical Expo 2025

Dalam rangka memperkuat diplomasi ekonomi di sektor kesehatan serta menjajaki peluang promosi dan pemasaran produk alat kesehatan Indonesia di Polandia, KBRI Warsawa menghadiri Warsaw Medical Expo 2025 yang diselenggarakan di PTAK Expo Warsaw. Warsaw Medical Expo merupakan pameran dagang di bidang kesehatan yang mempertemukan pelaku industri, distributor, penyedia layanan kesehatan, serta pemangku kepentingan terkait untuk menampilkan perkembangan alat kesehatan, perlengkapan rumah sakit dan klinik, perangkat diagnostik, produk rehabilitasi, solusi IT/telemedicine, hingga berbagai layanan penunjang kesehatan. Kehadiran KBRI Warsawa pada pameran tersebut juga dimanfaatkan sebagai langkah awal penjajakan partisipasi Indonesia pada SALMED sebagai platform promosi lanjutan bagi pelaku usaha Indonesia, termasuk untuk memetakan tren pasar, profil calon mitra, dan potensi kolaborasi dengan jaringan distributor serta institusi kesehatan setempat.

KBRI Warsawa bertemu dengan dengan Polish Center for International Aid (PCPM) pada Warsaw Medical Expo 2025 di PTAK Expo Warsawa, 26 November 2025. PCPM adalah salah satu organisasi kemanusiaan paling aktif di Eropa, yang telah menjangkau berbagai negara, a.l Palestina, Lebanon, Irak, hingga wilayah Afrika melalui misi penyelamatan, bantuan medis, dan program penguatan kapasitas. Pertemuan diharapkan menjadi langkah awal untuk membuka peluang kerja sama di bidang kemanusiaan, kesehatan, serta peningkatan kapasitas, termasuk kolaborasi dengan lembaga-lembaga Indonesia dalam memperkuat kesiapsiagaan bencana.

Kendala dan Tantangan

Pada tahun 2025, penyusunan Laporan DEI KBRI Warsawa masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu dimitigasi agar kualitas laporan tetap terjaga sekaligus semakin responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap data ekonomi yang akurat dan mutakhir

Tidak seluruh data ekonomi Polandia dapat diakses secara cepat,

lengkap, dan terbaru, sehingga proses pembaruan informasi memerlukan upaya tambahan serta verifikasi berlapis.

2. Ketergantungan pada sumber data pihak ketiga

Secara umum, penyusunan DEI masih banyak bertumpu pada laporan lembaga internasional maupun sumber eksternal lainnya. Meski kredibel, sumber tersebut tidak selalu menangkap seluruh isu yang paling relevan bagi kepentingan Indonesia atau mencerminkan dinamika terkini di tingkat sektoral dan daerah.

3. Kompromi antara batas halaman dan kedalaman analisis

Terdapat trade-off yang jelas antara kebutuhan memenuhi ketentuan jumlah halaman yang ringkas dengan tuntutan penyajian informasi yang komprehensif. Hal ini menuntut strategi seleksi materi dan peringkasan yang tepat agar kualitas substansi tidak menurun.

4. Keterbatasan anggaran, terutama pasca efisiensi

Ruang fiskal yang terbatas membatasi optimalisasi pengumpulan data primer dan kegiatan pendalaman lapangan, sehingga penyusunan laporan pada 2025 masih dominan mengandalkan data sekunder dan sumber terbuka.

5. Pembatasan akses pada data bersifat sensitif/rahasia

Sebagian informasi penting, baik yang bersumber dari kanal daring maupun dari pemerintah dan pelaku usaha, bersifat terbatas atau tidak untuk publikasi. Kondisi ini dapat menyebabkan beberapa komponen data tidak dapat dilengkapi secara penuh atau hanya dapat disajikan dalam bentuk yang lebih umum.

Upaya Perbaikan

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa melanjutkan penguatan penyusunan Laporan DEI melalui kombinasi pengumpulan informasi lapangan, perluasan jejaring, serta penyajian data yang lebih efektif agar laporan semakin relevan, mutakhir, dan mudah dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan. Upaya tersebut diwujudkan melalui langkah-langkah berikut:

1. Partisipasi aktif pada forum ekonomi strategis

KBRI Warsawa terus mengikuti berbagai kongres dan konferensi ekonomi di Polandia untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan ekonomi makro, prioritas pemerintah, serta arah regulasi dan kebijakan terbaru.

2. **Keikutsertaan dalam study visit untuk pendalaman isu sektoral**
KBRI Warsawa melanjutkan partisipasi dalam berbagai *study visit* yang diselenggarakan pemerintah daerah maupun kamar dagang atau asosiasi setempat. Selain memperkaya data yang lebih spesifik, kegiatan ini juga memperluas jejaring untuk mengidentifikasi peluang kerja sama yang lebih konkret.
3. **Penguatan dukungan local staff Fungsi Ekonomi**
Dibandingkan tahun sebelumnya, penyusunan DEI pada 2025 semakin terbantu oleh kemampuan dan kontribusi local staff yang semakin baik, khususnya dalam pemantauan isu ekonomi setempat, pengumpulan data dan informasi pendukung, serta fasilitasi komunikasi awal dengan pemangku kepentingan di Polandia. Dukungan ini mempercepat proses kompilasi data dan meningkatkan ketepatan informasi yang digunakan.
4. **Kolaborasi dengan lembaga riset**
KBRI Warsawa menjajaki kerja sama dengan lembaga penelitian, termasuk di bidang ekonomi, untuk memperkaya laporan dengan data statistik yang lebih beragam serta perspektif ekonomi mikro yang lebih dekat dengan kondisi pelaku usaha.
5. **Penyajian data berbasis analisis, bukan sekadar kompilasi**
Dalam penyusunan DEI, KBRI Warsawa berupaya menyajikan data dari berbagai sumber disertai analisis yang menjelaskan konteks, relevansi, dan implikasinya bagi kepentingan Indonesia, sehingga DEI lebih operasional sebagai rujukan.
6. **Pertemuan rutin dengan pelaku usaha dan asosiasi**
KBRI Warsawa menjaga komunikasi yang teratur dengan pelaku usaha dan asosiasi, baik di Polandia maupun Indonesia, agar informasi yang dihimpun tetap selaras dengan dinamika pasar dan praktik di lapangan.
7. **Peningkatan kualitas penyajian dengan batas halaman yang ada**
Dengan mempertimbangkan ketentuan jumlah halaman, KBRI Warsawa terus menyempurnakan format laporan agar lebih ringkas dan menarik, antara lain melalui pemanfaatan infografis dan visualisasi data, sehingga informasi kunci dapat dipahami lebih cepat tanpa mengurangi substansi.

Proyeksi Kedepan

Pada tahun 2026, KBRI Warsawa akan melanjutkan penguatan penyusunan dan pemanfaatan DEI secara lebih terarah, sekaligus menempatkannya sebagai instrumen pendukung diplomasi ekonomi yang berdampak langsung bagi pemangku kepentingan. Sejalan dengan evaluasi capaian sebelumnya, KBRI

Warsawa akan menetapkan target IK yang lebih menantang namun tetap realistis dan achievable, dengan memperkuat kualitas substansi, ketepatan analisis, serta strategi diseminasi agar nilai guna DEI semakin meningkat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, KBRI Warsawa pada 2026 akan melakukan langkah-langkah berikut:

1. **Penyajian data yang lebih komprehensif dan berbasis kebutuhan pengguna**

KBRI Warsawa akan menyusun DEI dengan data yang solid, analisis yang tajam, dan format yang konsisten sesuai template serta parameter penilaian dari Pusat. Fokus utama diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pelaku usaha di Indonesia, dengan target outcome yang lebih jelas dalam mendorong terbukanya peluang dan peningkatan kerja sama konkret Indonesia–Polandia lintas sektor.

2. **Penguatan sosialisasi dan publikasi agar lebih berdampak**

KBRI Warsawa akan memperluas diseminasi potensi pasar di Polandia kepada pengusaha Indonesia, termasuk UMKM. Penyampaian materi akan dibuat lebih praktis dan mudah digunakan, terutama untuk membantu peningkatan pemahaman pasar, akses informasi, dan gambaran prosedur memasuki pasar Polandia.

3. **Fokus pada sektor prioritas, tanpa mengabaikan kerja sama rutin**

DEI juga akan terus memetakan sektor-sektor potensial yang prospektif untuk dikerjasamakan. Pada 2026, KBRI Warsawa akan meningkatkan pendekatan dan fasilitasi bagi pelaku usaha Indonesia pada sektor prioritas tersebut, sembari tetap memfasilitasi bidang kerja sama business as usual yang berjalan.

4. **Kolaborasi yang lebih intensif dengan Pusat**

KBRI Warsawa akan memperkuat koordinasi dengan Pusat untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan publikasi DEI secara daring maupun hibrida, melibatkan pelaku usaha lintas sektor agar jangkauan pemanfaatan laporan semakin luas.

Berbagai program dan aktivitas KBRI Warsawa pada 2026 yang akan mendukung penguatan DEI antara lain partisipasi pada pameran dagang (khususnya sektor makanan dan minuman, game/digital, serta pariwisata), penyelenggaraan kegiatan *business matching* di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata untuk menggali *interest*, memetakan *existing deals*, serta mengidentifikasi peluang kerja sama yang lebih spesifik. KBRI Warsawa juga akan mempertahankan keterlibatan aktif dalam forum-forum ekonomi strategis di Polandia seperti Asian International Congress, European Economic Congress,

Welconomy Forum, New Mobility Congress, dan forum relevan lainnya sebagai sarana memperkaya pembacaan kebijakan dan tren ekonomi setempat.

Selain itu, KBRI Warsawa akan melanjutkan partisipasi pada berbagai study visit yang diselenggarakan oleh asosiasi/kamar dagang setempat ke sejumlah provinsi di Polandia untuk memperdalam data sektoral, termasuk isu perdagangan, investasi, pariwisata, keuangan, sektor jasa, dan ekosistem pendukung. Di saat yang sama, komunikasi dan konfirmasi data dengan pemangku kepentingan di kedua negara akan terus diperkuat agar penelusuran data sekunder menjadi lebih akurat dan terverifikasi.

Dengan rangkaian langkah tersebut, KBRI Warsawa menargetkan agar penyusunan dan diseminasi DEI pada tahun 2026 semakin berkualitas, semakin relevan bagi pengguna, dan semakin terukur dampaknya—sehingga mampu mendukung pencapaian **IK B2.2** dengan **target yang menantang, namun tetap achievable**.

Dokumentasi



Peresmian Pembukaan Jawa Spa di Lodz



Survey *venue* Indonesian Festival di Tczew



Survei Pameran Dagang POLSHOES (Targi Obuwia)



Menghadiri pameran *Beauty Days* di Ptak Warsaw Expo



Mengikuti Study Visit ke Warmia-Mazury



Pertemuan dengan Kamar Dagang Polandia dan Badan Ekspor-Import Polandia pada Polagra Fair 2025



Pelaksanaan Survei ke Warsaw Medical Expo



Pelaksanaan Survei Trends Expo 2025 di Rzgów, Lodz

Analisis IK B3

Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa yang Baik

Deskripsi IK

Diplomasi Digital adalah diplomasi yang dilakukan dengan menggunakan internet untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Diplomasi digital menawarkan cara baru dalam berkomunikasi dalam mendukung aktivitas diplomasi, baik yang ditujukan kepada pemangku kepentingan, negara lain, serta publik. Diplomasi digital ditujukan dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis informasi-informasi penting untuk mendukung kebijakan luar negeri; mengomunikasikan posisi kebijakan luar negeri; serta melindungi kepentingan negara dan warga negara.

Informasi hubungan luar negeri adalah pemberitahuan, kabar, atau berita tentang hal-hal yang menyangkut aspek regional dan internasional, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, atau warga negara Indonesia.

Kuat berarti memiliki keunggulan, akurat, dan aktual.

Informasi Kinerja

Capaian IKU B3 Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa yang Baik

| Komponen | Komponen 1 (Impresi dan engagement media sosial Perwakilan) | Komponen 2 (Berita yang diunggah) | Komponen 3 (Pemberitaan mengenai Indonesia di media setempat) | Komponen 4 (Engagement Perwakilan dengan media setempat) | |
|------------------|---|-----------------------------------|---|--|------|
| Target | 1,000,000 | 60 | 12 | 2 | |
| Realisasi 2025 | 1,372,598 | 54 | 7 | 1 | |
| Capaian Komponen | 137% | 90% | 58% | 50% | |
| Bobot Komponen | 25% | 25% | 25% | 25% | 100% |
| Realisasi IK | 34.31% | 22.50% | 14.58% | 12.50% | 84% |
| Target IK | | | | | 70% |
| Capaian IK | | | | | 120% |

Berdasarkan penghitungan KBRI Warsawa Capaian Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa adalah 120% didapat dari target IK 70% dengan realisasi IK sebesar 84%.

Perbandingan Kinerja

Target IKU B3 tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya karena target ini baru diterapkan KBRI Warsawa pada tahun anggaran 2025 sehingga tidak ada pembandingan di tahun 2024 maupun 2022.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IKU:

KBRI Warsawa secara aktif melakukan promosi kegiatan di media sosial, yaitu Facebook, Instagram, dan X Twitter. Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh fungsi selalu ditampilkan dalam media sosial tersebut, juga sebagai bentuk akuntabilitas KBRI sebagai instansi publik. KBRI juga memanfaatkan portal yang terintegrasi dengan situs kemlu dalam menyiarkan kegiatan KBRI Warsawa.

Diplomasi Digital dan Informasi Hubungan Luar Negeri KBRI Warsawa dianggap berhasil karena penetapan target dilakukan secara mandiri dengan melihat realisasi di tahun sebelumnya sehingga target yang ditetapkan masih realistis.

Pada komponen engagement perwakilan dengan media setempat, KBRI Warsawa memanfaatkan jaringan yang dimiliki oleh Konsul Kehormatan dengan media nasional terbesar di Polandia, yaitu TVP. Melalui pendekatan dimaksud, TVP bersedia melakukan wawancara dengan KUAL RI yang ditayangkan di program berita dalam waktu *prime time*.

Kendala dan Tantangan

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam diplomasi digital dan informasi KBRI Warsawa ini antara lain:

- **Tingginya kompetisi narasi global** di ruang digital Polandia, terutama dari negara-negara besar dan Uni Eropa, menyebabkan pesan Indonesia berpotensi tenggelam.
- **Algoritma media sosial** cenderung memprioritaskan isu domestik, konflik regional Eropa Timur, dan kebijakan UE, sehingga konten diplomasi Indonesia memerlukan strategi khusus agar tetap relevan dan terangkat.
- **Fragmentasi audiens** (akademisi, media, diaspora, publik umum) menyulitkan penyampaian pesan yang seragam namun tetap tepat sasaran.

Upaya Perbaikan

Upaya perbaikan untuk mengatasi tantangan lingkungan informasi digital di Polandia perlu difokuskan pada pemilihan isu yang tepat dan relevan, bukan pada kuantitas konten. KBRI Warsawa perlu memprioritaskan narasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepentingan publik Polandia, seperti kerja

sama *people-to-people*, kontribusi Indonesia dalam isu global yang juga menjadi perhatian Eropa, serta kisah kolaborasi konkret Indonesia–Polandia. Pendekatan ini memungkinkan pesan Indonesia lebih menonjol di tengah dominasi isu domestik dan Uni Eropa.

Selain itu, pola komunikasi perlu bergeser dari sekadar penyampaian informasi menuju penjelasan yang kontekstual dan edukatif, dengan menjawab pertanyaan “mengapa hal ini penting bagi Polandia”. Penyampaian pesan dilakukan secara ringkas, visual, dan selektif menggunakan Bahasa Polandia, khususnya untuk isu kebijakan utama dan klarifikasi. Konten yang menampilkan dimensi manusia—diplomasi, mahasiswa, maupun mitra lokal—akan lebih efektif dalam membangun kedekatan dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Sebagai penguatan eksternal, KBRI juga perlu secara proaktif mendekati pimpinan redaksi dan jurnalis media setempat, antara lain melalui pelaksanaan media gathering atau pertemuan informal berkala. Kegiatan ini bertujuan membangun hubungan personal, memperkenalkan prioritas kebijakan luar negeri Indonesia, serta membuka ruang dialog yang konstruktif dengan media. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan, memperluas jangkauan narasi Indonesia, dan memperkuat posisi KBRI dalam ekosistem informasi Polandia.

Proyeksi Ke Depan

Pada Tahun 2026, KBRI Warsawa memproyeksikan peningkatan kinerja Indikator Persentase Impresi Engagement Media Sosial, Portal Berita, dan Media Setempat melalui penguatan pengelolaan media sosial dan website perwakilan sebagai sarana utama diseminasi informasi kegiatan KBRI Warsawa. Koordinasi lintas fungsi akan terus ditingkatkan melalui penguatan tim media sosial agar konten yang dihasilkan lebih terencana, komprehensif, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan impresi dan engagement publik secara konsisten.

Engagement langsung dengan media setempat diperkirakan masih menghadapi tantangan, mengingat karakter media Polandia yang independen dan selektif. Oleh karena itu, pada Tahun 2026 KBRI Warsawa akan lebih memfokuskan upaya engagement melalui kerja sama dengan beberapa pemerintah kota, antara lain Krakow dan Gdansk, dalam penyelenggaraan kegiatan budaya di bawah payung kerja sama *sister city*. Melalui kolaborasi dengan pemerintah kota dan institusi lokal yang telah memiliki daya tarik publik, diharapkan tercipta engagement yang lebih baik dengan media setempat serta meningkatnya peluang pemberitaan positif mengenai Indonesia.

Analisis Program Pendukung Capaian

1. Pengelolaan Media Sosial dan Website Perwakilan

Pengelolaan media sosial KBRI Warsawa dilaksanakan secara aktif dan terencana dengan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana diseminasi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi mengenai kegiatan, layanan, dan program KBRI Warsawa disampaikan secara konsisten dan tepat waktu, sehingga menghasilkan tingkat impresi media sosial yang tinggi. Selain itu, pengelolaan website KBRI Warsawa juga dilakukan secara cukup optimal dengan pembaruan konten secara berkala, termasuk publikasi informasi kegiatan perwakilan dalam bahasa Inggris, sehingga dapat menjangkau audiens internasional dan media setempat secara lebih luas.

2. Dukungan untuk Restoran Indonesia di Wilayah Akreditasi KBRI Warsawa

KBRI Warsawa terus mendukung promosi Restoran Indonesia di Polandia. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu dengan upaya Pembentukan Asosiasi Restoran Indonesia di wilayah kerja KBRI Warsawa. Rapat dihadiri oleh 8 (delapan) perwakilan restoran/pengusaha kuliner yang hadir dari berbagai kota di Polandia, antara lain Warsawa, Poznań, dan Kraków.

Upaya lainnya yaitu dengan menggencarkan promosi restoran Indonesia di media nasional Polandia. Dukungan ini membuahkan hasil pada engagement ke media setempat dengan diundangnya pemilik Restoran Sambal Warsawa Sahnil Arif Fahrobiansah ke salah satu program TVP di Polandia

<https://pytanienasniadanie.tvp.pl/90202854/indonezja-kusi-krajobrazami-kolorami-smakami>

3. Pendekatan melalui Konsul Kehormatan RI di Krakow

KBRI Warsawa memanfaatkan jejaring yang dimiliki oleh Konsul Kehormatan RI di Krakow dengan petinggi di TVP, media utama milik Pemerintah. Melalui upaya tersebut, KBRI Warsawa berhasil mengundang wartawan dari TVP yang selanjutnya melakukan wawancara dengan KUI RI pada kegiatan KBRI Warsawa. Hasil wawancara ditayangkan pada rubrik berita dengan waktu tayang yang banyak disaksikan oleh khayalak.

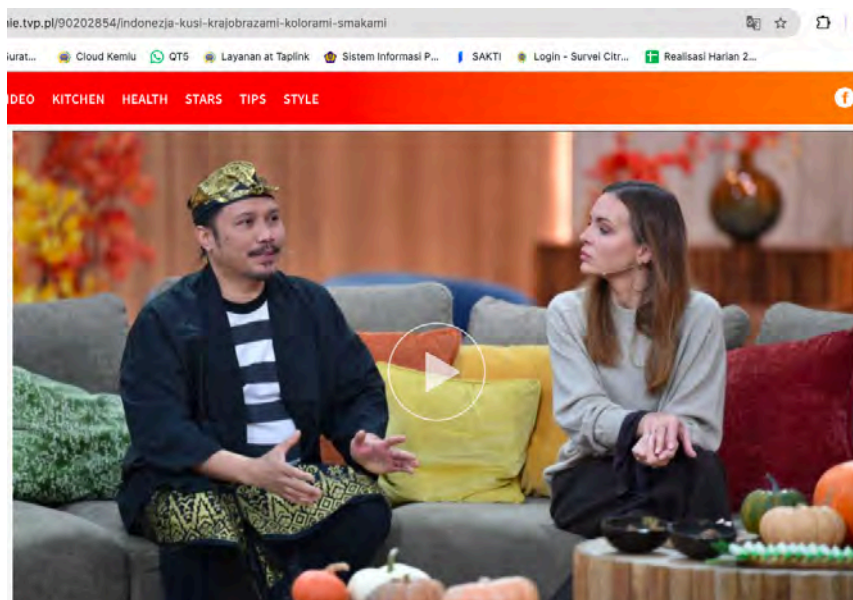
4. Keikutsertaan KBRI Warsawa dalam Pelatihan Terpadu Ditjen IDP untuk Kawasan Eropa di Berlin, 4 - 7 November 2025

KBRI Warsawa cq Fungsi Pensosbud telah mengikuti Pelatihan Terpadu untuk Kawasan Eropa yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik di Berlin, tanggal 4 – 7 November 2025.

Kegiatan dibuka oleh Dubes RI designate Berlin dan diikuti oleh 28 Perwakilan baik luring maupun daring. Pada sesi pembukaan, Dubes RI yang mewakili Dirjen IDP menyampaikan perlunya memperkuat komunikasi publik untuk menerjemahkan kebijakan polugri dan diplomasi kepada masyarakat umum dan mendukung penguatan posisi Indonesia di kancah internasional.

Materi pokok pada Pelatihan terpadu terdiri dari: a. Komunikasi Publik; b. Keterbukaan Informasi Publik; c. Survei Indeks Citra di Dunia Internasional; dan d. Peningkatan Peran Diaspora dalam Pembangunan Nasional.

Dokumentasi:



Promosi Restoran Indonesia di Media Nasional Polandia



Wawancara KUI RI Warsawa di TVP, media utama milik Pemerintah Polandia



Partisipasi KBRI Warsawa dalam Pelatihan bersama Ditjen IDP

L1 : Tata kelola organisasi KBRI Warsawa yang baik

Organisasi adalah kesatuan bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Tata Kelola merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu organisasi. Tata kelola juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholders) yang terlibat dalam pengelolaan tujuan organisasi.

Analisis IK L1.1

Nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa

Deskripsi IK :

Nilai evaluasi AKIP KBRI Warsawa merupakan nilai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan guna mencapai misi organisasi. Akuntabilitas atas pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dituangkan secara rinci dalam laporan kinerja yang disusun secara periodik.

Evaluasi AKIP di Kemenlu dilakukan oleh Inspektorat Jenderal merujuk pada Keputusan Irjen Nomor 00651/B/PW/05/2023/67/11 tentang Juknis Evaluasi AKIP di Lingkungan Kemenlu dan Perwakilan RI, yang mengacu pada Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Evaluasi yang dilakukan meliputi 5 (lima) komponen dengan bobot sebagai berikut:

| Komponen | Sub-Komponen | | | Total Bobot |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-------------|
| | Sub-Komponen 1 Keberadaan 20% | Sub-Komponen 2 Kualitas 30% | Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50% | |
| Perencanaan Kinerja | 6 | 9 | 15 | 30 |
| Pengukuran Kinerja | 6 | 9 | 15 | 30 |
| Pelaporan Kinerja | 3 | 4,5 | 7,5 | 15 |
| Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 5 | 7,5 | 12,5 | 25 |
| Nilai Akuntabilitas Kinerja | 20 | 30 | 50 | 100 |

Klasifikasi Nilai evaluasi AKIP:

- (1) AA (Skor > 90-100); Sangat Memuaskan
- (2) A (Skor > 80-90); Memuaskan
- (3) BB (Skor > 70-80); Sangat Baik
- (4) B (Skor > 60-70); Baik
- (5) CC (>50-60); Cukup
- (6) C (>30-50); Kurang
- (7) D (0-30); Sangat Kurang

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja, pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

- 1) Pelaksanaan evaluasi AKIP secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana AKIP dilaksanakan dalam mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil pada Instansi Pemerintah.
- 2) Pelaksanaan evaluasi AKIP secara khusus bertujuan untuk:
 - a) memperoleh informasi mengenai implementasi SAKIP;
 - b) menilai tingkat implementasi SAKIP;
 - c) menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
 - d) memberikan saran perbaikan untuk peningkatan AKIP; dan
 - e) memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Untuk tahun 2025, klaim realisasi nilai AKIP menggunakan nilai yang tertuang Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Inspektorat Jenderal Kemenlu atas implementasi SAKIP Satker tahun sebelumnya (2024).

Informasi Kinerja:

Tabel III.XVI
Capaian IK L1.1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa

| Indikator Kinerja | Nilai Bobot |
|---|--------------|
| Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa | 100% |
| Realisasi | 78.60 |
| Target | |

| | |
|------------------------|------------|
| Capaian | |
| Batas Toleransi | N/A |

Sumber: AKSI

Pada tahun 2024, realisasi IK L1.1 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa adalah sebesar 78,06 atau masuk dalam kategori BB – Sangat Baik.

Perbandingan Kinerja:

Tabel III.XVII
Target, Realisasi, dan Capaian IK
Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
KBRI Warsawa

| Kode IK/ SUB IK | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | |
|-----------------|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| L1.1 | Target | 79 (BB) | 79,5 (BB) | 78,59 (BB) | 75,65 (BB) | 78.30 (BB) |
| | Realisasi | 76,27 (BB) | 77,34 (BB) | 74,15 (BB) | 77,05 (BB) | 78,60 (BB) |
| | Capaian | 96,54% | 97,28% | 94,35 | 101,85% | 100,38% |

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK:

Selama 2024-2025, KBRI Warsawa telah berupaya secara maksimal untuk melakukan perbaikan, evaluasi dan peningkatan secara kualitas terkait kinerja baik yang terkait program diplomasi, perlindungan WNI maupun terkait operasional dan administrasi serta realisasi dan efisiensi anggaran

Dengan demikian, upaya tersebut telah berhasil berkontribusi pada peningkatan capaian IK Nilai Evaluasi AKIP KBRI Warsawa dimana pada tahun 2025 meraih 78,05 (BB) meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 77,05 (BB) berdasarkan penilaian Itjen. Lebih lanjut, hal-hal yang turut berkontribusi tercapainya IK ini juga sejalan dengan penilaian Itjen bahwa KBRI Warsawa telah menindaklanjuti rekomendasi APIP tahun sebelumnya yaitu:

- 1) Menyusun dan menyajikan dokumen AKIP sesuai dengan ketentuan dan prinsip kehati-hatian sehingga data dan informasi disajikan akurat, tepat dan konsisten;
- 2) KBRI Warsawa juga telah berkoordinasi dengan Pusat c.q. BPO untuk penyusunan penjenjangan kinerja dalam desain Pohon Kinerja;
- 3) Menyesuaikan target pada Perjanjian Kinerja dengan mempertimbangkan realisasi pada tahun sebelumnya baik untuk target yang telah melebihi capaian maupun yang belum mencapai target;
- 4) Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* di lingkungan KBRI Warsawa dengan memperhatikan aspek keberhasilan / kegagalan capaian kinerja;
- 5) Peningkatan kualitas pelaporan LKj sesuai dengan Permenlu No.4 Tahun 2018 pada penajaman analisis sumber daya, formulasi KU dan menyertakan infografis kinerja.

Selain itu, penilaian terhadap capaian kinerja dengan memperhatikan aspek pencapaian target, keandalan data, kualitas data kinerja serta pencapaian sasaran kinerja berorientasi *outcome* secara umum juga telah disajikan dengan cukup baik.

Tentunya, ke depannya, KBRI akan meningkatkan penilaian AKIP tersebut berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan Itjen termasuk dalam hal meningkatkan nilai efisiensi kinerja penggunaan anggaran, memperhatikan prinsip logis, empiris, antisipatif, dinamis dan holistik dalam membangun pohon kinerja, memperhatikan keakuratan penyajian informasi kinerja pada LKj hingga mendorong pelaksanaan dialog kinerja secara konsisten dan berkala.

Analisis Program Pendukung Capaian:

Seluruh program kegiatan yang tertuang dalam DIPA KBRI Warsawa TA 2025.

Kendala dan Tantangan:

1. Data statistik terkini yang tersedia dari berbagai *stakeholders* baru tersedia pada awal tahun 2025 sehingga mepet dengan batas pengisian aplikasi AKSI/E-Kinerja Kemlu.
2. Beban kerja yang tinggi di akhir tahun 2025 dengan keterbatasan sumber daya manusia mengakibatkan alokasi waktu penyusunan LKj yang tidak cukup di tengah berbagai *deadline* baik untuk pelaporan kinerja organisasi (baik aplikasi E-Monev, AKSI) maupun pribadi (SKP).
3. Kurang transparan dan penilaian atas penyusunan LKj yang kurang menitikberatkan pada substansi namun lebih kepada estetika seperti infografis dan akurasi penulisan (*typo*) dan sebagainya.

4. Kebijakan pemotongan anggaran pada Triwulan IV yang bersifat mendadak sementara telah terdapat penetapan kegiatan / target yang akan tercapai pada Triwulan IV.
5. Peningkatan nilai mata uang asing yang meningkat menjelang akhir 2025 mengakibatkan tergerusnya pagu anggaran yang ditetapkan dalam mata uang rupiah sedangkan belanja perwakilan menggunakan valuta setempat dan valuta dolar Amerika Serikat sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya beberapa program kerja yang telah direncanakan.

Upaya Perbaikan:

1. Terus melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan AKIP termasuk dalam penyusunan LKj;
2. Melakukan dialog kinerja internal secara rutin di tiap Triwulan untuk mengukur dan memonitoring evaluasi kinerja.
3. Koordinasi dan komunikasi dengan Pusat terkait aspek penilaian AKIP termasuk LKj agar lebih transparan, substantif dan mencerminkan penilaian yang bersifat holistik dan komprehensif.
4. Mengikuti bimbingan teknis dan arahan yang dilakukan Sekretariat Jenderal Kementerian Luar Negeri untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam penyusunan LKj;
5. Melakukan penyesuaian untuk penetapan target kinerja dan realisasi anggaran di Triwulan I-III untuk menghindari adanya pemotongan anggaran.

Proyeksi Ke Depan:

Ke depannya, KBRI akan pertama-tama menyesuaikan target IK pada tahun 2026 dengan mencerminkan realisasi pada tahun 2025 sehingga upaya peningkatan realisasi lebih feasible dilaksanakan.

Selanjutnya, dalam rangka efisiensi sumber daya untuk pelaksanaan IK ini, KBRI akan mengupayakan hal-hal berikut dalam rangka meningkatkan pencapaian realisasi pada tahun 2026 mendatang, antara lain :

1. Peningkatan koordinasi antar fungsi, koordinasi fungsi dengan Manajer Kinerja Perwakilan (MKP) secara berkelanjutan untuk penyusunan laporan kinerja secara berkala termasuk dengan kendala, solusi dan data dukung.
2. Pelaksanaan Dialog Kinerja dengan arahan Pimpinan untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan untuk dapat melakukan pemantauan dan memetakan perkembangan kualitas kinerja, capaian, kendala dan solusi untuk dapat ditingkatkan di periode berikutnya dan agar pemanfaatan anggaran dapat sasaran.

3. Senantiasa berkoordinasi dengan *desk* di Pusat (cq. Sekretariat Jenderal dan Inspektur Jenderal) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi serta pelaporan kinerja dan anggaran.
4. Pemanfaatan media elektronik secara optimal dalam komunikasi dan koordinasi baik secara internal maupun dengan Pusat.
5. Penugasan pejabat dan staf secara efisien sesuai dengan tupoksi yang bersangkutan sesuai dengan ketersediaan anggaran.
6. Melakukan perencanaan dan pelaporan kegiatan dan kinerja organisasi secara berkala dan tepat waktu sehingga realisasi anggaran dapat tercatat di sistem lebih cepat.

L2 : Pengelolaan aset KBRI Warsawa yang optimal;

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset berupa Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berdasar dari perolehan lainnya yang sah.

Cakupan aset yang diukur dalam indeks ini adalah aset lancar berupa barang milik negara (BMN). Dengan demikian, Pengelolaan Aset dimaksud dalam sasaran strategis ini adalah proses perencanaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penatausahaan, pengawasan dan pengendalian BMN yang berada di lingkungan Kementerian Luar Negeri. Optimal berarti paling baik dan tertinggi.

Ruang lingkup Pengelolaan Aset sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020 yaitu kegiatan perencanaan kebutuhan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, penatausahaan, serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Analisis IK L2.1

Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa

Deskripsi IK :

Barang Milik Negara (BMN) adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Indeks Pengelolaan BMN adalah alat ukur kualitas pengelolaan BMN yang dilaksanakan oleh satker perwakilan sebagai pendukung pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri secara keseluruhan. Implementasi Indeks Pengelolaan BMN merupakan bentuk penguatan dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pengelolaan BMN sebagai upaya Pengelola Barang bersama-sama Pengguna Barang untuk terus menerus melakukan perbaikan tata kelola BMN.

Indeks Pengelolaan BMN mencakup rata-rata tertimbang (*weighted average*) parameter-parameter pengelolaan BMN yang terdapat pada Perwakilan RI.

Indeks Pengelolaan BMN mencakup penghitungan dari 8 (delapan) parameter pengelolaan BMN, yaitu:

1. Tingkat ketepatan waktu penyampaian RKBMN
2. Tingkat ketepatan waktu penyampaian LBKP
3. Tingkat penyelesaian temuan BPK terkait BMN
4. Tingkat BMN (tanah) mempunyai dokumen kepemilikan
5. Tingkat BMN (gedung dan bangunan) pada perwakilan RI yang diasuransikan
6. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan pengawasan dan pengendalian (wasdal)
7. Tingkat BMN yang sudah ditetapkan status penggunaan (PSP)
8. Tingkat BMN dengan status Rusak Berat yang sudah dihapuskan

Parameter tersebut merujuk komponen penilaian dalam Indeks Pengelolaan Aset (IPA) yang disesuaikan dengan implementasi pengelolaan BMN pada Perwakilan RI. Dalam penghitungan akhir, parameter yang tidak applicable dengan kondisi perwakilan RI dapat tidak diperhitungkan. Sebagai contoh, jika suatu perwakilan RI tidak mempunyai kepemilikan tanah, maka parameter nomor 4 yaitu Tingkat BMN (tanah) yang mempunyai dokumen kepemilikan, tidak diperhitungkan.

Penghitungan Parameter poin 1; 2; dan 6 (ketepatan waktu penyampaian) adalah sebagai berikut:

- penyampaian laporan kurang atau sama dengan H-1 = nilai sama dengan 4
- penyampaian laporan H+0 = nilai sama dengan 3
- penyampaian laporan H+1 s.d. H+2 = nilai sama dengan 2
- penyampaian laporan lebih atau sama dengan H+3 = nilai sama dengan 1

Penghitungan Parameter poin 3; 4; 5; dan 7 adalah sebagai berikut:

- penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 100% = nilai sama dengan 4
- penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 75% s.d. kurang dari 100% = nilai sama dengan 3 sampai <4
- penyelesaian/pemenuhan parameter sebesar 50% s.d. kurang dari 75% = nilai sama dengan 2 sampai <3
- penyelesaian/pemenuhan parameter di bawah 50% = nilai sama dengan 1 sampai <2

Pada penghitungan parameter poin 3 dan 5 ini dilakukan konversi dari persentase yang diperoleh menjadi nilai dengan mengalikan persentase dengan nilai maksimal 4 [$p\% * 4$]. Sebagai contoh, apabila penyelesaian temuan BPK diselesaikan 70%, maka nilai yang diperoleh adalah $70\% * 4 = 28$).

Indeks Pengelolaan BMN Perwakilan RI dihasilkan dari penjumlahan parameter-parameter pengelolaan BMN dibagi dengan jumlah parameter dengan

Batasan waktu Nilai Indeks Pengelolaan BMN yang digunakan adalah Nilai Indeks Pengelolaan BMN satker Perwakilan RI tahun berjalan (Januari s.d. Desember 2024).

Tujuan IK ini dalam rangka mendukung terwujudnya pengelolaan aset yang optimal dan akuntabel yaitu pengelolaan aset dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, serta kepastian nilai.

Informasi Kinerja:

**Tabel III.XVIII
Capaian IK L2.1 Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa**

| Indikator Kinerja | Nilai Bobot |
|---|---------------------------|
| Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa | 100% |
| Realisasi | 3,54 (Skala 4) |
| Target | 3,27 (Skala 4) |
| Capaian | 108,26% |
| Batas Toleransi | N/A |

Sumber: AKSI

Pada tahun 2025, realisasi IK L2.1 Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa adalah sebesar 3,54 (Skala 4) dari target sebesar 3,27 (Skala 4) sehingga capaian IK sebesar **108.26%**.

Perbandingan Kinerja:

**Tabel III.XIX
Target, Realisasi, dan Capaian IK Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa**

| Kode IK/ SUB IK | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------------|-------------------|
| Target | N/A | N/A | N/A | 3,20 (Skala 4) | 3,27 (Skala 4) |
| L2.1 | | | | | |

| | | | | | |
|------------------|-----|-----|-----|-------------------|-------------------|
| Realisasi | N/A | N/A | N/A | 3,27 (Skala 4) | 3,54 (Skala 4) |
| Capaian | N/A | N/A | N/A | 102,19% | 108,26% |

IK L2.1 mulai diadopsi pada tahun 2024 sehingga capaian IK di tahun 2025 dapat dibandingkan dengan tahun 2024 yang menggunakan perhitungan indeks pengelolaan aset Kementerian Luar Negeri dengan realisasi 3,27 (Skala 4) pada tahun 2024. Kenaikan angka tersebut karena semakin baiknya pengelolaan aset pada KBRI Warsaw, meskipun demikian, masih terdapat 3 indikator penilaian yang perlu diperbaiki terutama terkait tindak lanjut atas temuan BPK.

Perbandingan Kinerja dengan Kementerian Luar Negeri:

Realisasi Indeks Pengelolaan BMN KBRI Warsawa dengan perbandingan kinerja dengan realisasi pengelolaan aset Kementerian Luar Negeri sebagai berikut:

Tabel III.XX
Perbandingan Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara KBRI Warsawa dengan Indeks Pengelolaan Aset Kementerian Luar Negeri

| No | Parameter | Nilai Kemlu | Nilai KBRI Warsawa |
|----|---|-------------|--------------------|
| 1 | Asuransi BMN | 3,73 | 4 |
| 2 | BMN satuan kerja bersertifikat sesuai ketentuan/memiliki dokumen kepemilikan | 3,90 | 4 |
| 3 | PSP BMN satuan kerja berupa Tanah dan/atau Bangunan | 3,60 | 4 |
| 4 | PSP BMN satuan kerja selain Tanah dan/atau Bangunan | 2,87 | 4 |
| 5 | Ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penyampaian Laporan Wasdal satuan kerja | 3,06 | 3 |
| 6 | Ketepatan waktu penyampaian LBKP | 3,62 | 4 |
| 7 | Ketepatan waktu penyampaian usulan RKBMN satuan kerja | 3,90 | 4 |
| 8 | Penuntasan Target Sertifikasi BMN satuan kerja | 3,94 | 4 |
| 9 | Realisasi PNBPN dari Pengelolaan BMN satuan kerja | 3,81 | 4 |
| 10 | Realisasi PNBPN dari pemanfaatan/ penggunaan BMN yang | 3,98 | 4 |

| | | | |
|----|--|------|---|
| | menghasilkan PNBP berdasarkan persetujuan Pengelola Barang | | |
| 11 | Tindak Lanjut Temuan pada LHP BPK atas LKKL terkait BMN | 3,07 | 2 |
| 12 | Tindak lanjut BMN satuan kerja Rusak Berat | 2,85 | 1 |
| 13 | Tindak lanjut Pemanfaatan/ Penggunaan yang menghasilkan PNBP, Pemindahtanganan, dan Penghapusan BMN satuan kerja | 3,90 | 4 |

Pada tahun 2025, realisasi IK L2.1 Indeks Pengelolaan Barang Milik Negara Kementerian Luar Negeri adalah sebesar 3,63 (Skala 4) sedangkan KBRI Warsawa sebesar 3,54 atau masih dibawah rata-rata Kemlu.

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK:

- 1) Pengelolaan kekayaan negara yang akuntabel dan produktif. Dinilai dari menurunnya jumlah temuan BPK atas LKPP terkait BMN K/L;
- 2) Terdapat kenaikan dalam kepatuhan pengelolaan BMN terhadap peraturan perundang-undangan, dari segi ketepatan waktu penyampaian LBKP, RKBMN dan laporan Wasdal;
- 3) Pengawasan dan pengendalian BMN dinilai cukup efektif, dari segi bertambahnya pemahaman SDM terhadap pengelolaan BMN di satker Kemlu, khususnya satker perwakilan;
- 4) Penggunaan aplikasi SAKTI, SIMAN dan SiRUP dalam proses perencanaan, pencatatan hingga pelaporan aset.

Analisis Program Pendukung Capaian:

Pengadaan sarana dan prasarana perkantoran yang tertuang dalam DIPA KBRI Warsawa TA 2025.

Kendala dan Tantangan:

- 1) Belum ditindaklanjutinya temuan BPK Tahun 2023 karena kesulitan teknis aplikasi;

- 2) Belum ditindaklanjutinya usulan persetujuan BMN/kendaraan dinas yang telah dijual untuk diterbitkan persetujuan penghapusannya dari Pusat.
- 3) Masih terdapat BMN rusak yang belum diusulkan penghapusannya melalui aplikasi.
- 4) Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum optimal dan masih membutuhkan pemahaman yang mendalam dan sama dalam penggunaan aplikasi SAKTI, SIMAN dan SiRUP, khususnya terkait pencatatan aset yang membutuhkan beberapa tahapan sampai menjadi laporan yang komprehensif.

Upaya Perbaikan:

- 1) Mengidentifikasi dan mengajukan rencana penghapusan kendaraan dinas sebelum tahun anggaran berakhir, agar dapat teridentifikasi oleh pusat dalam *mapping* prioritas pengadaan;
- 2) Meningkatkan kualitas SDM operator aset melalui bimbingan teknis dan konsultasi secara intensif dengan Biro Umum sebagai narasumber dan penghubung satker perwakilan dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kemenkeu dan Direktorat SITP Kemenkeu sebagai pengampu aplikasi SAKTI, SIMAN dan SiRUP.

Proyeksi Ke Depan:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana KBRI Warsawa dengan skala prioritas, terutama proses penghapusan kendaraan dinas yang sudah tidak layak pakai ataupun BMN lainnya;
- 2) Proses pengadaan barang/jasa dilakukan sedini mungkin setelah MP PNBPN diterima.
- 3) Mempercepat usulan penghapusan BMN selain tanah/bangunan yang menjadi wewenang Kepala Perwakilan.
- 4) Berkoordinasi intensif dengan Pusat, khususnya terkait temuan BPK TA 2023.

L3 : Pengelolaan anggaran KBRI Warsawa yang optimal dan akuntabel

Infrastruktur diplomasi yang kuat ditopang oleh pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabel. Pengelolaan anggaran merujuk pada rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana kerja, penguangan dalam dokumen pelaksanaan anggaran, pengawasan atas realisasi anggaran, pencatatan dalam sistem akuntansi pemerintah, hingga penyusunan Laporan Keuangan. Anggaran yang optimal dicapai dengan penyerapan anggaran yang maksimal serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan.

Analisis IK L3.1

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KBRI Warsawa

Deskripsi IK:

Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) merupakan nilai indikator kinerja atas pelaksanaan anggaran K/L yang tercantum pada sistem informasi Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Dengan demikian, penilaian atas kinerja anggaran dilakukan oleh pihak luar di luar Kementerian Luar Negeri yaitu Direktorat Jenderal (Ditjen) Anggaran Kementerian Keuangan.

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terdiri dari 4 aspek pelaksanaan anggaran yaitu: Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan, Kepatuhan terhadap regulasi, Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan, Efisiensi pelaksanaan Kegiatan. Indikator IKPA diantaranya: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pagu Minus, Retur SP2D, Penyerapan Anggaran, Penyelesaian Tagihan, Penyampaian Data Kontrak, Pengelolaan Uang Persediaan, Penyampaian LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Kesalahan SPM, Perencanaan Kas.

Informasi Kinerja:

Tabel III.XXI
Capaian IK L3.1 Nilai IKPA KBRI Warsawa

| Indikator Kinerja | Nilai Bobot |
|--|--------------------|
| Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) KBRI Warsawa | 100% |
| Realisasi | 98,64 |
| Target | 95,50 |
| Capaian | 103,29% |

| | |
|-----------------|-----|
| Batas Toleransi | N/A |
|-----------------|-----|

Sumber: AKSI

Perbandingan Kinerja:

**Tabel III.XXII
Target, Realisasi, dan Capaian IK
IK L3.1 Nilai IKPA KBRI Warsawa**

| Kode IK/ SUB IK | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|-----------------------|--------|--------|---------|---------|---------|
| Target | 91 | 92 | 93 | 91 | 95,50 |
| L3.1 Realisasi | 57,2 | 84,42 | 93,30 | 95,78 | 98,64 |
| Capaian | 62,66% | 91,76% | 100,32% | 105,25% | 103.29% |

IK L3.1 Nilai IKPA KBRI Warsawa merupakan IK yang baru ditetapkan di awal 2024. Dengan demikian, apabila dibandingkan sejak tahun 2021 jika tetap dengan mempertimbangkan nilai kinerja anggaran secara keseluruhan maka realisasi pada 2025 merupakan yang tertinggi dengan 98,64 dengan capaian 103.29%

Analisis Penyebab Keberhasilan Pencapaian IK:

Adapun target IK Nilai IKPA KBRI Warsawa adalah 95 dan KBRI Warsawa berhasil mencapai target dengan realisasi 98,64. Hal yang menjadi faktor pendukung adalah nilai IKPA yang konsisten sejak TW I TA 2025 termasuk realisasi anggaran mengikuti dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA.

Analisis Program Pendukung Capaian:

Seluruh program kegiatan yang tertuang dalam DIPA KBRI Warsawa TA 2025.

Kendala dan Tantangan:

- 1) Efisiensi pemblokiran pada awal tahun sehingga membuat perwakilan harus merealisasikan anggaran secara efektif dan efisien.
- 2) Tenggat waktu penyampaian revisi RPD yang singkat dan dilakukan di awal bulan setiap triwulan. Perkiraan RPD dihitung berdasarkan rencana kerja dan rencana belanja perwakilan, dimana realisasi belanja sifatnya sangat dinamis dalam pelaksanaannya;
- 3) Unsur lainnya yang mempengaruhi adalah ketidakpastian kurs transaksi, dimana pengelola keuangan perwakilan harus dapat memprediksi secara mandiri atas kurs yang digunakan agar tidak terjadi minus pada pagu anggaran di akhir tahun, terutama saat pengajuan GUP Nihil;
- 4) Informasi kinerja masih belum terintegrasi dengan baik, terdapat perbedaan pada nomenklatur, target, volume dan satuan pada DIPA, e-Monev Bappenas, dan SMART Kemenkeu, mengakibatkan kendala pengukuran realisasi.
- 5) *Revolving/Ganti* Uang Persediaan (GUP) atas transaksi belanja perwakilan dapat dilakukan jika memenuhi minimal 50% dari Uang Persediaan (UP) Perdana;
- 6) Masih belum terintegrasinya aplikasi pengelolaan kinerja dan anggaran secara nasional seperti pada aplikasi perencanaan kinerja dan anggaran (KRISNA dan SAKTI), pelaksanaan kinerja dan anggaran (OMSPAN), monitoring dan evaluasi (e-Monev dan SMART) serta aplikasi kinerja Kemenlu (e-Kinerja) yang berdampak pada kerumitan penginputan dan pelaporan pada aplikasi. Lebih lanjut, panjangnya prosedur penyesuaian data mempengaruhi kualitas pengelolaan kinerja khususnya pelaporan/input data informasi kinerja.

Upaya Perbaikan:

- 1) KBRI Warsawa telah melakukan koordinasi antar fungsi dengan Pimpinan dan seluruh unsur pada perwakilan untuk lebih disiplin dalam pengelolaan dokumen-dokumen yang berhubungan secara langsung terhadap program kegiatan yang mendukung tercapainya nilai kinerja yang optimal;
- 2) Penggunaan matriks pencatatan manual atas pengeluaran belanja riil harian mata uang valuta setempat dan USD dengan kurs perkiraan realisasi SP2D, sehingga mempermudah perumusan RPD dan revisi anggaran (jika diperlukan);
- 3) Sosialisasi/bimtek pengelolaan kinerja (perencanaan, pelaksanaan, monev) secara berkala dan intensif serta komprehensif guna mengatasi *gap* pemahaman pengelola kinerja. Selain itu disediakan pula videografis tutorial pengoperasian aplikasi monev kinerja SMART dan e-Monev untuk

internal Kemenlu sehingga dapat memberikan panduan serta sarana *sharing* dan *transfer of knowledge* bagi pengelola kinerja.

Proyeksi Ke Depan:

- 1) Melakukan koordinasi intensif dengan Bagian Pengendalian, Biro Keuangan Kemenlu sebagai narasumber dan penghubung dengan KPPN, Kemenkeu dalam penertiban unsur-unsur penunjang nilai IKPA;
- 2) Menggunakan aplikasi Kartu Kendali *Online* yang telah dibuat oleh Kemenlu yang bertujuan untuk mempermudah monitoring pencairan anggaran (UP, GUP, TUP Rupiah Murni dan Penerimaan Negara Bukan Pajak) agar proses pencairan anggaran dapat terlaksana dengan lancar serta tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku;
- 3) Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaan dalam halaman III DIPA dengan melakukan revidu dan mengajukan Revisi Halaman III DIPA pada setiap triwulan;
- 4) Melakukan revisi DIPA secara selektif, terutama yang bersifat pergeseran anggaran. Dalam hal ini KBRI Warsawa telah melakukan revisi pemotongan anggaran untuk optimalisasi kinerja pelaksanaan anggaran.
- 5) Pengelola keuangan senantiasa mengikuti perkembangan aplikasi keuangan dan barang dan mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan, baik oleh Kemlu maupun Kemenkeu.

Selain revisi dengan kewenangan DJA ataupun Kanwil, KBRI Warsawa juga telah melakukan 11 kali revisi POK atau kewenangan KPA.

III.3 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Dalam rangka reformasi birokrasi, KBRI Warsawa berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Komitmen ini mencakup pengelolaan anggaran yang lebih baik, pengembangan sumber daya manusia, serta penyediaan sarana dan prasarana yang optimal. Melalui langkah-langkah ini, KBRI Warsawa bertujuan mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, setiap sumber daya yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama KBRI Warsawa dicapai untuk mendukung pelaksanaan 3 (tiga) program utama dengan metode pengelolaan kinerja berbasis anggaran. Secara umum, capaian kinerja KBRI Warsawa adalah 105,31% dengan realisasi Nilai IKPA KBRI Warsawa 98,64 dan capaian 103,29% dari target 95,50 yang ditetapkan. Adapun rincian lebih lanjut sebagai berikut:

Efisiensi Anggaran dalam Pencapaian Kinerja

Efisiensi anggaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai seberapa efektif Kemenlu dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan realisasi anggaran dan capaian kinerja yang terukur. Tingkat efisiensi digambarkan dalam kuadran yang mengelompokkan capaian kinerja dan serapan anggaran sebagai berikut:



Penilaian kriteria tinggi rendahnya capaian kinerja dan anggaran per triwulan didasarkan pada batasan angka/persentase sebagai berikut:

Tabel III.XXV
Kriteria Tinggi Rendahnya Capaian Kinerja dan Anggaran per Triwulan

| | Rendah | Tinggi |
|--------|--------------|-------------|
| TW I | Di bawah 25% | Di atas 25% |
| TW II | Di bawah 50% | Di atas 50% |
| TW III | Di bawah 75% | Di atas 75% |
| TW IV | Di bawah 90% | Di atas 90% |

Berdasarkan Renja KBRI Warsawa TA 2025 dan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja, KBRI Warsawa menetapkan Jumlah RO sebesar 7 (tujuh) Rincian Output untuk mendukung 6 (enam) Sasaran Kegiatan dan 7 (tujuh) Indikator Kinerja. Capaian kinerja KBRI Warsawa pada tahun 2025 telah didukung oleh serapan anggaran sebesar 99,15%. Rincian anggaran per RO dan Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.XVI
Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan atas Indikator Kinerja yang Didukung

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja (IK) | Capaian IK | Rincian Output (RO) | Pagu | Realisasi | % |
|---|---|------------|---|------|-----------|-------|
| Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi KBRI Warsawa yang Optimal | Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan | N/A | 5640.AEH.001 Promosi Perdagangan, Investasi, dan Pariwisata | | | 99,27 |
| | Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi | N/A | | | | |
| | Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata | N/A | 5640.BDD.001 Pembinaan dan Penggalangan Masyarakat di Negara Akreditasi/Wilayah Kerja | | | 97,70 |
| Citra Positif Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Warsawa yang Meningkat | Indeks Citra Indonesia di Negara Akreditasi KBRI Warsawa | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|-----|--|--|--|--------------|
| Basis Data KBRI Warsawa yang Akurat | Nilai Laporan Data Economic Intelligence tentang negara akreditasi KBRI Warsawa | | | | | |
| Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Warsawa yang Prima | Persentase kasus WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang diselesaikan | | 4439.QAA.001 Pelayanan dan Pelindungan WNI di Luar Negeri | | | 88.83 |
| | Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Pelindungan WNI KBRI Warsawa | | | | | |
| Basis Data KBRI Warsawa yang Akurat | Persentase WNI di negara akreditasi KBRI Warsawa yang terverifikasi di Portal Peduli WNI | | | | | |
| Pelindungan WNI dan Pelayanan Publik KBRI Warsawa yang Prima | Nilai Persepsi Kepuasan Pelayanan Kekonsuleran KBRI Warsawa | N/A | 4439.BAA.001 Pelayanan Kekonsuleran di Perwakilan RI | | | 96.01 |
| Dukungan dan Komitmen yang Tinggi atas Kesepakatan Bilateral di Negara Akreditasi KBRI Warsawa | Persentase tindak lanjut/implementasi kesepakatan bilateral Indonesia dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa | | 5640.AEC.001 Kerja Sama Bilateral | | | 96.01 |
| Diplomasi Bilateral di negara akreditasi KBRI Warsawa yang Kuat | Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya dengan negara akreditasi KBRI Warsawa | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--------------|-------------------------------------|--|--|--------------|
| | Jumlah Kesepakatan di bidang politik, Keamanan dan Maritim dengan Negara Akreditasi KBRI Warsawa | | | | | |
| Tata Kelola Organisasi KBRI Warsawa yang Baik | Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) KBRI Warsawa | N/A | 6023.EBA.994 Layanan Perkantoran | | | 99,61 |
| Pengelolaan Anggaran KBRI Warsawa yang Optimal dan Akuntabel | Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KBRI Warsawa | N/A | | | | |
| Pengelolaan Aset KBRI Warsawa yang Optimal | Indeks Pengelolaan BMN KBRI Warsawa | N/A | Layanan Sarana Internal | | | 98,22 |
| | | | Layanan Prasarana Internal | | | |
| NCKO 2025 | | TOTAL | | | | 99,15 |

Tabel III.XXVII

PERBANDINGAN ANGGARAN TAHUN 2024 DAN TAHUN 2025

| Program | Anggaran 2024 | | | Anggaran 2025 | | |
|---|---------------|----------------|--------|---------------|----------------|--------|
| | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % | Pagu (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
| Program pelaksanaan diplomasi dan kerjasama internasional Perwakilan RI | | | 97,85% | | | 98,54% |
| Program Perlindungan WNI di Luar Negeri serta Pelayanan Publik | | | 97,51% | | | 90,11% |

| | | | | |
|---|--|---------------|--|---------------|
| Program dukungan manajemen pada Perwakilan RI di luar negeri | | 99,37% | | 99,59% |
| Program peningkatan sarana dan prasarana perwakilan RI di luar negeri | | 99,24% | | 98,22% |
| Total | | 99,16% | | 99,15% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja dan anggaran KBRI Warsawa telah mencapai lebih dari 90%, sehingga KBRI Warsawa berada pada **Kuadran I atau Ideal**. Hal ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

Faktor-faktor utama yang mendukung tercapainya efisiensi penggunaan anggaran Kemenlu antara lain adalah:

1. Optimalisasi Penggunaan Anggaran untuk Berbagai Kegiatan

Salah satu faktor yang mendukung efisiensi penggunaan anggaran adalah pemanfaatan anggaran secara optimal untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi. Dengan pengelolaan anggaran yang efisien, KBRI Warsawa dapat mencapai tujuan strategis tanpa adanya pemborosan sumber daya.

2. Koordinasi dan Sinergi Antar Unit Kerja

Efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan serta anggaran sangat bergantung pada koordinasi yang solid di antara seluruh pegawai di KBRI Warsawa. Komitmen tinggi untuk menjalankan tugas secara terintegrasi menciptakan sinergi yang optimal, mendukung pencapaian target kinerja dengan pengelolaan anggaran yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi lintas Fungsi dalam merencanakan program dapat menghasilkan inovasi dan meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran.

Dengan langkah-langkah tersebut, KBRI Warsawa berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Upaya ini diharapkan tidak hanya akan mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik, tetapi juga

memberikan dampak positif bagi citra KBRI Warsawa sebagai lembaga yang profesional dan bertanggung jawab dalam mengelola anggaran negara.

Efisiensi Sumber Daya Manusia

Untuk mendorong efisiensi dan efektivitas sumber daya manusia dalam pencapaian kinerja, KBRI Warsawa telah menyempurnakan penjabaran kinerja yang menggambarkan kerangka logis pencapaian target hingga ke level individu. Penjabaran ini dituangkan dalam pembagian peran hasil bagi setiap pegawai, yang menjadi acuan dalam penetapan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Sebagai bagian dari upaya untuk memastikan pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan, KBRI Warsawa juga fokus pada pengelolaan sumber daya manusia yang efisien. KBRI Warsawa telah melakukan langkah-langkah strategis dalam upaya pencapaian efisiensi Sumber Daya Manusia, yaitu sebagai berikut:

1. **Penempatan Pegawai yang Tepat:** Memastikan pegawai ditempatkan sesuai kebutuhan KBRI Warsawa dengan mempertimbangkan kompetensi dan latar belakang pendidikan pegawai agar sesuai dengan tugas yang diemban.
2. **Penyederhanaan Birokrasi:** Mengkaji ulang struktur organisasi untuk memastikan bahwa setiap jabatan memiliki tanggung jawab yang jelas dan tidak terjadi tumpang tindih fungsi.
3. **Pelatihan dan Sertifikasi:** Menyelenggarakan pelatihan daring untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi.
4. **Monitoring dan Evaluasi Kinerja:** Melaksanakan Dialog Kinerja secara berkala terhadap kinerja pegawai, untuk memberikan umpan balik dan mengidentifikasi potensi pengembangan.

Tabel III.XXVIII
Pemenuhan Formasi Pegawai berdasarkan kebutuhan Organisasi

| Perwakilan RI | Kebutuhan | Pemenuhan |
|------------------------------|-----------|-----------|
| Home Staff | | |
| Diplomat | 6 | 6 |
| Penata Kanselera | 1 | 1 |
| Pranata Informasi Diplomatik | 1 | 1 |
| Atase Pertahanan | 1 | 1 |
| Pegawai Setempat | | |
| KBRI | 14 | 14 |

| | | |
|------------------|----|----|
| Atase Pertahanan | 1 | 1 |
| Total | 24 | 24 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinfokan bahwa saat ini, KBRI Warsawa memiliki jumlah *Home Staff* sebanyak 8 (delapan) orang dan 1 (satu) orang Atase, dengan rincian terdiri dari :

1. Unsur Pimpinan, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh;
2. Unsur Pelaksana 5 (lima) orang, dengan gelar:
 - a. Minister Counsellor 1 (satu) orang;
 - b. Sekretaris Pertama 2 orang;
 - c. Sekretaris Kedua 1 orang;
 - d. Sekretaris Ketiga 1 orang;
3. Unsur Penunjang, yaitu:
 - a. Penata Kanselera 1 orang;
 - b. Penata Informasi Diplomatik 1 orang
4. Atase Pertahanan 1 orang

Sementara, formasi Pegawai Setempat KBRI Warsawa saat ini sebanyak 15 (lima belas) orang termasuk 1 (satu) orang Pegawai setempat yang bekerja dibawah Atase Pertahanan termasuk penggajiannya. Komposisi Pegawai Setempat KBRI Warsawa sebagai berikut:

1. 1 orang diperbantukan untuk Sekretaris Duta Besar RI Warsawa;
2. 3 orang diperbantukan untuk Fungsi Protokol dan Konsuler;
3. 1 orang diperbantukan untuk Fungsi Politik;
4. 1 orang diperbantukan untuk Fungsi Ekonomi sekaligus Driver Duta Besar RI Warsawa;
5. 1 orang diperbantukan untuk Fungsi Pensosbud;
6. 3 orang Perangkat bawaan Kepala Perwakilan RI;
7. 1 orang Driver atau Pengemudi;
8. 3 orang Staf Administrasi;
9. 1 orang Staf Atase Pertahanan.

Atase Pertahanan dengan 1 (satu) Pegawai Setempat yang menggunakan Bezetting KBRI, hal ini tentunya mengganggu kebutuhan Pegawai Setempat KBRI. Saat ini, masih terdapat kebutuhan 1 (satu) orang Pegawai Setempat yang sekiranya dapat diperbantukan secara khusus untuk Fungsi Penata Informasi Diplomatik.

Kedepannya, diharapkan bezetting Pegawai Setempat Atase Pertahanan dapat dipisahkan dari KBRI sehingga tidak mengganggu kebutuhan Pegawai Setempat KBRI Warsawa.

Situasi lain terkait jumlah Pegawai Setempat KBRI Warsawa yang senior dengan junior sangatlah signifikan. Banyak pegawai senior yang sudah berpengalaman namun mendekati masa pensiun, sehingga perlu dilakukan penambahan rekrutmen pegawai setempat yang junior untuk kemudian dilakukan pelatihan ataupun *transfer knowledge* supaya memiliki kemampuan yang sama. Namun, hal ini terbentur dengan jumlah Pegawai Setempat yang telah sesuai dengan jumlah *bezetting* tersebut.

KBRI Warsawa secara rutin mengadakan pertemuan terutama apabila terdapat kegiatan-kegiatan fungsi yang memerlukan dukungan seluruh HS dan LS sekaligus sebagai ajang dialog dan diskusi bersama untuk membahas kondisi internal organisasi.

Melalui langkah tersebut, KBRI Warsawa berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi pegawai untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja KBRI Warsawa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pemerintah yang akuntabel.

Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Penggunaan sarana dan prasarana KBRI Warsawa terkait erat dengan penerapan *good governance* dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). KBRI Warsawa telah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang akuntabel dan produktif. Pengadaan BMN pada tahun 2025 dilakukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, yang terbagi dalam dua jenis barang, yaitu intrakomptabel dan ekstrakomptabel.

Dalam mengelola BMN, Indikator Kinerja Pengelolaan BMN (IPA) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kualitas pengelolaan BMN di seluruh K/L, termasuk KBRI Warsawa. Pengukuran IPA telah dimulai sejak tahun 2021 dan merupakan upaya untuk memperkuat pengawasan serta pengendalian pengelolaan BMN.

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa memperoleh nilai IPA sebesar 3,54. Dengan diterapkannya Indeks Pengelolaan Aset sebagai Indikator Kinerja Pengelolaan BMN di Kemenlu, hasil pengukuran ini menjadi bahan penting untuk monitoring dan evaluasi. Data ini bermanfaat bagi pengelola barang dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan terkait tata kelola BMN. Selain itu, hasil ini juga berfungsi sebagai upaya perbaikan dalam penatausahaan dan pengelolaan BMN yang berkelanjutan.

Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang akuntabel dan produktif menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam Program dan Sasaran Strategis selama tahun 2025.

Dengan demikian, pengelolaan BMN yang efektif dan efisien akan mendukung pencapaian tujuan organisasi serta optimalisasi penggunaan sumber daya.

Pelaksanaan tugas dan fungsi KBRI Warsawa Tahun Anggaran 2025 didukung oleh sarana dan prasarana yaitu:

1. Gedung dan Bangunan yang terdiri atas:

- a. Kepemilikan Wisma Duta yang dibeli pada tahun 2020;
- b. Gedung Kantor yang masih sewa.
 - Usia gedung kantor KBRI Warsawa terbilang tua sehingga seringkali terdapat kerusakan sarana pendukung ataupun permasalahan teknis yang mengganggu kenyamanan bekerja.
 - Selain itu, tidak adanya halaman ataupun ruang pertemuan yang besar untuk dapat menyelenggarakan acara dalam skala besar di KBRI. Sejak pembelian Wisma Duta, otomatis semua kegiatan acara dalam skala besar dilaksanakan di Wisma Duta.
 - Kedepannya diharapkan KBRI Warsawa dapat diijinkan untuk membeli Gedung Kantor yang lebih *representatif*.

2. Kendaraan Dinas

Aset bergerak yang dimiliki KBRI Warsawa terdiri atas 8 (delapan) kendaraan dinas dengan kondisi baik dan masih berjalan sebagai operasional kantor dan 1 (satu) unit kendaraan dinas dalam kondisi rusak berat. Pada akhir TA 205 telah dilakukan usulan penghapusan kendaraan dinas namun belum mendapatkan persetujuan hingga saat ini.

Pada tahun 2025, KBRI Warsawa telah melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana berupa 21 unit perangkat pengolah data dan komunikasi perwakilan dan 19 unit peralatan dan fasilitas perkantoran perwakilan.

Data kendaraan dinas sebanyak 9 (sembilan) unit dengan rincian sebagai berikut:

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Kemenlu

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, KBRI memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen strategis dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi. Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui transformasi digital, proses kerja yang sebelumnya bersifat manual dan memerlukan waktu lama dapat dilakukan secara lebih cepat, terdokumentasi, serta mudah dipantau.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya berdampak pada percepatan proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan publik serta memperkuat mekanisme pengendalian internal. Dengan sistem berbasis elektronik, alur kerja menjadi lebih terstruktur, risiko kesalahan administrasi dapat diminimalkan, dan akuntabilitas setiap tahapan pekerjaan dapat terjaga. Selain itu, teknologi memungkinkan pimpinan untuk memantau kinerja secara real-time dan mengambil keputusan secara lebih tepat berbasis data.

Beberapa aplikasi yang dimanfaatkan dalam mendukung pencapaian kinerja dan peningkatan kualitas layanan antara lain:

- 1. Aplikasi Persuratan**

Digunakan untuk pengelolaan nota dinas dan surat keluar secara elektronik, sehingga proses administrasi persuratan menjadi lebih tertib, cepat, dan terdokumentasi dengan baik.

- 2. Aplikasi e-Disposisi**

Memfasilitasi penyampaian disposisi pimpinan secara digital, yang mempercepat alur tindak lanjut surat dan memastikan setiap tugas dapat dipantau secara jelas dan akuntabel.

- 3. SIMKIM Perwakilan**

Mendukung layanan keimigrasian di perwakilan RI, khususnya dalam pengelolaan data dan proses pelayanan paspor serta dokumen keimigrasian lainnya, sehingga layanan menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

- 4. Survei Layanan KBRI**

Digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Hasil survei menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelayanan publik.

5. **Drive KBRI**

Berfungsi sebagai media penyimpanan dan berbagi dokumen secara digital, yang mendukung kolaborasi antar unit kerja, menjaga keamanan arsip, serta mempermudah akses informasi secara cepat dan efisien.

Melalui pemanfaatan berbagai aplikasi tersebut, KBRI mampu meningkatkan efektivitas proses kerja, mempercepat layanan kepada masyarakat, serta memperkuat budaya kerja yang profesional dan berbasis kinerja. Transformasi digital ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan organisasi yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada pelayanan prima.

BAB IV PENUTUP



BAB IV PENUTUP

IV.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

Sepanjang tahun 2025, KBRI Warsawa telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam Peta Strategis KBRI Warsawa Tahun 2025, yang diterjemahkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) KBRI Warsawa Tahun 2025. Tercatat sebanyak 10 (sepuluh) Sasaran Strategis (SS) yang selanjutnya diukur dengan 15 (lima belas) Indikator Kinerja (IK) terangkum dalam Peta Strategis KBRI Warsawa Tahun 2025.

Pada tahun 2024, secara keseluruhan capaian kinerja KBRI Warsawa 105,31% sedangkan realisasi anggaran mencapai 99,15%. Sejak 2022 hingga 2025, KBRI Warsawa konsisten mendapatkan predikat NCKO Istimewa.

Capaian kinerja tersebut merupakan hasil perhitungan pelaksanaan program-program yang terangkum dalam 4 perspektif, dengan capaian dan pembobotan sebagai berikut:

1. Nilai Capaian Kinerja Perspektif *Stakeholder* dengan bobot 25% sebesar 103,13%;
2. Nilai Capaian Kinerja Perspektif *Customer* dengan bobot 15% sebesar 105,17%;
3. Nilai Capaian Kinerja Perspektif *Internal Business Process* dengan bobot 30% sebesar 108,53%;
4. Nilai Capaian Kinerja Perspektif *Learning and Growth* dengan bobot 30% sebesar 103,98%.

Memperhatikan capaian tersebut, nilai capaian kinerja KBRI Warsawa mendapatkan predikat Istimewa.

Secara umum, capaian kinerja KBRI Warsawa sepanjang 2025 menggambarkan tingkat efektivitas pelaksanaan mandat perwakilan yang semakin terukur, konsisten, dan berdampak. Kinerja yang melampaui target pada empat perspektif kinerja menegaskan bahwa program-program KBRI Warsawa tidak hanya berhasil memenuhi output yang direncanakan, tetapi juga menghasilkan manfaat nyata yang mendukung tujuan organisasi, yakni memperkuat hubungan dan kerja sama Indonesia–Polandia sekaligus mendukung pembangunan nasional Indonesia melalui diplomasi ekonomi, perluasan jejaring strategis, dan penguatan citra Indonesia.

Penerima manfaat utama dari capaian tersebut mencakup: (i) pemangku kepentingan di Indonesia yang memperoleh dukungan data/analisis dan fasilitasi tindak lanjut kerja sama; (ii) mitra di Polandia yang mendapatkan kanal komunikasi dan kemitraan yang lebih aktif untuk kolaborasi konkret; (iii) pelaku usaha/UMKM yang terbantu melalui fasilitasi promosi, *business matching*, dan penajakan pasar; serta (iv) WNI dan diaspora yang memperoleh layanan dan pendampingan yang semakin responsif. Secara lebih luas, kontribusi terhadap masyarakat umum tercermin melalui meningkatnya intensitas interaksi

people-to-people, peluang kerja sama lintas sektor, serta penguatan reputasi Indonesia di negara akreditasi. Dengan capaian ini, KBRI Warsawa memiliki landasan yang kuat untuk menjaga keberlanjutan program, meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan dampak yang lebih luas pada tahun berikutnya.

IV.2 Kendala – Kendala Utama yang Dihadapi

Selama tahun 2025, KBRI Warsawa menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam menghadapi target kinerja, yaitu:

a. Kendala Internal:

1. Terdapat efisiensi anggaran oleh Pusat sejak Triwulan I mengakibatkan terdapat kegiatan yang telah terencana dan telah dipersiapkan dengan matang menjadi tertunda atau mengalami penyesuaian dari segi jumlah sumber daya pendukung, durasi hingga penundaan pembayaran hak bagi pejabat terkait.
2. Pemblokiran anggaran yang semula dilakukan, kemudian dibuka di TW III sehingga perencanaan kegiatan KBRI harus dirombak kembali guna dapat memaksimalkan kinerja dan serapan anggaran.
3. Nilai tukar Rupiah yang melemah mengakibatkan pembengkakan biaya operasional dan belanja pegawai.
4. KBRI Warsawa harus memprioritaskan ulang program dan kegiatan disebabkan fasilitasi biaya melaksanakan kegiatan dengan masyarakat seperti perayaan hari Raya dan upacara bendera yang melampaui anggaran yang tersedia disebabkan lonjakan peserta pada kedua kegiatan tersebut.
5. Gedung kantor KBRI Warsawa yang telah digunakan sejak tahun 2000 sehingga kurang memadai untuk menampung seluruh staf dan aktivitas KBRI termasuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi khususnya pertemuan bisnis, pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat dan counterpart di Polandia serta pelayanan publik termasuk kekonsuleran.
6. Tidak tersedianya fasilitas di gedung kantor KBRI maupun Wisma Duta untuk mengadakan *business matching* karena tidak terdapat fasilitas ruang-ruang kecil untuk forum *one-on-one*. Dengan demikian, kiranya dapat dipertimbangkan pada tahun mendatang, sekiranya anggaran memungkinkan untuk dapat dijangkau pencarian gedung kantor baru untuk disewa.
7. Keterbatasan jumlah Home Staff di KBRI Warsawa, khususnya di fungsi Protokol dan Konsuler (Protkons) dan Ekonomi. Mengingat jumlah WNI yang senantiasa berkembang di Polandia sehingga membutuhkan tambahan personil HS di fungsi-fungsi tersebut.

b. Kendala Eksternal:

1. Konflik Perang Rusia-Ukraina sejak 2022 masih memiliki dampak berkepanjangan terhadap perekonomian di Polandia khususnya persaingan tenaga kerja, produk hasil pertanian dari Ukraina dan aspek

ekonomi lainnya sehingga terdapat lonjakan *supply* dan *demand* di pasar domestik.

2. Situasi perang di timur tengah juga mengakibatkan inflasi dan meroketnya nilai tukar Rupiah terhadap USD sehingga mengakibatkan terhadap naiknya beban anggaran KBRI Warsawa dengan pihak ketiga.
3. Di tahun 2025, KBRI Warsawa berupaya untuk menggalang dukungan pengusaha Polandia untuk berpartisipasi pada pameran/forum di Indonesia serta mempromosikan wisatawan Polandia untuk berkunjung ke Indonesia. Namun, yang menjadi kendala dan hambatan adalah jarak yang harus ditempuh antara Indonesia – Polandia dan mahalnya biaya tiket pesawat di tengah terbatasnya waktu liburan dan kesibukan para pengusaha maupun wisatawan.
4. Beberapa pameran atau forum yang diselenggarakan di Indonesia (contoh: Indonesia Game Developer Exchange dan TEI) berdekatan dengan forum atau pameran yang lebih besar *scope*-nya di wilayah Eropa (contoh: ANUGA Food Fair di Berlin dan event game di Polandia) sehingga KBRI mengalami kesulitan untuk mendatangkan pengusaha termasuk buyer pada event yang diadakan di Indonesia.
5. Terdapat lonjakan WNI yang sebagian besar merupakan pekerja migran Indonesia (PMI) yang mencari pekerjaan di Polandia terutama pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah WNI yang terdapat di Polandia mencapai 7000 jiwa sehingga mengakibatkan lonjakan kebutuhan melaksanakan kegiatan pelayanan perlindungan dan konsuleran.
6. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang Indonesia dan Polandia dan upaya menjembatani kerja sama dengan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pemerintah dan swasta di tanah air tentang peluang pasar dan aturan setempat di Polandia serta melakukan fasilitasi dan mengawal guna tercapai kesepakatan bisnis konkret juga menjadi tantangan bagi KBRI Warsawa.

IV.3 Langkah di Masa Mendatang untuk Peningkatan Kinerja

Pada tahun 2026, KBRI Warsawa akan berfokus pada:

Langkah internal:

1. Meningkatkan kapabilitas SDM dengan memberikan beban tugas tambahan dan mendaftarkan partisipasi SDM pada sejumlah pelatihan kompetensi secara berkala yang diadakan oleh Pusat termasuk yang terkait aspek administrasi dan keuangan, penyesuaian dalam pemberian target, beban tugas dan kinerja, serta sarana dan prasarana termasuk fasilitas perkantoran KBRI Warsawa.
2. Terus melakukan penyempurnaan dan perbaikan proses bisnis atas sistem pelayanan dan perlindungan terhadap WNI dan BHI di wilayah akreditasi.

3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja serta akuntabilitas dalam hal pengelolaan anggaran dan kinerja.
4. Meningkatkan partisipasi Diaspora Indonesia, PPI, Friends of Indonesia serta mahasiswa magang dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta program kerja KBRI Warsawa.

Langkah eksternal:

5. Mengintensifkan pelaksanaan promosi ekonomi khususnya perdagangan, investasi dan pariwisata Indonesia ke Polandia.
6. Tindak lanjut untuk setiap inquiries yang diterima secara tepat, cepat dan efektif termasuk menjembatani komunikasi dengan potential buyer maupun counterpart terkait lainnya.
7. Fasilitasi pertemuan business to business, partisipasi sebagai exhibitor pada pameran dagang dan pariwisata di negara mitra, mengadakan pertemuan business investment dan business tourism industry, partisipasi baik sebagai narasumber maupun peserta pada berbagai kongres / konferensi di negara akreditasi, hingga outreach kepada pelaku usaha Indonesia dan Polandia termasuk mendampingi kunjungan pada berbagai pameran dagang / forum di kedua negara untuk identifikasi kesepakatan bisnis.
8. Promosi kuliner, budaya, produk kerajinan, aksesoris hingga makanan minuman Indonesia pada berbagai festival, breakfast market hingga pemutaran film Indonesia di negara akreditasi.
9. Penjajakan kerja sama di bidang potensial seperti maritim, industri strategis hingga politik dan pertahanan keamanan baik yang bersifat *Government to Government* maupun *Business to Business*.
10. Mendorong realisasi kunjungan dan pertemuan-pertemuan bilateral tingkat tinggi guna penandatanganan pending kesepakatan bilateral lintas sektor.
11. Penyusunan dokumen dan data economic intelligence yang lebih komprehensif, efektif dan tepat sasaran sebagaimana instruksi Pusat dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha RI.
12. Terus melakukan inovasi dan penyempurnaan sistem pelayanan dan perlindungan WNI yang lebih baik, sebagaimana prinsip "beyond protection" dan kehadiran Negara bagi seluruh rakyat.